KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

# TAHUN PEMBINAAN WAJIB PAJAK:

## Membangun Budaya Taat Pajak

**LAPORAN TAHUNAN 2015**

# IKHTISAR KINERJA

## PENERIMAAN [1]

### PENERIMAAN PAJAK

**Rp1.060,86**

atau **81,97%** dari target

### PERTUMBUHAN PENERIMAAN PAJAK

**7,69%** tanpa PPh Migas

**12,60%** dengan PPh Migas

### PROPORSI PENERIMAAN PER JENIS PAJAK

**52,05%** PPh Nonmigas

**4,72%** PPh Migas

**39,94%** PPN & PPnBM

**2,76%** PBB

**0,53%** Pajak Lainnya

## WAJIB PAJAK [2]

### JUMLAH WAJIB PAJAK

**33.336.122**

**90,60%** Orang Pribadi

**1,36%** Bendahara

**8,05%** Badan

### RASIO KEPATUHAN PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN PPh

**60,42%**

## LAYANAN [3]

### INDEKS KEPUASAN PENGGUNA LAYANAN DJP

**3,87**

Dari skala
1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)

### JUMLAH PENGGUNA *e-SPT*

Tumbuh **27,70%** dari tahun 2014

### JUMLAH PENGGUNA *e-FILING*

Bertambah **2,51x** lipat dari tahun 2014

### JUMLAH AKSES SITUS WWW.PAJAK.GO.ID

**10,29 juta** *hits*

**Meningkat 5,97%** dari tahun 2014

**50,68 juta** *page views*

**Meningkat 0,26%** dari tahun 2014

### PERSENTASE PANGGILAN TERJAWAB DALAM LAYANAN *CALL CENTER* DJP

**91,02%**

**Meningkat 0,73%** dari tahun 2014

## PENEGAKAN HUKUM

| | |
|---|---|
| PENERIMAAN PAJAK DARI HASIL PEMERIKSAAN | Rp38,74 triliun |
| PENCAIRAN PIUTANG PAJAK MELALUI TINDAKAN PENAGIHAN | Rp15,98 triliun |
| BERKAS PENYIDIKAN DENGAN STATUS P-21 | 65 Berkas |

## PENYELESAIAN SENGKETA PAJAK

| | |
|---|---|
| KEBERATAN, PEMBETULAN, PENGURANGAN, PENGHAPUSAN, DAN PEMBATALAN | 112.038 permohonan |
| BANDING YANG DIMENANGKAN DJP | 32,52% |
| GUGATAN YANG DIMENANGKAN DJP | 79,32% |

## GOOD GOVERNANCE [4]

| INDEKS KESEHATAN ORGANISASI | NILAI EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA | INDEKS TINGKAT KEMATANGAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO |
|---|---|---|
| 71 dari skala 1 - 100 kategori **"baik"** | 85,08 kategori **"memuaskan"** | 75,93 kategori ***risk managed*** |

## SUMBER DAYA MANUSIA [5]

| PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI | PERSENTASE PEGAWAI MEMENUHI STANDAR JAM LATIHAN | ANALISIS BEBAN KERJA | |
|---|---|---|---|
| | | Beban kerja | Indeks efisiensi unit |
| 249 jenis diklat diikuti oleh 19.645 pegawai | 79,32% | 65.883.760 jam kerja **meningkat 7,57%** dari tahun 2014 | 1,15 kategori **"sangat baik"** |

Keterangan:
1 Data penerimaan dari Laporan Keuangan DJP 2015
2 - Data jumlah Wajb Pajak s.d. 31 Desember 2015 dari *Masterfile* Wajib Pajak diakses 4 Oktober 2016
- Rasio Kepatuhan merupakan perbandingan antara jumlah SPT Tahunan PPh yang diterima per 31 Desember 2015 dengan jumlah Wajib Pajak terdaftar wajib SPT pada 1 Januari 2015.
- Data kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh dari *Dashboard* Kepatuhan diakses 15 Juni 2016
3 - Indeks Kepuasan Pengguna Layanan berdasarkan hasil Survei Kepuasan Pengguna Layanan Kementerian Keuangan 2015
- Data pertumbuhan jumlah pengguna *e*-SPT berdasarkan tanda terima SPT di ODS diakses 4 Oktober 2016
- Data pertumbuhan jumlah pengguna *e-Filing* berdasarkan tanda terima SPT di ODS diakses 4 Oktober 2016
- Data jumlah akses situs www.pajak.go.id berdasarkan hasil pengolahan Google Analytics
4 - Indeks Kesehatan Organisasi berdasarkan hasil Survei *Ministry of Finance Organizational Fitness Index* 2015
- Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja berdasarkan hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) DJP Tahun 2015 oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan
- Indeks Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan penilaian atas TKPMR oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan
5 - Pendidikan dan pelatihan pegawai diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan
- Data analisis beban kerja berdasarkan Laporan Hasil Analisis Beban Kerja DJP 2015 yang disampaikan ke Kementerian Keuangan

TAAT PAJAK

# TAHUN PEMBINAAN WAJIB PAJAK: Membangun Budaya Taat Pajak

Tahun Pembinaan Wajib Pajak (TPWP) adalah program yang dicanangkan oleh Pemerintah sebagai bagian dari langkah terpadu dan berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Melalui kebijakan TPWP, Wajib Pajak didorong untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), membayar atau menyetorkan kekurangan pembayaran pajak dalam SPT, serta melaksanakan pembetulan SPT di tahun 2015 sebagai upaya untuk membentuk budaya taat pajak, meningkatkan penerimaan negara, dan membangun basis perpajakan yang kuat.

Dalam TPWP, DJP melakukan pembinaan terarah dan terfokus kepada kelompok orang pribadi atau badan yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak, kelompok Wajib Pajak terdaftar namun belum pernah menyampaikan SPT, serta kelompok Wajib Pajak terdaftar yang telah menyampaikan SPT namun belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Rangkaian implementasi TPWP dimulai dari diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 29/PMK.03/2015 tentang Penghapusan Sanksi Administrasi Bunga yang Terbit Berdasarkan Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah Terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pada tanggal 13 Februari 2015, diikuti dengan penerbitan peraturan lain yang memiliki ruh sama, yaitu:

- PMK Nomor 91/PMK.03/2015 tentang Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi atas Keterlambatan Penyampaian Surat Pemberitahuan, Pembetulan Surat Pemberitahuan, dan Keterlambatan Pembayaran atau Penyetoran Pajak pada tanggal 30 April 2015;
- PMK Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 pada tanggal 15 Oktober 2015; dan
- PMK Nomor 197/PMK.03/2015 tentang Pengurangan Sanksi Administrasi atas Surat Ketetapan Pajak, Surat Ketetapan Pajak Pajak Bumi dan Bangunan, dan/atau Surat Tagihan Pajak yang Diterbitkan Berdasarkan Hasil Pemeriksaan, Verifikasi, atau Penelitian Pajak Bumi dan Bangunan pada tanggal 2 November 2015.

Seluruh peraturan dimaksud memberikan beragam insentif bagi Wajib Pajak. Melalui insentif tersebut, DJP berusaha menyentuh mereka yang belum masuk ke dalam basis perpajakan agar para Wajib Pajak baru bisa melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan Wajib Pajak yang lama dapat memperbaiki kewajiban perpajakan sehingga basis perpajakan yang ada akan menjadi lebih kuat dan kredibel dalam pengambilan diskresi jangka panjang oleh DJP.

Rangkaian insentif tersebut juga bertujuan memperbaiki sikap Wajib Pajak secara agregat. Melalui pelepasan hak DJP untuk memberikan sanksi, diharapkan Wajib Pajak dapat menata ulang kewajiban perpajakannya sehingga pada tahun 2015 Wajib Pajak dapat memulai sikap untuk taat pajak secara kontinyu. Sikap itu akan membentuk budaya taat pajak di masa mendatang karena Wajib Pajak tidak perlu merisaukan kewajiban pajaknya yang telah berlalu dengan memanfaaatkan insentif yang diberikan pada tahun 2015.

Melalui TPWP pula DJP memberikan pesan kepada seluruh masyarakat dan Wajib Pajak untuk terus memberikan dukungan positif dalam pencapaian target penerimaan negara dari pajak demi mewujudkan negara yang mandiri dan berdaulat secara ekonomi.

# DAFTAR ISI

3 KILAS BALIK 2015
- 3 IKHTISAR KINERJA
- 5 PENJELASAN TEMA
- 8 IKHTISAR KEUANGAN
- 10 SUMBER DAYA
- 14 PERISTIWA PENTING
- 18 PENGHARGAAN

20 LAPORAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK

26 PROFIL PIMPINAN

34 SELAYANG PANDANG DJP
- 36 VISI DAN MISI
- 36 KEDUDUKAN
- 37 NILAI-NILAI
- 38 TUGAS DAN FUNGSI
- 38 STRUKTUR ORGANISASI

**42 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

**44 RENCANA STRATEGIS 2015-2019**

**48 PETA STRATEGI 2015**

**49 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INISIATIF STRATEGIS 2015**

**52 CAPAIAN PENTING TRANSFORMASI KELEMBAGAAN TAHUN 2015**

**53 TINJAUAN FUNGSI UTAMA**

53 A. Penerbitan Regulasi Perpajakan
60 B. Penggalian Potensi
63 C. Penegakan Hukum
68 D. Penyelesaian Sengketa Pajak
72 E. Penyelesaian Perkara Lainnya dan Pemberian Bantuan Hukum
73 F. Pelayanan
77 G. Penyuluhan
80 H. Perpajakan Internasional

**85 TINJAUAN FUNGSI PENDUKUNG**

85 A. Penataan Organisasi
90 B. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia
95 C. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
97 D. Pengembangan Proses Bisnis
98 E. Kehumasan
101 F. Kerja Sama Dalam Negeri
102 G. Kerja Sama Luar Negeri

**107 TINJAUAN KEUANGAN**

107 A. Penerimaan Perpajakan
112 B. Penerimaan Negara Bukan Pajak
113 C. Belanja Pegawai
113 D. Belanja Barang
114 E. Belanja Modal
114 F. Aset
116 G. Kewajiban Jangka Pendek
116 H. Ekuitas

**117 TARGET KINERJA 2016**

**120 TATA KELOLA PEMERINTAHAN**

**122 KETATALAKSANAAN**

**124 SISTEM PENGENDALIAN INTERN**

**134 KETERBUKAAN INFORMASI**

**136 DATA STATISTIK**

**160 INFORMASI KANTOR**

# Ikhtisar Keuangan

## Realisasi Pendapatan DJP 2013–2015

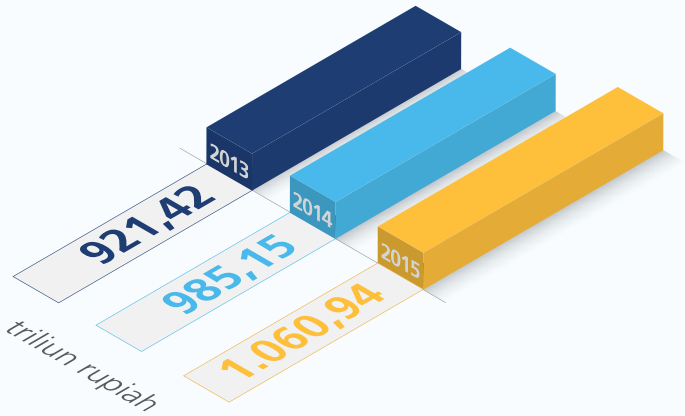

## Realisasi Pendapatan dari Penerimaan Pajak 2013–2015

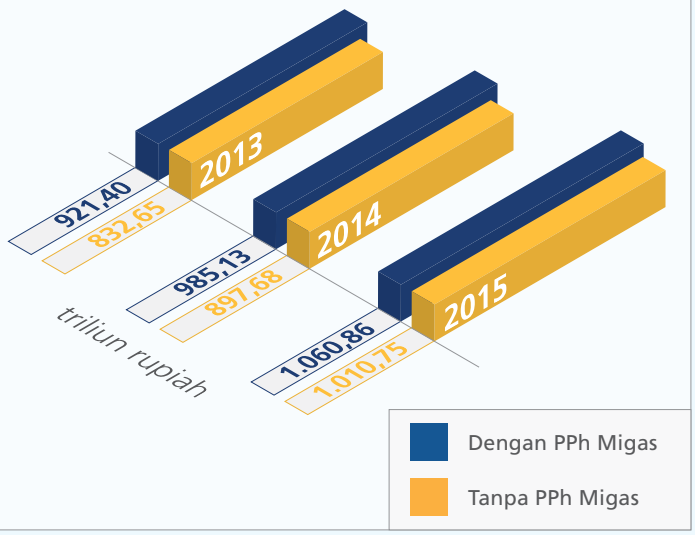


## Realisasi Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak 2013–2015

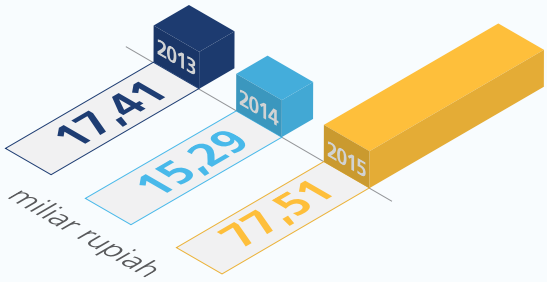


## Realisasi Belanja DJP 2013–2015

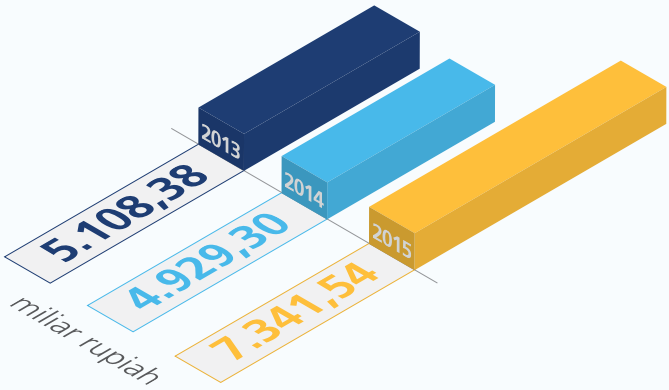

## Realisasi Belanja per Jenis Belanja 2013–2015

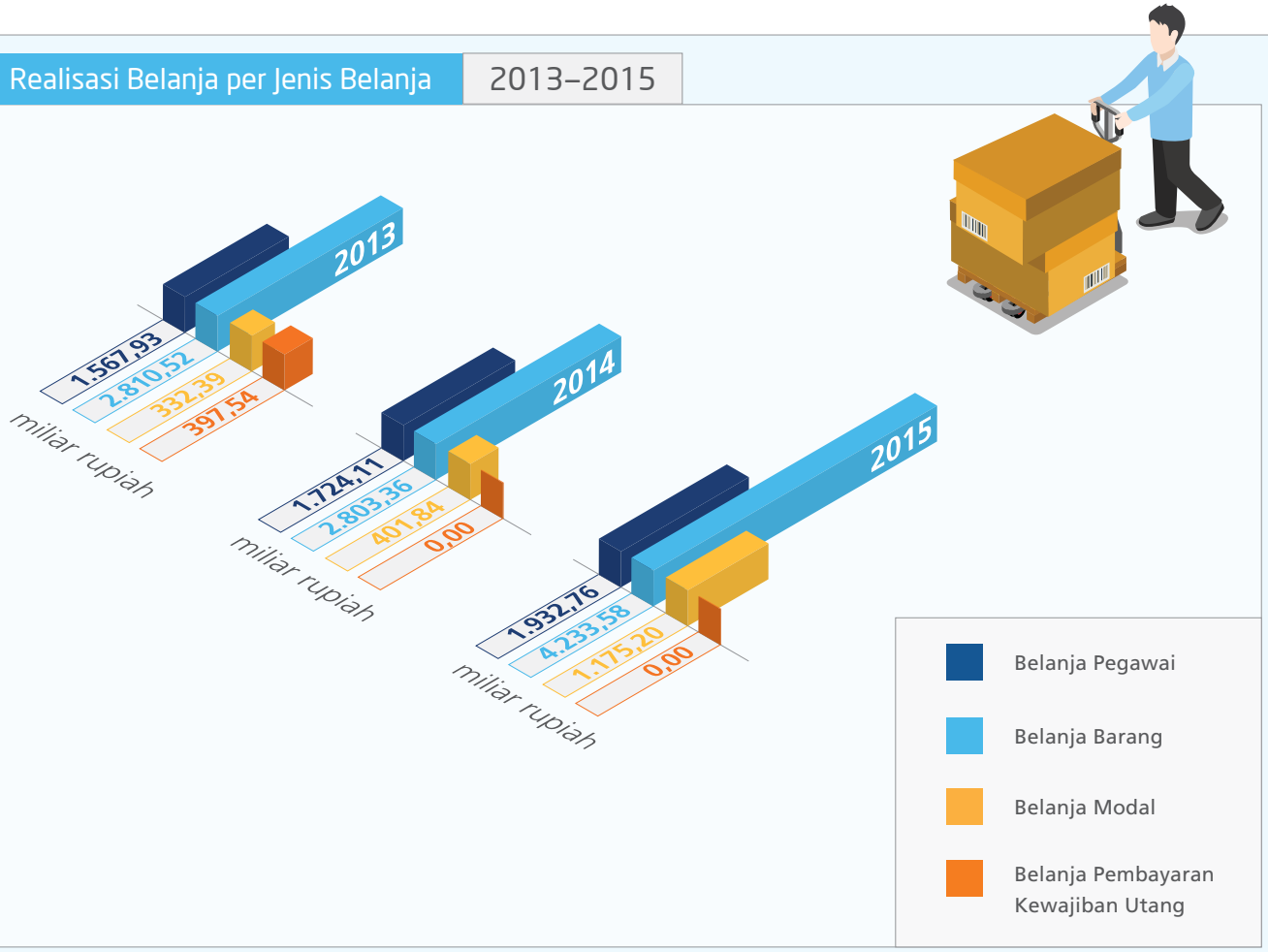


## Neraca DJP per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013

(dalam rupiah)

| Keterangan | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|---|---|---|
| Aset | | | |
| Aset Lancar | 39.864.852.797.470 | 22.860.195.775.861 | 28.762.395.345.959 |
| Aset Tetap | 12.487.219.505.426 | 11.807.675.592.433 | 11.304.866.628.274 |
| Piutang Jangka Panjang | 60.695.000 | 74.314.560 | 0 |
| Aset Lainnya | 441.021.656.995 | 302.646.661.642 | 297.319.525.684 |
| **Jumlah Aset** | **52.793.154.654.891** | **34.970.592.344.496** | **40.364.581.499.917** |
| Kewajiban | | | |
| Kewajiban Jangka Pendek | 13.191.531.623.501 | 1.358.757.440.826 | 144.754.870.555 |
| Ekuitas | 39.601.623.031.390 | 33,611,834,903,670 | 40.219.826.629.362 |
| **Jumlah Kewajiban dan Ekuitas** | **52,793,154,654,891** | **34.970.592.344.496** | **40.364.581.499.917** |

# Sumber Daya

**37.987**

**JUMLAH PEGAWAI DJP**

| Sumatera | | Jawa | | Kalimantan | | Sulawesi & Maluku Utara | | Bali & Nusa Tenggara | | Papua & Maluku | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6.560 Jumlah Pegawai | | 24.429 Jumlah Pegawai | | 2.185 Jumlah Pegawai | | 2.434 Jumlah Pegawai | | 1.698 Jumlah Pegawai | | 681 Jumlah Pegawai | |
| | | 1 | Kantor Pusat | | | | | | | | |
| 7 | Kanwil | 18 | Kanwil | 3 | Kanwil | 2 | Kanwil | 2 | Kanwil | 1 | Kanwil |
| 69 | KPP | 197 | KPP | 23 | KPP | 26 | KPP | 19 | KPP | 7 | KPP |
| 78 | KP2KP | 31 | KP2KP | 31 | KP2KP | 37 | KP2KP | 15 | KP2KP | 15 | KP2KP |
| 1 | UPT | 3 | UPT | | | 1 | UPT | | | | |

## Sebaran Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

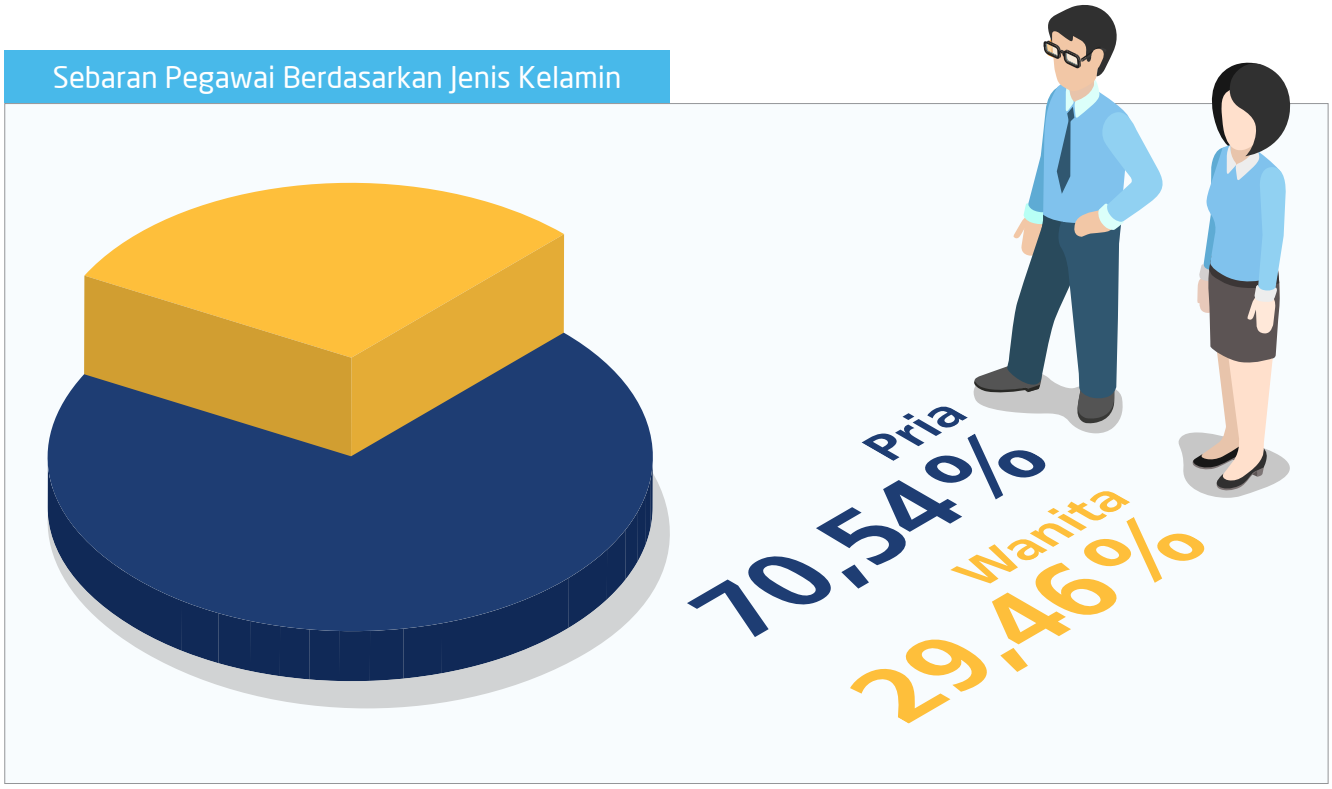


## Sebaran Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia

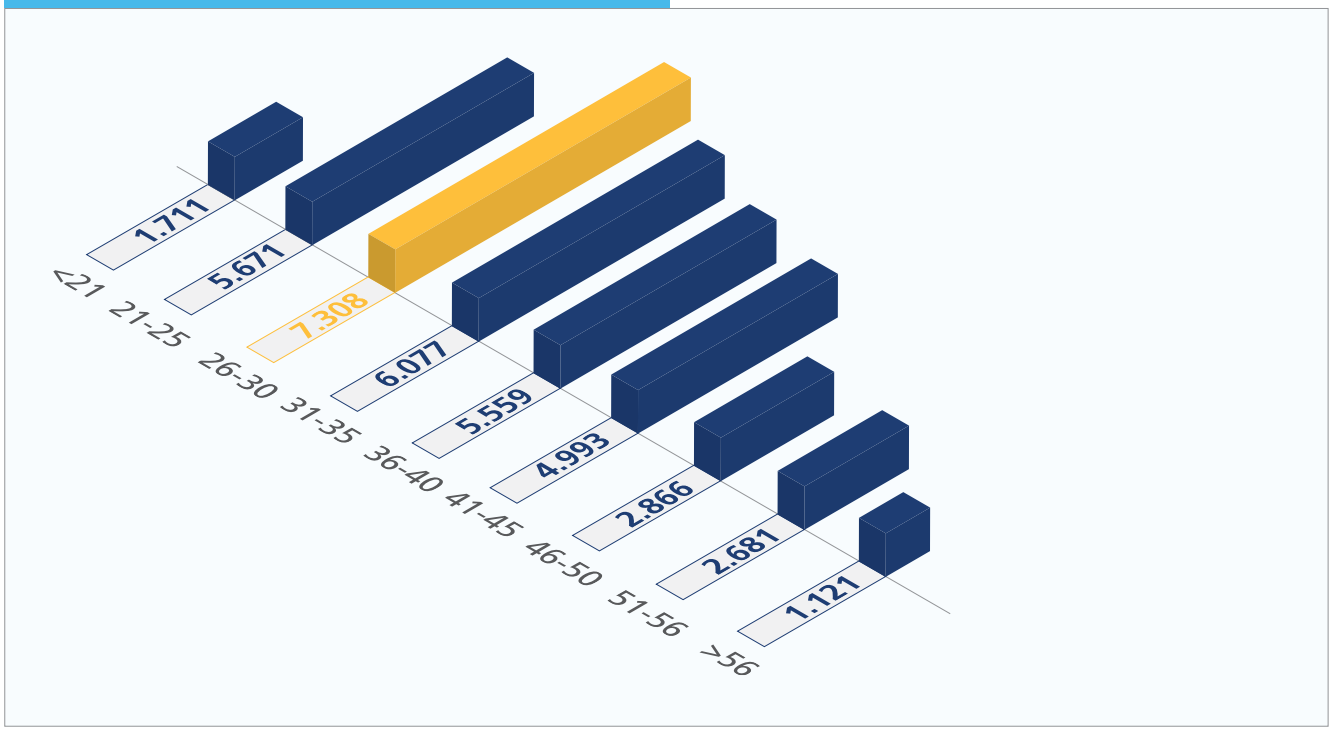

## Sebaran Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

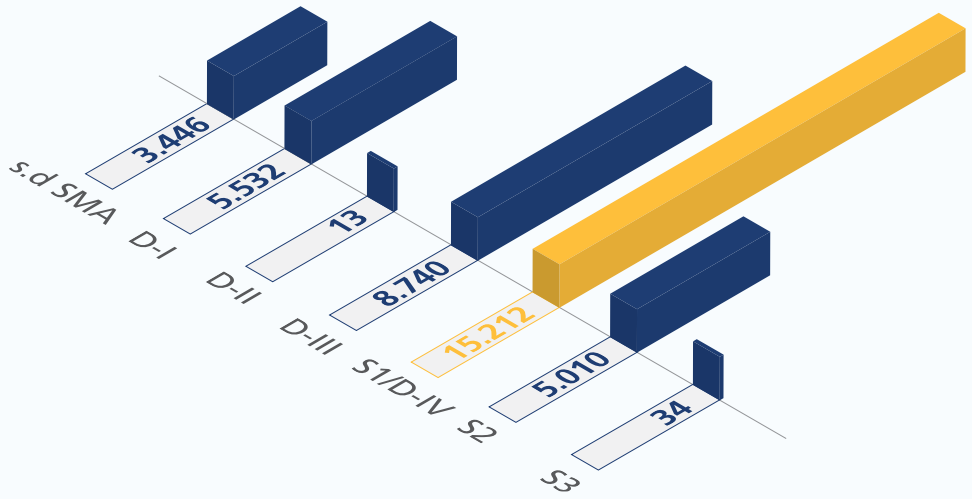


## Sebaran Pegawai Berdasarkan Golongan

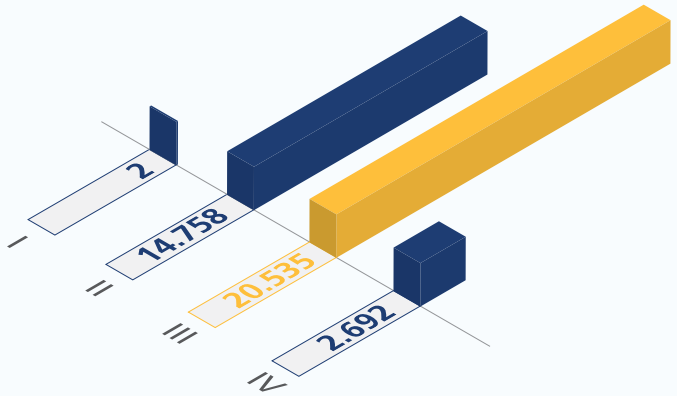


## Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan

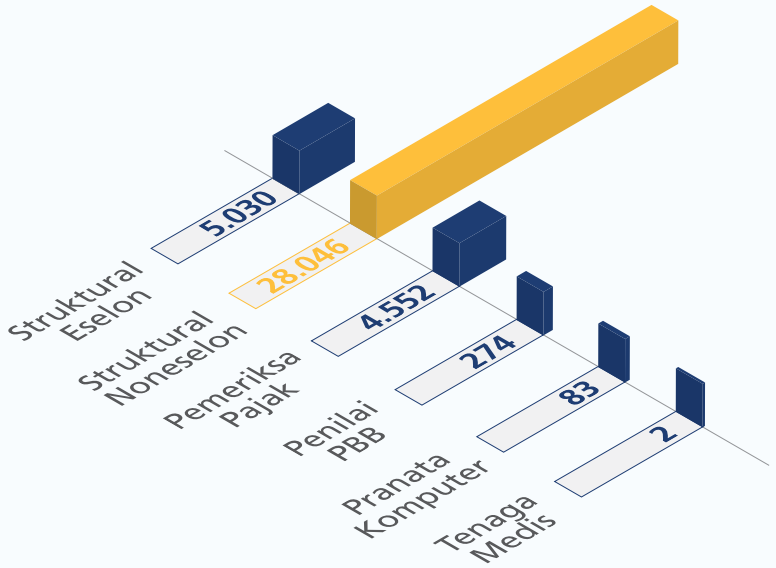

# Peristiwa Penting

Jan 5

Jan 29

Feb 6

Feb 12

Feb 13

**Januari 5**

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta, dengan agenda pembahasan langkah dan strategi pengamanan penerimaan pajak tahun 2015. Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro hadir untuk membuka acara dimaksud sekaligus memberikan arahan kepada jajaran pimpinan DJP.

**Januari 6**

Acara Peluncuran *Quickwins* Program Transformasi Kelembagaan dengan tema "Menuju Indonesia yang Lebih Baik" bertempat di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan, Jakarta. Inisiatif strategis Transformasi Kelembagaan di bidang perpajakan yang ditetapkan menjadi *quickwins* yaitu pengembangan kapasitas *call center* Kring Pajak 1500200.

**Januari 14–16**

Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo selaku Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pajak memimpin acara *Retreat* Pimpinan Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2015 dengan agenda pembahasan fokus strategi pencapaian target penerimaan pajak tahun 2015. Acara tersebut diselenggarakan di Kantor Wilayah DJP Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Januari 29–30**

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan Nasional dan penandatanganan Kontrak Kinerja Kemenkeu-*Two* antara Direktur Jenderal Pajak dengan seluruh pejabat eselon II di lingkungan DJP bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Dalam acara dimaksud Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro hadir untuk memberikan piagam penghargaan bagi unit kerja DJP yang berhasil mencapai target penerimaan pajak 2014.

**Februari 6**

Bertempat di Aula Djuanda Kementerian Keuangan, Jakarta, Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro melantik Sigit Priadi Pramudito sebagai Direktur Jenderal Pajak dan empat jabatan eselon I lainnya di lingkungan Kementerian Keuangan.

**Februari 12**

Acara dialog perpajakan dengan tema "Selebriti Membangun Negeri untuk Indonesia yang Lebih Baik" bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Sejumlah artis kenamaan diundang dalam acara dimaksud sebagai upaya DJP mengajak mereka untuk ikut menyuarakan pentingnya taat membayar pajak.

**Februari 13**

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan di Kantor Pusat DJP, Jakarta, dengan agenda pembahasan pengamanan penerimaan pajak tahun 2015.

**Maret 11**

Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara DJP dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tentang Koordinasi dalam Upaya Optimalisasi Penerimaan Pajak Pusat, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah, bertempat di Kantor Gubernur Provinsi Jawa Tengah, Semarang.

**Maret 19**

Bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta, Presiden Joko Widodo mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan Orang Pribadi Tahun Pajak 2014 secara *online* *(e-filing)*.

**Maret 26**

Penandatanganan Protokol Perubahan P3B antara Indonesia dan Tiongkok di Beijing.

## April 2

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan di Kantor Pusat DJP, Jakarta, dengan agenda evaluasi penerimaan pajak triwulan I tahun 2015 dan rencana pengamanan penerimaan pajak tahun 2015.

Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro melantik 26 pejabat eselon II DJP dan 11 pejabat eselon II lainnya di lingkungan Kementerian Keuangan. Acara pelantikan diselenggarakan di Gedung Djuanda I Kementerian Keuangan, Jakarta.

## April 28

Pertemuan DJP dengan Duta Besar Republik Korea untuk Indonesia dan pengusaha Korea Selatan bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Pertemuan ini dilaksanakan untuk memperkuat kerja sama dan meningkatkan kepatuhan perpajakan perusahaan-perusahaan Korea Selatan yang berinvestasi di Indonesia.

## April 29

Presiden Joko Widodo meresmikan pencanangan Tahun Pembinaan Wajib Pajak 2015 di Istana Negara, Jakarta. Selama Tahun Pembinaan Wajib Pajak 2015, pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya dan mendorong Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP, menyampaikan SPT, membetulkan SPT serta melakukan pembayaran pajak. Pemerintah akan menghapus sanksi administrasi berupa bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak.

## Mei 12

Peluncuran uji coba program *Mobile Tax Unit* (MTU) di Borneo Mall Ketapang. Pelayanan MTU meliputi penyediaan materi dan sarana penyuluhan, konsultasi perpajakan, pendaftaran NPWP melalui *e-registration*, cetak ulang kartu NPWP, penerimaan SPT Masa dan SPT Tahunan, serta pengaduan masyarakat.

## Mei 20

Penandatanganan Kesepakatan Bersama atau Perjanjian Kerja Sama terkait pertukaran data dan informasi serta bantuan penegakan hukum dan perlindungan hukum bagi pegawai pajak antara DJP dengan beberapa pihak, yaitu Deputi Gubernur Bank Indonesia, Jaksa Agung Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara, Jaksa Agung Muda Bidang Pembinaan, Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus, Jaksa Agung Muda Bidang Intelijen, Sekretariat Jenderal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial, dan Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum. Acara dilaksanakan di Istana Negara, Jakarta, disaksikan oleh Presiden Joko Widodo dan Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro.

## Mei 25–26

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan dengan salah satu agenda yaitu penandatanganan komitmen pelaksanaan Rencana Strategis DJP Tahun 2015—2019 oleh Direktur Jenderal Pajak dan seluruh pejabat eselon II DJP. Hadir dalam acara tersebut, yaitu Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Muhammad Yusuf dan Bapak Darmin Nasution untuk memberikan paparan serta beraudiensi dengan jajaran pimpinan DJP.

## Juni 4

Direktur Jenderal Pajak Sigit Priadi Pramudito meresmikan gedung KPP Pratama Subang yang berlokasi di Cigadung, Subang. Hadir dalam acara tersebut yaitu Ketua Komite Pengawas Perpajakan Daeng Mochamad Nazier, Bupati Subang Ojang Suhandi beserta jajaran Muspida Kabupaten Subang.

## Juni 8–12

Penyelenggaraan Rapat Kerja Teknis Penegakan Hukum Perpajakan Tahun 2015 di Surabaya. Acara yang dihadiri oleh lebih dari 200 aparat penegak hukum internal DJP sebagai peserta tersebut diselenggarakan guna mengawal Tahun Pembinaan Wajib Pajak 2015. Hadir pula sebagai narasumber dari Kejaksaan RI yaitu Jaksa Agung Muda Bidang Pidana Khusus Widyopramono dan Direktur Pemulihan dan Perlindungan Hak Agus Djaya.

## Juli 1

Pemberlakuan kewajiban membuat Faktur Pajak berbentuk elektronik (e-Faktur) bagi PKP yang dikukuhkan pada KPP di wilayah Jawa dan Bali.

## Juli 30

Penandatanganan Protokol Perubahan P3B antara Indonesia dan Belanda di Jakarta.

## Agustus 14

Presiden Joko Widodo memberikan pidato penyampaian keterangan pemerintah atas RUU tentang APBN 2016 beserta Nota Keuangan. Dari jumlah pendapatan negara yang direncanakan mencapai Rp1.848,1 triliun dalam RAPBN 2016, sebesar Rp1.565,8 triliun berasal dari penerimaan perpajakan. Jumlah penerimaan perpajakan tersebut meningkat 5,1 persen dari target APBN-P 2015.

## Agustus 20

Penyelenggaraan Dialog Perpajakan Bersama Menteri Keuangan di Surabaya. Acara dihadiri oleh Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro yang didampingi oleh Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak Ken Dwijugiasteadi dan Direktur Jenderal Pajak Sigit Priadi Pramudito, anggota DPR RI Komisi XI Indah Kurnia serta sejumlah Wajib Pajak pengusaha besar di Jawa Timur.

## Agustus 27

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan Terbatas bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Acara dipimpin langsung oleh Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro dengan agenda pembahasan evaluasi penerimaan pajak tahun 2015.

## September 1

DJP menyosialisasikan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 kepada usaha kecil dan menengah (UKM) sekaligus meresmikan Gerai Layanan Terpadu di Pasar Tanah Abang, Jakarta. Gerai ini melayani berbagai jenis pelayanan kewajiban perpajakan pajak pusat dan daerah kepada para pedagang di Pasar Tanah Abang.

## September 4

Penyelenggaraan Dialog Perpajakan di Balikpapan dengan mengundang sejumlah Wajib Pajak pengusaha besar yang berdomisili di Kalimantan. Acara dihadiri oleh Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak Ken Dwijugiasteadi yang mewakili Menteri Keuangan dan Walikota Balikpapan H. M. Rizal Effendi.

## September 10

DJP bekerja sama dengan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) menyelenggarakan Seminar Nasional Perpajakan dengan tema "Reinventing Policy: Efektifkah dalam Membina Wajib Pajak?" bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo hadir dalam acara dimaksud sebagai *keynote speaker* mewakili Menteri Keuangan.

## Oktober 1

Penyelenggaraan Dialog Perpajakan Bersama Menteri Keuangan di Semarang. Acara dihadiri oleh Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro yang didampingi oleh Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak Ken Dwijugiasteadi dan Direktur Jenderal Pajak Sigit Priadi Pramudito, sejumlah Wajib Pajak pengusaha besar, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta perwakilan akademisi di Jawa Tengah.

**Oktober 5**

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan Nasional bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Dalam acara dimaksud sekaligus dilakukan peresmian pembentukan 2 Kanwil dan 10 KPP baru oleh Menteri Keuangan.

**Oktober 23**

Peluncuran pembayaran pajak melalui Mini ATM dilakukan oleh Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo dan dihadiri oleh para pejabat eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan sebagai bagian dari kegiatan *roadshow* peluncuran layanan bersama Program Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan. Acara diselenggarakan di Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I, Surabaya.

**November 23**

Penyelenggaraan Dialog Perpajakan Bersama Menteri Keuangan di Bandung. Acara dihadiri oleh Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro yang didampingi oleh Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak Ken Dwijugiasteadi dan Direktur Jenderal Pajak Sigit Priadi Pramudito, serta sejumlah Wajib Pajak pengusaha besar di Jawa Barat.

**November 25**

Dialog Perpajakan kembali diselenggarakan di Medan dengan mengundang para Wajib Pajak pengusaha besar di Sumatera. Acara dihadiri oleh Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro yang didampingi oleh Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak Ken Dwijugiasteadi dan Direktur Jenderal Pajak Sigit Priadi Pramudito.

**November 26**

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kementerian Keuangan dengan Badan Intelijen Negara tentang pengamanan penerimaan perpajakan, bertempat di Aula Djuanda Kementerian Keuangan, Jakarta.

**Desember 1**

Sigit Priadi Pramudito mengundurkan diri dari jabatan Direktur Jenderal Pajak. Selanjutnya Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro menunjuk Ken Dwijugiasteadi Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak sebagai Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pajak.

**Desember 3**

Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia dengan tema "Bersatu Mewujudkan Transformasi DJP yang Bersih dari Korupsi" bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta. Acara peringatan diisi dengan *talkshow* antikorupsi dengan pembicara tamu yaitu Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud M.D., dan pejabat Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Elman Ritonga, serta moderator Andy F. Noya.

**Desember 10**

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan Terbatas dengan agenda pembahasan koordinasi pengamanan penerimaan pajak tahun 2015, bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta.

**Desember 17**

Penyelenggaraan Rapat Pimpinan Terbatas dengan agenda pembahasan evaluasi dan optimalisasi penerimaan pajak, bertempat di Kantor Pusat DJP, Jakarta.

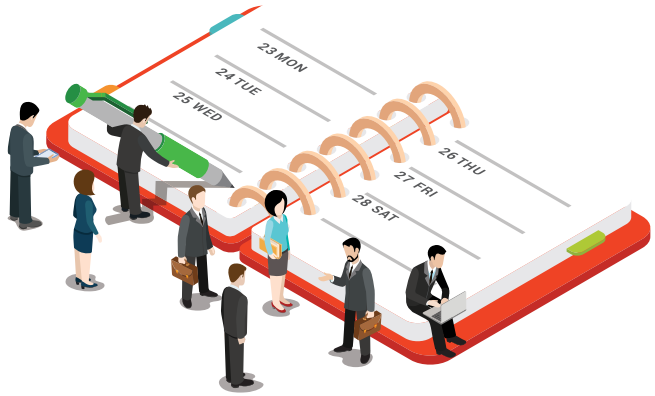

# Penghargaan

## 2015

Penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik 2015 dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi diraih oleh **KPP Pratama Demak** atas program inovasi "Rumah Pajak untuk Anak"

Penghargaan Kantor Pelayanan Percontohan Terbaik di Lingkungan Kementerian Keuangan Tahun 2015 diraih oleh **KPP Pratama Makassar Barat**

Penghargaan *Red Hat APAC Innovation Award* dari Red Hat Inc. atas inovasi pada *platform OpenSource* dalam berbagai aplikasi yang dikembangkan DJP, khususnya *e-Registration* dan *e-Faktur*

Juara II Lomba Implementasi Pengarusutamaan Gender Kementerian Keuangan Tahun 2015 tingkat kantor vertikal diraih oleh **KPP Pratama Demak**

Juara III Lomba Implementasi Pengarusutamaan Gender Kementerian Keuangan Tahun 2015 tingkat pusat diraih oleh **Kantor Pusat DJP**

Penghargaan *Chief Information Officer* Terbaik Indonesia 2015 versi Majalah SWA yang diraih **Iwan Djuniardi**, Direktur Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi

Penghargaan pada ajang *The 2015 '10th Annual' Contact Center World Top Ranking Performers Awards Asia Pacific Region* yang diselenggarakan oleh *Contact Center World - Asia Pacific Region*:

### Gold

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Mid-sized Inhouse Contact Center (Corporate)* diraih oleh KLIP DJP, atas presentasi yang disampaikan oleh **Franxis Erika Murtiasari**

### Silver

(Peringkat Kedua) pada kategori *The Best Customer Service Mid-sized Inhouse Contact Center (Corporate)* diraih oleh KLIP DJP, atas presentasi yang disampaikan oleh **Risanto** dan **Tifara Ashari**

Penghargaan pada ajang *The 2015 '10th Annual' Contact Center World Top Ranking Performers Awards Global* yang diselenggarakan oleh *Contact Center World - Global*:

### Gold

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Customer Service Mid-sized Inhouse Contact Center (Corporate)* diraih oleh KLIP DJP, atas presentasi yang disampaikan oleh **Mohamad Nur Ilham** dan **Franxis Erika Murtiasari**

### Bronze

(Peringkat Ketiga) pada kategori *The Best Mid-sized Inhouse Contact Center (Corporate)* diraih oleh KLIP DJP, atas presentasi yang disampaikan oleh **Franxis Erika Murtiasari**

## Penghargaan pada ajang *The Best Contact Center Indonesia 2015* yang diselenggarakan oleh Indonesia Contact Center Association:

**Platinum**

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Team Work Jambore (Corporate)* diraih oleh **KLIP DJP**

**Platinum**

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Smart Team Jambore (Corporate)* diraih oleh **KLIP DJP**

**Platinum**

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Team Leader 31—150 Seats* diraih oleh **Made Wira Mahiswara**

**Platinum**

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Quality Assurance <100 Seats* diraih oleh **Aulia Rahimi**

**Platinum**

(Peringkat Pertama) pada kategori *The Best Back Office Operation 31—150 Seats* diraih oleh **Ahmad Hidayah**

**Gold**

(Peringkat Kedua) pada kategori *The Best Inbound Agent 31—150 Seats* diraih oleh **Gilang Kusumabangsa**

**Gold**

(Peringkat Kedua) pada kategori *The Best Team Leader Outbound <100 Seats* diraih oleh **Andy Fitriono**

**Gold**

(Peringkat Kedua) pada kategori *The Best Trainer <100 Seats* diraih oleh **Willyandri**

**Gold**

(Peringkat Kedua) pada kategori *The Best Customer Service <100 Seats* diraih oleh **Yose Marigo Tarigan**

**Silver**

(Peringkat Ketiga) pada kategori *The Best Operation (Corporate)* diraih oleh **KLIP DJP**

**Silver**

(Peringkat Ketiga) pada kategori *The Best Got Talent Singing (Corporate)* diraih oleh **KLIP DJP**

**Silver**

(Peringkat Ketiga) pada kategori *The Best Telemarketer* diraih oleh **Duta Wiraditama**

**Bronze**

(Peringkat Keempat) pada kategori The Best Trainer <100 Seats diraih oleh **Ario Bimo Pranoto**

# Laporan Direktur Jenderal Pajak

**Ken Dwijugiasteadi**
Direktur Jenderal Pajak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Kondisi perekonomian global yang muram akibat terpaan krisis ekonomi tahun 2008 silam masih belum pulih. Sepanjang tahun 2015, kemuraman itu masih membayangi ekonomi Indonesia. Menurunnya konsumsi masyarakat dibanding tahun sebelumnya menjadi salah satu sumber lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Turunnya konsumsi rumah tangga tersebut disebabkan karena depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yang pada akhirnya berimplikasi pada lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Dengan ditambah harga bahan bakar minyak yang fluktuatif disertai kenaikan tarif listrik dan gas elpiji, pilihan menekan konsumsi jelas hal yang wajar dilakukan oleh masyarakat. Untuk itu, sepanjang tahun 2015 Pemerintah telah mengeluarkan delapan Paket Kebijakan Ekonomi yang ditujukan untuk mempertahankan daya beli masyarakat dan meningkatkan investasi dengan memberikan stimulus bagi perekonomian. Namun demikian, upaya tersebut nampaknya belum mampu membantu kondisi perekonomian dimana realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 tercatat hanya sebesar 4,79 persen, melambat dari pertumbuhan tahun 2014 sebesar 5,06 persen, dan menjadi yang terendah selama enam tahun terakhir.

## KINERJA 2015

Target kinerja DJP 2015 dituangkan dalam bentuk kontrak kinerja antara Direktur Jenderal Pajak dengan Menteri Keuangan yang mencakup 22 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai DJP sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis organisasi. Sampai dengan akhir tahun 2015, sebanyak 14 IKU berhasil direalisasikan memenuhi target dan DJP meraih Nilai Kinerja Organisasi sebesar 95,77.

Terkait kinerja penerimaan pajak, DJP merealisasikan pengumpulan penerimaan pajak tahun 2015 sebesar Rp1.060,86 triliun atau mencapai 81,97 persen dari target Rp1.294,25 triliun. Target penerimaan pajak tidak tercapai terutama disebabkan karena perlambatan pertumbuhan ekonomi tahun 2015. Meskipun demikian, jumlah realisasi penerimaan pajak tahun 2015 tetap mengalami pertumbuhan sebesar 7,69 persen dari tahun 2014. Kinerja penerimaan dari setoran bendahara pemerintah, perkembangan suku bunga simpanan dan bunga obligasi, serta peningkatan volume pekerjaan proyek infrastruktur merupakan beberapa faktor penopang pertumbuhan penerimaan dari komponen PPh Nonmigas.

**7,69%** Pertumbuhan Realisasi Penerimaan Pajak 2015

Adapun serangkaian Paket Kebijakan Ekonomi yang dikeluarkan Pemerintah ikut mendorong pertumbuhan penerimaan dari komponen PPN. Perhitungan PBB Migas yang lebih akurat dan penggunaan data pokok ketetapan yang lebih baik dalam perencanaan penerimaan secara signifikan mendorong pertumbuhan penerimaan dari komponen PBB.

Upaya penggalian potensi perpajakan melalui kegiatan intensifikasi dan perluasan basis pajak melalui kegiatan ekstensifikasi senantiasa dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan negara. Dari kegiatan *extra effort* ekstensifikasi, DJP berhasil merealisasikan penerimaan pajak sebesar Rp24,93 triliun. Jumlah Wajib Pajak terdaftar di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 33.336.122 atau meningkat sebesar 9,03 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, DJP tetap memiliki tantangan besar dalam pelaksanaan intensifikasi mengingat kepatuhan penyampaian SPT Wajib Pajak hanya mencapai 60,42 persen.

Dalam ranah penegakan hukum, kegiatan pemeriksaan memberikan kontribusi penerimaan pajak sebesar Rp38,74 triliun dan kegiatan penagihan menghasilkan pencairan piutang pajak sebesar Rp13,96 triliun. Kinerja penyidikan yang dilaksanakan DJP ditunjukkan dari berkas penyidikan yang dinyatakan lengkap oleh kejaksaan (status P-21), yaitu 65 berkas dengan potensi kerugian pada pendapatan negara sebesar Rp1,69 triliun. Selain memberikan dampak jangka pendek berupa kontribusi terhadap penerimaan pajak, tindakan penegakan hukum juga diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kepatuhan Wajib Pajak.

> Melalui pemberian insentif, DJP berusaha menyentuh mereka yang belum masuk ke dalam basis perpajakan sehingga diharapkan basis perpajakan yang ada akan menjadi lebih kuat dan kredibel dalam pengambilan diskresi jangka panjang oleh DJP.

Penyempurnaan regulasi perpajakan juga terus dilakukan demi meningkatkan kepastian hukum dan mendorong keadilan dalam pemungutan pajak. Selain itu, sesuai dengan pencanangan tahun 2015 sebagai Tahun Pembinaan Wajib Pajak, Pemerintah juga menerbitkan beberapa regulasi khusus yang mendukung program tersebut sebagai sarana legal pemberian berbagai insentif perpajakan. Melalui pemberian insentif tersebut, DJP berusaha menyentuh mereka yang belum masuk ke dalam basis perpajakan agar para Wajib Pajak baru bisa melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan Wajib Pajak yang lama dapat memperbaiki kewajiban perpajakan sehingga diharapkan basis perpajakan yang ada akan menjadi lebih kuat dan kredibel dalam pengambilan diskresi jangka panjang oleh DJP.

| Insentif TPWP 2015 | | | |
|---|---|---|---|
| PMK-29/PMK.03/2015 | PMK-91/PMK.03/2015 | PMK-191/PMK.010/2015 | PMK-197/PMK.03/2015 |
| Penghapusan sanksi administrasi bunga penagihan | Penghapusan sanksi atas terlambat lapor, pembetulan SPT dan terlambat setor | Pengurangan tarif PPh Final untuk penilaian kembali aktiva tetap | Pengurangan sanksi administrasi atas SKP, SKPPBB, dan/atau STP |

## PELAYANAN BERKUALITAS

Kepuasan Wajib Pajak merupakan salah satu indikator kualitas layanan perpajakan. DJP sebagai salah satu instansi publik senantiasa berupaya dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanannya. Hal ini dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan berbagai aspek mulai dari prosedur, kompetensi sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana untuk memperoleh kualitas pelayanan prima.

Upaya peningkatan kapasitas Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan (KLIP) DJP terus dilakukan untuk merespon peningkatan jumlah masyarakat yang memanfaatkan *call center*. Sejalan dengan upaya tersebut, kinerja penanganan panggilan masuk oleh KLIP DJP menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2015 persentase panggilan terjawab dalam layanan KLIP DJP mencapai 91,02 persen, meningkat dari tahun 2014 yang mencapai 90,29 persen. Berbagai prestasi yang diperoleh KLIP DJP dalam berbagai ajang kejuaraan *call center* juga merupakan salah satu indikator keseriusan DJP dalam upaya pengembangan layanan perpajakan. Pada tahun 2015 KLIP DJP meraih 13 penghargaan di tingkat nasional, 2 penghargaan di tingkat Asia Pasifik, dan 2 penghargaan di tingkat dunia.

DJP telah dan terus menyediakan beragam kemudahan dan kenyamanan dalam layanan perpajakan dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi modern, seiring dengan ekspektasi DJP terhadap peningkatan pemenuhan kewajiban perpajakan masyarakat. Pada tahun 2015 DJP meluncurkan fitur layanan terbaru berupa pembayaran pajak melalui Mini ATM. Saat ini Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran pajak dengan menggesek kartu debit pada mesin *electronic data capture* (EDC) yang memiliki menu khusus untuk pembayaran pajak secara elektronik. Sampai dengan akhir tahun 2015, Bank Persepsi yang telah bekerja sama dengan DJP menyediakan mesin EDC sebagai Mini ATM adalah BRI, BNI, dan Bank Mandiri.

## IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSFORMASI KELEMBAGAAN

Pada tahun 2015 DJP menyelesaikan beberapa capaian utama dari program Transformasi Kelembagaan seperti pelaksanaan uji coba *mobile tax unit* di KPP Pratama Ketapang, pelaksanaan uji coba penanganan UKM melalui bentuk penyuluhan *business development service*, penggunaan faktur pajak elektronik (*e-tax invoice*) bagi Pengusaha Kena Pajak di wilayah Jawa dan Bali, pengembangan *compliance risk management* untuk fungsi pemeriksaan dan pengawasan, sinkronisasi data NPWP dan Nomor Induk Kependudukan, serta migrasi penyampaian SPT melalui *e-Filing* yang melampaui target 2 juta SPT.

Implementasi Program Transformasi Kelembagaan diharapkan akan memberikan hasil yang berdampak besar dalam rangka membangun keunggulan operasional dan layanan di DJP. Keberhasilan pencapaian *key outcomes* merupakan fondasi untuk transformasi DJP di masa mendatang. Keberlanjutan Program Transformasi Kelembagaan membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan utama, baik dari internal maupun eksternal DJP. Oleh karena itu, pengelolaan perubahan (*change management*) menjadi elemen yang sangat penting untuk menjamin seluruh pemangku kepentingan terlibat dan mendukung transformasi DJP.

## KERJA SAMA INTERNASIONAL

Konsekuensi dari era globalisasi di mana jarak antar negara seakan tidak berbatas semakin terlihat hampir di segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Integrasi ekonomi global semakin marak terjadi belakangan ini, misalnya pada penghujung tahun 2015 dimulai Masyarakat Ekonomi ASEAN. Para pelaku bisnis tidak lagi membatasi kegiatan usahanya di dalam negeri, namun telah merambah ke berbagai negara. Kondisi perekonomian global yang semakin berkembang ini membawa pengaruh signifikan terhadap pesatnya perkembangan perpajakan internasional.

Indonesia sebagai bagian masyarakat internasional, harus dapat menyesuaikan diri dengan kecepatan perkembangan perpajakan internasional di berbagai negara. Isu perpajakan ini menjadi strategis mengingat penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara di Indonesia. Beragamnya skema perdagangan internasional, berkembangnya teknologi informasi, serta aturan perpajakan yang berbeda-beda di tiap negara menuntut DJP selaku otoritas penerimaan pajak untuk menjalin kerja sama dan hubungan baik dengan negara lain serta melakukan perbaikan dan inovasi khususnya yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan internasional.

Salah satu bentuk kerja sama tersebut antara lain renegosiasi perjanjian bersama (*Mutual Agreement Procedure*/MAP) dan perjanjian pertukaran informasi untuk tujuan perpajakan (*Exchange of Information*/ EoI). Mekanisme dalam MAP salah satunya bertujuan untuk meminimalisasikan risiko pengenaan pajak berganda. Pada tahun 2015 DJP telah menyelenggarakan beberapa pertemuan pembahasan MAP antara DJP dengan otoritas pajak negara mitra MAP, yaitu Jepang, Singapura, Tiongkok, dan Hongkong. Dalam ranah EoI, pada tahun 2015 dilakukan perubahan peraturan untuk menyesuaikan standar tata cara pertukaran informasi di Indonesia dengan standar terbaru pertukaran informasi perpajakan internasional, yaitu terkait pertukaran informasi rekening keuangan secara otomatis atau lebih dikenal dengan *Automatic Exchange of Information*.

## TANTANGAN KE DEPAN

Pelaksanaan kebijakan perpajakan yang komprehensif dilakukan untuk pencapaian target penerimaan perpajakan berdasarkan kondisi perekonomian terkini. DJP terus melakukan terobosan untuk mengoptimalkan potensi pajak yang ada dalam perekonomian dengan tetap memperhatikan iklim investasi. Target penerimaan pajak dalam APBN-P 2016 mencapai Rp1.355,20 triliun atau meningkat sebesar Rp60,94 triliun dengan pertumbuhan sekitar 4,71 persen dibanding target APBN-P 2015 sebesar Rp1.294,26 triliun.

Kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian target penerimaan perpajakan APBN-P tahun 2016, yaitu:

- peningkatan kepatuhan Wajib Pajak, terutama kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan, antara lain melalui pembinaan dan pengawasan terhadap Wajib Pajak;

- mengupayakan peningkatan *tax ratio* dan *tax buoyancy* melalui kegiatan ekstensifikasi, intensifikasi, peningkatan efektivitas penegakan hukum, perbaikan administrasi, penyempurnaan regulasi, termasuk melalui upaya penagihan dan pemeriksaan pajak, serta peningkatan kapasitas DJP;
- peningkatan *tax coverage* melalui penggalian potensi perpajakan pada beberapa sektor unggulan seperti pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi serta sektor jasa keuangan;
- penguatan dan perluasan basis data perpajakan, baik data internal maupun eksternal, melalui digitalisasi SPT dan implementasi *e*-SPT dan *e-Filing*, implementasi *e-tax invoice* di seluruh Indonesia, implementasi *cash register* dan *electronic data capturing* yang *online* dengan administrasi perpajakan, implementasi penghimpunan data dari instansi, lembaga, asosiasi, dan pihak lain, serta pelaksanaan kebijakan *tax amnesty/voluntary disclosure*.

**Rp1.355,20 triliun**

"Target Penerimaan Pajak 2016"

## APRESIASI

Seluruh lini pegawai DJP dari Sabang hingga Merauke merupakan satu kesatuan yang saling bahu-membahu sebagai penggawa keuangan negara. Inovasi, loyalitas, dan kerja keras tiap insan merupakan tonggak utama dalam proses peningkatan kinerja institusi ini. Integritas pegawai DJP dalam menjunjung nilai-nilai luhur organisasi merupakan modal utama kemajuan DJP. Apresiasi yang tinggi saya sampaikan kepada seluruh pegawai DJP atas kontribusi yang telah diberikan untuk DJP.

Atas nama DJP, saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan tugas DJP, khususnya kepada Wajib Pajak, yang berkontribusi melalui pemenuhan kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak adalah pahlawan APBN demi mencapai Indonesia yang lebih baik.

Kerja keras seluruh unsur yang ada di DJP untuk mengamankan penerimaan pajak negara, peran serta masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, serta dukungan politik pemerintah terhadap penguatan kelembagaan DJP, seluruhnya mendorong terwujudnya kemandirian bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Atas nama Direktorat Jenderal Pajak

**Ken Dwijugiasteadi**
Direktur Jenderal Pajak

# Profil Pimpinan

Posisi jabatan per 30 Juni 2016

## Ken Dwijugiasteadi

Direktur Jenderal Pajak

Lahir di Malang, 8 November 1957. Menjabat Direktur Jenderal Pajak sejak 1 Maret 2016 setelah sebelumnya menjabat Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak merangkap Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pajak. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1983 dan Master of Science in Tax Auditing dari Opleidings Institute Financien, Belanda, pada tahun 1991.

## Arfan

**Sekretaris Direktorat Jenderal Pajak dan Pelaksana Tugas Direktur Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur**

Lahir di Jakarta, 26 Mei 1961. Menjabat Sekretaris Direktorat Jenderal Pajak sejak 22 Oktober 2015 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara. Sejak 20 Mei 2016 juga merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur. Menyelesaikan Program Diploma IV Keuangan Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, pada tahun 1991, kemudian meraih gelar Master of Business Administration dari Saint Mary's Halifax, Kanada, pada tahun 1996.

## Arif Yanuar

**Direktur Peraturan Perpajakan I**

Lahir di Yogyakarta, 28 Januari 1967. Menjabat Direktur Peraturan Perpajakan I sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Kalimantan Selatan dan Tengah. Meraih gelar Sarjana Teknik di Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, pada tahun 1992 dan gelar Magister Manajemen di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1994.

## Yunirwansyah

**Direktur Peraturan Perpajakan II**

Lahir di Kerinci, 22 Juni 1967. Menjabat Direktur Peraturan Perpajakan II sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara II. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Andalas, Padang, pada tahun 1992 dan menyelesaikan pendidikan pascasarjana di Universite Francois Rabelais, Perancis, pada tahun 1997.

## Angin Prayitno Aji
Direktur Pemeriksaan dan Penagihan

Lahir di Jakarta, 1 Desember 1961. Menjabat Direktur Pemeriksaan dan Penagihan sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta, pada tahun 1988 dan gelar Master of Arts in Economic dari Concordia University, Kanada, pada tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2006 menyelesaikan Program S3 Manajemen Bisnis di Universitas Padjadjaran, Bandung.

## Dadang Suwarna
Direktur Penegakan Hukum

Lahir di Sukabumi, 6 November 1958. Menjabat Direktur Penegakan Hukum sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Direktur Keberatan dan Banding. Beliau merupakan alumnus Program Diploma IV Keuangan Spesialisasi Akuntansi, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, pada tahun 1991.

## R. Dasto Ledyanto
Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian

Lahir di Surabaya, 2 Desember 1966. Menjabat Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I. Meraih gelar Sarjana Hukum Jurusan Perdata dari Universitas Airlangga, Surabaya, pada tahun 1990 dan gelar Magister Ilmu Administrasi Perpajakan dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2003.

## Peni Hirjanto
Direktur Keberatan dan Banding

Lahir di Tulungagung, 21 September 1963. Menjabat Direktur Keberatan dan Banding sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1987 dan gelar Master of Business Administration dari Saint Louis University, Amerika Serikat, pada tahun 1996.

## Yon Arsal
Direktur Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan

Lahir di Bukittinggi, 1 Desember 1972. Menjabat Direktur Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1995 dan gelar Master of Arts in Economics dari Kobe University, Jepang, pada tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 2007 menyelesaikan Program S3 Ilmu Ekonomi di Kobe University, Jepang.

## Hestu Yoga Saksama
Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat

Lahir di Sragen, 26 Mei 1969. Menjabat Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1992 dan gelar Master of Bussiness Taxation dari University of Southern California, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

## Harry Gumelar
Direktur Teknologi Informasi Perpajakan

Lahir di Bandung, 26 Juli 1964. Menjabat Direktur Teknologi Informasi Perpajakan sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Kalimantan Timur dan Utara. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990 dan gelar Master of Information System dari Queen Mary University of London, Inggris, pada tahun 1997.

## Iwan Djuniardi
Direktur Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi

Lahir di Bandung, 10 Juni 1968. Menjabat Direktur Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi sejak 2 April 2015 setelah sebelumnya menjabat Direktur Teknologi Informasi Perpajakan. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dan Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung masing-masing pada tahun 1992 dan 1994.

## Hantriono Joko Susilo
Direktur Transformasi Proses Bisnis

Lahir di Bojonegoro, 22 Desember 1968. Menjabat Direktur Transformasi Proses Bisnis sejak 2 April 2015 setelah sebelumnya menjabat Kepala Bagian Organisasi dan Tata Laksana. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Institut Teknologi Mara, Malaysia, pada tahun 1995. Gelar Master of Taxation diraihnya dari University of Denver, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

## Poltak Maruli John Liberty Hutagaol

Direktur Perpajakan Internasional

Lahir di Jakarta, 27 November 1965. Menjabat Direktur Perpajakan Internasional sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Direktur Peraturan Perpajakan II. Beliau meraih Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya, Malang, pada tahun 1988. Kemudian beliau meraih gelar Master of Arts in Economic pada tahun 1994 dari Macquarie University, Australia, dan gelar Doktor Manajemen Bisnis dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 2004.

## Bob Rachmat Prabowo

Pelaksana Tugas Direktur Intelijen Perpajakan

Lahir di Klaten, 21 September 1966. Menjabat Kepala Subdirektorat Operasi Intelijen dan merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Intelijen Perpajakan sejak 1 Maret 2016. Menyelesaikan pendidikan Program Diploma IV Keuangan Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, pada tahun 1995 kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 2000.

## Mutamam

Pelaksana Tugas Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak

Lahir di Cirebon, 29 September 1967. Menjabat Pelaksana Tugas Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak sejak 20 Mei 2016 setelah sebelumnya menjabat Pelaksana Tugas Direktur Teknologi Informasi Perpajakan. Menyelesaikan pendidikan Program Diploma IV Keuangan Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, pada tahun 1996 dan meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 2002.

## Cucu Supriatna

Tenaga Pengkaji Bidang Pelayanan Perpajakan

Lahir di Cimahi, 2 April 1965. Menjabat Tenaga Pengkaji Bidang Pelayanan Perpajakan sejak 2 April 2015 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Nusa Tenggara. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1990 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2004.

## Eddy Marlan

Tenaga Pengkaji Bidang Pembinaan dan Penertiban Sumber Daya Manusia

Lahir di Palembang, 6 September 1956. Menjabat Tenaga Pengkaji Bidang Pembinaan dan Penertiban Sumber Daya Manusia sejak 2 April 2015 setelah sebelumnya menjabat Kepala Kantor Wilayah DJP Kalimantan Barat. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1980 dan gelar Master of Business Administration dari Case Western Reserve University, Amerika Serikat, pada tahun 1989. Selanjutnya pada tahun 1999 menyelesaikan Program S3 Ilmu Akutansi Manajemen di Technology University of the Philippines, Filipina.

| Daftar Pejabat Eselon II Unit Operasional | | |
|---|---|---|
| **No.** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1. | Mekar Satria Utama | Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar |
| 2. | Muhammad Haniv | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus |
| 3. | Aim Nursalim Saleh | Kepala Kantor Wilayah DJP Aceh |
| 4. | Mukhtar | Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara I |
| 5. | Mukhtar | Pelaksana Tugas Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara II |
| 6. | Jatnika | Kepala Kantor Wilayah DJP Riau dan Kepulauan Riau |
| 7. | Teguh Budiharto | Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Barat dan Jambi |
| 8. | Muhammad Ismiransyah M. Zain | Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung |
| 9. | Rida Handanu | Kepala Kantor Wilayah DJP Bengkulu dan Lampung |
| 10. | Wahju Karya Tumakaka | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat |
| 11. | Budi Susanto | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Barat |
| 12. | Sakli Anggoro | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I |
| 13. | Edi Slamet Irianto | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan II |
| 14. | Harta Indra Tarigan | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Timur |
| 15. | Pontas Pane | Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Utara |
| 16. | Catur Rini Widosari | Kepala Kantor Wilayah DJP Banten |
| 17. | Yoyok Satiotomo | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I |
| 18. | Adjat Djatnika | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Barat II |
| 19. | Mohammad Isnaeni | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Barat III |
| 20. | Awan Nurmawan Nuh | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I |
| 21. | Lusiani | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II |
| 22. | Yuli Kristiyono | Kepala Kantor Wilayah DJP Daerah Istimewa Yogyakarta |
| 23. | Estu Budiarto | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I |
| 24. | Irawan | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Timur II |
| 25. | Rudy Gunawan Bastari | Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Timur III |
| 26. | Slamet Sutantyo | Kepala Kantor Wilayah DJP Kalimantan Barat |
| 27. | Imam Arifin | Kepala Kantor Wilayah DJP Kalimantan Selatan dan Tengah |
| 28. | Samon Jaya | Kepala Kantor Wilayah DJP Kalimantan Timur dan Utara |
| 29. | Neilmaldrin Noor | Kepala Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara |
| 30. | Dionysius Lucas Hendrawan | Kepala Kantor Wilayah DJP Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara |
| 31. | Nader Sitorus | Kepala Kantor Wilayah DJP Bali |
| 32. | Suparno | Kepala Kantor Wilayah DJP Nusa Tenggara |
| 33. | Eka Sila Kusna Jaya | Kepala Kantor Wilayah DJP Papua dan Maluku |
| 34. | Farid Bachtiar | Kepala Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan |

# SELAYANG PANDANG DJP


| | |
|---|---|
| 36 | VISI DAN MISI |
| 36 | KEDUDUKAN |
| 37 | NILAI-NILAI |
| 38 | TUGAS DAN FUNGSI |
| 38 | STRUKTUR ORGANISASI |

**PENCANANGAN TPWP 2015 BERTUJUAN UNTUK MENINGKATKAN LEVEL KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK.** DENGAN MOTO "REACH THE UNREACHABLE, TOUCH THE UNTOUCHABLE", DJP MELAKUKAN PEMBINAAN KEPADA KELOMPOK WAJIB PAJAK TERDAFTAR YANG TELAH MAUPUN BELUM MELAPORKAN SPT, SERTA ORANG ATAU BADAN YANG BELUM TERDAFTAR SEBAGAI WAJIB PAJAK.

## VISI

Menjadi institusi penghimpun penerimaan negara yang terbaik demi menjamin kedaulatan dan kemandirian negara.

## MISI

Menjamin penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri dengan:

1. mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil;
2. pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan;
3. aparatur pajak yang berintegritas, kompeten, dan profesional; dan
4. kompensasi yang kompetitif berbasis sistem manajemen kinerja.

**Dasar Hukum:**
Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-95/PJ/2015.

## Kedudukan

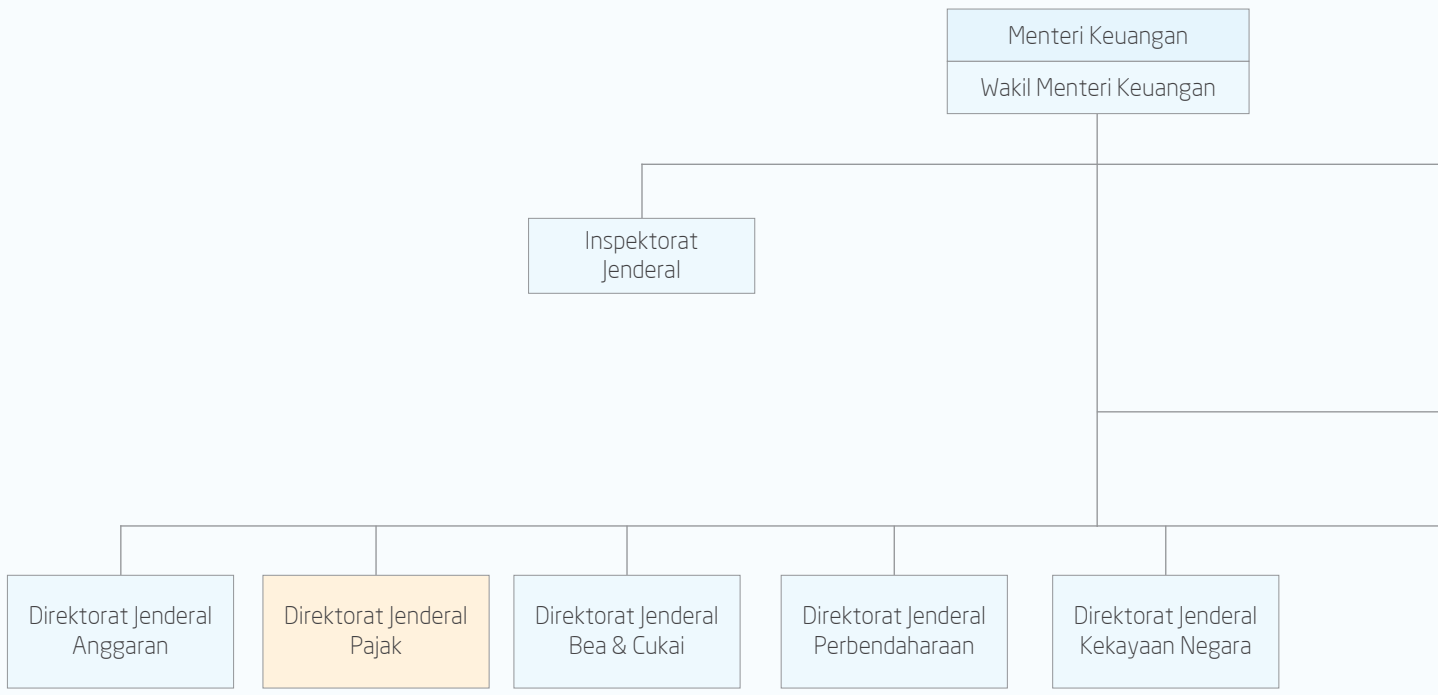

# Nilai-Nilai

| Integritas | Profesionalisme | Sinergi | Pelayanan | Kesempurnaan |
|---|---|---|---|---|
| Berpikir, berkata, berperilaku, dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. | Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi. | Membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. | Memberikan layanan yang memenuhi kepuasan pemangku kepentingan yang dilakukan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat, dan aman. | Senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik. |

**Dasar Hukum:**
Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KMK.01/2011.

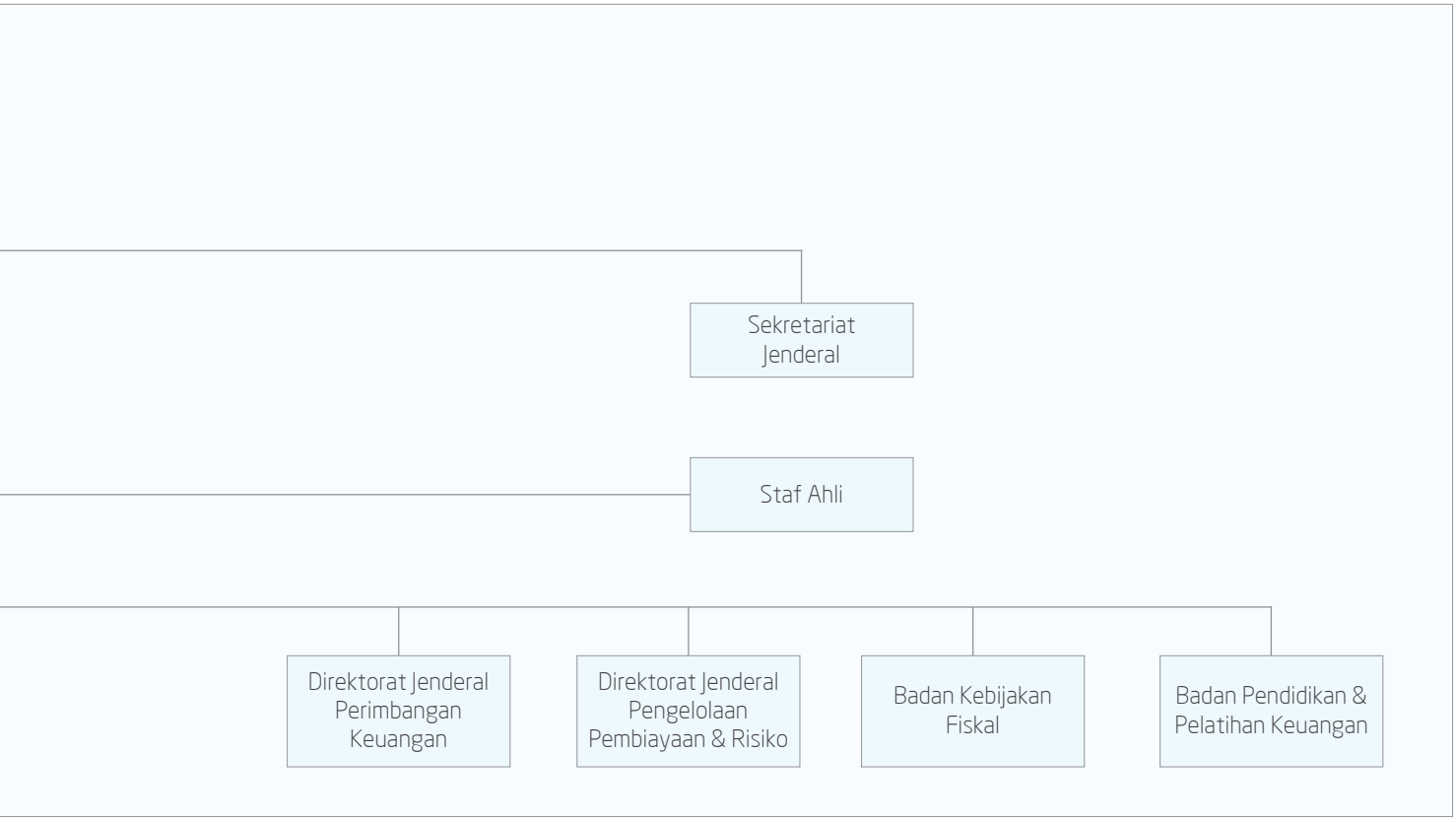

## TUGAS

Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

## FUNGSI

- Perumusan kebijakan di bidang perpajakan;
- Pelaksanaan kebijakan di bidang perpajakan;
- Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perpajakan;
- Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perpajakan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perpajakan;
- Pelaksanaan administrasi direktorat jenderal pajak; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Keuangan.

**Dasar Hukum:**
- Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015 tentang Kementerian Keuangan.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.

# Struktur Organisasi

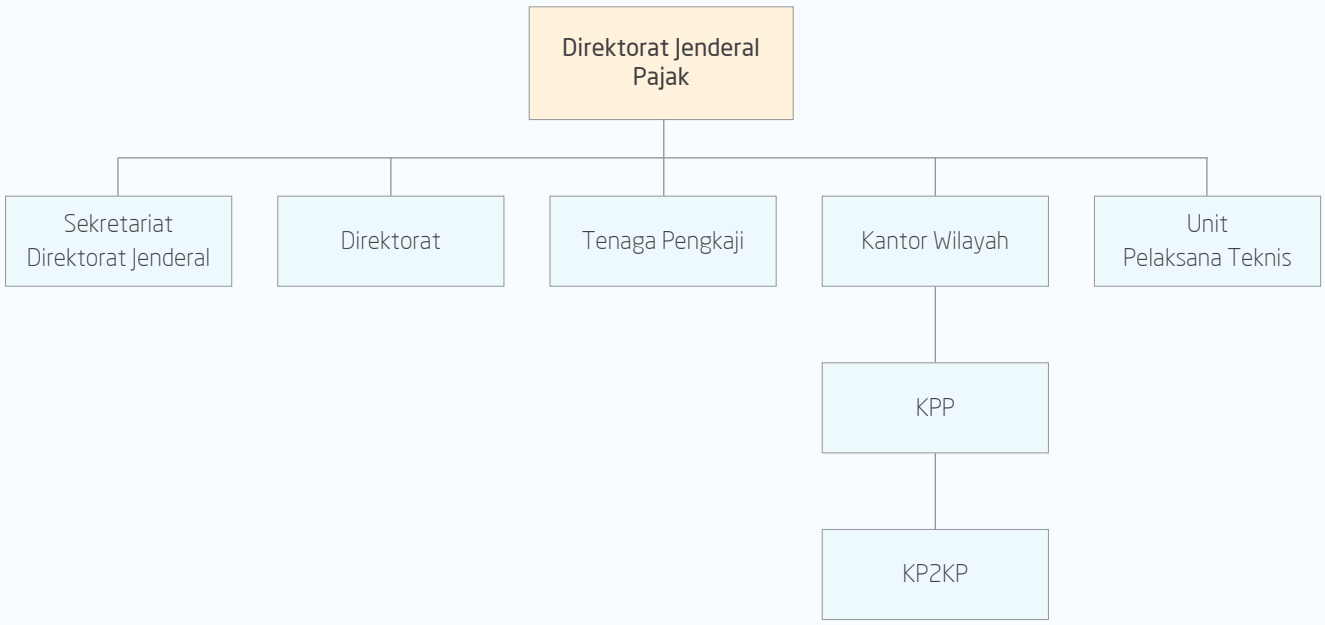

Secara garis besar organisasi DJP terdiri atas kantor pusat dan kantor operasional. Kantor pusat menjalankan fungsi perumusan kebijakan serta pemberian dukungan teknis dan administrasi (kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan), sedangkan fungsi operasional dilaksanakan sangat terbatas. Adapun kantor operasional menjalankan fungsi teknis operasional dan/atau teknis penunjang.

## KANTOR PUSAT

Kantor Pusat DJP terdiri atas Sekretariat Direktorat Jenderal, 14 direktorat, dan 4 jabatan tenaga pengkaji. Berikut ini adalah tugas dari masing-masing unit/jabatan yang ada di Kantor Pusat DJP.

| Unit/Jabatan | Tugas |
|---|---|
| Sekretariat Direktorat Jenderal | Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas serta pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada semua unsur di DJP. |
| Direktorat Peraturan Perpajakan I | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang peraturan KUP, Penagihan Pajak dengan Surat Paksa, PPN dan PPnBM, PTLL, serta PBB dan BPHTB. |
| Direktorat Peraturan Perpajakan II | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang peraturan PPh, bantuan hukum, pemberian bimbingan dan pelaksanaan bantuan hukum, dan harmonisasi peraturan perpajakan. |
| Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang pemeriksaan dan penagihan perpajakan. |
| Direktorat Penegakan Hukum | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang penegakan hukum perpajakan |
| Direktorat Ekstensifikasi dan Penilaian | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang ekstensifikasi dan penilaian perpajakan. |
| Direktorat Keberatan dan Banding | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang keberatan dan banding. |
| Direktorat Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang potensi, kepatuhan, dan penerimaan. |
| Direktorat Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang penyuluhan, pelayanan, dan hubungan masyarakat. |
| Direktorat Teknologi Informasi Perpajakan | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang teknologi informasi perpajakan. |
| Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang kepatuhan internal dan transformasi sumber daya aparatur. |
| Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang transformasi teknologi komunikasi dan informasi. |
| Direktorat Transformasi Proses Bisnis | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang transformasi proses bisnis. |
| Direktorat Perpajakan Internasional | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang perpajakan internasional |
| Direktorat Intelijen Perpajakan | Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang intelijen perpajakan |

| | |
|---|---|
| Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak | Mengkaji dan menelaah masalah di bidang ekstensifikasi dan intensifikasi pajak, serta memberikan penalaran pemecahan konsepsional secara keahlian. |
| Tenaga Pengkaji Bidang Pengawasan dan Penegakan Hukum Perpajakan | Mengkaji dan menelaah masalah di bidang pengawasan dan penegakan hukum perpajakan, serta memberikan penalaran pemecahan konsepsional secara keahlian. |
| Tenaga Pengkaji Bidang Pembinaan dan Penertiban Sumber Daya Manusia | Mengkaji dan menelaah masalah di bidang pembinaan dan penertiban sumber daya manusia, serta memberikan penalaran pemecahan konsepsional secara keahlian. |
| Tenaga Pengkaji Bidang Pelayanan Perpajakan | Mengkaji dan menelaah masalah di bidang pelayanan perpajakan, serta memberikan penalaran pemecahan konsepsional secara keahlian. |

## KANTOR OPERASIONAL

Kantor operasional di lingkungan DJP terdiri atas Kantor Wilayah DJP (Kanwil DJP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP), Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), serta Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Kanwil DJP mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, bimbingan, pengendalian, analisis, dan evaluasi atas pelaksanaan tugas KPP, serta penjabaran kebijakan dari kantor pusat. Unit ini dapat dibedakan atas:

a. Kanwil DJP Wajib Pajak Besar dan Kanwil DJP Jakarta Khusus yang berlokasi di Jakarta; dan
b. Kanwil DJP selain Kanwil DJP Wajib Pajak Besar dan Kanwil DJP Jakarta Khusus yang lokasinya tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

KPP mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada Wajib Pajak. KPP dapat dibedakan berdasarkan segmentasi Wajib Pajak yang diadministrasikannya, yaitu:

a. KPP Wajib Pajak Besar, mengadministrasikan Wajib Pajak besar nasional;
b. KPP Madya, mengadministrasikan Wajib Pajak besar regional dan Wajib Pajak besar khusus meliputi badan dan orang asing, penanaman modal asing, serta perusahaan terdaftar di bursa; dan
c. KPP Pratama, mengadministrasikan Wajib Pajak lokasi.

Sedangkan KP2KP mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, penyuluhan, dan konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak atau masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil *(remote area)* dan tidak terjangkau oleh KPP.

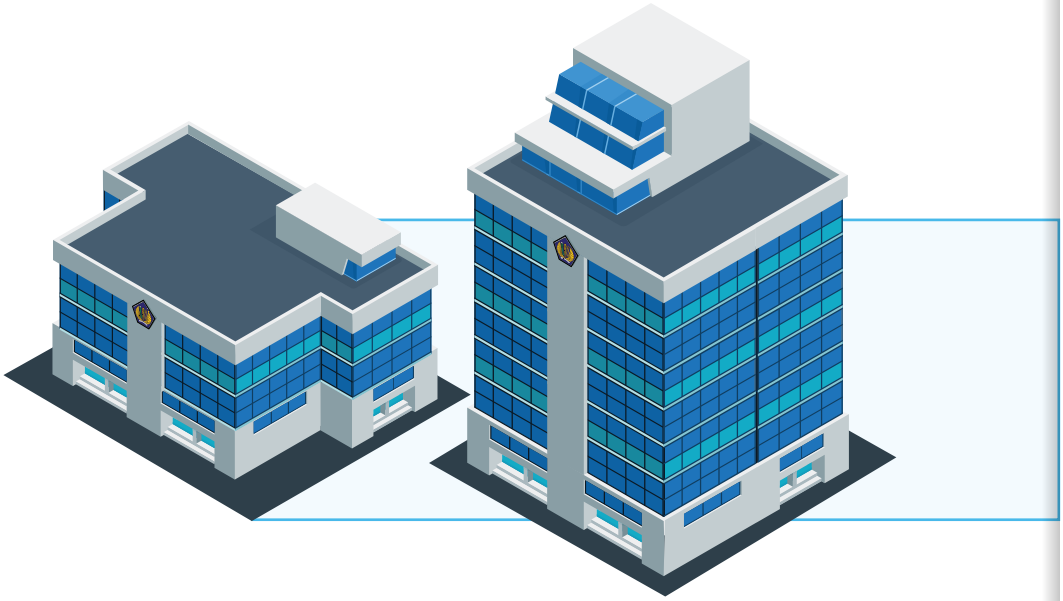

Adapun jenis dan tugas UPT di lingkungan DJP adalah:

a. Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (PPDDP), berlokasi di Jakarta, mempunyai tugas melaksanakan penerimaan, pemindaian, perekaman, penjaminan kualitas hasil pengolahan, *back up* data, transfer data, dan penyimpanan dokumen perpajakan;
b. Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (KPDDP), berlokasi di Makassar dan Jambi , mempunyai tugas melaksanakan penerimaan, pemindaian, *back up* data, transfer data, dan penyimpanan dokumen perpajakan;
c. Kantor Pengolahan Data Eksternal (KPDE), berlokasi di Jakarta, mempunyai tugas melaksanakan penerimaan, pemindaian, dan penyimpanan dokumen perpajakan, serta transfer data yang berkaitan dengan perpajakan yang diberikan oleh instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain; dan
d. Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan (KLIP) DJP, berlokasi di Jakarta, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan pemberian informasi perpajakan, penanganan pengaduan, dan pemberian imbauan kepada Wajib Pajak. Penyampaian informasi perpajakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, dan pengelolaan pengaduan.

Jumlah Kantor Operasional DJP, 2015

| Jenis | Jumlah |
|---|---|
| Kanwil DJP | 33 |
| KPP Wajib Pajak Besar | 4 |
| KPP Madya | 28 |
| KPP Pratama | 309 |
| KP2KP | 207 |
| UPT | 5 |
| **Jumlah** | **586** |

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN


| | |
|---|---|
| 44 | RENCANA STRATEGIS 2015–2019 |
| 48 | PETA STRATEGI 2015 |
| 49 | CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INISIATIF STRATEGIS 2015 |
| 52 | CAPAIAN PENTING TRANSFORMASI KELEMBAGAAN TAHUN 2015 |
| 53 | TINJAUAN FUNGSI UTAMA |
| 85 | TINJAUAN FUNGSI PENDUKUNG |
| 107 | TINJAUAN KEUANGAN |
| 117 | TARGET KINERJA 2016 |

**KEPATUHAN SUKARELA SANGAT DIHARAPKAN OLEH DJP** MENGINGAT NEGARA TIDAK PERNAH MENGHARAPKAN UNTUK MEMPEROLEH PENDAPATAN MELALUI PENERAPAN SANKSI. HAL INILAH YANG DIGAUNGKAN OLEH DJP AGAR WAJIB PAJAK MEMANFAATKAN SEBAIK-BAIKNYA MOMENTUM TPWP 2015 UNTUK DAPAT MENATA ULANG KEWAJIBAN PERPAJAKANNYA DAN MEMULAI SIKAP UNTUK TAAT PAJAK SECARA KONTINYU.

# Rencana Strategis 2015–2019

"Menuju Keunggulan Organisasi dan Perbaikan Kinerja yang Berkelanjutan dalam Menghimpun Pajak"

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025
(UU Nomor 17 Tahun 2007)

↓

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2015–2019
(UU Nomor 2 Tahun 2015)

↓

Rencana Strategis Kementerian Keuangan 2015–2019
(KMK Nomor 466/KMK.01/2015)

↓

Rencana Strategis DJP 2015–2019
(Kepdirjen Nomor KEP-95/PJ/2015)

Sebagai bagian dari pelaksanaan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pada tahun 2015 Direktur Jenderal Pajak menetapkan Rencana Strategis DJP Tahun 2015—2019 melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-95/PJ/2015 yang merupakan dokumen perencanaan strategis jangka menengah untuk periode lima tahun. Dokumen perencanaan strategis tersebut mencakup penetapan dan penjabaran visi dan misi, arah kebijakan, *destination statement*, sasaran strategis dan indikator kinerja utama, serta inisiatif strategis dan program DJP.

| Arah Kebijakan Kementerian Keuangan Tahun 2015–2019 Terkait DJP |
|---|
| • Menjaga Kesinambungan Fiskal<br>• Optimalisasi Penerimaan Negara dan Reformasi Administrasi Perpajakan |

*Destination Statement* DJP Tahun 2015–2019

| Uraian | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|---|---|
| *Tax Ratio** (%) | 13,2 | 14,2 | 14,6 | 15,2 | 16 |
| Penerimaan Pajak (triliun Rp) | 1.294 | 1.512 | 1.737 | 2.007 | 2.329 |
| Penyampaian SPT melalui *e-Filing* | 2 juta | 7 juta | 14 juta | 18 juta | 24 juta |
| Jumlah Wajib Pajak Terdaftar | 32 juta | 36 juta | 40 juta | 42 juta | 44 juta |

* Termasuk 1 persen pajak daerah

| Arah Kebijakan DJP Tahun 2015–2019 | |
|---|---|
| Tahun 2015 | Pembinaan Wajib Pajak |
| Tahun 2016 | Penegakan Hukum |
| Tahun 2017 | Rekonsiliasi |
| Tahun 2018 | Sinergi Instansi Pemerintah, Lembaga, Asosiasi, dan Pihak Lain |
| Tahun 2019 | Kemandirian APBN |

Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam proses penyusunan Rencana Strategis DJP meliputi potensi yang dimiliki DJP dan permasalahan serta tantangan yang dihadapi DJP. Hasil evaluasi oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan atas dokumen Rencana Strategis periode sebelumnya, yaitu tahun 2012—2014, juga dijadikan sebagai salah satu unsur perbaikan untuk diakomodasi dalam Rencana Strategis DJP Tahun 2015—2019. Dalam rangka sinkronisasi untuk menghindari terjadinya duplikasi kegiatan dan inkonsistensi kronologis/tahapan pelaksanaan kegiatan maka Cetak Biru Program Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan 2014—2025 terkait tema perpajakan digunakan sebagai bahan acuan dalam Rencana Strategis DJP Tahun 2015—2019.

| Sasaran Strategis dan Penjabaran Inisiatif Strategis DJP Tahun 2015—2019 | | Inisiatif Utama Cetak Biru Program Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan 2014—2025 Tema Perpajakan |
|---|---|---|
| **Sasaran Strategis** | **Inisiatif Strategis** | |
| 1. Penerimaan pajak yang optimal | - (Tidak terdapat inisiatif strategis pada Sasaran Strategis yang berada pada *Stakeholder Perspective* dan *Customer Perspective*) | - |
| 2. Pemenuhan layanan publik | | |
| 3. Kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi | | |
| 4. Pelayanan prima | 1. Migrasi Wajib Pajak ke *e-Filing* | **Inisiatif 11:** Migrasi Wajib Pajak ke *e-Filing* |
| | 2. Secara drastis meningkatkan kapasitas *call center* | **Inisiatif 12:** Secara drastis meningkatkan kapasitas *call center* |
| | 3. Ekspansi fungsionalitas *website* | **Inisiatif 13:** Ekspansi fungsionalitas *website* |
| 5. Peningkatan efektivitas penyuluhan dan kehumasan | 4. Meluncurkan strategi komunikasi terpadu | **Insiatif 7:** Meluncurkan strategi komunikasi terpadu |
| 6. Peningkatan ekstensifikasi perpajakan | 5. Menjangkau ekonomi informal melalui pendekatan *end-to-end* | **Inisiatif 2:** Menjangkau ekonomi informal melalui pendekatan *end-to-end* |
| | 6. Penajaman ekstensifikasi Wajib Pajak | - |
| 7. Peningkatan pengawasan Wajib Pajak | 7. Memperbaiki segmentasi dan model penjangkauan Wajib Pajak | **Inisiatif 1:** Memperbaiki segmentasi dan model penjangkauan Wajib Pajak |
| | 8. Membenahi sistem administrasi PPN | **Insiatif 3:** Membenahi sistem administrasi PPN |
| | 9. Menyusun model manajemen kepatuhan Wajib Pajak berbasis risiko (*compliance risk management*) | **Insiatif 4:** Menyusun model manajemen kepatuhan Wajib Pajak berbasis risiko (*compliance risk management*) |
| | 10. Meningkatkan intensifikasi pengumpulan pajak | - |
| 8. Peningkatan efektivitas pemeriksaan | 11. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan | **Insiatif 5:** Meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan penagihan |
| 9. Peningkatan efektivitas penegakan hukum | 12. Memastikan kualitas dan konsistensi penegakan hukum | **Inisiatif 6:** Memastikan kualitas dan konsistensi penegakan hukum |
| | 13. Meningkatkan efektivitas penagihan | **Inisiatif 5:** Meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan penagihan |
| | 14. Penegakan hukum secara selektif untuk memberikan efek jera kepada Wajib Pajak (blokir rekening, pencegahan ke luar negeri, penyanderaan/*gijzeling*, dan penyidikan) | - |

| Sasaran Strategis dan Penjabaran Inisiatif Strategis DJP Tahun 2015—2019 | | Inisiatif Utama Cetak Biru Program Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan 2014—2025 Tema Perpajakan |
|---|---|---|
| **Sasaran Strategis** | **Inisiatif Strategis** | |
| 10. Peningkatan keandalan data | 15. Secara sistematis melibatkan pihak ketiga untuk pengumpulan data, penegakan hukum, dan penjangkauan Wajib Pajak | **Inisiatif 8:** Secara sistematis melibatkan pihak ketiga untuk pengumpulan data, penegakan hukum, dan penjangkauan Wajib Pajak |
| | 16. Menyempurnakan KPP | **Inisiatif 9:** Menyempurnakan KPP |
| | 17. Secara selektif memperluas jangkauan *Data Processing Center* dan meningkatkan kapabilitas perolehan data | **Inisiatif 10:** Secara selektif memperluas jangkauan *Data Processing Center* dan meningkatkan kapabilitas perolehan data |
| 11. Organisasi dan transformasi yang andal | 18. Penguatan organisasi | **Inisiatif 14:** Menyelaraskan kembali staf fungsional dan secara selektif meningkatkan kapasitas |
| | | **Inisiatif 15:** Restrukturisasi organisasi |
| | | **Inisiatif 16:** Menjamin adanya otonomi yang diperlukan untuk transformasi |

Dengan adanya dokumen perencanaan strategis ini diharapkan seluruh elemen di DJP semakin siap menghadapi tantangan dan ancaman serta kritis dalam melihat dan memanfaatkan peluang yang ada. Berbagai kebijakan dan program dalam Rencana Strategis DJP Tahun 2015—2019 yang akan diimplementasikan DJP juga diharapkan dapat mengurangi kompleksitas permasalahan yang muncul dalam proses transformasi dan pertumbuhan organisasi.

# Peta Strategi 2015

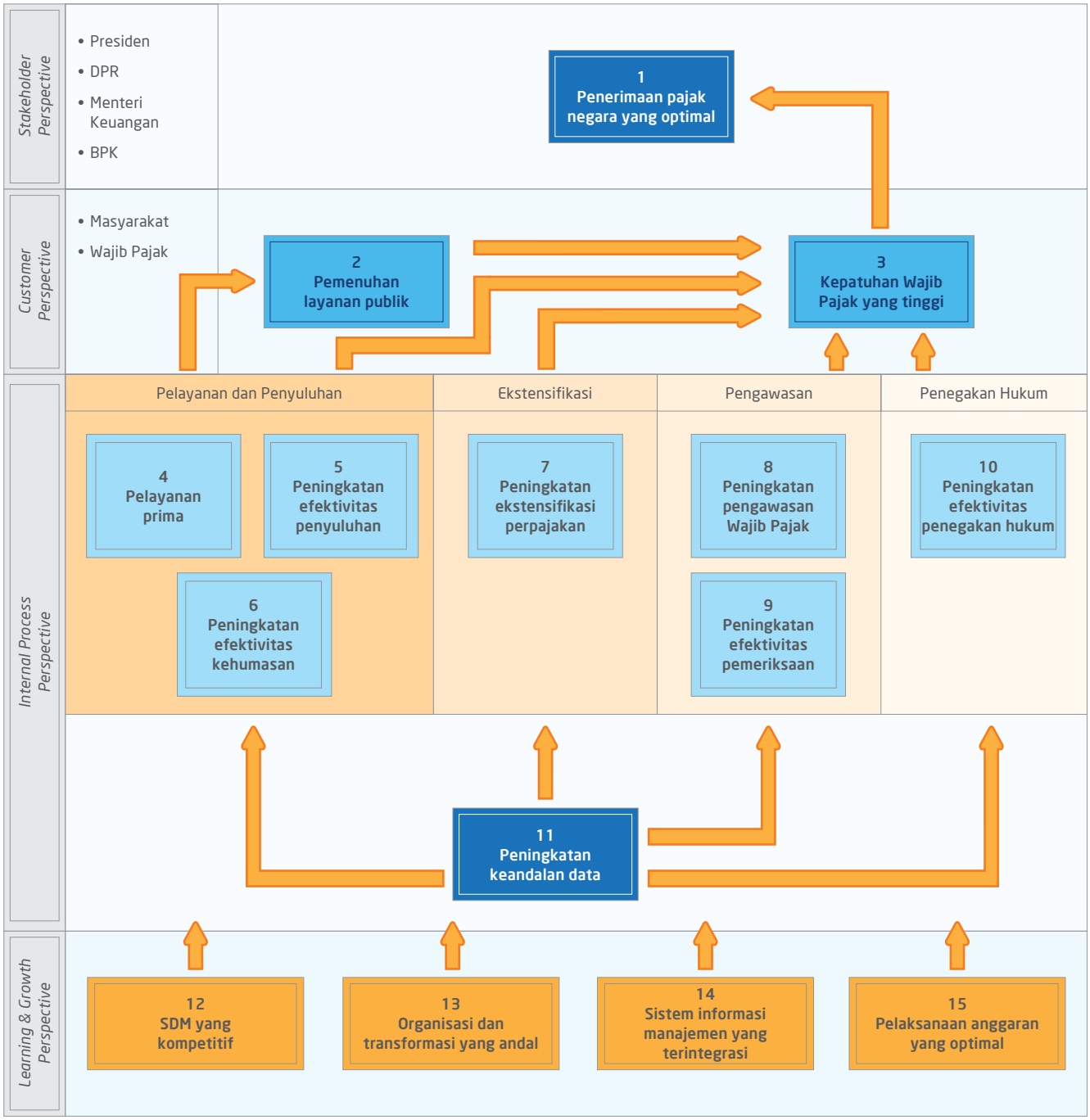


Peta Strategi merupakan *dashboard* yang memetakan sasaran strategis organisasi dalam suatu kerangka hubungan sebab akibat yang menggambarkan keseluruhan perjalanan strategi DJP dalam mewujudkan visi dan misi. Peta Strategis DJP Tahun 2015 terdiri atas 15 sasaran strategis yang topiknya mengacu pada Rencana Strategis DJP Tahun 2015—2019 dengan penambahan topik yang bersifat *mandatory* dari Kementerian Keuangan ataupun kebutuhan penyesuaian sebagai konsekuensi dinamika organisasi.

# Capaian Indikator Kinerja Utama dan Inisiatif Strategis 2015

Penetapan Kontrak Kinerja bagi seluruh pegawai DJP sebagai implementasi pengelolaan kinerja menjadi agenda rutin yang dilaksanakan pada awal tahun. Kontrak Kinerja bagi pegawai berisi beberapa komponen antara lain penyataan kesanggupan pelaksanaan tugas, target Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Inisiatif Strategis (IS). IKU merupakan tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis atau kinerja organisasi, sedangkan IS merupakan kegiatan yang digunakan sebagai cara untuk mencapai target IKU sehingga berimplikasi pada pencapaian sasaran strategis.

Kontrak Kinerja yang ditandatangani antara Direktur Jenderal Pajak dengan Menteri Keuangan berisi target IKU dan IS tingkat unit eselon I DJP.

**Capaian Indikator Kinerja Utama** 2015

| No. | Indikator Kinerja Utama | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|
| Sasaran Strategis 1: Penerimaan pajak negara yang optimal | | | | |
| 1. | Persentase realisasi penerimaan pajak | 100,00% | 81,97% | 81,97 |
| Sasaran Strategis 2: Pemenuhan layanan publik | | | | |
| 2. | Indeks kepuasan pengguna layanan | 3,91 | 3,87 | 98,98 |
| 3. | Tingkat kepuasan pengguna layanan DJP | 72,00 | 80,34 | 111,58 |
| Sasaran Strategis 3: Kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi | | | | |
| 4. | Persentase tingkat kepatuhan formal Wajib Pajak | 70,00% | 60,00% | 85,71 |
| Sasaran Strategis 4: Pelayanan prima | | | | |
| 5. | Jumlah penyampaian SPT melalui *e-Filing* | 2.000.000 SPT | 2.686.469 SPT | 120,00 |
| Sasaran Strategis 5: Peningkatan efektivitas penyuluhan | | | | |
| 6. | Tingkat efektivitas penyuluhan | 72,00 | 79,90 | 110,97 |
| Sasaran Strategis 6: Peningkatan efektivitas kehumasan | | | | |
| 7. | Tingkat efektivitas kehumasan | 72,00 | 80,95 | 112,43 |
| Sasaran Strategis 7: Peningkatan ekstensifikasi perpajakan | | | | |
| 8. | Persentase Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi yang melakukan pembayaran | 100,00% | 50,88% | 50,88 |
| Sasaran Strategis 8: Peningkatan pengawasan Wajib Pajak | | | | |
| 9. | Persentase himbauan SPT yang selesai ditindaklanjuti | 100,00% | 153,21% | 120,00 |
| Sasaran Strategis 9: Peningkatan efektivitas pemeriksaan | | | | |
| 10. | *Audit coverage ratio* | 100,00% | 109,18% | 109,18 |
| 11. | Tingkat efektivitas pemeriksaan pajak | 87,00% | 92,94% | 106,83 |
| 12. | Persentase keberhasilan pelaksanaan *Joint Audit* | 72,00% | 101,43% | 120,00 |

| No. | Indikator Kinerja Utama | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|
| Sasaran Strategis 10: Peningkatan efektivitas penegakan hukum | | | | |
| 13. | Persentase hasil penyidikan yang telah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan (P-21) | 42,00% | 72,22% | 120,00 |
| 14. | Jumlah pencairan piutang pajak | Rp20,00 triliun | Rp13,96 triliun | 69,80 |
| 15. | Jumlah usulan penyanderaan | 31 | 38 | 120,00 |
| Sasaran Strategis 11: Peningkatan keandalan data | | | | |
| 16. | Persentase pengolahan SPT tahunan PPh tepat waktu | 85,00% | 41,99 % | 49,40 |
| 17. | Persentase data eksternal teridentifikasi | 25,00% | 29,99% | 119,96 |
| Sasaran Strategis 12: SDM yang kompetitif | | | | |
| 18. | Persentase pejabat yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan | 82,00% | 86,03% | 104,91 |
| Sasaran Strategis 13: Organisasi dan transformasi yang andal | | | | |
| 19. | Indeks kesehatan organisasi | 72,00 | 71,00 | 98,61 |
| 20. | Persentase implementasi inisiatif transformasi kelembagaan | 85,00% | 95,00% | 111,76 |
| Sasaran Strategis 14: Sistem informasi manajemen yang terintegrasi | | | | |
| 21. | Persentase penyelesaian pembangunan dan pengembangan modul sistem informasi | 100,00% | 96,69% | 96,69 |
| Sasaran Strategis 15: Pelaksanaan anggaran yang optimal | | | | |
| 22. | Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian *output* belanja | 95,00% | 96,08% | 101,14 |
| **Nilai Kinerja Organisasi** | | | | **95,77** |

**Keterangan:**
- Data berdasarkan KMK Nomor 204/KMK.01/2016 tentang Penetapan Nilai Kinerja Organisasi Tingkat Kementerian dan Unit Eselon I di Lingkungan Kementerian Keuangan Tahun 2015, kecuali IKU persentase realisasi penerimaan pajak.
- Angka persentase realisasi penerimaan pajak sesuai Laporan Keuangan DJP 2015 *(Audited)*
- Indeks capaian IKU maksimal adalah 120 persen sesuai ketentuan dalam KMK Nomor 467/KMK.01/2014 tentang Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan.

## Capaian Inisiatif Strategis 2015

| No. | Inisiatif Strategis | *Output/Outcome* | Periode Pelaksanaan | Status | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Penetapan Wajib Pajak sebagai *Application Service Provider* (ASP) untuk pelaporan SPT baik bagi pegawainya maupun bagi pelanggannya | Penetapan Wajib Pajak sebagai ASP | Maret | Selesai | Lima perusahaan telah ditetapkan sebagai ASP melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak |
| 2. | Pembangunan sistem pemanfaatan data dan pengawasannya yang terintegrasi secara nasional | Modul sistem informasi | April | Selesai | Telah dilakukan *piloting* implementasi modul Pedoman Administrasi Pembangunan Pengelolaan dan Pengawasan Data (PAP3D) sebagai fungsi pengawasan pada 16 KPP |
| 3. | Penetapan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak mengenai pemeriksaan oleh nonfungsional | Surat Edaran | April | Selesai | Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak tentang Pemeriksaan oleh Petugas Pemeriksa Pajak telah ditandatangani pada tanggal 2 April 2015 |
| 4. | Menambah jumlah pemeriksa pajak | Penambahan pemeriksa pajak | April | Selesai | Telah dilakukan penunjukan Petugas Pemeriksa Pajak berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-27/PJ/2015 |
| 5. | Membangun modul sistem informasi manajemen yang terintegrasi mulai dari pemeriksaan, keberatan, banding, peninjauan kembali, dan penagihan | Modul sistem informasi | Juni | Selesai | Modul Keberatan Pasal 36 Jabatan dan Modul Banding telah selesai dibangun |
| 6. | Pengangkatan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) baru | Penambahan PPNS | April-Des | Selesai | Pengangkatan PPNS baru telah dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-59.AH.09.01 Tahun 2015 tanggal 11 Desember 2015 |
| 7. | Perluasan wilayah kerja PPDDP dan KPDDP | Penetapan perluasan wilayah kerja PPDDP dan KPDDP | April | Selesai | Telah diterbitkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang Uji Coba Perluasan dan Penerapan KPDDP ke Seluruh KPP di Indonesia. |

**Keterangan:**
Paparan capaian Inisiatif Strategis DJP tahun 2015 disampaikan pada saat Rapat Pimpinan Kementerian Keuangan mengenai Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2015 pada tanggal 19 Januari 2016.

# Capaian Penting Transformasi Kelembagaan 2015

| | |
|---|---|
| **Inisiatif 1**<br>Memperbaiki Segmentasi dan Model Penjangkauan Wajib Pajak | Implementasi pembayaran pajak melalui Mini ATM<br>pembahasan pada hal. 73 |
| | Uji coba *mobile tax unit* di KPP Pratama Ketapang<br>pembahasan pada hal. 88 |
| **Inisiatif 2**<br>Menjangkau Ekonomi Informal Melalui Pendekatan *End-to-End* | Uji coba penyuluhan dalam bentuk *business development service* dengan fokus pada sektor *e-commerce*<br>pembahasan pada hal. 79 |
| **Inisiatif 3**<br>Membenahi Sistem Administrasi PPN | Perluasan implementasi faktur pajak elektronik (e-Faktur)<br>pembahasan pada hal. 98 |
| **Inisiatif 4**<br>Mengembangkan Model Kepatuhan yang Prediktif dan Berbasis Risiko Terkait dengan Proses Bisnis | Uji coba pemanfaatan hasil *risk engine* pada fungsi pemeriksaan dan pengawasan sebagai pengembangan *compliance risk management*<br>pembahasan pada hal. 95 |
| **Inisiatif 5**<br>Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan dan Penagihan | |
| **Inisiatif 6**<br>Memastikan Kualitas dan Konsistensi Penegakan Hukum | Pembangunan Modul Keberatan dan Banding yang terintegrasi pada Sistem Informasi DJP<br>pembahasan pada hal. 95 |
| **Inisiatif 7**<br>Meluncurkan Strategi Komunikasi Terpadu | Publikasi secara gencar mengenai pelaksanaan penegakan hukum di bidang perpajakan<br>pembahasan pada hal. 66, 67, dan 99 |
| **Inisiatif 8**<br>Secara Sistematis Melibatkan Pihak Ketiga untuk Data, Penegakan Hukum, dan Penjangkauan Wajib Pajak | Sinkronisasi data NPWP dan Nomor Induk Kependudukan<br>pembahasan pada hal. 102 |
| **Inisiatif 9**<br>Menyempurnakan KPP | Penyempurnaan sistem manajemen arsip/dokumen di KPP<br>pembahasan pada hal. 87 |
| **Inisiatif 10**<br>Secara Selektif Memperluas Jangkauan *Data Processing Center* (DPC) dan Meningkatkan Kapabilitas Perolehan Data | Perluasan wilayah kerja DPC dan penambahan jenis SPT yang dapat diolah DPC<br>pembahasan pada hal. 88 |
| **Inisiatif 11**<br>Migrasi Wajib Pajak ke *e-Filing* | 2.687.648 SPT dari target 2 juta SPT telah disampaikan melalui *e-Filing*<br>pembahasan pada hal. 96 |
| **Inisiatif 12**<br>Secara Drastis Meningkatkan Kapasitas *Contact Center* | Implementasi Akademi Kring Pajak dan penggunaan *masking number* pada *outbond call center*<br>pembahasan pada hal. 74 |

| | |
|---|---|
| **Inisiatif 13**<br>Memperluas Fungsionalitas *Website* | Peluncuran situs pajak dengan tampilan baru dan konten yang tersegmentasi<br>pembahasan pada hal. 100 |
| **Inisiatif 14**<br>Menyelaraskan Kembali Staf Fungsional dan Secara Selektif Meningkatkan Kapasitas | Pemisahan fungsi pengawasan dan pelayanan konsultasi pada *Account Representative*<br>pembahasan pada hal. 87 |
| **Inisiatif 15**<br>Restrukturisasi Organisasi | Restrukturisasi organisasi Kantor Pusat DJP serta pembentukan Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Perpajakan<br>pembahasan pada hal. 85 |
| **Inisiatif 16**<br>Menjamin Adanya Fleksibilitas yang Diperlukan untuk Transformasi | Pelimpahan sebagian kewenangan Menteri Keuangan di bidang SDM dan pemberian kompensasi yang kompetitif bagi pegawai DJP<br>pembahasan pada hal. 90 |

# Tinjauan Fungsi Utama

## A. PENERBITAN REGULASI PERPAJAKAN

Beberapa regulasi perpajakan yang diterbitkan pada tahun 2015 mengatur hal-hal sebagai berikut.

### 1. PENGHAPUSAN SANKSI BUNGA PENAGIHAN

Pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan instrumen kebijakan di bidang perpajakan dalam rangka mendorong Wajib Pajak untuk melunasi utang pajak sebagai usaha meningkatkan penerimaan negara. Sebagaimana ditetapkan dalam PMK Nomor 29/PMK.03/2015, Menteri Keuangan mengatur ketentuan pemberian penghapusan sanksi administrasi Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang KUP (dikenal dengan sanksi bunga penagihan) apabila:

a. Wajib Pajak melunasi utang pajak yang timbul sebelum tanggal 1 Januari 2015; dan
b. pelunasan dilakukan sebelum 1 Januari 2016.

Peraturan tersebut mulai berlaku pada tanggal 13 Februari 2015.

## 2. PENGURANGAN ATAU PENGHAPUSAN SANKSI ADMINISTRASI ATAS KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN SURAT PEMBERITAHUAN, PEMBETULAN SURAT PEMBERITAHUAN, DAN KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ATAU PENYETORAN PAJAK

Melalui penerbitan PMK Nomor 91/PMK.03/2015 tentang Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi atas Keterlambatan Penyampaian Surat Pemberitahuan, Pembetulan Surat Pemberitahuan, dan Keterlambatan Pembayaran atau Penyetoran Pajak pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya serta mendorong Wajib Pajak untuk melakukan pendaftaran, menyampaikan SPT, melakukan pembetulan SPT, serta melakukan pembayaran pajak dengan memberikan insentif pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi baik berupa sanksi denda maupun bunga. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 4 Mei 2015.

Wajib Pajak yang dapat memanfaatkan insentif ini adalah:

a. Wajib Pajak yang belum terdaftar, kemudian mendaftarkan diri untuk diberikan NPWP dan selanjutnya menyampaikan SPT dan membayar pajak yang terutang;
b. Wajib Pajak yang telah terdaftar (memiliki NPWP) namun selama ini belum menyampaikan SPT; dan
c. Wajib Pajak yang telah terdaftar dan telah menyampaikan SPT, kemudian melakukan pembetulan SPT dan membayar pajak yang terutang.

Ruang lingkup insentif ini meliputi SPT Tahunan PPh Tahun Pajak 2014 dan sebelumnya dan/atau SPT PPh/PPN Masa Pajak Desember 2014 dan sebelumnya.

Sanksi administrasi yang dapat diberikan pengurangan atau penghapusan berdasarkan peraturan tersebut terbatas atas:

a. keterlambatan penyampaian SPT Tahunan PPh untuk Tahun Pajak 2014 dan sebelumnya dan/atau SPT Masa untuk Masa Pajak Desember 2014 dan sebelumnya;
b. keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak terutang berdasarkan SPT Tahunan PPh untuk Tahun Pajak 2014 dan sebelumnya;
c. keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang untuk suatu saat atau Masa Pajak sebagaimana tercantum dalam SPT Masa untuk Masa Pajak Desember 2014 dan sebelumnya; dan
d. pelaksanaan pembetulan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan kemauan sendiri atas SPT Tahunan PPh untuk Tahun Pajak 2014 dan sebelumnya dan/atau SPT Masa untuk Masa Pajak Desember 2014 dan sebelumnya yang mengakibatkan utang pajak menjadi lebih besar;

yang dilakukan pada tahun 2015.

**27.063**

"Permohonan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi Berdasarkan PMK Nomor 91/PMK.03/2015"

**Keterangan:**
Data sampai dengan Desember 2015

## 3. PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN PERPAJAKAN (REVALUASI ASET TETAP)

Dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi makro dan mendorong pertumbuhan ekonomi sehubungan dengan terjadinya gejolak pada pasar keuangan dan nilai tukar rupiah, dan untuk memberikan stimulus fiskal, pemerintah menerbitkan kebijakan terkait PPh dengan menerbitkan PMK Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 20 Oktober 2015.

Tarif yang diberikan bagi insentif revaluasi aktiva tetap terbagi menjadi tiga macam dan bersifat final. Pembagian tarif ini disesuaikan dengan saat Wajib Pajak melakukan pemanfaatan insentif perpajakan revaluasi aset. Tarif dikenakan atas selisih lebih nilai aktiva tetap hasil penilaian kembali atau hasil perkiraan penilaian kembali oleh Wajib Pajak berdasarkan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) di atas nilai buku fiskal semula, dalam hal dilakukan penilaian terlebih dahulu berdasarkan perkiraan Wajib Pajak maka tetap harus dilakukan penilaian berdasarkan KJPP.

Wajib Pajak yang berhak mendapatkan insentif ini adalah Wajib Pajak badan dalam negeri, Bentuk Usaha Tetap, Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pembukuan (termasuk Wajib Pajak yang memperoleh izin menyelenggarakan pembukuan dalam bahasa Inggris dan mata uang dolar Amerika), dan Wajib Pajak yang pada saat penetapan penilaian kembali nilai aktiva tetap oleh KJPP atau ahli penilai belum melewati jangka waktu lima tahun terhitung sejak penilaian kembali aktiva tetap terakhir berdasarkan ketentuan mengenai revaluasi aktiva tetap dalam PMK Nomor 79/PMK.03/2008.

**Hasil Insentif Revaluasi Aktiva Tetap** 2015

| Jenis Wajib Pajak | Jumlah Wajib Pajak Pembayar | Jumlah PPh Final yang Dibayarkan (Rp) |
|---|---|---|
| Wajib Pajak Badan | 2.026 | 20.099.228.125.442 |
| Wajib Pajak Orang Pribadi | 23 | 7.457.327.485 |
| **Jumlah** | **2.049** | **20.106.685.452.927** |

**Keterangan:**
- Sumber data dari *Dashboard* Penerimaan Pajak per tanggal 5 Oktober 2016
- Jumlah PPh Final merupakan pembayaran PPh Final KJS 416 (Revaluasi Aktiva Tetap) untuk periode Oktober s.d. Desember 2015
- Terdapat kemungkinan Wajib Pajak yang salah setor (seharusnya bukan PPh Final KJS 416)

"Pemberian beragam insentif perpajakan melalui TPWP 2015 dimaksudkan sebagai pendorong Wajib Pajak agar semakin taat terhadap ketentuan peraturan perpajakan. Untuk itu, DJP dengan giat terus mengimbau masyarakat dan Wajib Pajak untuk memanfaatkan kesempatan tersebut sekaligus memberikan dukungan positif dalam pencapaian target penerimaan negara dari pajak."

## 4. PENGURANGAN SANKSI ADMINISTRASI ATAS SURAT KETETAPAN PAJAK, SURAT KETETAPAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN, DAN/ATAU SURAT TAGIHAN PAJAK YANG DITERBITKAN BERDASARKAN HASIL PEMERIKSAAN, VERIFIKASI, ATAU PENELITIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Kebijakan pemberian fasilitas di bidang perpajakan lainnya yang diterbitkan di tahun 2015 adalah PMK Nomor 197/PMK.03/2015 yang mulai berlaku pada tanggal 2 November 2015. Berdasarkan peraturan dimaksud, Direktur Jenderal Pajak atas permohonan Wajib Pajak dapat mengurangkan sanksi administrasi dalam hal sanksi administrasi tersebut dikenakan karena kekhilafan Wajib Pajak atau bukan karena kesalahannya. Salah satu persyaratan permohonan yang diwajibkan adalah Wajib Pajak melunasi pokok pajak dalam Surat Ketetapan Pajak pada tahun 2015 dan tidak mengajukan upaya hukum perpajakan.

## 5. PERUBAHAN BATAS PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK

Dalam rangka untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan sebagai insentif agar pertumbuhan ekonomi nasional dapat didorong melalui peningkatan konsumsi masyarakat, Menteri Keuangan menerbitkan PMK Nomor 122/PMK.010/2015 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak yang mulai berlaku pada tanggal 29 Juni 2015.

Perbandingan besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebelum dan sesudah penerapan PMK Nomor 122/PMK.010/2015 dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Penghasilan Tidak Kena Pajak

| PTKP | Sebelumnya (PMK Nomor 162/PMK.011/2012) | Sekarang (PMK Nomor 122/PMK.010/2015) |
|---|---|---|
| Wajib Pajak orang pribadi | Rp24.300.000,00 | Rp36.000.000,00 |
| Tambahan untuk Wajib Pajak kawin | Rp2.025.000,00 | Rp3.000.000,00 |
| Tambahan untuk setiap tanggungan (maksimal 3 orang) | Rp2.025.000,00 | Rp3.000.000,00 |
| Tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung dengan suami | Rp24.300.000,00 | Rp36.000.000,00 |

Meskipun diundangkan pada tanggal 29 Juni 2015, peraturan tersebut mulai berlaku pada Tahun Pajak 2015 sehingga akan menimbulkan konsekuensi sebagai berikut:

a. penghitungan dan penyetoran PPh Pasal 21 serta pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 untuk Masa Pajak Juli sampai dengan Desember 2015 dihitung dengan menggunakan PTKP berdasarkan PMK Nomor 122/PMK.010/2015;
b. PPh Pasal 21 untuk Masa Pajak Januari sampai dengan Juni 2015 yang telah dihitung, disetor, dan dilaporkan dengan menggunakan PTKP berdasarkan PMK Nomor 162/PMK.011/2012 dilakukan pembetulan SPT Masa PPh Pasal 21, dan dalam hal terdapat kelebihan setor maka dapat dikompensasikan mulai Masa Pajak Juli 2015; dan
c. penghitungan PPh Pasal 21 terutang pada pembetulan SPT Masa PPh Pasal 21 Masa Pajak Januari sampai dengan Juni 2015 sebagaimana dimaksud pada huruf b dilakukan berdasarkan PMK Nomor 122/PMK.010/2015.

## 6. PERLUASAN OBJEK PPh PASAL 23

Pada tahun 2015, Menteri Keuangan menerbitkan PMK Nomor 141/PMK.03/2015 yang secara garis besar ketentuannya memperluas objek PPh Pasal 23, yaitu:

a. menambahkan tenaga ahli sehingga menjadi jasa penyedia tenaga kerja dan/atau tenaga ahli (*outsourcing services*);
b. menambahkan jasa periklanan sehingga menjadi jasa penyediaan tempat dan/atau waktu dalam media massa;
c. menambahkan 35 jenis jasa lain sebagai objek pajak;
d. menambahkan 24 jasa penunjang di bidang penambangan migas; dan
e. menambahkan 5 jenis jasa penambangan dan jasa penunjang di bidang penambangan selain migas.

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 26 Agustus 2015.

## 7. PENGURANGAN PPh BADAN

Dalam rangka meningkatkan investasi, khususnya pada industri pionir, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan pemberian *tax holiday*, dengan melakukan perubahan ketentuan yang bertujuan untuk relaksasi dan penyederhanaan pemberian fasilitas, sebagaimana tertuang dalam PMK Nomor 159/PMK.10/2015. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 16 Agustus 2015.

Hal pokok yang diatur dalam peraturan dimaksud meliputi:

a. perluasan industri yang termasuk dalam cakupan industri pionir, yang semula 5 jenis menjadi 9 jenis;
b. penambahan jangka waktu pemberian fasilitas *tax holiday*;
c. penurunan nilai rencana penanaman modal untuk industri tertentu;
d. penyederhanaan prosedur pengajuan fasilitas *tax holiday*; dan
e. pemberian fasilitas *tax allowance* bagi Wajib Pajak yang permohonan fasilitas *tax holiday*-nya ditolak sepanjang memenuhi persyaratan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2015.

## 8. PENENTUAN BESARNYA PERBANDINGAN ANTARA UTANG DAN MODAL PERUSAHAAN UNTUK KEPERLUAN PENGHITUNGAN PPh

Menteri Keuangan menerbitkan PMK Nomor 169/PMK.10/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan. Meskipun diundangkan pada tanggal 9 September 2015, namun ketentuan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal untuk keperluan penghitungan PPh mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2016. Adapun hal yang diatur dalam peraturan ini antara lain mencakup:

a. besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1);
b. Dikecualikan dari ketentuan perbandingan antara utang dan modal adalah:
   1) Wajib Pajak bank;
   2) Wajib Pajak lembaga pembiayaan;
   3) Wajib Pajak asuransi dan reasuransi;
   4) Wajib Pajak yang menjalankan usaha di bidang pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan umum, dan pertambangan lainnya yang terikat kontrak bagi hasil,

kontrak karya, atau perjanjian kerja sama pengusahaan pertambangan, dan dalam kontrak atau perjanjian dimaksud mengatur atau mencantumkan ketentuan mengenai batasan perbandingan antara utang dan modal; dan

5) Wajib Pajak yang atas seluruh penghasilannya dikenai PPh yang bersifat final berdasarkan peraturan perundang-undangan tersendiri; dan
6) Wajib Pajak yang menjalankan usaha di bidang infrastruktur.

## 9. TATA CARA PENDAFTARAN NOMOR POKOK WAJIB PAJAK, PENGUKUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK, PENGHAPUSAN NOMOR POKOK WAJIB PAJAK, DAN PENCABUTAN PENGUKUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK

Menteri Keuangan menerbitkan PMK Nomor 182/PMK.03/2015 tentang Tata Cara Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak, Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak, dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak sebagai pengganti PMK Nomor 73/PMK.03/2012. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 30 September 2015.

Pokok perubahan yang diatur dalam PMK Nomor 182/PMK.03/2015, yaitu:

a. jangka waktu penyelesaian permohonan:
   1) pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) paling lama sepuluh hari kerja terhitung setelah permohonan diterima secara lengkap; dan
   2) penerbitan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) paling lama satu hari kerja terhitung setelah permohonan diterima secara lengkap;
b. permohonan pengukuhan PKP dilakukan dengan prosedur meneliti dan memastikan keberadaan tempat dan kegiatan usaha Wajib Pajak;
c. prosedur penerbitan NPWP dan/atau pengukuhan PKP secara jabatan dilakukan melalui pemeriksaan;
d. penghapusan NPWP dan pencabutan pengukuhan PKP baik atas permohonan maupun secara jabatan dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan;
e. penekanan permohonan pendaftaran NPWP, pengukuhan PKP, penghapusan NPWP dan pencabutan pengukuhan PKP dilakukan secara elektronik terlebih dahulu kemudian dilanjutkan secara tertulis; serta
f. persyaratan permohonan pendaftaran NPWP, pengukuhan PKP, penghapusan NPWP, dan pencabutan pengukuhan PKP diatur dokumen persyaratan subjektif dan objektif yang bersifat umum.

## 10. TATA CARA PENGEMBALIAN ATAS KELEBIHAN PEMBAYARAN PAJAK YANG SEHARUSNYA TIDAK TERUTANG

Menteri Keuangan menerbitkan PMK Nomor 187/PMK.03/2015 tentang Tata Cara Pengembalian Atas Kelebihan Pembayaran Pajak yang Seharusnya Tidak Terutang. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 30 September 2015 yang sekaligus mencabut PMK Nomor 10/PMK.03/2013.Dalam peraturan ini, permohonan pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak yang seharusnya tidak terutang dapat diajukan dalam hal:

a. terdapat pembayaran pajak yang bukan merupakan objek pajak yang terutang atau yang seharusnya tidak terutang;
b. terdapat kelebihan pembayaran pajak oleh Wajib Pajak yang terkait dengan pajak dalam rangka impor;
c. terdapat kesalahan pemotongan atau pemungutan yang mengakibatkan pajak yang dipotong atau dipungut lebih besar daripada pajak yang seharusnya dipotong atau dipungut;

d. terdapat kesalahan pemotongan atau pemungutan yang bukan merupakan objek pajak; atau
e. terdapat kelebihan pemotongan atau pemungutan PPh terkait penerapan P3B bagi subjek pajak luar negeri.

## 11. IMPOR DAN/ATAU PENYERAHAN BARANG KENA PAJAK TERTENTU YANG BERSIFAT STRATEGIS YANG DIBEBASKAN DARI PENGENAAN PPN

Pada November 2015, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan pemberian insentif berupa pembebasan pengenaan PPN atas impor dan/atau penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) tertentu yang bersifat strategis. Kebijakan tersebut diatur dalam PP Nomor 81 Tahun 2015 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Bersifat Strategis yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai yang mulai berlaku pada tanggal 8 Januari 2016.

Materi pokok yang diatur dalam PP Nomor 81 Tahun 2015 adalah:

a. rincian 9 kriteria/golongan BKP tertentu yang bersifat strategis yang atas impornya dibebaskan dari pengenaan PPN;
b. rincian 11 kriteria/golongan BKP tertentu yang bersifat strategis yang atas penyerahannya dibebaskan dari pengenaan PPN;
c. Pajak Masukan yang berkaitan dengan penyerahan BKP tertentu yang bersifat strategis tidak dapat dikreditkan;
d. fasilitas dibebaskan dari pengenaan PPN diberikan dengan atau tanpa menggunakan Surat Keterangan Bebas PPN sesuai dengan kriteria/golongan BKP tersebut;
e. dalam hal PPN yang terutang atas impor atau penyerahan BKP tertentu yang bersifat strategis telah dipungut atau dibayar maka:
   1) PPN yang dipungut harus disetorkan ke Kas Negara;
   2) PPN yang dibayar atas perolehan BKP tersebut oleh PKP pembeli atau pembeli yang bukan PKP, dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan; dan
f. beberapa BKP tertentu yang bersifat strategis yang telah mendapat fasilitas dibebaskan dari pengenaan PPN dalam jangka waktu empat tahun sejak saat impor dan/atau perolehan:
   1) digunakan tidak sesuai dengan tujuan semula; atau
   2) dipindahtangankan kepada pihak lain baik sebagian atau seluruhnya;

   maka PPN yang telah dibebaskan atas impor dan/atau perolehan BKP tersebut wajib dibayar.

## B. PENGGALIAN POTENSI

### 1. EKSTENSIFIKASI

Kegiatan ekstensifikasi tahun 2015 dilaksanakan untuk memperluas basis pajak (*tax broadening*) dengan menyasar Wajib Pajak yang secara nyata merupakan Wajib Pajak potensial sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi penerimaan pajak.

Pengukuran kinerja ekstensifikasi disusun melalui penilaian indikator penambahan Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi maupun jumlah Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi yang melakukan pembayaran dan pelaporan SPT Tahunan.

**Kinerja Ekstensifikasi 2015**

| Indikator | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|
| Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi | 300.000 | 439.419 | 146,47% |
| *Extra Effort* ekstensifikasi (Rp) | 40.000.000.000.000 | 24.934.108.766.415 | 62,34% |
| Penyampaian SPT Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi | 842.411 | 824.868 | 97,92% |
| Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi yang melakukan pembayaran | 300.000 | 152.640 | 50,88% |

**Sumber:**
Sistem Informasi DJP

Program kerja DJP pada tahun 2015 untuk menunjang tercapainya target kegiatan ekstensifikasi meliputi:

a. ekstensifikasi Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan usaha dan/atau pekerjaan bebas (profesi) berbasis data kependudukan (NIK);
b. ekstensifikasi dengan prioritas sektor ekonomi dominan;
c. sinergi dan kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain (ILAP) dalam rangka memperkuat data sebagai bahan penyusunan Daftar Sasaran Ekstensifikasi (DSE);
d. pengamatan/penyisiran (operasi pasar) lokasi-lokasi potensial dan bisnis-bisnis baru yang sedang tumbuh;
e. kegiatan edukasi, pembinaan, dan penyuluhan Wajib Pajak baru melalui surat himbauan dan program *Triple One*;
f. optimalisasi peran KP2KP dalam kegiatan ekstensifikasi;
g. peningkatan kepatuhan Wajib Pajak baru melalui penggunaan *e-Filing*; dan
h. pendataan, pemetaan, dan penilaian Objek PBB sektor Perkebunan, Perhutanan, Pertambangan, dan Sektor Lainnya (P3L).

Mulai tahun 2015 optimalisasi ekstensifikasi juga dilakukan melalui kegiatan pemetaan lokasi Wajib Pajak orang pribadi atau badan serta objek pajak PBB dengan metode *geotagging* menggunakan aplikasi ECTag. Data yang dikumpulkan dalam ECTag meliputi data lokasi, NPWP, nama/merk dagang Wajib Pajak, alamat lokasi, jenis pemanfaatan lokasi, dan foto lokasi.

Dalam *geotagging* secara umum, data *geotag* (koordinat) akan ditambahkan secara otomatis ketika dilakukan input data lainnya seperti mengambil gambar. Namun dalam ECTag digunakan konsep pin *poin of interest* (PoI) untuk menambah atau menentukan lokasi Wajib Pajak, dengan cara menandai lokasi Wajib Pajak secara manual langsung pada peta yang ada pada aplikasi.

ECTag merupakan bagian dari sistem informasi geografi perpajakan. Sistem ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak, serta membantu penegakan hukum di bidang perpajakan. PoI, yang menggambarkan lokasi Wajib Pajak, merupakan kunci dalam sistem ini agar pemanfaatannya dapat optimal. Berangkat dari hal tersebut, DJP juga melaksanakan kerja sama dengan pihak eksternal untuk menambah PoI secara massal, seperti kerja sama dengan PLN yang telah melakukan *geotagging* untuk pelanggannya, Badan Pertanahan Nasional, dan pihak eksternal lainnya.

Hasil Pelaksanaan *Geotagging* 2015

| *Poin of Interest* | Jumlah |
|---|---|
| Ber-NPWP | 308.506 |
| Non-NPWP | 101.195 |
| **Jumlah** | **409.701** |

**Keterangan:**
Data berdasarkan aplikasi mapping.pajak.go.id per tanggal 31 Desember 2015.

## 2. INTENSIFIKASI

Pada tahun 2015 penggalian potensi melalui intensifikasi menggunakan pendekatan berbasis risiko dan teknologi informasi yang mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. pemanfaatan data internal dan data eksternal;
b. kegiatan himbauan dan konsultasi terutama pada sektor unggulan antara lain: real estat dan konstruksi, perdagangan, pertambangan, perkebunan, jasa keuangan, transaksi pengalihan saham, industri kesehatan/farmasi, telekomunikasi, termasuk sektor usaha kecil dan menengah;
c. Wajib Pajak orang pribadi nonkaryawan, dengan sasaran notaris, artis/seniman, konsultan, akuntan, dokter, dan pengacara;
d. Wajib Pajak orang pribadi pemilik aset, antara lain: Wajib Pajak pemilik saham, pemilik properti mewah, pialang, dan barang mewah lainnya;
e. optimalisasi pengawasan atas pemotongan dan pemungutan pajak oleh Bendahara;
f. optimalisasi pengawasan data transaksi, antara lain: *capital gain*, pedagang pengumpul, dan penghasilan lainnya yang tidak dilaporkan; serta
g. kegiatan operasi pasar oleh seluruh Kanwil sesuai dengan potensi setiap wilayah.

Salah satu terobosan dalam upaya penggalian potensi melalui intensifikasi yang dilakukan DJP adalah pelaksanaan analisis data perpajakan secara nasional oleh Tim Pusat Analisis Perpajakan atau *Center for Tax Analysis* (CTA). Persiapan infrastruktur dan *piloting* operasionalisasi unit *ad hoc* ini telah diinisiasi sejak akhir 2014 dan selanjutnya keberadaannya dikuatkan melalui penetapan KMK Nomor 609/KMK.03/2015 pada bulan Mei 2015.

Tugas yang diemban CTA dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak meliputi:

a. melakukan kegiatan *extra effort* penggalian potensi berskala nasional;
b. memetakan potensi pajak sektoral;
c. mengidentifikasi proses bisnis dan modus ketidakpatuhan Wajib Pajak; dan
d. mendukung peningkatan kualitas dan pemanfaatan data.

| Proses Bisnis CTA | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **1. Analisis Ekonomi** | 1. Pengumpulan data | 2. Pemetaan sektoral | 3. Identifikasi risiko ekonomi sektoral dan Wajib Pajak | 4. Penyusunan laporan hasil analisis ekonomi | 5. Penyampaian laporan hasil analisis ekonomi |
| **2. Analisis Potensi** | 1. Menerima hasil analisis ekonomi | 2. Analisis proses bisnis dan modus ketidakpatuhan | 3. Pengumpulan dan validasi data mikro | 4. Penyusunan laporan hasil analisis potensi | 5. Penyampaian laporan hasil analisis potensi |
| **3. Analisis Perpajakan** | 1. Menerima hasil analisis ekonomi dan analisis potensi | 2. Penyusunan metodologi analisis | 3. Pengumpulan dan validasi data | 4. Penyusunan laporan hasil analisis perpajakan | 5. Penyampaian laporan hasil analisis perpajakan |
| **4. Bantuan Analisis** | 1. Menerima permintaan yang memenuhi kriteria | 2. Analisis proses bisnis dan modus ketidakpatuhan | 3. Pengumpulan dan validasi data | 4. Penyusunan laporan hasil analisis | 5. Penyampaian laporan hasil analisis |
| **5. Monev** | 1. Pengumpulan data laporan hasil analisis | 2. Pemantauan tindak lanjut KPP | 3. Menentukan status tindak lanjut | 4. Penyusunan laporan monitoring | 5. Penyampaian laporan monitoring |

**Sumber:**
Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-62/PJ/2015 tentang Pelaksanaan Operasional Tim Pusat Analisis Perpajakan (*Center for Tax Analysis*)

Saat ini CTA diawaki oleh 65 Analis Pajak yang terbagi dalam sembilan sektor, yaitu 1) makroekonomi, 2) properti dan konstruksi, 3) Wajib Pajak orang pribadi, 4) perkebunan, 5) jasa keuangan, 6) bisnis grup, 7) pertambangan, 8) perdagangan, dan 9) perikanan. Secara fungsional, para analis tersebut berada di bawah koordinasi Direktorat Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan.

**Kinerja CTA 2015**

| Kegiatan | Output | Outcome |
|---|---|---|
| 1. Analisis potensi berbasis sektoral<br>2. Koordinasi dan asistensi teknis penggalian potensi<br>3. Optimalisasi pemanfaatan data pihak ketiga<br>4. Menyusun strategi pengawasan yang lebih empiris dan akurat<br>5. Meningkatkan pemanfaatan IT untuk menganalisis risiko Wajib Pajak | 1. Laporan Hasil Analisis (LHA) Potensi<br>2.223 LHA, 3.209 kasus dengan potensi Rp37,6 triliun<br>2. LHA Perpajakan<br>Modus ketidakpatuhan, rekomendasi perubahan aturan, pemetaan potensi sektoral, dll.<br>3. LHA Ekonomi<br>Analisis makro ekonomi sektoral, *tax gap*, *tax vs economic performance*, strategi penggalian potensi 2016<br>4. *Prototype Knowledge Management System Bank Modus* "Wikitax"<br>5. Pengembangan *Data Analytic Tools* | 1. Menambah penerimaan pajak<br>Rp29,2 triliun telah ditindaklanjuti, Rp871 miliar telah terealisasi, Rp3,2 triliun diusulkan pemeriksaan<br>2. Meningkatnya level pengawasan kepatuhan Wajib Pajak<br>2.223 Wajib Pajak dianalisis<br>1.001 Wajib Pajak dihimbau *Account Representative*<br>3. Rekomendasi perubahan peraturan<br>Aturan Faktur Pajak, *Beneficial Ownership*, dll.<br>4. Analisis yang lebih cepat dan akurat<br>5. Strategi baru penggalian potensi berbasis data makro dan mikro |

**Keterangan:**
Data per tanggal 31 Desember 2015

**Sumber:**
Laporan Kegiatan CTA 2015

## C. PENEGAKAN HUKUM

### 1. PEMERIKSAAN

Di tahun 2015 DJP menjalankan strategi pemeriksaan berupa:

**a. Strategi Pemeriksaan Khusus**

Pemeriksaan khusus dilakukan dengan beberapa kriteria seperti:

1) pemeriksaan yang terukur, yaitu memiliki potensi pajak yang dapat diidentifikasi, penanggung pajak diketahui keberadaannya, dan masih memiliki usaha yang aktif;
2) identifikasi potensi pajak berdasarkan data yang memiliki kuantitas dan informasi yang berkualitas; dan
3) prioritas usulan pemeriksaan khusus di level Kanwil melalui analisis risiko manual KPP (*bottom up*) dan analisis risiko manual Kanwil (*top down*). Sedangkan di level Kantor Pusat, usulan pemeriksaan khusus dilakukan melalui analisis risiko manual dan analisis risiko komputerisasi.

Kriteria tersebut ditetapkan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak akibat dari dilaksanakannya pemeriksaan.

**b. Strategi Peningkatan Kepatuhan**

Strategi peningkatan kepatuhan dilaksanakan melalui fokus pemeriksaan nasional. Sasaran utama pemeriksaan khusus pada tingkat nasional adalah:

1) Wajib Pajak badan, pemeriksaan difokuskan pada Wajib Pajak yang menyalahgunakan fasilitas P3B, Wajib Pajak pertambangan batu bara dan migas, Wajib Pajak *Transfer Pricing*, dan Wajib Pajak perdagangan besar; dan
2) Wajib Pajak orang pribadi, pemeriksaan difokuskan pada orang pribadi berpengaruh, orang pribadi berpenghasilan menengah dan tinggi, dan profesi.

### c. Strategi Peningkatan Kualitas

Untuk menghasilkan *output* dari pemeriksaan yang berkualitas, DJP melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) peningkatan kompetensi pemeriksa melalui bimbingan teknis, *in-house training, workshop,* diklat, *e-learning,* dan *on-the-job training*;
2) penilaian *peer review* dilakukan pada seluruh KPP di lingkungan Kanwil DJP Wajib Pajak Besar dan Kanwil DJP Jakarta Khusus, KPP Madya, serta 20 persen dari seluruh KPP Pratama; dan
3) penertiban administrasi pemeriksaan dengan cara setiap pihak yang terlibat dalam rangkaian pemeriksaan harus memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewajibannya dan didokumentasikan dalam Sistem Informasi DJP (SIDJP) atau Menu Konversi.

**Kinerja Pemeriksaan 2015**

| Uraian | Target | Realisasi |
|---|---|---|
| Penyelesaian (laporan hasil pemeriksaan/LHP) | 43.709 LHP konversi | 33.612 LHP konversi |
| Penerimaan dari hasil pemeriksaan (Rp) | 73.500.000.000.000 | 38.740.867.724.405 |
| *Refund discrepancy* (Rp) | | 8.888.605.123.438 |
| **Jumlah (Rp)** | | **47.629.472.847.843** |

**Keterangan:**
- Pemeriksaan selain *all taxes* SPT Tahunan PPh badan dikonversi sehingga setara dengan pemeriksaan *all taxes* SPT Tahunan PPh badan
- *Refund discrepancy* merupakan jumlah pajak yang bisa dipertahankan oleh pemeriksa pajak atas permohonan pengembalian (restitusi) yang disampaikan oleh Wajib Pajak melalui SPT.
- Sumber: Aplikasi Laporan Pemeriksaan Pajak (ALPP) per tanggal 4 Maret 2016

## 2. PENAGIHAN

Tindakan penagihan merupakan upaya DJP untuk mencairkan piutang pajak sebagai akibat dari adanya ketetapan pajak yang tidak dibayar oleh Wajib Pajak pada saat jatuh tempo.

Tindakan penagihan dilaksanakan dengan berpedoman pada Daftar Prioritas Tindakan Penagihan Pajak. Secara umum, tahapan pelaksanaan penagihan yaitu:

a. melakukan imbauan dan komunikasi intensif kepada Wajib Pajak/Penanggung Pajak;
b. mengintensifkan penelusuran keberadaan aset Wajib Pajak/Penanggung Pajak;
c. memprioritaskan tindakan penyitaan atas harta kekayaan Wajib Pajak/Penanggung Pajak yang tersimpan pada bank dengan terlebih dahulu melakukan pemblokiran rekening Wajib Pajak/Penanggung Pajak;
d. melakukan penyitaan atas harta kekayaan milik Wajib Pajak/Penanggung Pajak lainnya;

e. mengusulkan pencegahan Penanggung Pajak bepergian ke luar negeri apabila terdapat indikasi Penanggung Pajak sering bepergian ke luar negeri; dan
f. apabila Wajib Pajak/Penanggung Pajak tidak menunjukkan itikad baik dalam melunasi utang pajaknya maka DJP dapat mengajukan usulan penyanderaan.

DJP juga menjalankan strategi khusus dalam pelaksanaan tindakan penagihan terutama terhadap:

a. utang pajak yang akan daluwarsa dalam tahun berjalan;
b. utang pajak pada Wajib Pajak yang memiliki tanda-tanda kepailitan, dalam proses pailit, atau telah selesai proses kepailitannya;
c. utang pajak pada Wajib Pajak yang memiliki tanda-tanda akan dilikuidasi/dibubarkan, atau dalam proses likuidasi/dibubarkan; dan
d. piutang pajak pada Wajib Pajak yang terkait dalam aksi korporasi berupa penggabungan dan peleburan usaha.

**Pencairan Piutang Pajak Per Tindakan Penagihan** 2014–2015

| Tindakan | Jumlah Tindakan | | | Pencairan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2014 | 2015 | Pertumbuhan (%) | 2014 (triliun Rp) | 2015 (triliun Rp) | Pertumbuhan (%) |
| Surat Teguran dan Tindakan Persuasif Lainnya | 202.623 | 524.447 | 158,83 | 3,96 | 4,56 | 15,15 |
| Surat Paksa | 234.568 | 321.932 | 37,24 | 7,24 | 6,42 | -11,33 |
| SPMP | 7.321 | 39.932 | 445,44 | 0,68 | 1,38 | 102,94 |
| Pelelangan | 158 | 356 | 125,32 | 0,01 | 0,09 | 800,00 |
| Pemblokiran | 6.116 | 11.121 | 81,83 | 0,50 | 1,18 | 136,00 |
| Pencegahan | 414 | 938 | 126,57 | 0,04 | 0,23 | 475,00 |
| Penyanderaan/*Gijzeling* | 0 | 38 | 100,00 | 0 | 0,09 | 100,00 |
| **Jumlah** | **451.200** | **898.764** | **99,19** | **12,42** | **13,96** | **12,40** |

**Keterangan:**
Data tahun 2014 dari Laporan Kegiatan Penagihan Pajak Triwulan IV 2014 tanggal 18 Februari 2015

DJP terus berupaya untuk menerapkan penagihan pajak dengan memperhatikan itikad baik Wajib Pajak dalam melunasi utang pajaknya. Semakin baik dan nyata itikad Wajib Pajak untuk melunasi utang pajaknya maka tindakan penagihan pajak secara aktif (*hard collection*) dengan pencegahan ataupun penyanderaan tentunya dapat dihindari.

**Pelaksanaan Penyanderaan/*Gijzeling*** 2015

| Jumlah Wajib Pajak | | Jumlah Penyanderaan | | | Utang Pajak | Pembayaran Utang Pajak |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Badan | Orang Pribadi | Penanggung Pajak | Surat Izin | Eksekusi | | |
| 24 | 4 | 38 | 38 | 32 | Rp137,376 miliar | Rp93,440 miliar |

Untuk menimbulkan efek jera, menumbuhkan kesadaran perpajakan bagi masyarakat luas, serta mendorong peningkatan kepatuhan Wajib Pajak, pada tahun 2015 DJP secara gencar melakukan publikasi pelaksanaan *gijzeling*.

## 3. PEMERIKSAAN BUKTI PERMULAAN

Pemeriksaan Bukti Permulaan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mendapatkan bukti permulaan tentang adanya dugaan telah terjadi tindak pidana di bidang perpajakan.

**Kinerja Pemeriksaan Bukti Permulaan** 2013 - 2015

| Uraian | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|---|---|---|
| Tunggakan awal (surat) | 863 | 814 | 1.199 |
| Penerbitan Surat Perintah Pemeriksaan Bukti Permulaan/SPPBP (surat) | 291 | 567 | 342 |
| Pemeriksaan Bukti Permulaan selesai, ditindaklanjuti dengan: | | | |
| Usul Penyidikan (laporan) | 159 | 255 | 160 |
| Pasal 8 ayat (3) Undang-Undang KUP (laporan) | 178 | 122 | 165 |
| Risalah Temuan (laporan) | 0 | 0 | 0 |
| Penerbitan Surat Ketetapan Pajak (laporan) | 8 | 7 | 4 |
| Sumir (laporan) | 0 | 0 | 374 |
| Tidak Terdapat Tindak Pidana dan Pengiriman Data | 76 | 95 | 0 |
| Pengalihan Surat Perintah Pemeriksaan Bukti Permulaan | 3 | 0 | 0 |
| Perubahan Jenis Pemeriksaan Bukti Permulaan | 7 | 0 | 0 |
| Tunggakan Akhir (surat) | 716 | 902 | 838 |

**Keterangan:**
- Pasal 8 ayat (3) Undang-Undang KUP adalah Wajib Pajak mengungkapkan ketidakbenaran perbuatan.
- Risalah Temuan adalah laporan sumir namun terdapat potensi pajak terutang.
- Sumir adalah laporan pemeriksaan bukti permulaan ditutup dalam hal antara lain tidak ada indikasi tindak pidana atau Wajib Pajak orang pribadi sudah meninggal.
- Jumlah tunggakan akhir tahun 2015 seharusnya 723 SPPBP. Dilakukan penyesuaian menjadi 716 SPPBP, karena terdapat 8 SPPBP yang telah diterbitkan 1 SPPBP Perubahan dengan dasar hukum PMK Nomor 239/PMK.03/2014.
- Pengalihan SPPBP adalah pengalihan Pemeriksaan Bukti Permulaan ke Unit Pelaksana Pemeriksaan Bukti Permulaan lain.
- Perubahan jenis Pemeriksaan Bukti Permulaan adalah perubahan pelaksanaan Pemeriksaan Bukti Permulaan secara tertutup menjadi secara terbuka.

Beberapa hal yang mendorong kinerja pemeriksaan bukti permulaan sepanjang tahun 2015, yaitu:

a. pembentukan Tim Gugus Tugas Forensik Komputer yang berperan penting dalam membantu pengunduhan dan/atau pengolahan bahan bukti elektronik Wajib Pajak;
b. kelanjutan pelaksanaan Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Faktur Pajak yang Tidak Berdasarkan Transaksi yang Sebenarnya yang telah dimulai sejak pertengahan tahun 2014; serta
c. Pelaksanaan ketentuan peralihan PMK Nomor 239/PMK.03/2014 tentang Tata Cara Pemeriksaan Bukti Permulaan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan, yang mengatur bahwa atas SPPBP yang diterbitkan sebelum diberlakukannya peraturan tersebut harus diselesaikan paling lambat pada 31 Desember 2016.

## 4. PENYIDIKAN

Strategi penyidikan yang dijalankan DJP pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. melakukan penyidikan tindak pidana pencucian uang dengan *predicate crime* (pidana asal) berupa tindak pidana di bidang perpajakan;
b. melakukan operasi tangkap tangan atas tindak pidana perpajakan yang diketahui seketika;
c. meningkatkan kerja sama dan koordinasi intensif dalam rangka penanganan penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan dengan Kejaksaan, Polri, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
d. meningkatkan peran serta Kanwil untuk melaksanakan penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan sekaligus memberikan asistensi dan supervisi dari Kantor Pusat kepada unit-unit pelaksana penyidikan pajak;
e. meningkatkan kapasitas aparat penegak hukum di bidang perpajakan melalui penyelenggaraan diklat dan penambahan PPNS baru; serta
f. meningkatkan publikasi mengenai penyerahan tersangka kasus penggelapan pajak ke kejaksaan melalui berbagai media.

Kinerja Penyidikan 2015

| Berkas Perkara Yang Dinyatakan Lengkap oleh Kejaksaan (Status P-21) | | Potensi Kerugian pada Pendapatan Negara |
|---|---|---|
| Target | Realisasi | |
| 38 | 65 | Rp1.698,5 miliar |

Modus operandi berkas perkara yang dilakukan penyidikan dan dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan (status P-21) terbagi atas empat kelompok kasus sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini.

| Modus Operandi (Status P-21) | 2015 |
|---|---|
| **Modus Operandi** | **Realisasi** |
| Menerbitkan dan/atau menggunakan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya | 36 |
| Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut | 12 |
| Menyampaikan SPT dan/atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap | 10 |
| Tidak menyampaikan SPT | 7 |
| **Jumlah** | **65** |

## D. PENYELESAIAN SENGKETA PAJAK

Layanan penyelesaian sengketa pajak merupakan hal penting yang menjadi perhatian DJP untuk memberikan upaya keadilan dan kepastian hukum terhadap Wajib Pajak. Layanan tersebut terdapat di beberapa instansi, yaitu yang diselesaikan di DJP maupun yang diselesaikan di Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung. Proses yang diselesaikan di DJP terdiri dari proses keberatan, pembetulan, pengurangan, penghapusan, dan pembatalan ketetapan pajak. Proses yang diselesaikan di luar DJP adalah proses banding dan gugatan yang diselesaikan di Pengadilan Pajak dan proses peninjauan kembali yang dapat diajukan Wajib Pajak atau DJP ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak.

### 1. KEBERATAN, PEMBETULAN, PENGURANGAN, PENGHAPUSAN, DAN PEMBATALAN

Upaya hukum yang dapat ditempuh Wajib Pajak apabila tidak menyetujui penetapan pajak adalah:

a) keberatan atas suatu SKPKB, SKPKBT, SKPN, SKPLB, SPPT, SKP PBB, SKBKB, SKBKBT, SKBLB, SKBN, dan pemotongan atau pemungutan oleh pihak ketiga;
b) pembetulan Surat Ketetapan Pajak, Surat Tagihan Pajak, dan surat keputusan karena adanya kesalahan tulis, kesalahan hitung dan/atau kekeliruan penerapan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan;
c) pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi yang dikenakan karena kekhilafan Wajib Pajak atau bukan karena kesalahannya;
d) pengurangan atau pembatalan Surat Ketetapan Pajak yang tidak benar;
e) pengurangan atau pembatalan Surat Tagihan Pajak yang tidak benar;
f) pengurangan denda administrasi PBB;
g) pengurangan atas pokok PBB dan BPHTB yang terutang; dan
h) pembatalan hasil pemeriksaan pajak atau Surat Ketetapan Pajak dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tanpa adanya penyampaian SPHP atau pembahasan akhir hasil pemeriksaan dengan Wajib Pajak.

"Dalam pemungutan pajak diatur mengenai sanksi administrasi berupa bunga, denda maupun kenaikan, yang tidak lain adalah untuk keadilan dan menjamin kepastian hukum. Tanpa sanksi administrasi, pemungutan pajak dengan sistem *self assessment* dapat mengalami kegagalan karena sifat alamiah untuk menunda pembayaran pajak."

| Penyelesaian Keberatan, Pembetulan, Pengurangan, Penghapusan, dan Pembatalan Ketetapan Per Jenis Pajak | 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jenis Layanan** | **PPh** | **PPN/ PPnBM** | **PBB** | **Bunga Penagihan** | **Lain-lain** | **Jumlah** |
| Keberatan | 745 | 843 | 11 | 7 | 5 | 1.611 |
| Pembetulan | 5.644 | 9.663 | 465 | 99 | 2 | 15.873 |
| Pengurangan Pokok | 0 | 0 | 123 | 0 | 0 | 123 |
| Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi | 32.086 | 43.830 | 169 | 4.392 | 15 | 80.492 |
| Pengurangan atau Pembatalan SKP | 1.250 | 3.183 | 278 | 2 | 8 | 4.721 |
| Pengurangan atau pembatalan STP | 4.256 | 4.375 | 110 | 247 | 2 | 8.990 |
| Pembatalan Hasil Pemeriksaan Pajak/ SKP Hasil Pemeriksaan | 83 | 145 | 0 | 0 | 0 | 228 |
| **Jumlah** | **44.064** | **62.039** | **1.156** | **4.747** | **32** | **112.038** |

## 2. BANDING DAN GUGATAN

Banding dapat diajukan Wajib Pajak ke Pengadilan Pajak apabila Wajib Pajak tidak setuju dan tidak puas atas keputusan keberatan yang telah diterbitkan oleh DJP. Sedangkan gugatan dapat diajukan oleh Wajib Pajak atau penanggung pajak ke Pengadilan Pajak terhadap:

a. pelaksanaan Surat Paksa, Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan, atau Pengumuman Lelang;
b. keputusan pencegahan dalam rangka penagihan pajak;
c. keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan keputusan perpajakan, selain yang ditetapkan dalam Pasal 25 ayat (1) dan Pasal 26 Undang-Undang KUP; atau
d. penerbitan Surat Ketetapan Pajak atau Surat Keputusan Keberatan yang dalam penerbitannya tidak sesuai dengan prosedur atau tata cara yang telah diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan, keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan keputusan perpajakan yang diajukan gugatan kepada badan peradilan pajak meliputi keputusan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak selain:

a. Surat Ketetapan Pajak yang penerbitannya telah sesuai dengan prosedur atau tata cara penerbitan;
b. Surat Keputusan Pembetulan;
c. Surat Keputusan Keberatan yang penerbitannya telah sesuai dengan prosedur atau tata cara penerbitan;
d. Surat Keputusan Pengurangan Sanksi Administrasi;
e. Surat Keputusan Penghapusan Sanksi Administrasi;
f. Surat Keputusan Pengurangan Ketetapan Pajak;
g. Surat Keputusan Pembatalan Ketetapan Pajak; dan
h. Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak.

| Distribusi Putusan Banding dan Gugatan Berdasarkan Amar Putusan yang Diterima DJP | | | 2015 |
|---|---|---|---|
| **Amar Putusan** | **Banding** | **Gugatan** | **Jumlah** |
| Menolak | 1.125 | 429 | 1.554 |
| Mengabulkan Sebagian | 1.136 | 14 | 1.150 |
| Mengabulkan Seluruhnya | 2.119 | 173 | 2.292 |
| Membatalkan | 17 | 32 | 49 |
| Menghapus dari Daftar Sengketa | 15 | 25 | 40 |
| Tidak Dapat Diterima | 427 | 386 | 813 |
| Menambah | 10 | - | 10 |
| **Jumlah** | **4.849** | **1.059** | **5.908** |
| Membetulkan Salah Tulis/Hitung | 230 | 15 | 245 |

**Keterangan:**
Amar Putusan berupa Membetulkan Salah Tulis/Hitung merupakan putusan yang membetulkan putusan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, Amar Putusan berupa Menolak, Menghapus dari Daftar Sengketa, Tidak Dapat Diterima, dan Menambah menunjukkan DJP menang dalam banding atau gugatan, yakni sebanyak 2.417 dari 5.908 Amar Putusan atau sebesar 40,91 persen.

Beberapa strategi yang dibuat oleh DJP untuk mengatasi permasalahan dalam proses banding dan gugatan, antara lain:

a. melakukan harmonisasi peraturan yang disusun DJP dengan pihak eksternal seperti Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan Pengadilan Pajak;
b. meningkatkan kemampuan litigasi petugas sidang melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun *in-house training*;
c. membentuk tim tetap dengan keahlian tertentu untuk mewakili DJP atas kasus-kasus tertentu;
d. meminta kepada Pengadilan Pajak untuk segera menyampaikan Berita Acara Persidangan;
e. meminta pengefektifan kembali fungsi Majelis Kehormatan Hakim;
f. melakukan sinkronisasi data melalui aplikasi yang terhubung antara DJP dan Pengadilan Pajak; dan
g. membuat konsep pelaksanaan sidang banding dan gugatan di daerah (Kanwil) mengikuti pelaksanaan sidang Pengadilan Pajak di daerah.

## 3. PENINJAUAN KEMBALI

Putusan atas banding atau gugatan dari Pengadilan Pajak merupakan putusan akhir dan mempunyai kekuatan hukum tetap. Walaupun demikian, Wajib Pajak maupun DJP masih mempunyai hak untuk menempuh upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung (MA). Peninjauan Kembali dapat diajukan oleh Wajib Pajak maupun DJP dalam jangka waktu paling lambat tiga bulan sejak dikirimkan putusan oleh Pengadilan Pajak. Putusan banding atau gugatan dari Pengadilan Pajak dapat diajukan Peninjauan Kembali oleh Wajib Pajak maupun DJP dalam hal terdapat alasan berupa:

a. Putusan Pengadilan Pajak didasarkan pada suatu kebohongan atau tipu muslihat pihak lawan yang diketahui setelah perkaranya diputus atau didasarkan pada bukti-bukti yang kemudian oleh hakim pidana dinyatakan palsu;
b. terdapat bukti tertulis baru yang penting dan bersifat menentukan, yang apabila diketahui pada tahap persidangan di Pengadilan Pajak akan menghasilkan putusan yang berbeda;
c. telah dikabulkan suatu hal yang tidak dituntut atau lebih dari pada yang dituntut, kecuali yang diputus berdasarkan Pasal 80 ayat (1) huruf b dan huruf c Undang-Undang Pengadilan Pajak;
d. mengenai suatu bagian dari tuntutan belum diputus tanpa dipertimbangkan sebab-sebabnya; dan
e. terdapat suatu putusan yang secara nyata tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengajuan Peninjauan Kembali ke MA oleh DJP disampaikan dalam bentuk Memori Peninjauan Kembali (PK). Atas Peninjauan Kembali ke MA yang diajukan oleh Wajib Pajak, DJP wajib menjawab dalam bentuk Kontra Memori PK.

**Pengajuan Memori PK dan Kontra Memori PK** 2015

| Jenis Pajak | Memori PK | Kontra Memori PK | Jumlah |
|---|---|---|---|
| PPh | 618 | 533 | 1.151 |
| PPN dan PPnBM | 1.970 | 223 | 2.193 |
| PBB | 13 | 1 | 14 |
| Imbalan Bunga | 0 | 0 | 0 |
| Lain-lain | 190 | 135 | 325 |
| **Jumlah** | **2.791** | **892** | **3.683** |

**Distribusi Putusan PK Berdasarkan Asal Permohonan dan Amar Putusan yang Diterima DJP** 2015

| Pemohon | Putusan | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | Menolak | Mengabulkan | Menangguhkan Putusan MA | |
| DJP | 884 | 46 | 1 | 931 |
| Wajib Pajak | 463 | 57 | 10 | 530 |
| **Jumlah** | **1.347** | **103** | **11** | **1.461** |

## E. PENYELESAIAN PERKARA LAINNYA DAN PEMBERIAN BANTUAN HUKUM

Gugatan terhadap DJP dapat pula diajukan di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tata Usaha Negara, Pengadilan Agama, dan Komisi Informasi Pusat. Materi gugatan yang sering menjadi sengketa antara lain, yaitu penerbitan produk hukum seperti Surat Ketetapan Pajak, Surat Tagihan Pajak, Surat Keputusan Keberatan, dan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang, penetapan NJOP, pelaksanaan upaya penagihan aktif, pengadaan barang/jasa, kepemilikan aset Barang Milik Negara, dan keputusan di bidang kepegawaian.

Selain menghadapi gugatan, DJP juga sering bertindak sebagai penggugat baik di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tata Usaha Negara maupun di Pengadilan Niaga. DJP juga menangani uji materi di Mahkamah Konstitusi maupun Mahkamah Agung.

**Rekapitulasi Penyelesaian Perkara di Luar Pengadilan Pajak** 2015

| Badan Peradilan | Menang | Kalah | Dalam Proses | Jumlah Perkara | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengadilan Negeri | 39 | 9 | 33 | 81 | Tingkat I |
| | 9 | 4 | 4 | 17 | Banding |
| | 1 | 2 | 7 | 10 | Kasasi |
| | 0 | 2 | 1 | 3 | Peninjauan Kembali |
| Pengadilan Tata Usaha Negara | 8 | 7 | 10 | 25 | Tingkat I |
| | 4 | 4 | 2 | 10 | Banding |
| | 3 | 0 | 2 | 5 | Kasasi |
| | 0 | 0 | 0 | 0 | Peninjauan Kembali |
| Pengadilan Niaga | 0 | 12 | 42 | 54 | Tingkat I |
| | 0 | 10 | 0 | 10 | Banding |
| | 0 | 8 | 2 | 10 | Kasasi |
| | 0 | 7 | 0 | 7 | Peninjauan Kembali |
| Pengadilan Agama | 1 | 0 | 0 | 1 | Tingkat I |
| | 0 | 0 | 0 | 0 | Banding |
| | 0 | 0 | 0 | 0 | Kasasi |
| | 0 | 0 | 0 | 0 | Peninjauan Kembali |
| Mahkamah Agung | 0 | 0 | 1 | 1 | *Judicial Review* |
| Mahkamah Konstitusi | 3 | 0 | 0 | 3 | *Judicial Review* |
| **Jumlah** | **68** | **65** | **104** | **237** | |

**Perkara yang Masih Dalam Proses Hukum** 2015

| Pengadilan | Tahun | Jumlah Perkara | Status | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Berkekuatan Hukum Tetap (*Inkracht*) | Belum Berkekuatan Hukum (Belum *Inkracht*) |
| Pengadilan Negeri | 2013 | 15 | 13 | 2 |
| | 2014 | 27 | 24 | 3 |
| | 2015 | 33 | 11 | 22 |
| Pengadilan Tata Usaha Negara | 2013 | 6 | 6 | 0 |
| | 2014 | 6 | 5 | 1 |
| | 2015 | 6 | 3 | 3 |
| Pengadilan Niaga | 2013 | 0 | 0 | 0 |
| | 2014 | 9 | 9 | 0 |
| | 2015 | 7 | 7 | 0 |
| Pengadilan Agama | 2013 | 0 | 0 | 0 |
| | 2014 | 2 | 2 | 0 |
| | 2015 | 2 | 1 | 1 |
| Komisi Informasi Publik | 2013 | 0 | 0 | 0 |
| | 2014 | 1 | 1 | 0 |
| | 2015 | 0 | 0 | 0 |

## F. PELAYANAN

### 1. FITUR BARU DALAM LAYANAN PERPAJAKAN: PEMBAYARAN PAJAK MELALUI MINI ATM

Pembayaran pajak melalui Mini ATM adalah salah satu program inisiatif strategis DJP untuk meningkatkan kemudahan dan memperbanyak akses pembayaran pajak. Melalui inisiatif ini, Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran pajak dengan menggesek kartu debit di Mini ATM berupa mesin *electronic data capture* (EDC) yang memiliki menu khusus untuk pembayaran pajak secara elektronik. Bank Persepsi yang bekerja sama dengan DJP menyediakan mesin EDC yang dapat digunakan sebagai Mini ATM adalah BRI, BNI, dan Bank Mandiri.

Dalam pembayaran pajak secara elektronik, Wajib Pajak cukup memasukkan kode *billing* ke Mini ATM untuk melakukan pembayaran atas semua jenis pajak. Kode *billing* pun dapat dibuat melalui berbagai kanal antara lain melalui situs www.sse.pajak.go.id, *internet banking*, penyedia jasa aplikasi, dan layanan pesan singkat (*short message service*/SMS).

Tersedianya sarana pembayaran pajak melalui Mini ATM ini diharapkan memberikan hasil yang positif sehingga dapat menjadi dasar bagi implementasi secara nasional di seluruh KPP dan dapat dipadukan dengan *platform* layanan lainnya seperti *mobile tax unit*.

> DJP telah dan terus menyediakan beragam kemudahan dan kenyamanan dalam layanan perpajakan dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi modern, seiring dengan ekspektasi DJP terhadap peningkatan pemenuhan kewajiban perpajakan masyarakat.

## 2. KINERJA KANTOR LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN DJP (KRING PAJAK 1500200)

Upaya DJP dalam membentuk dan membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan salah satunya dilakukan melalui optimalisasi peran Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan (KLIP) DJP sebagai *call center* DJP.

Pada tahun 2015, kapasitas KLIP DJP khususnya dalam kegiatan *outbound call center* ditingkatkan melalui penggunaan *masking number* yang salah satu tujuannya adalah untuk menguatkan citra produk layanan DJP pada masyarakat. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia KLIP DJP juga terus ditingkatkan melalui penambahan agen dan pemberian pelatihan yang lebih komprehensif dan terstruktur bagi agen melalui program Akademi Kring Pajak. Tahun 2015 merupakan tahap implementasi program Akademi Kring Pajak setelah melalui tahap uji coba yang dilaksanakan pada Juni 2014.

Peningkatan kinerja layanan KLIP DJP serta berbagai prestasi yang diperoleh para agen dalam berbagai ajang kejuaraan *call center* merupakan salah satu indikator keberhasilan DJP dalam upaya pengembangan layanan perpajakan.

| Kinerja *Inbound* KLIP DJP Berdasarkan Jenis Layanan | 2015 | | |
|---|---|---|---|
| **Jenis Layanan** | **Panggilan Masuk** | **Panggilan Terjawab** | **% Terjawab** |
| Informasi | 408.191 | 374.585 | 91,77 |
| Aplikasi | 138.940 | 126.187 | 90,82 |
| Pengaduan | 44.802 | 38.000 | 84,82 |
| **Jumlah** | **591.933** | **538.772** | **91,02** |

> **83.250** panggilan keluar (*outbound*) oleh KLIP DJP

**Tren Panggilan Terjawab dalam Layanan KLIP DJP** 2011–2015

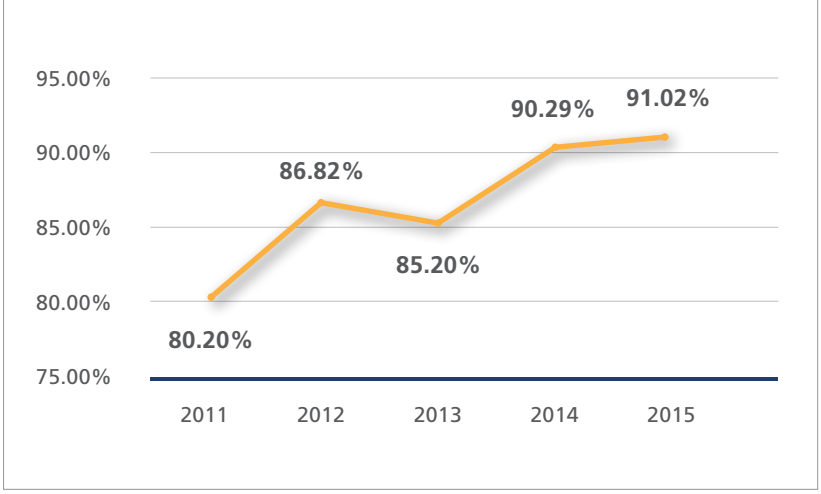


**Prestasi KLIP DJP** 2015

| | |
|---|---|
| 13 | penghargaan di tingkat nasional |
| 2 | penghargaan di tingkat Asia Pasifik |
| 2 | penghargaan di tingkat dunia |

## 3. SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LAYANAN

Salah satu sasaran strategis yang tercantum dalam Peta Strategi DJP Tahun 2015 pada *customer perspective* adalah pemenuhan layanan publik. Uraian berikut ini menjelaskan dua kegiatan survei pada tahun 2015 yang hasilnya digunakan untuk mengukur sejauh mana DJP telah memenuhi kebutuhan publik atas layanan perpajakan.

### a. Survei Kepuasan Pengguna Layanan Kementerian Keuangan

Survei ini diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) bertujuan untuk mengukur kinerja layanan seluruh unit eselon I Kementerian Keuangan. Dalam pengukuran kinerja layanan DJP, survei tersebut melibatkan 1.643 responden yang tersebar pada enam kota besar, yaitu Medan, Jakarta, Surabaya, Balikpapan, Makassar, dan Batam. Responden merupakan para pihak pengguna layanan DJP yang terdiri atas lembaga pemerintah, BUMN, perusahaan swasta dalam negeri maupun asing, serta masyarakat perorangan.

Terdapat sebelas aspek layanan yang diukur dalam survei ini, yaitu 1) keterbukaan/kemudahan akses informasi, 2) informasi layanan, 3) kesesuaian prosedur dengan ketentuan, 4) sikap pegawai, 5) kemampuan dan keterampilan pegawai, 6) lingkungan pendukung, 7) akses terhadap kantor layanan, 8) waktu penyelesaian layanan, 9) pembayaran biaya sesuai ketentuan, 10) pengenaan sanksi/denda atas pelanggaran, serta 11) keamanan lingkungan.

Berdasarkan hasil survei tersebut, DJP memperoleh skor Indeks Kepuasan Pengguna Layanan sebesar 3,87 dari skala *likert* 1 sampai 5. Aspek layanan yang mendapakan skor tertinggi atau dinilai telah memuaskan oleh responden adalah keamanan lingkungan dan pembayaran biaya sesuai ketentuan. Aspek layanan yang dinilai responden belum atau kurang memuaskan tentunya menjadi bahan perhatian DJP untuk terus meningkatkan upaya dalam penyempurnaan layanan perpajakan.

**Indeks Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan DJP** 2011–2015

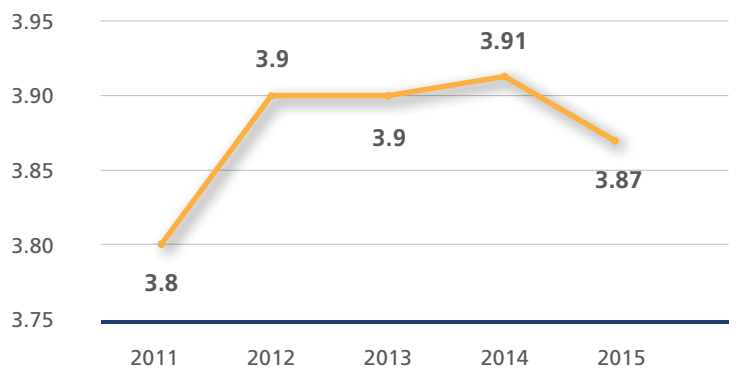


**Keterangan:**
- Data 2011 berdasarkan hasil Survei Opini *Stakeholder* Kementerian Keuangan-Unit DJP atas 10 aspek/unsur layanan yang dinilai oleh 684 responden.
- Data 2012 berdasarkan hasil Survei Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan Kementerian Keuangan-Unit DJP atas 10 aspek/unsur layanan yang dinilai oleh 24.737 responden.
- Data 2013 berdasarkan hasil Survei Kepuasan Pengguna Layanan Unggulan Kementerian Keuangan-Unit DJP atas 11 aspek/unsur layanan yang dinilai oleh 791 responden.
- Data 2014 berdasarkah hasil Survei Kepuasan Pengguna Layanan Kementerian Keuangan-Unit DJP atas 11 aspek/unsur layanan yang dinilai oleh 833 responden.
- Data 2015 berdasarkan hasil Survei Kepuasan Pengguna Layanan Kementerian Keuangan-Unit DJP atas 11 aspek/unsur layanan yang dinilai oleh 1.643 responden.

### b. Survei Pengukuran Kepuasan Pelayanan DJP

Survei ini diselenggarakan DJP bekerja sama dengan PT Enciety Binakarya Cemerlang. Survei dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan. Jumlah sampel yang diambil dalam survei ini sebanyak 6.888 responden, terdiri atas 6.588 Wajib Pajak dan 300 non-Wajib Pajak yang terdistribusi di seluruh Kanwil di Indonesia. Salah satu indeks yang dihitung dalam kegiatan survei ini adalah Indeks Kepuasan Wajib Pajak.

Empat dimensi yang diukur dalam menentukan Indeks Kepuasan Wajib Pajak, yaitu: 1) aplikasi dan akses informasi, 2) sumber daya manusia, 3) *standard operating procedure*, dan 4) fasilitas. Berdasarkan hasil survei dimaksud, DJP memperoleh nilai Indeks Kepuasan Pelayanan Perpajakan sebesar 3,21 dari skala *likert* 1 sampai 4 atau apabila disetarakan dalam bentuk persentase adalah 80,34 persen dan masuk dalam kategori puas. Dari empat dimensi tersebut, fasilitas merupakan dimensi dengan nilai tertinggi.

**Indeks Kepuasan Wajib Pajak** 2015

| Dimensi | Indeks | Bobot | Nilai Setelah Pembobotan |
|---|---|---|---|
| Aplikasi dan Akses Informasi | 3,18 | 25% | 0,80 |
| Sumber Daya Manusia | 3,23 | 26% | 0,84 |
| *Standard Operating Procedures* | 3,21 | 19% | 0,61 |
| Fasilitas | 3,23 | 30% | 0,97 |
| **Indeks Kepuasan Wajib Pajak** | | | **3,21** |

**Keterangan:**
Pembobotan menggunakan metode Regresi berdasarkan seberapa kuat hubungan masing-masing dimensi terhadap indeks kepuasan.

## G. PENYULUHAN

DJP melakukan penyuluhan perpajakan sebagai upaya mengedukasi agar masyarakat paham, sadar, serta patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan jumlah pemangku kepentingan yang beragam serta jumlah unit kerja yang sangat besar dan tersebar di seluruh Indonesia maka menjadi keharusan bagi DJP untuk menyusun strategi dan metode agar penyuluhan dapat berjalan efektif.

Pada tahun 2015, DJP menyusun tema kegiatan yang pelaksanaannya dibagi dalam tiga periodeisasi yang disesuaikan dengan program perpajakan nasional dan siklus kegiatan administrasi perpajakan. Tema penyuluhan perpajakan tahun 2015 difokuskan kepada peningkatan kepatuhan Wajib Pajak dan peningkatan penerimaan pajak yang bersumber dari Wajib Pajak orang pribadi dengan penghasilan menengah dan tinggi.

**Tema Penyuluhan Perpajakan 2015**

| Caturwulan/Tema | Uraian Tema | Segmen/Target *Audience* |
|---|---|---|
| **Caturwulan I:**<br>Peningkatan Kepatuhan | Penyuluhan kepada bendahara pemerintah dan pemberi kerja | Bendahara pemerintah dan pemberi kerja |
| | Penyuluhan perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas dan pegawai/karyawan melalui:<br>1. organisasi profesi, antara lain IDI, IAI, Peradi, dan asosiasi artis; dan/atau<br>2. pemberi kerja, antara lain badan, rumah sakit, perusahaan real estat, dan manajemen artis | Wajib Pajak orang pribadi<br>1. yang melakukan kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas<br>2. pegawai/karyawan melalui pemberi kerja |
| | Penyuluhan perpajakan kepada Wajib Pajak dengan penghasilan bruto tertentu | Wajib Pajak dengan penghasilan bruto tertentu |
| | Penyuluhan perpajakan kepada Wajib Pajak badan | Wajib Pajak badan |
| **Caturwulan II:**<br>Peningkatan Pengetahuan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak | Penyuluhan perpajakan tentang hak dan kewajiban Wajib Pajak sektor atau KLU tertentu | Wajib Pajak sektor atau KLU tertentu |
| | Penyuluhan perpajakan tentang PPh bagi Wajib Pajak dengan omzet tertentu tidak melebihi Rp4,8 miliar | Wajib Pajak dengan penghasilan bruto tertentu |
| | Penyuluhan perpajakan kepada Wajib Pajak yang transaksi penjualan barang/jasanya melalui internet (*e-commerce*) | Wajib Pajak *e-commerce* dengan penghasilan bruto tertentu |
| | Penyuluhan kepada calon Wajib Pajak | 1. siswa/mahasiswa<br>2. guru/dosen |
| | Penyuluhan perpajakan tentang pengurangan dan penghapusan sanksi administrasi berdasarkan PMK Nomor 91/PMK.03/2015 | Wajib Pajak orang pribadi maupun badan dengan mempertimbangkan potensi kepatuhan dan/atau penerimaan dalam hal Wajib Pajak tersebut menggunakan fasilitas pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi berdasarkan PMK Nomor 91/PMK.03/2015 |
| | Penyuluhan perpajakan tentang *electronic billing system (e-Billing)* | Wajib Pajak orang pribadi, badan, maupun bendahara yang belum menggunakan layanan *e-Billing* |

| Caturwulan/Tema | Uraian Tema | Segmen/Target *Audience* |
|---|---|---|
| | Penyuluhan perpajakan tentang implementasi faktur pajak berbentuk elektronik (*e*-Faktur) | PKP, dengan mempertimbangkan aktivitas PKP, jumlah nilai penyerahan BKP/JKP dan/atau jumlah penerbitan Faktur Pajak |
| | Penyuluhan perpajakan tentang penyesuaian besaran PTKP berdasarkan PMK Nomor 122/PMK.010/2015 | 1. Bendahara pemerintah<br>2. pemberi kerja<br>3. Wajib Pajak orang pribadi nonkaryawan |
| | Penyuluhan perpajakan tentang pencabutan layanan stiker lunas PPN berdasarkan PMK Nomor 120/PMK.03/2015 | Wajib Pajak produsen produk rekaman |
| **Caturwulan III:**<br><br>Peningkatan Pengetahuan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak | Penyuluhan perpajakan tentang hak dan kewajiban Wajib Pajak potensial | Wajib Pajak potensial |
| | Penyuluhan perpajakan tentang hak dan kewajiban perpajakan bagi bendahara pemerintah | Bendahara pemerintah |
| | Penyuluhan perpajakan tentang pengurangan dan penghapusan sanksi administrasi berdasarkan PMK Nomor 91/PMK.03/2015 | Wajib Pajak orang pribadi maupun badan dengan mempertimbangkan potensi kepatuhan potensi kepatuhan dan/atau penerimaan dalam hal Wajib Pajak tersebut menggunakan fasilitas pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi berdasarkan PMK Nomor 91/PMK.03/2015 |
| | Penyuluhan perpajakan tentang *electronic billing system (e-Billing)* | Wajib Pajak orang pribadi maupun badan yang belum menggunakan layanan *e-Billing* |
| | Penyuluhan perpajakan tentang implementasi faktur pajak berbentuk elektronik (*e*-Faktur) | PKP, dengan mempertimbangkan aktivitas PKP, jumlah nilai penyerahan BKP/JKP dan/atau jumlah penerbitan Faktur Pajak |
| | Penyuluhan perpajakan tentang penyesuaian besaran PTKP berdasarkan PMK Nomor 122/PMK.010/2015 | 1. Bendahara pemerintah<br>2. pemberi kerja<br>3. Wajib Pajak orang pribadi nonkaryawan |
| | Penyuluhan perpajakan tentang pencabutan layanan stiker lunas PPN berdasarkan PMK Nomor 120/PMK.03/2015 | Wajib Pajak produsen produk rekaman |
| | Penyuluhan tentang revaluasi aktiva tetap berdasarkan PMK Nomor 191/PMK.03/2015 | Wajib Pajak orang pribadi/badan |

Adapun metode penyuluhan secara langsung yang diterapkan tahun 2015 meliputi penyuluhan melalui pemberi kerja atau asosiasi, penyuluhan yang dikaitkan dengan muatan jasa pengembangan usaha (*business development service*/BDS), serta penyuluhan gabungan.

Penyuluhan melalui pemberi kerja dilakukan dalam rangka peningkatan pelaporan SPT Tahunan bagi pegawai/karyawan pada instansi pemerintah/swasta. Penyuluhan melalui kerja sama dengan asosiasi dilakukan untuk mendorong kepatuhan Wajib Pajak anggota asosiasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Penyuluhan dengan metode BDS dilakukan terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memberikan materi yang berisi cara-cara yang mendorong perkembangan usaha Wajib Pajak. Metode ini dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan usaha, misalnya lembaga pengembangan UKM, pihak perbankan, serta instansi pemerintah di bidang perdagangan dan industri. Pada tahun 2015 DJP melakukan uji coba metode BDS yang berfokus pada sektor *e-commerce* di delapan kota, yaitu Banjarmasin, Medan, Balikpapan, Semarang, Yogyakarta, Serpong, Jakarta, dan Manado.

Metode yang terakhir, yaitu penyuluhan gabungan, dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi bersama yang dilakukan oleh DJP bersama para pemangku kepentingan. Salah satu kegiatan penyuluhan dengan metode ini adalah pelaksanaan penyuluhan kepada Bendahara di mana DJP melibatkan Inspektorat Pemerintah Daerah bersangkutan sehingga diharapkan Bendahara sebagai peserta penyuluhan dapat merasakan keseriusan dan sinergi antara pihak-pihak terkait.

### Pengukuran Efektivitas Penyuluhan

Indikator kinerja penyuluhan tahun 2015 tercermin dari nilai Indeks Efektivitas Penyuluhan Perpajakan sebagai hasil survei yang dilaksanakan DJP bekerja sama dengan PT Enciety Binakarya Cemerlang. Jumlah responden yang diwawancara dalam survei tersebut meliputi 6.601 Wajib Pajak dan 301 non-Wajib Pajak. Survei mengukur efektivitas penyuluhan berdasarkan aspek materi informasi dan penyuluhan serta aspek sumber daya manusia.

Indeks Efektivitas Penyuluhan 2015

| Responden | Indeks | Konversi | Kategori |
|---|---|---|---|
| Wajib Pajak | 3,20 | 79,90 | Efektif |
| Non-Wajib Pajak | 3,16 | 79,12 | Efektif |

Hasil Pengukuran Efektivitas Penyuluhan 2015

| Uraian | Pihak yang Mendapatkan Penyuluhan | |
|---|---|---|
| | Wajib Pajak | Non-Wajib Pajak |
| Tema yang paling banyak diikuti | Mekanisme Pengisian Laporan Pajak | Manfaat Pajak |
| Tema yang dianggap paling bermanfaat | Mekanisme Pendaftaran NPWP/PKP | Mekanisme Pendaftaran NPWP/PKP |
| Media yang banyak dimanfaatkan | Sosialisasi langsung oleh Kantor Pajak | Sosialisasi langsung oleh Kantor Pajak |

### Kelas Pajak

Sejalan dengan hasil survei di atas bahwa sosialisasi secara langsung oleh kantor pajak merupakan media penyuluhan yang paling banyak dimanfaatkan, selama tahun 2015 DJP telah menyelenggarakan sebanyak 647 kali Kelas Pajak yang diselenggarakan di kantor-kantor DJP baik tingkat Kantor Pusat, Kanwil, KPP, maupun KP2KP.

**647 kali** penyelenggaraan Kelas Pajak

Kelas Pajak terbuka untuk masyarakat umum dan tidak dikenakan biaya apapun. Mengedepankan kemudahan dan kenyamanan dalam pelayanan, bagi masyarakat yang ingin mengikuti Kelas Pajak dapat mendaftarkan diri menjadi peserta Kelas Pajak melalui tautan aplikasi Kelas Pajak pada situs www.pajak.go.id. Terdapat pilihan tema, lokasi, dan jadwal pelaksanaan Kelas Pajak untuk dipilih sesuai kebutuhan masyarakat.

## H. PERPAJAKAN INTERNASIONAL

Sesuai ketentuan organisasi dan tata kerja Kementerian Keuangan, sejumlah pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan bertindak sebagai *competent tax authority* perpajakan berdasarkan penugasan dan petunjuk Menteri Keuangan.

**Pejabat yang Ditunjuk Untuk Bertindak Sebagai *Competent Tax Authority***

- Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF)
- Direktur Jenderal Pajak
- Staf Ahli Bidang Penerimaan Negara
- Kepala Pusat Kebijakan Pendapatan Negara BKF
- Direktur Peraturan Perpajakan II DJP

Pembagian tugas dan kewenangan para pejabat yang ditunjuk sebagai *competent tax authority* lebih lanjut diatur dalam KMK Nomor 394/KMK.01/2015, sebagai berikut:

a. Staf Ahli Bidang Penerimaan Negara dan/atau Kepala BKF bertindak sebagai koordinator untuk melakukan penyusunan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda dan pelaksanaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda dimaksud;
b. Direktur Jenderal Pajak bertindak sebagai koordinator untuk melakukan pembentukan dan/atau renegosiasi *Mutual Agreement Procedure* dan *Exchange of Information*;

c. Staf Ahli Bidang Penerimaan Negara bertindak sebagai koordinator untuk melakukan penyelesaian permasalahan terkait dengan perpajakan internasional;
d. dalam hal penyelesaian permasalahan dimaksud di atas memerlukan tindak lanjut kegiatan yang bersifat operasional, tindak lanjut tersebut dilakukan oleh DJP dan/atau BKF sesuai dengan tugas dan/fungsinya.

## 1. PERSETUJUAN PENGHINDARAN PAJAK BERGANDA

Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) adalah perjanjian antara Pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara mitra atau yurisdiksi mitra untuk mencegah terjadinya pengenaan pajak berganda dan pengelakan pajak. P3B dibentuk untuk menghindari adanya pengenaan pajak ganda oleh negara domisili dan negara sumber atas satu penghasilan yang sama. P3B juga bertujuan untuk meningkatkan arus investasi antara negara-negara yang mengadakan perikatan.

Sebuah P3B dapat berlaku setelah melalui empat fase yaitu inisiasi, perundingan, penandatanganan, dan pengesahan. Proses P3B yang telah dilakukan DJP selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

### a. Inisiasi

Pada tahun 2015 DJP terlibat dalam inisiasi pembentukan atau renegosiasi P3B sebagai berikut:

- Inisiasi pembentukan P3B dengan Irlandia dan Kamboja; dan
- Inisiasi renegosiasi P3B dengan Jepang, Singapura, Korea Selatan, dan Brunei Darussalam.

### b. Perundingan

Dalam tahun 2015 telah dilakukan perundingan P3B dengan Arab Saudi (putaran pertama), Kazakhstan (putaran ketiga), dan Uni Emirat Arab.

### c. Penandatanganan

Penandatanganan naskah P3B yang dilaksanakan pada tahun 2015, yaitu:

- **P3B Indonesia-Belanda**
  Penandatanganan Protokol Perubahan P3B Indonesia-Belanda dilakukan pada tanggal 30 Juli 2015 di Jakarta oleh Kepala BKF, Suahasil Nazara dan Duta Besar Kerajaan Belanda di Indonesia, H.E. Mr. Rob Swartbol.
- **P3B Indonesia-Tiongkok**
  Penandatanganan Protokol P3B Indonesia-Tiongkok dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015 di Beijing oleh Duta Besar RI untuk RRT, Soegeng Rahardjo dan Komisioner Negara untuk Administrasi Perpajakan RRT, Mr. Wang Jun. Dalam kesempatan ini ditandatangani pula naskah nota kesepahaman mengenai P3B antara Pemerintah RI dengan Pemerintah RRT. Sebagai tindak lanjut penandatanganan protokol P3B tersebut, diterbitkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-68/PJ/2015 tentang Pemberitahuan Berlakunya Nota Kesepahaman Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok.

### d. Pengesahan

Dalam tahun 2015 terdapat sembilan P3B dalam proses pengesahan, yaitu P3B antara Indonesia dengan Laos, Malaysia, Tiongkok, Belanda, India, Armenia, Belarus, Serbia, dan Meksiko.

## 2. PROSEDUR PERSETUJUAN BERSAMA

Prosedur Persetujuan Bersama (*Mutual Agreement Procedure*/MAP) adalah prosedur administratif yang diatur dalam P3B untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam penerapan dan penafsiran P3B. Dalam praktiknya MAP lebih banyak berfungsi sebagai prosedur penanganan sengketa perpajakan international dalam rangka mengeliminasi atau meminimalkan terjadinya pajak berganda dan berfungsi juga sebagai mekanisme pencegahan sengketa perpajakan internasional melalui *Bilateral Advanced Pricing Agreement* yang dibahas di dalam MAP. Ketentuan mengenai MAP diatur dalam PMK Nomor 240/PMK.03/2014.

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 36 pertemuan pembahasan MAP antara DJP dengan otoritas pajak negara mitra P3B, dengan rincian sebagai berikut:

a. sebanyak 25 pertemuan terkait materi *non-transfer pricing*; dan
b. sebanyak 11 pertemuan terkait materi *transfer pricing*.

Pada tahun 2015 telah dicapai beberapa kesepakatan dalam MAP yang dituangkan dalam tiga *mutual agreement*.

> Sejak tahun 2007 DJP memperkaya basis datanya dengan basis data komersial yang berisi jutaan laporan keuangan perusahaan seluruh dunia yang ampuh digunakan sebagai *benchmarking* atas perusahaan multinasional yang terindikasi melakukan penyalahgunaan *transfer pricing*.

## 3. KESEPAKATAN HARGA TRANSFER DI MUKA

Kesepakatan Harga Transfer di Muka (*Advance Pricing Agreement*/APA) adalah perjanjian tertulis antara Direktur Jenderal Pajak dengan Wajib Pajak untuk menyepakati harga wajar atau laba wajar di muka atas transaksi Wajib Pajak dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Ketentuan mengenai APA diatur dalam PMK Nomor 7/PMK.03/2015.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, terdapat dua jenis APA, yaitu:

a. Unilateral APA, merupakan APA antara Direktur Jenderal Pajak dengan Wajib Pajak; dan
b. Bilateral APA, merupakan APA antara Direktur Jenderal Pajak dengan Wajib Pajak yang melibatkan otoritas pajak negara mitra/yurisdiksi mitra P3B.

| Kegiatan Penanganan APA | 2015 | | |
|---|---|---|---|
| **Jenis** | **Tahapan APA** | | **Jumlah** |
| | **Pembicaraan Awal** | **Pembahasan** | |
| Unilateral APA | 1 | 3 | 4 |
| Bilateral APA | 2 | 18 | 20 |
| **Jumlah** | | | **24** |

## 4. PERTUKARAN INFORMASI

Selama tahun 2015 DJP telah memproses pertukaran informasi (*Exchange of Information*/EoI) dari *competent authority* negara mitra (*inbound*) dan unit-unit DJP (*outbound*), baik dalam bentuk EoI *on Request*, *Spontaneous* EoI, dan *Automatic* EoI, sebanyak 212 kasus atau meningkat hampir satu setengah kali dari tahun sebelumnya.

Menyadari jumlah EoI yang selalu meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2015 DJP melaksanakan sejumlah langkah untuk meningkatkan kualitas penanganan EoI, antara lain berupa:

a. menyelenggarakan sosialisasi/*workshop/in-house training* terkait EoI;
b. melakukan koordinasi dengan BKF dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mempersiapkan dasar hukum dan infrastruktur dalam rangka implementasi *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA) dan *Common Reporting Standard* (CRS) serta melakukan pembahasan dengan *Australian Taxation Office* mengenai *Data Transfer Facility*;
c. menyediakan aplikasi *database online One Source* untuk mendukung proses pencarian informasi atas usulan permintaan EoI dari unit kerja di lingkungan DJP maupun permintaan EoI yang diterima dari otoritas pajak negara mitra/yurisdiksi mitra; dan
d. menyusun tata cara penomoran khusus dan tersendiri untuk seluruh naskah dinas EoI dengan tingkat kerahasian dan sensitivitas tinggi.

Tata cara pertukaran informasi diatur dalam PMK Nomor 125/PMK.010/2015 sebagai perubahan atas PMK Nomor 60/PMK.03/2014. Perubahan peraturan dimaksud dilakukan untuk menyesuaikan tata cara pertukaran informasi di Indonesia dengan perkembangan dan standar terbaru dalam pertukaran informasi perpajakan internasional, khususnya terkait pertukaran informasi rekening keuangan secara otomatis.

## 5. *MULTILATERAL COMPETENT AUTHORITY AGREEMENT*

*Multilateral Competent Authority Agreement* (MCAA) merupakan perjanjian multilateral yang mengatur pertukaran informasi keuangan nasabah asing secara otomatis dengan skema *Common Reporting Standard* (CRS). Pada tanggal 3 Juni 2015 Menteri Keuangan Republik Indonesia bersama dengan *competent authority* dari Australia, Kanada, Chili, Kosta Rika, India, dan Selandia Baru telah menandatangani MCAA di Paris, Perancis. Dengan ditandatanganinya MCAA, mulai tahun 2018 Pemerintah Indonesia melalui DJP memiliki akses yang sangat luas untuk mendapatkan informasi keuangan nasabah penduduk Indonesia yang memiliki rekening keuangan di luar negeri melalui mekanisme pertukaran informasi secara otomatis.

Dengan bergabungnya Indonesia dan negara-negara lainnya, termasuk beberapa *offshore financial centers* seperti Bermuda, British Virgin Islands, Cayman Islands, Guernsey, Jersey, dan Mauritius, sampai dengan akhir tahun 2015 MCAA telah ditandatangani oleh 74 negara/yurisdiksi.

## 6. PERJANJIAN INTERNASIONAL LAIN YANG TERKAIT DENGAN PERPAJAKAN

DJP turut berpartisipasi dalam pembahasan atau perundingan perjanjian yang dilakukan oleh instansi di luar Kementerian Keuangan. Beberapa jenis perjanjian tersebut antara lain adalah:

a. *Host Country Agreement* (HCA) dengan *focal point* Kementerian Luar Negeri dan kementerian terkait;
b. Perjanjian Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal (P4M) dengan *focal point* Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM); dan
c. perjanjian bilateral/multilateral terkait kerja sama ekonomi lainnya dengan *focal point* Kementerian Perdagangan.

# Tinjauan Fungsi Pendukung

## A. PENATAAN ORGANISASI

Penataan organisasi merupakan kegiatan yang dilakukan DJP untuk membangun organisasi yang efektif agar mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan mendukung peningkatan kinerja organisasi. Penataan organisasi di lingkungan DJP yang telah dilakukan di tahun 2015 diuraikan sebagai berikut.

### 1. PENGUATAN KELEMBAGAAN DJP DI BIDANG ORGANISASI

Sebuah babak baru dalam upaya penguatan kelembagaan DJP ditandai dengan penerbitan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015 tentang Kementerian Keuangan. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan tersebut, DJP sebagai unit eselon I di bawah Kementerian Keuangan mendapatkan beberapa perlakuan khusus terkait batasan jumlah unit serta fleksibilitas dalam pengelolaan organisasi.

Beberapa ketentuan terkait organisasi DJP yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015, yaitu:

a. perubahan jumlah maksimal unit Direktorat yang semula 12 Direktorat menjadi 15 Direktorat;
b. perubahan jumlah maksimal unit Bagian pada Sekretariat Direktorat Jenderal yang semula 5 Bagian menjadi 6 Bagian;
c. perubahan jumlah maksimal unit Subbagian pada Bagian di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal yang semula 4 Subbagian menjadi 5 Subbagian;
d. perubahan jumlah maksimal unit Seksi pada Subdirektorat yang semula 4 Seksi menjadi 5 Seksi;
e. dalam rangka optimalisasi penerimaan negara dari sektor pajak, pada struktur organisasi DJP dapat dibentuk direktorat yang melaksanakan tugas di bidang perpajakan internasional, manajemen strategis, SDM, dan kepatuhan internal; serta
f. pelimpahan wewenang Menteri Keuangan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk menetapkan rincian lebih lanjut mengenai tugas, fungsi, lokasi, kedudukan, dan wilayah kerja unit eselon III ke bawah di lingkungan Kantor Pusat, instansi vertikal, dan Unit Pelaksana Teknis, sepanjang tidak terdapat perubahan nomenklatur serta pembentukan dan/atau pergeseran satker anggaran.

Selain hal di atas, Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015 juga mengatur pembentukan tiga Staf Ahli Menteri Keuangan di bidang perpajakan untuk membantu pelaksanaan tugas Direktur Jenderal Pajak atau dalam hal ini berfungsi sebagai *span breaker*. Titelatur tiga Staf Ahli Menteri Keuangan tersebut, yaitu:

a. Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum;
b. Staf Ahli Bidang Kepatuhan Pajak; dan
c. Staf Ahli Bidang Pengawasan Pajak.

Sebagai pelaksanaan atas ketentuan terkait pelimpahan kewenangan yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015, pada tahun 2015 diterbitkan KMK Nomor 605/KMK.01/2016 tentang Pendelegasian Wewenang Menteri Keuangan kepada Direktur Jenderal Pajak Terkait dengan Rincian Tugas, Fungsi, Lokasi, Kedudukan, dan Wilayah Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

> Penguatan kelembagaan DJP ditujukan untuk mewujudkan institusi perpajakan yang profesional, akuntabel, dan adaptif dalam melaksanakan tugas dan wewenang pemungutan pajak untuk mendukung optimalisasi penerimaan negara.

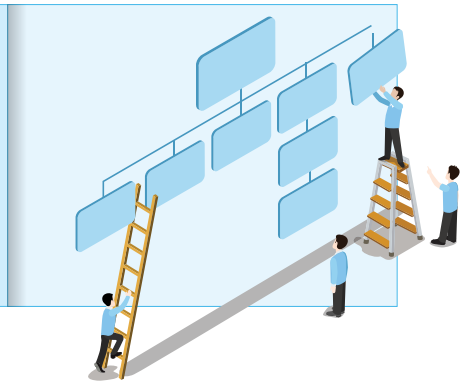

## 2. PENATAAN ORGANISASI KANTOR PUSAT

Sebagai bentuk pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015, pada tahun 2015 Menteri Keuangan mengatur kembali organisasi dan tata kerja unit eselon I tingkat pusat di lingkungan Kementerian Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam PMK Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.

Adapun perubahan struktur organisasi Kantor Pusat DJP berdasarkan peraturan tersebut meliputi:

a. penambahan dua Direktorat baru, yaitu Direktorat Intelijen Perpajakan dan Direktorat Perpajakan Internasional;
b. sebagai akibat dari pembentukan Direktorat Intelijen Perpajakan, maka nomenklatur pada Direktorat Intelijen dan Penyidikan disesuaikan menjadi Direktorat Penegakan Hukum;
c. penambahan satu unit setingkat eselon III pada Direktorat Penegakan Hukum untuk melaksanakan fungsi pelaksanaan kegiatan forensik perpajakan serta pemeliharaan barang bukti;
d. penambahan satu unit setingkat eselon III untuk melaksanakan fungsi administrasi kepegawaian, sehingga saat ini terdapat dua unit setingkat eselon III yang melaksanakan fungsi administrasi kepegawaian pada Sekretariat Direktorat Jenderal, yaitu Bagian Perencanaan, Pengembangan, dan Pemberhentian Pegawai dan Bagian Mutasi dan Kepangkatan; serta
e. penambahan dua unit setingkat eselon IV di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal, masing-masing 1 unit pada Bagian Perlengkapan dan 1 unit Bagian Umum

## 3. PENATAAN ORGANISASI INSTANSI VERTIKAL

Penataan organisasi instansi vertikal pada tahun 2015 dilakukan dalam rangka penerapan ketentuan PMK Nomor 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Lingkup penataan organisasi mencakup:

a. pemisahan fungsi pengawasan dan pelayanan konsultasi yang dilaksanakan oleh jabatan *Account Representative*;

b. penguatan Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan dengan menambahkan fungsi penyuluhan dan pengawasan Wajib Pajak baru;
c. penyempurnaan tugas dan fungsi instansi vertikal;
d. pemecahan instansi vertikal sebanyak 2 unit Kanwil dan 10 unit KPP; serta
e. perubahan wilayah kerja beberapa unit KPP.

Berdasarkan hasil evaluasi, fungsi pengawasan dan pelayanan konsultasi yang dilaksanakan sekaligus oleh seorang *Account Representative* tidak menunjukkan kinerja optimal mengingat kedua fungsi tersebut memiliki karakter yang berbeda. Fungsi pengawasan kepada Wajib Pajak mengharuskan adanya ketegasan sikap *Account Representative*, sementara dalam melaksanakan fungsi pelayanan konsultasi seorang *Account Representative* harus lebih persuasif serta mampu merangkul dan mendorong Wajib Pajak untuk memiliki kesadaran perpajakan yang tinggi.

Penyempurnaan tugas dan fungsi instansi vertikal dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi jabatan dan analisis beban kerja. Penyempurnaan tugas dan fungsi yang diatur PMK Nomor 206.2/PMK.01/2014 antara lain berupa penambahan Seksi Intelijen dan Seksi Bimbingan Pendaftaran pada Kanwil, serta pengalihan unit yang menyelenggarakan fungsi terkait kepatuhan internal, pengelolaan kinerja organisasi, dan pengawasan Wajib Pajak baru pada Kanwil dan KPP.

Adapun pemecahan dan perubahan wilayah kerja instansi vertikal perlu dilakukan atas pertimbangan beberapa faktor antara lain, yaitu beban kerja unit yang tinggi namun tidak merata, pertumbuhan realisasi penerimaan pajak, serta pertumbuhan jumlah Wajib Pajak.

| Unit Baru | Unit yang Mengalami Perubahan Wilayah Kerja |
|---|---|
| 1. Kanwil DJP Jakarta Selatan II | 1. KPP Pratama Pontianak |
| 2. Kanwil DJP Jawa Barat III | 2. KPP Pratama Mempawah |
| 3. KPP Pratama Padang Dua | 3. KPP Pratama Praya |
| 4. KPP Pratama Batam Selatan | 4. KPP Pratama Mataram Timur |
| 5. KPP Pratama Jakarta Kebayoran Baru Empat | 5. KPP Pratama Mataram Barat |
| 6. KPP Pratama Jakarta Pesanggrahan | 6. KPP Pratama Atambua |
| 7. KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat | 7. KPP Pratama Kupang |
| 8. KPP Pratama Cikupa | |
| 9. KPP Pratama Pondok Aren | |
| 10. KPP Pratama Bekasi Barat | |
| 11. KPP Pratama Pondok Gede | |
| 12. KPP Pratama Depok Sawangan | |

Pada tahun 2015 DJP juga mengimplementasikan inisiatif dalam rangka penguatan fungsi administrasi yang dilaksanakan KPP melalui penyempurnaan pengelolaan arsip substantif dan penerapan sistem pengarsipan secara elektronik (digitalisasi naskah dinas).

## 4. PENATAAN ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS

Untuk mewujudkan proses pengolahan SPT yang seragam di seluruh Unit Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (UPDDP) serta meningkatkan kecepatan dan kualitas hasil pengolahan data SPT, pada tahun 2015 DJP menambahkan fungsi perekaman pada KPDDP dimana sebelumnya fungsi ini hanya dilaksanakan oleh PPDDP. Penambahan fungsi perekaman tersebut diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Nomor PER-39/PJ/2015 tentang Perubahan Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan.

Upaya optimalisasi fungsi UPDDP dilakukan pula melalui perluasan wilayah kerja dan penambahan jenis SPT kertas yang dapat diolah oleh UPDDP. Mulai tahun 2015 wilayah kerja UPDDP meliputi seluruh KPP di Indonesia dan seluruh SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi Formulir 1770 SS dapat langsung dikirimkan oleh KPP penerima untuk diolah oleh UPDDP.

| Wilayah Kerja UPDDP | | |
|---|---|---|
| **PPDDP Jakarta** | **KPDDP Makassar** | **KPDDP Jambi** |
| Seluruh KPP di wilayah Jawa dan Kalimantan | Seluruh KPP di wilayah Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Papua, Maluku | Seluruh KPP di wilayah Sumatera |

## 5. UJI COBA *MOBILE TAX UNIT*

Pada bulan Mei 2015 DJP melaksanakan peluncuran uji coba *Mobile Tax Unit* (MTU) yang dilaksanakan oleh KPP Pratama Ketapang. MTU diluncurkan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat/Wajib Pajak dan untuk menambah kemudahan bagi masyarakat/Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, salah satunya adalah menambah *point of contact* dengan Wajib Pajak.

Kegiatan yang difokuskan dalam uji coba tersebut meliputi pelayanan seperti pendaftaran NPWP dan penerimaan SPT serta kegiatan penyuluhan dan konsultasi kepada Wajib Pajak.

Dipilihnya KPP Pratama Ketapang sebagai unit pelaksanaan uji coba MTU adalah karena unit tersebut mempunyai wilayah kerja dengan potensi pajak cukup signifikan/besar, tetapi karena faktor demografisnya, memerlukan waktu cukup lama dan biaya besar bagi Wajib Pajak untuk mendatangi KPP Pratama Ketapang.

## 6. PENILAIAN KESEHATAN ORGANISASI DJP 2015

Pada tahun 2015 Kementerian Keuangan kembali melaksanakan survei untuk mengukur tingkat kesehatan organisasi atau yang disebut survei *Ministry of Finance Organizational Fitness Index* (MOFIN), yang didasarkan pada teori kesehatan organisasi Keller dan Price (2011). Metode pengukuran kesehatan organisasi yang digunakan dalam survei MOFIN merupakan hasil pengembangan dari metode pengukuran kesehatan organisasi berdasarkan survei *Organizational Health Index* (OHI) di tahun 2013.

| Unsur Pengukuran Kesehatan Organisasi dalam Survei MOFIN | 2015 |
|---|---|
| **Kluster** | **Dimensi** |
| Keselarasan Internal | Arahan |
| | Kepemimpinan |
| | Budaya dan Iklim Kerja |
| Kualitas Pelaksanaan | Akuntabilitas |
| | Koordinasi dan Pengendalian |
| | Kapabilitas |
| | Motivasi |
| Kapasitas Pembaruan | Orientasi Eksternal |
| | Inovasi dan Pembelajaran |

Berdasarkan hasil survei MOFIN 2015, DJP memperoleh nilai kesehatan organisasi sebesar 71 dari nilai maksimal 100. Nilai tersebut dihitung berdasarkan persepsi dari 10.219 pegawai DJP sebagai responden survei. Hasil survei MOFIN 2015 menunjukkan bahwa dimensi Budaya dan Iklim Kerja merupakan dimensi yang paling baik dengan nilai 92. Sebaliknya, dimensi Kapabilitas merupakan dimensi dengan nilai terendah, yaitu 59.

Nilai MOFIN DJP tahun 2015 menurun dibandingkan nilai pada tahun 2014, namun meningkat jika dibandingkan dengan nilai OHI tahun 2013. Perbedaan nilai tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain karena perbedaan metodologi pengukuran indeks.

| Perbandingan Peringkat Dimensi Kesehatan Organisasi DJP | 2013–2015 | |
|---|---|---|
| **MOFIN 2015** | **MOFIN 2014** | **OHI 2013** |
| 1. Budaya dan Iklim Kerja | 1. Kepemimpinan | 1. Koordinasi dan Kendali |
| 2. Kepemimpinan | 2. Budaya dan Iklim Kerja | 2. Orientasi Eksternal |
| 3. Orientasi Eksternal | 3. Koordinasi dan Kendali | 3. Budaya dan Iklim Kerja |
| 4. Koordinasi dan Kendali | 4. Akuntabilitas | 4. Inovasi dan Pembelajaran |
| 5. Akuntabilitas | 5. Arahan | 5. Kapabilitas |
| 6. Inovasi dan Pembelajaran | 6. Orientasi Eksternal | 6. Akuntabilitas |
| 7. Motivasi | 7. Kapabilitas | 7. Kepemimpinan |
| 8. Arahan | 8. Inovasi dan Pembelajaran | 8. Motivasi |
| 9. Kapabilitas | 9. Motivasi | 9. Arahan |

**Sumber:**
Laporan Penilaian Kesehatan Organisasi DJP Tahun 2015, disusun oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan

## B. PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

### 1. PENGUATAN KELEMBAGAAN DJP DI BIDANG MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan efektivitas organisasi DJP khususnya pembinaan dan pelayanan di bidang kepegawaian, pada tahun 2015 Menteri Keuangan selaku Pejabat Pembina Kepegawaian Pusat Kementerian Keuangan melimpahkan sebagian kewenangannya kepada pejabat di lingkungan DJP untuk menandatangani surat dan/atau lainnya di bidang kepegawaian. Pelimpahan kewenangan tersebut sebagaimana ditetapkan dalam KMK Nomor 465/KMK.01/2015.

**43** butir delegasi

**51** butir mandat

"Wewenang Menteri Keuangan yang Dilimpahkan ke DJP"

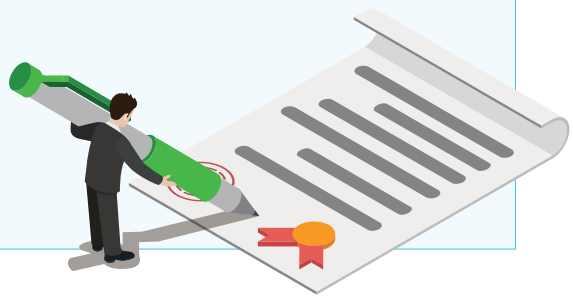

### 2. PEMBERIAN KOMPENSASI YANG KOMPETITIF BAGI PEGAWAI

Menyadari peran vital yang diemban DJP dalam rangka pembiayaan pembangunan nasional, pemerintah senantiasa memberikan dukungan kepada DJP dengan menetapkan berbagai kebijakan untuk mendorong optimalisasi kinerja organisasi DJP. Salah satu implementasinya adalah penerbitan Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2015 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang menjadi landasan pemberian kompensasi yang kompetitif bagi pegawainya.

Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2015 tidak hanya mengatur besaran tunjangan kinerja per bulan yang diterima pegawai DJP, namun juga mengatur konsekuensi berupa pemotongan tunjangan kinerja per bulan atau pemberian tunjangan kinerja tambahan pada tahun anggaran berikutnya berdasarkan capaian kinerja realisasi penerimaan pajak pada tahun anggaran berjalan.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka pegawai DJP semakin dipacu untuk meningkatkan performanya dalam pelaksanaan tugas pemungutan pajak guna mendukung penerimaan negara dari sektor perpajakan.

## 3. PENGEMBANGAN KAPASITAS PEGAWAI

### a. Pendidikan dan Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, DJP melakukan upaya pengembangan kapasitas pegawai melalui penugasan pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan secara mandiri oleh DJP, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), maupun melalui kerja sama dengan pihak/lembaga donor.

| Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai | 2015 |
|---|---|
| **Jenis Kegiatan** | **Jumlah Peserta** |
| Diklat Prajabatan | 4.374 |
| Diklat Dalam Jabatan | 15.271 |
| Tugas Belajar | 299 |
| *Shortcourse* | 103 |

**Keterangan:**
Tugas Belajar merupakan penugasan pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang D-III, D-IV/S1, S2, dan S3 yang diterbitkan selama tahun 2015. Adapun jumlah pegawai dengan status tugas belajar pada tahun 2015 adalah sebanyak 630 orang.

### b. *On-the-Job Training*

Pengembangan kompetensi bagi pegawai baru dilakukan dalam bentuk *on-the-job training* (OJT). Rekapitulasi pelaksanaan OJT tahun 2015 dijelaskan dalam tabel berikut.

| Penyelenggaraan OJT | 2015 | |
|---|---|---|
| **Peserta** | **Jumlah Peserta** | **Jumlah Unit Pelaksana OJT** |
| Pegawai Baru | 2.827 | 251 |
| Penelaah Keberatan | 163 | 32 |
| *Account Representative* | 1.688 | 337 |
| Jurusita Pajak Negara | 188 | 135 |
| *Operator Console* | 204 | 170 |
| Bendahara | 138 | 126 |
| **Jumlah** | **5.208** | **1.051** |

### c. *Assessment* Kompetensi

Kementerian Keuangan telah membangun *assessment center* yang bertujuan untuk memperoleh profil kompetensi nonteknis (*soft competency*) pegawai dalam rangka perencanaan karir, mutasi jabatan, dan pengembangan pegawai berbasis kompetensi.

Sesuai pedoman pelaksanaan *assessment center* di lingkungan Kementerian Keuangan, masing-masing unit eselon I menyelenggarakan *assesment* kompetensi bagi pejabat eselon IV, pejabat eselon V, dan PNS untuk jabatan tertentu. Mengingat jumlah pegawai DJP yang sangat besar, sampai dengan tahun 2015 pelaksanaan *assesment* kompetensi baru dapat dilaksanakan untuk pejabat eselon IV dan pejabat fungsional Pemeriksa Pajak.

Penyelenggaraan *Assessment* Kompetensi 2013–2015

| Tahun Penyelenggaraan | Jumlah *Assessee* |
|---|---|
| 2013 | 659 |
| 2014 | 197 |
| 2015 | 768 |
| **Jumlah** | **1.624** |

Berdasarkan hasil *assessment* kompetensi untuk pejabat eselon IV dan pejabat fungsional Pemeriksa Pajak sejak awal penyelenggaraan pada tahun 2009 s.d. tahun 2015, sebanyak 3.953 pejabat memiliki nilai *Job Person Match* (JPM) di atas atau sama dengan 72 persen. Sesuai ketentuan KMK Nomor 289/KMK.01/2012, nilai JPM yang dipersyaratkan untuk pengisian jabatan struktural di lingkungan Kementerian Keuangan adalah minimum 72 persen.

Sebagai pelaksanaan PMK Nomor 38/PMK.01/2014 tentang Penyampaian Laporan *Individual Assessment Center* di Lingkungan Kementerian Keuangan, mulai tahun 2015 DJP menyampaikan Laporan *Individual Assessment Center* (LIAC) kepada pegawai yang telah mengikuti *assessment*.

LIAC berisi hasil analisis penilaian kompetensi pegawai, yang sekurangnya memuat:

a. perbandingan antara nilai kompetensi pegawai dengan Standar Kompetensi Jabatan (SKJ) dalam jabatan yang sedang diemban;
b. kompetensi yang menjadi kelebihan dan kompetensi yang perlu dikembangkan sesuai SKJ dalam jabatan yang sedang diemban;
c. profil kompetensi; serta
d. saran pengembangan kompetensi melalui aktivitas pengembangan perilaku, keikutsertaan dalam diklat/*workshop*/seminar, dan penambahan bahan referensi bacaan.

LIAC disampaikan kepada pegawai yang telah mengikuti *assessment* melalui atasan langsung pegawai dimaksud. Atas penyampaian LIAC tersebut, selanjutnya pegawai beserta atasan langsung melakukan pembahasan bersama untuk menyusun rencana pengembangan kompetensi dan kemudian atasan langsung melakukan pengawasan dan penilaian atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai tersebut.

Untuk memantau efektivitas tindak lanjut penyampaian LIAC serta untuk mendapatkan umpan balik dari pegawai yang telah mengikuti *assessment*, pada tahun 2015 Direktorat KITSDA sebagai unit penyelenggara *assessment center* DJP melaksanakan monitoring dan evaluasi melalui penyebaran kuesioner pada tujuh sampel unit Kanwil. Beberapa saran yang disampaikan responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner tersebut, antara lain:

a. LIAC agar dapat disampaikan pula melalui aplikasi SIKKA;
b. penambahan referensi bacaan yang dicantumkan dalam LIAC sebagai saran pengembangan kompetensi, khususnya buku-buku yang ditulis oleh penulis dalam negeri;
c. *assessment* agar dilaksanakan juga untuk jabatan pelaksana;
d. perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada pegawai terkait jenis kompetensi beserta indikator perilaku yang diukur dalam *assessment*;
e. penyesuaian jadwal pelaksanaan *assessment* dengan kesibukan jabatan tertentu; dan
f. perlunya pembinaan mental dan spiritual dalam rangka pengembangan diri pegawai.

Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilaksanakan Direktorat KITSDA melalui kunjungan dan diskusi langsung dengan pejabat yang terkait dengan pengembangan SDM pada beberapa instansi vertikal yang memiliki pejabat eselon IV dengan nilai JPM terendah.

## 4. PROGRAM PENGHARGAAN KINERJA PEGAWAI

Program Penghargaan Kinerja Pegawai merupakan wujud penghargaan organisasi bagi pegawai yang berkinerja terbaik sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tahun 2015 merupakan tahun kelima pelaksanaan Program Penghargaan Kinerja Pegawai dan pada tahun 2015 program tersebut dilaksanakan untuk kategori Jurisita, Petugas Tempat Pelayanan Terpadu, dan Pelaksana Pendukung Lainnya.

**Pegawai Penerima Penghargaan Program Penghargaan Kinerja Pegawai** — 2015

| Kategori | Jumlah |
|---|---|
| Jurusita | 93 |
| Petugas Tempat Pelayanan Terpadu | 92 |
| Pelaksana Pendukung Lainnya | 134 |
| **Jumlah** | **319** |

**Keterangan:**
- Jumlah penerima penghargaan pada kategori Jurusita dan Petugas Tempat Pelayanan Terpadu meliputi urutan terbaik pertama, kedua, dan ketiga untuk masing-masing Kanwil.
- Jumlah penerima penghargaan pada kategori Pelaksana Pendukung Lainnya meliputi urutan terbaik pertama, kedua, dan ketiga untuk masing-masing unit eselon II.

Para pegawai pemenang program tersebut mendapatkan kesempatan mengikuti program pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

## 5. SURVEI ATASAN ATAS HASIL DIKLAT YANG DIIKUTI OLEH BAWAHANNYA

Survei ini bertujuan untuk mengukur unsur *knowledge*, *skills*, dan *attitudes* (KSA) pada diri pegawai yang telah mengikuti diklat. Pengukuran unsur tersebut berdasarkan persepsi atasan langsung pegawai yang bersangkutan.

| Hasil Survei Atasan atas Hasil Diklat yang Diikuti oleh Bawahannya | 2015 |
|---|---|
| **Jenis Diklat** | **Nilai Rata-Rata Pengukuran** |
| Diklat Fungsional Ahli | 3,07 |
| Diklat Penelaah Keberatan | 3,23 |
| Diklat Jurusita | 3,33 |
| Diklat Petugas Pelayanan | 3,28 |
| **Nilai Keseluruhan** | **3,22** |

**Keterangan:**
Pengukuran menggunakan skala 1 (tidak terjadi perubahan) s.d. 4 (sangat berubah)

Hasil survei dengan nilai rata-rata sebesar 3,22 mengindikasikan adanya perubahan kompetensi KSA pegawai setelah mengikuti diklat. Hasil survei tersebut selanjutnya dijadikan bahan masukan untuk peningkatan proses belajar-mengajar dan kualitas kurikulum diklat yang diselenggarakan oleh BPPK. Sedangkan bagi DJP, hasil survei dimanfaatkan sebagai bahan awal melakukan *coaching* dan mentoring pegawai.

## 6. PROGRAM PENINGKATAN ASURANSI KESEHATAN PEGAWAI

DJP bekerja sama dengan Koperasi Pegawai Kantor Pusat DJP dan PT Wanaartha Adisarana Life Insurance melaksanakan Program Peningkatan Asuransi Kesehatan Pegawai untuk periode 2015–2016. Program Peningkatan Asuransi Kesehatan Pegawai yang telah diimplementasikan DJP sejak tahun 2012 yang dilatarbelakangi adanya keinginan DJP untuk memberikan manfaat kesehatan yang layak bagi pegawainya.

| Program Peningkatan Asuransi Kesehatan Pegawai | 2015 |
|---|---|
| **Uraian** | |
| Sistem pengelolaan klaim | *Indemnity* |
| Masa berlaku | 19 Mei 2015 s.d. 18 Mei 2016 |
| Cakupan manfaat | rawat inap, rawat jalan, rawat gigi |
| Jumlah peserta DJP | 14.012 orang<br>(4.949 pegawai dan 9.063 anggota keluarganya) |
| Jumlah peserta unit eselon I Kemenkeu non-DJP | 384 orang<br>(166 pegawai dan 218 anggota keluarganya) |
| Total premi (Rp) | Rp22.928.335.052,00 |
| Total klaim (Rp) | Rp24.466.927.444,00 |
| % Klaim terhadap premi | 106% |

**Keterangan:**
Data total klaim per tanggal 23 Desember 2015

| Perbandingan Jumlah Peserta Program Peningkatan Asuransi Kesehatan Pegawai DJP | 2013–2015 | | |
|---|---|---|---|
| **Peserta** | **Periode dan Pihak Ketiga Penyelenggara Asuransi** | | |
| | **2015—2016 PT Wanaartha Adisarana Life Insurance** | **2014—2015 PT Asuransi Jasa Indonesia** | **2013—2014 PT Asuransi Jiwa Inhealth** |
| Pegawai DJP beserta keluarganya | 14.012 orang | 10.061 orang | 6.269 orang |
| Pegawai unit eselon I Kemenkeu non-DJP | 384 orang | 196 orang | - |
| **Jumlah** | **14.396 orang** | **10.257 orang** | **6.269 orang** |

Sejak awal pelaksanaannya, tingkat partisipasi pegawai yang mengikuti Program Peningkatan Asuransi Kesehatan Pegawai terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi bagi pegawai. Lebih lanjut, hasil evaluasi atas pelaksanaan program akan menjadi catatan bagi organisasi dalam upaya meningkatkan motivasi dan *engagement* pegawai.

## C. PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

### 1. MODUL KEBERATAN DAN BANDING

Modul keberatan dan banding adalah suatu modul sistem informasi yang digunakan dalam proses administrasi keberatan dan banding, yang dimulai dari penerimaan permohonan di KPP sampai dengan proses penyelesaian di Kanwil atau banding di Pengadilan Pajak, berikut keterkaitannya dengan penyesuaian piutang pajak sebagai akibat dari pengajuan keberatan dan banding serta hasil akhir proses tersebut.

Dalam rangka menjamin hak Wajib Pajak dalam penyampaian keberatan dan banding atas keputusan DJP maka sangat penting memastikan bahwa seluruh rangkaian proses keberatan dan banding tersebut tercatat dengan baik dalam sistem di DJP, sehingga Wajib Pajak dapat dengan mudah memperoleh informasi yang diperlukan seperti data aktor, proses, tanggal kejadian setiap proses, aktivitas, dan produk hukum yang dihasilkan. Manfaat lain dari implementasi modul keberatan dan banding adalah dapat meminimalkan risiko terlampauinya batas waktu penanganan proses keberatan dan banding.

### 2. *COMPLIANCE RISK MANAGEMENT* UNTUK PROSES PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN

Pengembangan *compliance risk management* (CRM) pengawasan dan pemeriksaan mengacu pada inisiatif Transformasi Kelembagaan untuk menyusun model kepatuhan Wajib Pajak berbasis risiko dalam rangka mengumpulkan penerimaan dan menegakkan hukum dengan adil. CRM memberikan informasi bobot risiko kepatuhan Wajib Pajak sebagai hasil analisis berdasarkan variabel tertentu. Output yang diberikan oleh *risk engine* CRM diharapkan dapat membantu DJP dalam memetakan kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan tingkatan risiko dan besaran fiskal (*fiscal importance*) untuk menentukan penanganan mitigasi risiko yang tepat, misalnya dengan melakukan pemeriksaan (*audit plan*) atau pengawasan Wajib Pajak.

Uji coba pemanfaatan hasil *risk engine* CRM selama tahun 2015 telah dilakukan pada 16 KPP dan 9 Kanwil. Sebagai tindak lanjut pada fungsi pemeriksaan, terhadap 106 Wajib Pajak yang diawasi telah diterbitkan 50 Surat Perintah Pemeriksaan. Sedangkan tindak lanjut pada fungsi pengawasan, dari 2.253 Wajib Pajak yang diawasi, sebanyak 1.786 Wajib Pajak telah diimbau. Selanjutnya, dari jumlah Wajib Pajak yang telah diimbau tersebut, sebanyak 800 Wajib Pajak membayar senilai Rp184.415.591.725,00.

**Rp184,42 miliar**

"hasil imbauan berdasarkan uji coba pemanfaatan CRM"

## 3. PENGEMBANGAN APLIKASI *e-FILING*

DJP terus melakukan pengembangan *e-Filing* untuk kemudahan penggunanya dengan harapan dapat mengubah cara Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT, dari berbasis kertas menuju pelaporan berbasis elektronik. Seperti yang dilakukan pada tahun 2015, DJP menambahkan fitur *upload* pada aplikasi *e-Filing*. Dengan adanya fitur tersebut, Wajib Pajak pengguna aplikasi *e-Filing* DJP dapat melaporkan SPT elektronik secara langsung dengan menggunakan fasilitas internet tanpa melalui penyedia jasa aplikasi.

Untuk dapat menggunakan fasilitas ini, Wajib Pajak dapat mengunduh aplikasi *e*-SPT melalui situs www.pajak.go.id dan melakukan terlebih dahulu registrasi akun melalui layanan terintegrasi pada situs www.djponline.pajak.go.id. Setelah terdaftar, Wajib Pajak dapat melaporkan SPT dengan cara mengunggah *file* csv keluaran dari aplikasi *e*-SPT dan mengunggah lampiran SPT dalam format pdf. Saat ini jenis SPT yang dapat dilaporkan menggunakan fitur *upload* ini adalah SPT Tahunan Badan (1771), SPT Tahunan Orang Pribadi (1770), SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2), dan SPT Masa PPh Pasal 21/26. Pada masa mendatang, fitur tersebut akan diperluas untuk jenis SPT lainnya.

Pada tahun 2015 DJP menerima pelaporan SPT dengan menggunakan *e-Filing* sebanyak 2.687.648 SPT, melampaui target 2 juta SPT. Capaian tersebut merupakan hasil dari upaya pengembangan aplikasi *e-Filing* disertai dengan sosialisasi yang intensif serta kampanye peniadanaan sanksi keterlambatan untuk Wajib Pajak yang melaporkan SPT dengan menggunakan *e-Filing*.

## 4. PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Pada tahun 2015 pengembangan infrastruktur dilakukan dalam rangka peremajaan dan penambahan kapasitas dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan layanan sistem informasi yang digunakan oleh Wajib Pajak dan internal DJP.

Penambahan kapasitas infrastruktur diselaraskan dengan kebutuhan berbagai kegiatan dalam inisiatif Transformasi Kelembagaan antara lain peningkatan jumlah pengguna layanan *e-Filing*, perluasan cakupan pengguna layanan *e*-faktur, kapasitas akses untuk situs www.pajak.go.id, dan mengakomodasi peningkatan jumlah data dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan dari

Selain area pengembangan proses bisnis yang telah dijelaskan dalam tabel di atas, DJP juga melaksanakan pengembangan proses bisnis, kebijakan, dan *database* di bidang *e-commerce*.

Perkembangan sektor *e-commerce* di Indonesia menuntut DJP melakukan upaya khusus dalam rangka pengawasan pemenuhan kewajiban perpajakan di sektor tersebut. Untuk itu, pada tahun 2013 DJP telah membentuk tim pengembangan kebijakan, proses bisnis, dan *database* di bidang *e-commerce* (Tim *e-Commerce*). Fokus pelaksanaan tugas Tim *e-Commerce* pada tahun 2015 adalah pada fungsi pengawasan dan penegakan hukum yang dilakukan melalui serangkaian proses pemeriksaan terhadap delapan Wajib Pajak pelaku *e-commerce* yang diharapkan selesai seluruhnya pada tahun 2016. Proses pemeriksaan merupakan strategi yang digunakan oleh Tim *e-Commerce* untuk memahami model bisnis dan menguji kepatuhan Wajib Pajak pelaku *e-commerce*.

### Perluasan Implementasi *e*-Faktur

Pada Juli 2015 DJP melaksanakan perluasan implementasi faktur pajak elektronik atau *e*-Faktur untuk PKP yang dikukuhkan pada KPP di wilayah Jawa dan Bali serta KPP Madya di luar wilayah Jawa dan Bali. Pelaksanaan pada tahun 2015 merupakan tahap kedua dari tiga tahapan implementasi *e*-Faktur di Indonesia. Tahap pertama telah dilaksanakan pada tahun 2014 untuk PKP tertentu yang dikukuhkan pada KPP di lingkungan Kanwil DJP Wajib Pajak Besar, Kanwil DJP Jakarta Khusus, dan KPP Madya di wilayah Jakarta. Sedangkan tahap ketiga akan dilaksanakan pada Juli 2016 untuk keseluruhan PKP di Indonesia.

Penerapan *e*-Faktur sendiri mempunyai tujuan memberikan kemudahan bagi PKP dalam menerbitkan Faktur Pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi, menambah kenyamanan bagi PKP dikarenakan *e*-Faktur tidak memerlukan tanda tangan basah dan tidak perlu dicetak, serta proteksi terhadap penyalahgunaan Faktur Pajak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan bagi DJP, penerapan *e*-Faktur akan meningkatkan validitas Faktur Pajak sekaligus sebagai alat untuk mempercepat pengumpulan data penyerahan Barang Kena Pajak/Jasa Kena Pajak.

## E. KEHUMASAN

Kehumasan pada lingkup pemerintahan memegang peranan penting sebagai corong informasi yang mampu mengomunikasikan dengan baik seluruh program dan kinerja pemerintah sehingga diharapkan dapat memberikan dampak citra positif lembaga pemerintah tersebut.

> Pada lingkup DJP, peran kehumasan ditujukan untuk kepentingan yang lebih besar lagi, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pajak bagi pembangunan bangsa serta mendorong Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan prinsip *self assessment* (*behavior level*).

pihak lain yang disampaikan ke DJP melalui mekanisme pertukaran data dan informasi. Selain itu, penambahan kapasitas infrastruktur juga dibutuhkan untuk mengakomodasi pertumbuhan data transaksi maupun penambahan layanan sistem informasi dalam beberapa tahun mendatang.

### 5. PENGEMBANGAN APLIKASI PENDUKUNG UPDDP

Salah satu upaya DJP untuk meningkatkan kualitas administrasi perpajakan adalah dengan melakukan perekaman data SPT Wajib Pajak secara cepat, akurat, dan lengkap. Untuk itu diperlukan sistem yang mampu memenuhi persyaratan dalam meningkatkan kualitas data yang direkam dan mampu menyelesaikan kuantitas data yang semakin meningkat sesuai dengan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak serta sanggup melayani pengguna data SPT. Sistem pengolahan SPT saat ini terdiri dari aplikasi utama, yang melakukan proses *scanning* dan *recognition* serta aplikasi pendukung.

Pengembangan aplikasi pendukung di tahun 2015 bertujuan agar setiap UPDDP dapat menyelesaikan proses bisnis pengolahan dokumen SPT dalam satu alur pengolahan dokumen secara tuntas, sehingga data SPT dapat segera dimanfaatkan. Sebelumnya, beberapa proses pengolahan harus dilimpahkan dari KPDDP untuk diselesaikan di PPDDP. Selain mengintegrasikan proses, pengembangan ini telah menambahkan beberapa modul dan fitur baru antara lain penerimaan kemasan SPT dari pihak ketiga, notifikasi terkait kondisi SPT, modul *quality assurance*, monitoring proses transfer data, penggunaan *mobile reader* untuk membaca dan mengolah data yang dihasilkan oleh sistem, serta penggunaan *web service* untuk membantu proses transfer data SPT secara *real time* dan terjadwal.

## D. PENGEMBANGAN PROSES BISNIS

**Kegiatan Pengembangan Proses Bisnis 2015**

| Materi | Penetapan |
|---|---|
| Tata Cara Pemberian dan Pencabutan Sertifikat Elektronik | Perdirjen Nomor PER-28/PJ/2015 |
| Pengaturan Bentuk, Isi, dan Tata Cara Pengisian Serta Penyampaian SPT Masa PPN | Perdirjen Nomor PER-29/PJ/2015 |
| Penyempurnaan Transaksi Elektronik Layanan Pajak *Online* dengan penerbitan *e*-FIN untuk setiap Wajib Pajak. Selanjutnya, Wajib Pajak hanya perlu melakukan pengaktifan *e*-FIN dan pendaftaran pada situs DJP *Online* | Perdirjen Nomor PER-41/PJ/2015 |
| Penyempurnaan Pedoman Administrasi Pembangunan, Pemanfaatan dan Pengawasan Data (PAP3D) | Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-10/PJ/2015 |
| Struktur Penomoran NPWP dan Penerapan NPWP Tetap | Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-44/PJ/2015 |
| Tata Cara Penyelesaian Permintaan Data Faktur Pajak Berbentuk Elektronik (*e*-Faktur) yang Rusak atau Hilang | Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-58/PJ/2015 |
| Prosedur Pemberian dan Pencabutan Sertifikat Elektronik | Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-69/PJ/2015 |
| Pengembangan Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan SPT Tahunan, salah satunya terhadap prosedur penelitian dan penerbitan Bukti Penerimaan Surat terhadap seluruh jenis SPT Tahunan yang disampaikan secara langsung | - |
| Kajian Mengenai Pemeriksaan Sederhana sebagai upaya untuk mengganti proses bisnis verifikasi dalam rangka menerbitkan SKP | - |

Untuk dapat mengemban peran penting tersebut maka kehumasan DJP dituntut untuk selalu mampu dan cepat mengidentifikasi dinamika perubahan baik yang terjadi di internal maupun eksternal DJP, bersinergi dengan kalangan pers, memanfaatkan media sosial, serta menguasai teknologi informasi sebagai media penunjang.

**Kegiatan Kehumasan DJP 2015**

| No. | Jenis Kegiatan | Frekuensi |
|---|---|---|
| 1. | Siaran Pers | 68 rilis |
| 2. | Konferensi Pers | 18 kali |
| 3. | *Media Planning*<br>(penunjukan pihak ketiga untuk memberikan rekomendasi dalam penyusunan *media plan*) | 1 kali |
| 4. | *Media Relation/Gathering* | 1 kali |
| 5. | *Media Visit*<br>(kunjungan DJP ke pemimpin redaksi) | 3 kali |
| 6. | Penanyangan iklan layanan masyarakat melalui: | |
| | a. media cetak | 300 kali |
| | b. televisi | 325 *spot* |
| | c. televisi kereta api (KATV) | 84 *spot* |
| 7. | "Ngobras" (Ngobrol Santai) bersama wartawan dengan tema perpajakan yang sedang hangat dibicarakan publik | 7 kali |
| 8. | Sosialisasi perpajakan interaktif melalui televisi | 9 kali |
| 9. | Pameran<br>(DJP sebagai peserta maupun penyelenggara) | 3 kali |
| 10. | Liputan khusus<br>(peliputan berbagai kegiatan terkait perpajakan maupun nonperpajakan) | 24 kali |
| 11. | Wawancara<br>(koordinasi pelaksanaan wawancara kepada pejabat DJP yang diajukan oleh media massa) | 33 kali |
| 12. | *Workshop* "Media Handling dan Public Relations" | 1 kali |

**Keterangan:**
Kegiatan kehumasan di atas merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada tingkat Kantor Pusat DJP

**13 siaran pers**

"yang dirilis terkait pelaksanaan *gijzeling* dan penyerahan tersangka tindak pidana perpajakan ke kejaksaan"

Sebagai bagian dari upaya pengembangan peran kehumasan, pada tahun 2015 DJP juga melaksanakan serangkaian kegiatan untuk memperluas fungsionalitas situs DJP, yaitu:

a. segmentasi konten situs DJP sesuai dengan jenis Wajib Pajak, yang terbagi atas segmentasi umum, Wajib Pajak orang pribadi, Wajib Pajak badan, bendahara, dan konsultan pajak;
b. peningkatan kapasitas *server* yang mampu menangani sampai dengan 30 juta pengunjung situs DJP, khususnya pada kondisi puncak kunjungan, yaitu pada bulan Maret s.d. April setiap tahunnya;
c. penambahan fitur layanan pada situs DJP, yaitu *e-Tax Invoice, e-Filing,* dan *e-Billing*; serta
d. pengembangan infrastruktur *single sign-on*, yang memungkinkan pengguna dapat mengakses seluruh jenis fitur layanan situs DJP dengan menggunakan akun media sosial dan surel.

### Pengukuran Efektivitas Kehumasan

Untuk mengukur kinerja kehumasan, pada tahun 2015 DJP bekerja sama dengan PT Enciety Binakarya Cemerlang melaksanakan Survei Pengukuran Efektivitas Kehumasan.

**Indeks Kehumasan (*Readability Index* & Indeks Efektivitas Kehumasan)**

| Media Kehumasan | Sumber Informasi | Indeks Pemahaman | Indeks Efektivitas | Indeks Efektivitas Kehumasan |
|---|---|---|---|---|
| Sosialisasi langsung oleh Kantor Pajak | 66,80% | 3,22 | 3,35 | **3,24 ~ 80,95** |
| Buku/*booklet*/brosur perpajakan | 43,48% | 3,11 | 3,19 | |
| Rubrik konsultasi perpajakan di media cetak | 17,35% | 3,13 | 3,24 | |
| *Talkshow* di televisi | 29,37% | 3,11 | 3,23 | |
| *Talkshow* di radio | 11,91% | 3,00 | 3,16 | |
| Situs www.pajak.go.id | 38,89% | 3,17 | 3,27 | |
| Media *online* (detik.com, kompas.com, dll) | 25,86% | 3,12 | 3,20 | |
| Media sosial (Facebook, Twitter, Youtube, dll) | 19,84% | 3,08 | 3,20 | |
| Iklan pajak di radio | 13,07% | 3,02 | 3,10 | |
| Pengumuman dan iklan pajak di media cetak | 29,06% | 3,09 | 3,19 | |
| *Billboard*/spanduk | 38,34% | 3,03 | 3,14 | |
| LED luar ruang (*videotron*) | 11,58% | 3,05 | 3,19 | |
| Teman/kolega/kerabat | 47,43% | 3,18 | 3,31 | |

**Keterangan:**

Klasifikasi pemahaman:
- Sulit sekali dipahami (1,00–1,99)
- Agak sulit dipahami (2,00–2,99)
- Mudah dipahami (3,00–3,50)
- Sangat mudah dipahami (3,51–4,00)

Klasifikasi efektivitas kehumasan:
- Sangat tidak efektif (1,00–1,99)
- Tidak efektif (2,00–2,99)
- Efektif (3,00–3,50)
- Sangat efektif (3,51–4,00)

Berdasarkan hasil survei tersebut, secara umum pesan yang disampaikan pada media kehumasan mudah dipahami oleh masyarakat, hal ini ditunjukkan dari Indeks Pemahaman yang berada pada kisaran 3,00–3,50. Indeks tersebut merupakan *Readability Studies* yang digunakan untuk mengetahui pemahaman masyarakat (Wajib Pajak) terhadap pesan yang sudah disampaikan pada publikasi DJP. Sedangkan Indeks Efektivitas berada pada kisaran 3,00–3,50 yang berarti bahwa sebagian besar masyarakat melakukan tindakan seperti pesan yang disampaikan pada media kehumasan.

## F. KERJA SAMA DALAM NEGERI

Tugas DJP dalam menghimpun penerimaan negara membutuhkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat. DJP menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti institusi penegak hukum, pemerintah daerah, lembaga perbankan, badan-badan nasional, dan asosiasi usaha/profesi dalam ruang lingkup yang tertuang dalam perjanjian kerja sama/kesepakatan bersama.

**Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama/Kesepakatan Bersama 2015**

| Tanggal | Pihak yang Mengadakan Kesepakatan | Ruang Lingkup |
|---|---|---|
| 11 Maret | DJP dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah | Optimalisasi Penerimaan Pajak Pusat, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah di Provinsi Jawa Tengah |
| 16 April | Badan Narkotika Nasional dan Kementerian Keuangan | Koordinasi dan Kerja Sama dalam rangka Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika |
| 20 Mei | Kementerian Keuangan dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN | Optimalisasi Penerimaan Pajak dan Kebijakan Agraria dan Tata Ruang |
| | DJP dan Sekretariat Jenderal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN | Optimalisasi Penerimaan Pajak dan Kebijakan Agraria dan Tata Ruang |
| | Kementerian Keuangan dan Komisi Pemilihan Umum | Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Bakal Calon Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota |
| | Kementerian Keuangan dan Kejaksaan | Penegakan, Bantuan, dan Perlindungan Hukum serta Pemulihan Aset di Bidang Perpajakan |
| | DJP dan Jaksa Agung Muda Bidang Pembinaan | Pemulihan Aset |
| | DJP dan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus | Penegakan Hukum Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dan Tindak Pidana Pencucian Uang |
| | DJP dan Jaksa Agung Muda Bidang Intelijen | Kerja Sama dalam rangka Mendukung Kinerja Penegakan Hukum di Bidang Perpajakan |
| | DJP dan Jaksa Agung Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara | Penanganan Masalah Hukum Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara |
| | Kementerian Keuangan dan Kementerian Sosial | Pemantauan dan Pengawasan Penyelenggaraan Undian Gratis Berhadiah dalam rangka Mendukung Penerimaan Negara |
| | DJP dan Bank Indonesia | Pemanfaatan Data Perpajakan dan Data Perkreditan serta Implementasi Gerakan Nasional Nontunai dan Keuangan Inklusif |
| | DJP dan Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial | Pemantauan dan Pengawasan Perpajakan dalam Penyelenggaraan Undian Gratis Berhadiah untuk Mendukung Penerimaan Negara |

| Tanggal | Pihak yang Mengadakan Kesepakatan | Ruang Lingkup |
|---|---|---|
| 24 Juli | DJP dan Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum | Pelaksanaan Kerja Sama dalam Rangka Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Bakal Calon Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota |
| 26 November | Kementerian Keuangan dan Badan Intelijen Negara | Sinergi Dalam Pengamanan Penerimaan Perpajakan |
| 15 Desember | Kementerian Keuangan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan | Optimalisasi Pengelolaan Penerimaan Negara di Sektor Kelautan dan Perikanan |
| | DJP dan Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan | Optimalisasi Penerimaan Pajak dari Sektor Kelautan dan Perikanan |

Pelaksanaan perjanjian kerja sama/kesepakatan bersama secara signifikan memberikan amunisi yang dibutuhkan DJP dalam optimalisasi pelaksanaan tugasnya. Seperti perjanjian kerja sama pemanfaatan data kependudukan berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) dalam rangka penyempurnaan administrasi perpajakan yang dilaksanakan oleh DJP dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil mulai tahun 2013. Pada tahun 2015 DJP telah menyandingkan 12.036.726 NPWP dengan data NIK dari jumlah keseluruhan sebanyak 20.812.042 NPWP yang harus disandingkan, atau telah mencapai progres penyelesaian sebesar 57,84 persen. Hasil penyandingan data tersebut selanjutnya dimanfaatkan DJP salah satunya dalam pelaksanaan ekstensifikasi.

"Lebih dari **12 juta** NPWP telah disandingkan dengan NIK"

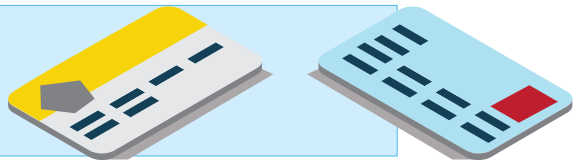

## G. KERJA SAMA LUAR NEGERI

### 1. PARTISIPASI DALAM FORUM INTERNASIONAL

Keikutsertaan dan kontribusi DJP dalam berbagai kegiatan berskala internasional diharapkan memberikan manfaat besar bagi kepentingan nasional. Sepanjang tahun 2015 DJP telah berpartisipasi pada sejumlah forum internasional. Sebagai catatan penting, pada tanggal 11 s.d. 12 November 2015, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan forum *the First Asia-Pacific Technical Committee Meeting on Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS).

Dalam kegiatan yang diselenggarakan di Yogyakarta tersebut, DJP berperan sebagai pihak penyelenggara bekerja sama dengan Secretariat of the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan OECD Korea Policy Center. Terdapat sejumlah delegasi dari 17 negara di regional Asia Pasifik dan 5 organisasi internasional yang menghadiri forum tersebut.

BEPS sendiri adalah strategi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan multinasional dengan mengeksploitasi perbedaan (*gaps or mismatch*) ketentuan pajak di berbagai negara. Hal ini mengakibatkan penggerusan basis pajak dan/atau pergeseran laba secara artifisial ke negara/yurisdiksi yang mengenakan pajak sangat kecil atau bahkan tidak mengenakan pajak sehingga secara keseluruhan pajak yang dikenakan menjadi sangat kecil atau tidak dikenakan pajak di manapun (*double non-taxation*). Berangkat dari pemahaman bersama atas pentingnya mengatasi BEPS, berbagai negara di dunia ikut berpartisipasi dalam BEPS Project yang diinisiasi oleh G20 dan OECD.

**Forum Internasional yang Diikuti DJP 2015**

| Tanggal | Negara Penyelenggaraan | Nama Kegiatan |
|---|---|---|
| 28 – 29 Januari | Perancis | *OECD-the Committee on Fiscal Affairs Meeting* |
| 7 – 9 Februari | Thailand | *e-Commerce Expert Group Meeting* |
| 9 – 13 Februari | Perancis | *The 18th PRG Meeting dan AEOI Group Meeting* |
| 12 – 13 Februari | Korea Selatan | *Regional Consultation on BEPS* |
| 22 – 27 Februari | Jepang | *JICA Counterpart Seminar on EOI* |
| 16 – 18 Maret | Perancis | *The 4th Global Forum on Transfer Pricing* |
| 21 – 23 April | Kamboja | *The 26th ASEAN Committee on Disaster Management Meeting* |
| 27 – 29 April | Tunisia | *ATAIC Seminar on Non-Double Taxation Treaties* |
| 27 – 29 April | Filipina | *Global Forum AEOI Training Seminar* |
| 6 – 8 Mei | Turki | *G20 International Tax Symposium* |
| 11 – 14 Mei | Italia | *AEOI Working Group dan Competent Authorities Meeting* |
| 19 Mei | Filipina | *APEC-The World Travel and Tourism Council Conference on Tourism and Taxation* |
| 18 – 19 Juni | Perancis | *Forum on Tax Administration: MAP* |
| 22 – 24 Juni | Mongolia | *The 17th SGATAR Working Level Meeting* |
| 30 Juni – 3 Juli | Perancis | *The 20th PRG Meeting* |
| 1 – 3 Juli | Maroko | *The 6th International Tax Dialogue Global Conference* |
| Agustus | Yogyakarta | *Asean Forum on Taxation* |
| 17 – 21 Agustus | Malaysia | *Workshop on AEOI (Advanced)* |
| 16 – 17 September | Belanda | *The 4th Forum on Tax and Crime* |
| 14 – 16 September | Turki | *The 4th Meeting of the G20 Development Working Group* |
| 21 – 24 September | Perancis | *The 21st PRG Meeting* |
| 20 – 22 Oktober | Singapura | *MAP Indonesia-Singapore* |
| 11—12 November | Indonesia | *Asia-Pacific Technical Committee Meeting on BEPS* |
| 24 – 26 November | Singapura | *The 45th SGATAR Meeting* |

## 2. KUNJUNGAN DELEGASI NEGARA ASING DAN LEMBAGA ASING

Setiap tahun DJP kerap mendapat kunjungan dari berbagai delegasi negara dan lembaga asing. Agenda kunjungan tersebut dapat berupa kunjungan kehormatan (*courtesy visit*), studi banding, rapat koordinasi, maupun dalam rangka pelaksanaan suatu kerja sama.

**Kunjungan Delegasi Negara dan Lembaga Asing ke DJP 2015**

| Tanggal | Delegasi | Agenda |
|---|---|---|
| 17 Februari | National Tax Agency | Pertukaran informasi |
| 23–25 Februari | Maldives Inland Revenue Authority | Studi kunjungan mengenai administrasi perpajakan Indonesia |
| 9–13 Maret | Japan International Cooperation Agency (JICA) | Mutual Agreement Procedure / Advance Pricing Agreement Seminar |
| 25 Maret | Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia | Kunjungan kehormatan ke DJP |
| 13 April | World Bank | Kunjungan kehormatan ke DJP |
| 15–16 April | National Tax Agency (NTA) of Japan | *Mutual Agreement Procedure* |
| 28 April | Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia | Penyuluhan bagi perusahaan asal Korea yang menjadi Wajib Pajak di Indonesia |
| 4–8 Mei | OECD | BEPS Seminar : *Transfer Pricing* |
| 6 Mei | Kepala Departemen Perekonomian, Kedutaan Perancis di Indonesia | Kunjungan kehormatan ke DJP |
| 19–22 Mei | Australian Taxation Office | Kunjungan kehormatan ke DJP |
| 25–26 Mei | Inland Revenue Authority of Singapore | *Mutual Agreement Procedure* |
| 11–18 Juni | World Bank | Kunjungan ke kantor pajak dan *contact center* DJP |
| 24 Juni | Kedutaan Besar Perancis di Indonesia | Penyuluhan bagi perusahaan asal Perancis yang menjadi Wajib Pajak di Indonesia |
| 9 Juli | Jakarta Japan Club | Dialog Perpajakan |
| 12 Agustus | Jakarta Japan Club | Dialog Perpajakan ke-2 |
| 24 Agustus | Duta Besar SIngapura untuk Indonesia | Dialog Perpajakan Indonesia-Singapura |
| 27 Agustus | Australian Taxation Office | *International Tax Dialogue with ATO Expert* |
| 31 Agustus–4 September | OECD | *Joint DGT-OECD Workshop: Taking Forward the Work on BEPS Tax Ttreaty Related Issues* |
| 8–9 September | NTA of Japan | *Mutual Agreement Procedure* |
| 18 September | Wakil Ketua Komisi Anggaran Parlemen Tiongkok | *Courtesy Call to DGT* |
| 25 September | Duta Besar Irlandia untuk Indonesia | *Courtesy Call to DGT* |
| 30 September–2 Oktober | JICA–NTA of Japan | *Joint Coordinating Committee Meeting* |
| 1 Oktober | Pejabat IMF untuk kawasan Asia Pasifik | Kunjungan kehormatan ke DJP |
| 6 Oktober | Duta Besar Belgia untuk Indonesia | *Courtesy Call to DGT* |

| Tanggal | Delegasi | Agenda |
|---|---|---|
| 12–13 Oktober | State Administration of Taxation of The People's Republic of China | *Competent Authority Meeting* |
| 20–22 Oktober | Inland Revenue Authority of Singapore | *Competent Authority Meeting* |
| 11–12 November | OECD | *Asia-Pacific Technical Committee Meeting on BEPS* |
| 1 Desember | Yokohama National University | *Study Visit* |
| 8 Desember | Pejabat IMF untuk kawasan Asia Pasifik | Kunjungan kehormatan ke DJP |
| 7–11 Desember | Australian Taxation Office | *Governmet Partnership Fund (GPF) Meeting* |

## 3. KEGIATAN LEMBAGA DONOR

Lembaga donor adalah suatu lembaga nonpemerintah berskala internasional yang memberikan asistensi teknis dan/atau bantuan dana kepada DJP dalam rangka meningkatkan kapasitas organisasi dan pegawai DJP. Selain itu, DJP juga memiliki kerja sama teknis dengan unit kantor/departemen dalam pemerintahan asing.

Kerja sama DJP dengan lembaga donor asing dalam pengembangan kapasitas dilakukan melalui pertukaran keahlian dan pengetahuan di bidang administrasi perpajakan serta dalam bentuk *technical assistance*.

Berikut ini diuraikan kegiatan kerja sama yang dilaksanakan DJP dengan pihak donor asing selama tahun 2015.

### a. Australian Taxation Office

Pada bulan April 2015 DJP melakukan kegiatan *benchmarking Enterprise Risk Management* di Australian Taxation Office (ATO) dalam rangka mendapatkan pemahaman terkait kerangka kerja dan manfaat manajemen risiko ATO terhadap tata kelola manajemen risiko DJP. Pada bulan Agustus 2015 DJP bersama Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan mengikuti pelatihan *Strategic Planning and Governance* untuk mempelajari penerapan kerangka kerja rencana strategis terpadu, manajemen risiko serta simulasi sosialisasi peraturan, kebijakan ataupun hal lainnya sebelum diberlakukan secara resmi melalui unit *Simulation Center*.

Pada bulan Agustus s.d. Desember 2015 DJP bekerja sama dengan ATO melaksanakan program *secondment* bagi pegawai DJP. *Secondment* ditujukan untuk meningkatkan kapasitas analisis ekonomi pegawai DJP terkait penanganan *transfer pricing, Advance Pricing Agreement,* dan *Mutual Agreement Procedure*.

Melalui *Government Partnership Fund* (GPF), DJP berkesempatan mempelajari tata kelola teknologi komunikasi dan informasi Wajib Pajak serta pengelolaan dan pengintegrasian data pihak ketiga yang diterapkan oleh ATO.

### b. Australia-Indonesia Partnership for Economic Governance

Australia-Indonesia Partnership for Economic Governance (AIPEG) memberikan bantuan teknis dalam rangka meningkatkan kapasitas pegawai DJP dalam bentuk konsultasi dengan *advisor* yang bertugas di DJP, penyelenggaraan seminar, *benchmarking*, dan *workshop* dengan topik *transfer pricing*, audit pajak, risiko kepatuhan, dan teknologi informasi.

AIPEG juga secara aktif memfasilitasi ATO dalam memberikan bantuan teknis kepada DJP melalui kegiatan asistensi tenaga ahli dari ATO yang berkunjung ke DJP dan bantuan kepada DJP yang akan melakukan *benchmarking* ke ATO. Selain itu, AIPEG juga memfasilitasi kerja sama DJP dan ATO dalam hal pelaksanaan proyek percobaan penugasan pegawai pada unit *Economist Practice* ATO.

### c. Japan International Cooperation Agency

DJP bekerja sama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk tahun 2015–2017 dalam "Project for Enhancing Tax Monitoring and Enhancement in the Directorate General of Taxes through the Prevention of Tax Dispute and Improvement in the Management of Human Resources and Organization". Kerja sama tersebut ditandai dengan penugasan tenaga ahli JICA di DJP dan pelaksanaan *counterpart training* dan seminar, yang masing-masing diselenggarakan di Indonesia dan Jepang dengan narasumber dari National Tax Agency (NTA) dan National Tax College (NTC).

### d. Public Financial Management Multi Donor Trust Fund

Public Financial Management Multi Donor Trust Fund (PFM MDTF) adalah bagian ruang lingkup Proyek Penyempurnaan Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Pendapatan Negara (P3KAP) yang diselenggarakan dengan bantuan Bank Dunia, Dana Moneter Internasional, dan donor asing lainnya. Berdasarkan KMK Nomor 357/KMK.01/2015 tentang Susunan Organisasi dan Pelaksanaan P3KAP dan PFM MDTF Tahun Anggaran 2015, DJP ditetapkan sebagai salah satu *implementing agency* PFM MDTF yang melaksanakan kegiatan Komponen Peningkatan Administrasi Pendapatan Negara dengan tujuan meningkatkan pendapatan negara di sektor perpajakan.

Pada tahun 2015, kegiatan PFM MDTF yang dilaksanakan oleh DJP berupa kegiatan seminar/*workshop*, pelatihan, dan konsultasi di bidang penanganan informan, pengelolaan data pihak ketiga, manajemen risiko dalam administrasi pajak, *behavioral economics for policy*, pengelolaan Wajib Pajak, *enterprise architecture*, forensik komputer, dan audit perusahaan multinasional.

# Tinjauan Keuangan

Pembahasan tinjauan keuangan berikut ini mengacu pada Laporan Keuangan DJP Tahun Anggaran 2015 yang telah disampaikan ke unit atasannya yaitu Kementerian Keuangan sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan.

## A. PENERIMAAN PERPAJAKAN

Realisasi penerimaan pajak neto tahun 2015 sebesar Rp1.060.860.570.511.080,00 atau mencapai 81,97 persen dari target APBN-P 2015. Jumlah tersebut tumbuh 7,69 persen dari realisasi penerimaan pajak 2014. Penjelasan atas kinerja penerimaan perpajakan tahun 2015 diuraikan sebagai berikut.

Kinerja Penerimaan per Jenis Pajak 2015

| Jenis Pajak | APBN-P 2015 (miliar Rp) | Realisasi 2015 (miliar Rp) | Capaian 2015 (%) | Realisasi 2014 (miliar Rp) | Pertumbuhan Realisasi 2014—2015 (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| PPh Nonmigas | 629.400,29 | 552.222,38 | 87,74 | 459.084,66 | 20,29 |
| PPh Pasal 21 | 126.848,27 | 114.043,99 | 89,91 | 105.625,44 | 7,97 |
| PPh Pasal 22 | 12.281,13 | 8.477,96 | 69,03 | 7.256,14 | 16,84 |
| PPh Pasal 22 Impor | 63.205,16 | 40.249,40 | 63,68 | 39.453,73 | 2,02 |
| PPh Pasal 23 | 40.389,73 | 27.881,87 | 69,03 | 25.535,47 | 9,19 |
| PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi | 5.215,08 | 8.258,23 | 158,35 | 4.704,41 | 75,54 |
| PPh Pasal 25/29 Badan | 202.201,18 | 182.273,99 | 90,14 | 148.719,21 | 22,56 |
| PPh Pasal 26 | 46.972,13 | 43.001,94 | 91,55 | 34.728,02 | 23,82 |
| PPh Final | 123.943,52 | 119.665,59 | 96,55 | 87.318,12 | 37,05 |
| PPh Nonmigas Lainnya | 164,10 | 189,39 | 115,41 | 88,82 | 113,22 |
| PPh Ditangung Pemerintah | 8.180,00 | 8.180,03 | 100,00 | 5.655,30 | 44,64 |
| PPN dan PPnBM | 576.469,17 | 423.710,32 | 73,50 | 408.829,94 | 3,64 |
| PPN Dalam Negeri | 364.734,27 | 280.002,09 | 76,77 | 240.786,41 | 16,29 |
| PPN Impor | 192.475,25 | 130.131,56 | 67,61 | 152.313,19 | -14,56 |
| PPN Lainnya | 212,11 | 200,84 | 94,69 | 151,69 | 32,40 |
| PPnBM Dalam Negeri | 12.627,46 | 9.293,13 | 73,59 | 10.239,76 | -9,24 |
| PPnBM Impor | 6.402,86 | 4.008,32 | 62,60 | 5.335,61 | -24,88 |
| PPnBM Lainnya | 17,22 | 74,39 | 432,06 | 3,29 | 2.160,98 |
| PBB | 26.689,88 | 29.250,64 | 109,59 | 23.476,28 | 24,60 |

| Jenis Pajak | APBN-P 2015 (miliar Rp) | Realisasi 2015 (miliar Rp) | Capaian 2015 (%) | Realisasi 2014 (miliar Rp) | Pertumbuhan Realisasi 2014—2015 (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| PBB Perkebunan | 1.302,31 | 1.595,46 | 122,51 | 1.482,36 | 7,63 |
| PBB Kehutanan | 338,66 | 491,69 | 145,19 | 365,53 | 34,52 |
| PBB Pertambangan Minerba | 977,25 | 1.243,78 | 127,27 | 1.023,29 | 21,75 |
| PBB Pertambangan Migas | 23.920,81 | 25.721,16 | 107,53 | 20.604,22 | 24,83 |
| PBB Pertambangan Panas Bumi | 121,47 | 196,78 | 162,00 | 2,58 | 7.527,09 |
| PBB Lainnya | 29,39 | 1,78 | 6,03 | 0 | 0 |
| Pajak Lainnya | 12.164,55 | 5.568,30 | 45,77 | 6.293,35 | -11,52 |
| PPh Migas | 49.534,79 | 50.108,94 | 101,16 | 87.445,55 | -42,70 |
| **Jumlah Tanpa PPh Migas** | **1.244.723,88** | **1.010.751,63** | **81,20** | **897.684,24** | **12,60** |
| **Jumlah Dengan PPh Migas** | **1.294.258,67** | **1.060.860,57** | **81,97** | **985.129,79** | **7,69** |

**Sumber:**
Laporan Keuangan DJP 2015 (Audited)

## 1. PPh NONMIGAS

Realisasi penerimaan neto PPh Nonmigas tahun 2015 sebesar Rp552.222.383.517.460,00 atau mencapai 87,74 persen dari target. Meskipun tidak mencapai target, realisasi dimaksud tumbuh sebesar 20,29 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Penerimaan PPh Nonmigas memberikan kontribusi paling besar dalam penerimaan pajak nasional, yaitu sebesar 52,05 persen. Faktor yang mempengaruhi penerimaan PPh Nonmigas adalah sebagai berikut.

### a. PPh Pasal 21

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 21 tahun 2015 mencapai Rp114.043.986.474.985,00 atau 89,91 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 7,97 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Kinerja penerimaan PPh Pasal 21 dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja yang pada triwulan III 2015 mengalami penurunan 5,92 juta orang bila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja triwulan I 2015 (sumber: berita resmi BPS No. 103/11/Th.XVIII, BPS, tanggal 5 November 2015) serta terdapat kenaikan tunjangan kinerja remunerasi yang diberikan kepada sepuluh kementerian dan lembaga. Dari sisi kebijakan penerimaan PPh Pasal 21 dipengaruhi oleh adanya penyesuaian besaran PTKP yang naik menjadi Rp36 juta per tahun yang diatur dalam PMK Nomor 122/PMK.010/2015 dan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua (JHT) yang mengatur dana JHT bagi pekerja yang mendapat PHK dapat dicairkan secara langsung tanpa menunggu masa kepesertaan sepuluh tahun juga turut berpengaruh pada penerimaan PPh Pasal 21.

### b. PPh Pasal 22

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 22 tahun 2015 adalah sebesar Rp8.477.962.985.496,00 atau hanya mencapai 69,03 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 16,84 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Angka pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 yang hanya mencapai 6,13 persen, Pertumbuhan positif ini antara lain ditopang oleh kinerja penerimaan dari setoran bendahara pemerintah (pajak atas transaksi belanja barang dan belanja modal). Meskipun demikian, penerimaan PPh Pasal 22 tahun 2015 sempat tertahan oleh melemahnya setoran dari sektor otomotif.

### c. PPh Pasal 22 Impor

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 22 Impor tahun 2015 adalah sebesar Rp40.249.398.837.779,00 atau mencapai 63,68 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 2,02 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Kondisi kinerja penerimaan PPh Pasal 22 Impor dipengaruhi oleh melemahnya nilai tukar rupiah serta menurunnya aktivitas impor yang dipengaruhi oleh melemahnya permintaan domestik baik dari sisi konsumsi dan produksi (bahan baku\penolong).

### d. PPh Pasal 23

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 23 tahun 2015 adalah sebesar Rp27.881.866.726.555,00 atau mencapai 69,03 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 9,19 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut mengalami perlambatan disebabkan oleh tipisnya pertumbuhan setoran pajak yang bersumber dari sektor pertambangan dan penggalian sebagai kontributor utama akibat dampak krisis global.

### e. PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi tahun 2015 adalah sebesar Rp8.258.228.578.168,00 atau mencapai 158,35 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 75,54 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Capaian yang membaik ini ditunjang oleh kebijakan DJP yang mencanangkan tahun 2015 sebagai tahun pembinaan Wajib Pajak yang tercermin dalam bentuk stimulus untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak yaitu penerbitan PMK Nomor 91/PMK.03/2015 tentang Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi atas Keterlambatan Penyampaian Surat Pemberitahuan, Pembetulan Surat Pemberitahuan, dan Keterlambatan Pembayaran atau Penyetoran Pajak.

### f. PPh Pasal 25/29 Badan

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 25/29 Badan tahun 2015 adalah sebesar Rp182.273.994.625.901,00 atau mencapai 90,14 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 22,56 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Realisasi tersebut lebih baik dibandingkan capaian tahun 2014 yang pertumbuhannya negatif sebesar -3,61 persen. Secara umum, setoran tahunan PPh Badan dari lima sektor usaha kontributor utama mengalami pertumbuhan positif akan tetapi kinerja penerimaannya masih tertahan oleh kondisi perekonomian global, terutama kinerja keuangan untuk Wajib Pajak besar di industri pengolahan yang kebanyakan *export oriented* yang penerimaannya tumbuh tipis akibat turunnya *demand* ekspor.

### g. PPh Pasal 26

Realisasi penerimaan neto PPh Pasal 26 tahun 2015 adalah sebesar Rp43.001.935.400.353,00 atau mencapai 91,55 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 23,82 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Realisasi ini ditopang oleh depresiasi nilai tukar rupiah yang terjadi sepanjang TA 2015. Depresiasi tersebut cukup mampu mendorong naiknya penerimaan PPh Pasal 26 pada lima sektor utamanya. Meskipun begitu perlambatan ekonomi cukup mempengaruhi kegiatan produksi terutama pada sektor industri pengolahan.

### h. PPh Final

Realisasi penerimaan neto PPh Final tahun 2015 adalah sebesar Rp119.665.593.041.849,00 atau mencapai 96,55 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan 37,05 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Realisasi tersebut di antaranya dipengaruhi oleh perkembangan suku bunga simpanan dan bunga obligasi sepanjang tahun 2015, volume pekerjaan proyek infrastruktur serta harga dan volume penjualan properti residensial. Dari segi kebijakan terbitnya PMK Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap turut mendorong naiknya penerimaan PPh Final.

## 2. PPN DAN PPnBM

Realisasi penerimaan neto PPN dan PPnBM tahun 2015 sebesar Rp423.710.316.542.610,00 atau mencapai 73,50 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan sebesar 3,64 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Penerimaan PPN dan PPnBM memberikan kontribusi kedua terbesar dalam penerimaan pajak nasional, yaitu sebesar 39,94 persen. Faktor yang mempengaruhi penerimaan PPN dan PPnBM antara lain adalah sebagai berikut.

### a. PPN Dalam Negeri

Realisasi penerimaan neto PPN Dalam Negeri tahun 2015 adalah sebesar Rp280.002.086.674.095,00 atau mencapai 76,77 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan sebesar 16,29 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Meskipun ditengah perlambatan ekonomi dan turunnya konsumsi, penerimaan PPN Dalam Negeri masih dapat tumbuh dan membaik di kuartal IV tahun 2015 yang dipengaruhi oleh serangkaian paket kebijakan ekonomi (PKE) yang diluncurkan oleh Pemerintah dalam upayanya memperbaiki kondisi perekonomian di dalam negeri.

### b. PPN Impor

Realisasi penerimaan neto PPN Impor tahun 2015 adalah sebesar Rp130.131.561.812.066,00 atau mencapai 67,61 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan sebesar -14,56 persen dari tahun sebelumnya. Kinerja penerimaan yang kurang memuaskan tersebut dipengaruhi harga migas baik minyak mentah (CPO) maupun minyak olahan yang tengah turun ditambah rendahnya nilai impor tahun 2015 akibat rendahnya aktivitas industri domestik. Menurunnya aktivitas industri domestik tentu saja mempengaruhi nilai impor sebagai faktor input produksi yang secara langsung berkorelasi terhadap kinerja penerimaan PPN Impor.

### c. PPnBM Dalam Negeri

Realisasi penerimaan neto PPnBM Dalam Negeri tahun 2015 adalah sebesar Rp9.293.125.299.155,00 atau mencapai 73,59 persen dari target, serta mengalami pertumbuhan negatif 9,24 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan tersebut terjadi akibat bergejolaknya perekonomian dunia sehingga pemerintah memfungsikan penerimaan PPnBM pada tahun ini lebih dominan pada fungsi *regulerend* dibandingkan fungsi *budgeter*. Dominasi fungsi *budgeter* ini sering kali dari sisi penerimaan justru tidak menguntungkan karena membuat performa penerimaan PPnBM menjadi turun dari penerimaan tahun sebelumnya. Beberapa kebijakan yang mendorong turunnya penerimaan PPnBM Dalam Negeri tercermin dalam beberapa aturan seperti Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2013 yang di antaranya mengatur perlakuan perpajakan atas kendaraan *low cost green car* dan PMK Nomor 106/PMK.010/2015 yang mengatur pembebasan PPnBM pada beberapa jenis barang tertentu.

### d. PPnBM Impor

Realisasi penerimaan neto PPnBM Impor tahun 2015 adalah sebesar Rp4.008.316.866.829,00 atau mencapai 62,60 persen, serta mengalami pertumbuhan sebesar -24,88 persen dari realisasi tahun sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi rendahnya realisasi penerimaan PPnBM Impor adalah turunnya kegiatan impor akibat melemahanya konsumsi industri manufaktur dalam negeri untuk mengkonsumsi bahan baku impor ditengah tingginya harga dolar. Selain itu penjualan mobil *complete built up* (CBU) 2015 sebagai penyumbang terbesar penerimaan PPnBM Impor mengalami penurunan penjualan yang menurut data Gaikindo sampai dengan November 2015 melambat -21,73 persen dari tahun 2014, atau terjual 77.809 unit di tahun 2015 sedangkan pada periode yang sama di tahun 2014 terjual sebanyak 99.414 unit.

## 3. PBB

Realisasi penerimaan neto PBB tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 24,64 persen dari tahun 2014, serta mencapai 109,66 persen dari target APBN-P 2015. Faktor yang memengaruhi tercapainya target tahun 2015 yaitu:

a. penyusunan rencana penerimaan tahun anggaran 2015 tidak lagi menggunakan kombinasi data tunggakan, pertumbuhan, realisasi, dan pokok ketetapan melainkan menggunakan data pokok ketetapan; dan
b. perhitungan PBB Migas lebih akurat didorong oleh penerapan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-45/PJ/2015 tentang Tata Cara Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pertambangan untuk Pertambangan Minyak Bumi, Gas Bumi, dan Panas Bumi, sehingga perhitungan nilai bangunan, terutama sumur dan platform migas menghasilkan ketetapan yang realistis.

## 4. PAJAK LAINNYA

Realisasi penerimaan neto pajak lainnya tahun 2015 mengalami perlambatan pertumbuhan negatif sebesar -2,99 persen akibat berkurangnya penjualan benda meterai akibat adanya pengetatan penerimaan CPNS di tahun 2015. Dampak penerapan PMK Nomor 194/PMK.03/2012 tentang Pembayaran Pajak Penjualan Bagi Kontraktor Perjajian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Generasi I (kontraktor PKP2B Generasi I) pada 1 Januari 2013 masih berpengaruh terhadap PPN Batubara ditengah anjloknya harga batubara (HBA).

**Kinerja Penerimaan Pajak DJP** 2011–2015

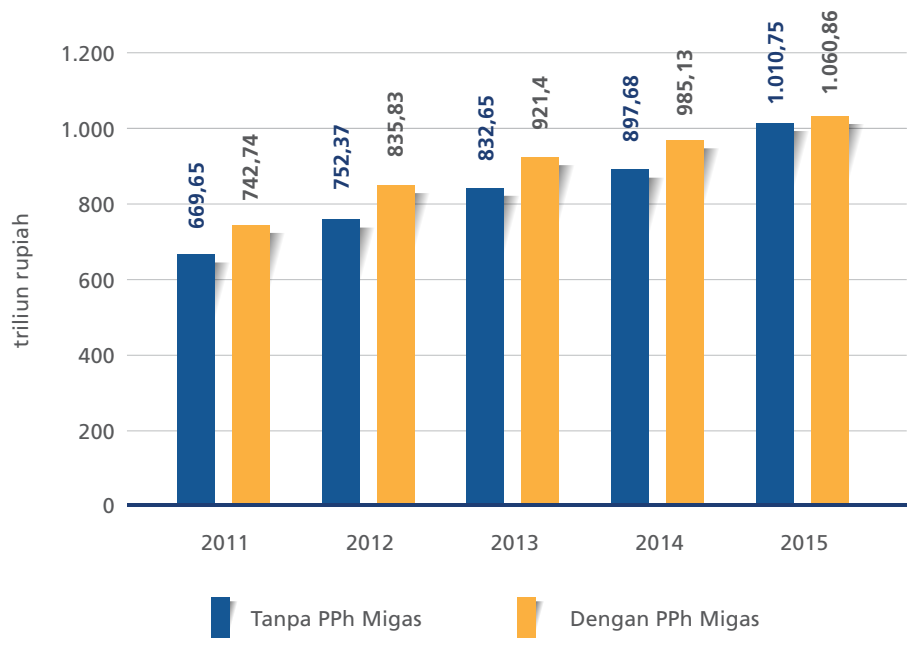


## B. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) neto tahun 2015 adalah sebesar Rp77.508.820.560,00 dan mengalami kenaikan sebesar 398,14 persen dari realisasi tahun anggaran sebelumnya.

**Penerimaan Negara Bukan Pajak Neto** 2014–2015

| Uraian | 2015 (miliar Rp) | 2014 (miliar Rp) | % Naik/(Turun) |
|---|---|---|---|
| Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan | 4.452.583.600 | 7.060.153.937 | (36,93) |
| Pendapatan Jasa | 2.543.299.612 | 1.063.539.232 | 139,14 |
| Pendapatan Bunga | 0 | 28.800.000 | (100,00) |
| Pendapatan Iuran dan Denda | 665.630.651 | 443.203.969 | 50,19 |
| Pendapatan Lain-lain | 69.847.306.697 | 6.963.856.515 | 903,00 |
| **Jumlah** | **77.508.820.560** | **15.559.553.653** | **398,14** |

## C. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai neto tahun 2015 sebesar Rp1.932.764.331.232,00 atau menyerap 95,40 persen dari anggaran. Belanja Gaji dan Tunjangan PNS mendominasi penyerapan anggaran Belanja Pegawai mengingat jumlah pegawai DJP yang besar.

**Realisasi Belanja Pegawai Neto** 2014 - 2015

| Uraian | 2015 | | | 2014 | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|---|---|
| | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) | Realisasi (Rp) | |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 1.980.329.897.260 | 1.905.104.242.183 | 96,20 | 1.696.762.021.075 | 12,28 |
| Belanja Lembur | 45.478.931.740 | 27.660.089.049 | 60,82 | 27.343.558.560 | 1,16 |
| Belanja Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai Transito | 132.772.000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **2.025.941.601.000** | **1.932.764.331.232** | **95,40** | **1.724.105.579.635** | **12,10** |

## D. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang neto tahun 2015 sebesar Rp4.233.578.068.518,00 atau menyerap 83,49 persen dari anggaran. Penyerapan terbesar berasal dari Belanja Barang Operasional yang merupakan pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai yang dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar suatu satuan kerja. Termasuk dalam Belanja Barang Operasional antara lain yaitu Belanja Keperluan Perkantoran, Belanja Pengadaan Bahan Makanan, Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh, Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat, Langganan Daya dan Jasa (listrik, air, dan telepon), serta Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan.

**Realisasi Belanja Barang Neto** 2014 - 2015

| Uraian | 2015 | | | 2014 | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|---|---|
| | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) | Realisasi (Rp) | |
| Belanja Barang Operasional | 2.501.301.852.302 | 2.331.949.977.818 | 93,23 | 1.494.861.784.443 | 56,00 |
| Belanja Barang Nonoperasional | 416.627.087.840 | 319.835.380.095 | 76,77 | 197.384.245.018 | 62,04 |
| Belanja Barang Persediaan | 100.465.359.532 | 93.105.217.862 | 92,67 | 0 | 100,00 |
| Belanja Jasa | 599.577.488.582 | 431.226.431.504 | 71,92 | 250.003.317.192 | 72,49 |
| Belanja Pemeliharaan | 673.319.894.308 | 444.513.082.582 | 66,02 | 357.136.789.963 | 24,47 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 769.502.249.436 | 609.983.769.776 | 79,27 | 497.459.639.616 | 22,62 |
| Belanja Perjalanan Luar Negeri | 9.913.106.000 | 2.964.208.881 | 29,90 | 6.511.118.191 | (54,47) |
| **Jumlah** | **5.070.707.038.000** | **4.233.578.068.518** | **83,49** | **2.803.356.894.423** | **51,02** |

## E. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal neto tahun 2015 sebesar Rp1.175.195.421.867,00 atau menyerap 58,30 persen dari anggaran. Penyerapan Belanja Modal terbesar berasal dari Belanja Modal Peralatan dan Mesin yang merupakan pengeluaran untuk memperoleh peralatan dan mesin baik secara kontraktual maupun swakelola.

**Realisasi Belanja Modal Neto** 2014 - 2015

| Uraian | 2015 | | | 2014 | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|---|---|
| | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) | Realisasi (Rp) | |
| Belanja Modal Tanah | 3.170.791.000 | 2.982.307.100 | 94,06 | 1.161.190.000 | 156,83 |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 1.496.050.098.000 | 872.170.825.298 | 58,30 | 134.078.031.720 | 550,49 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 223.287.251.000 | 205.004.875.205 | 91,81 | 260.778.486.239 | (21,39) |
| Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 3.983.614.000 | 3.742.457.310 | 93,95 | 1.237.009.828 | 202,54 |
| Belanja Modal Lainnya | 289.424.934.000 | 91.294.956.954 | 31,54 | 4.580.533.321 | 1.893,11 |
| **Jumlah** | **2.015.916.688.000** | **1.175.195.421.867** | **58,30** | **401.835.251.108** | **192,46** |

## F. ASET

### 1. ASET LANCAR

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Jumlah aset lancar DJP per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp39.864.852.797.470,00.

**Aset Lancar** 2014 - 2015

| Uraian | 2015 (Rp) | 2014 (Rp) | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|
| Kas di Bendahara Pengeluaran | 937.614.341 | 2.172.341.615 | (56,84) |
| Kas Lainnya dan Setara Kas | 329.448.819 | 753.489.575 | (56,28) |
| Belanja Dibayar Dimuka (*prepaid*) | 49.717.073.776 | 20.128.471.340 | 147,00 |
| Uang Muka Belanja (*prepayment*) | 105.619.592 | 0 | 100,00 |
| Pendapatan yang Masih Harus Diterima | 46.501.510 | 0 | 100,00 |
| Piutang Perpajakan (Neto) | 39.572.339.532.563 | 22.589.315.148.485 | 75,18 |
| Piutang Bukan Pajak (Neto) | 178.224.903 | 63.733.757.416 | (99,72) |
| Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Neto) | 21.593.490 | 34.054.749 | (36,59) |
| Persediaan | 241.177.188.476 | 184.058.512.681 | 31,03 |
| **Jumlah** | **39.864.852.797.470** | **22.860.195.775.861** | **74,39** |

## 2. ASET TETAP

Aset Tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset Tetap juga dinilai dengan menggunakan metode harga perolehan dengan memperhitungkan penyusutan. Jumlah nilai buku Aset Tetap setelah penyusutan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp12.487.219.505.426,00.

**Aset Tetap** 2014 - 2015

| Uraian | 2015 (Rp) | 2014 (Rp) | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|
| Tanah | 6.810.100.125.018 | 6.806.824.265.943 | 0,05 |
| Peralatan dan Mesin | 4.657.083.580.168 | 3.860.412.444.437 | 20,64 |
| Gedung dan Bangunan | 5.355.083.615.598 | 4.983.440.997.688 | 7,46 |
| Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 57.846.548.811 | 47.580.966.395 | 21,57 |
| Aset Tetap Lainnya | 5.253.320.623 | 4.697.627.505 | 11,83 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | 53.008.216.661 | 230.063.174.463 | (76,96) |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember tahun ybs | (4.451.155.901.453) | (4.125.343.883.998) | 7,90 |
| Nilai Buku Aset Tetap | 12.487.219.505.426 | 11.807.675.592.433 | 5,76 |

## 3. PIUTANG JANGKA PANJANG

Jumlah Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2015 adalah Rp60.695.000,00. Jumlah tersebut merupakan hasil pengurangan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi bruto sebesar Rp61.000.000,00 dengan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi sebesar Rp305.000,00.

## 4. ASET LAINNYA

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, piutang jangka panjang, dan aset tetap. Jumlah nilai buku Aset Lainnya yang dimiliki DJP per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp441.021.656.995,00.

**Aset Lainnya** 2014 - 2015

| Uraian | 2015 (Rp) | 2014 (Rp) | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|
| Aset Tak Berwujud (*Software*, Lisensi, dan Aset Tak Berwujud Lainnya) | 387.083.588.454 | 248.403.465.870 | 55,83 |
| Aset Lain-lain (Aset Tetap yang Tidak Digunakan) | 352.221.307.176 | 333.157.860.090 | 5,72 |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember tahun ybs | (298.283.238.635) | (278.914.664.318) | 6,94 |
| Nilai Buku Aset Lainnya | 441.021.656.995 | 302.646.661.642 | 45,72 |

## G. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2015 sebesar Rp13.191.531.623.011,00.

Kewajiban Jangka Pendek 2014 - 2015

| Uraian | 2015 (Rp) | 2014 (Rp) | % Naik/ (Turun) |
|---|---|---|---|
| Utang kepada Pihak Ketiga | 7.398.540.998 | 3.922.448.021 | 88,62 |
| Utang Kelebihan Pembayaran Pendapatan | 13.182.895.680.778 | 1.352.405.622.270 | 874,77 |
| Pendapatan Diterima Dimuka | 220.899.415 | 188.295.523 | 17,32 |
| Uang Muka dari KPPN | 937.614.341 | 2.172.341.615 | (56,84) |
| Utang Jangka Pendek Lainnya | 78.887.969 | 68.733.397 | 14,77 |
| **Jumlah** | **13.191.531.623.501** | **1.358.757.440.826** | **870,85** |

## H. EKUITAS

Ekuitas per 31 Desember 2015 sebesar Rp39.601.623.031.390,00 sedangkan nilai per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp33.611.834.903.670,00 sehingga terdapat kenaikan sebesar Rp5.989.788.127.720,00 atau 17,82 persen.

# Target Kinerja 2016

Komitmen DJP terhadap pencapaian di tahun 2016 dituangkan dalam Kontrak Kinerja Direktur Jenderal Pajak yang di antaranya berisi target pencapaian Indikator Kinerja Utama dan Inisiatif Strategis.

Kontrak Kinerja DJP 2016

| No. | Sasaran Program/Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|---|---|---|---|
| 1. | Penerimaan pajak negara yang optimal | Persentase realisasi penerimaan pajak | 100,00% |
| 2. | Pemenuhan layanan publik | Indeks kepuasan pengguna layanan | 3,93 |
| 3. | Kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi | Persentase tingkat kepatuhan formal Wajib Pajak | 72,50% |
| 4. | Pelayanan prima | Jumlah penyampaian SPT melalui *e-Filing* | 7.000.000 SPT |
| 5. | Peningkatan efektivitas penyuluhan | Tingkat efektivitas penyuluhan | 73,00 |
| 6. | Peningkatan efektivitas kehumasan | Tingkat efektivitas kehumasan | 73,00 |
| 7. | Peningkatan ekstensifikasi perpajakan | Persentase Wajib Pajak baru hasil ekstensifikasi yang melakukan pembayaran | 100,00% |
| 8. | Peningkatan pengawasan Wajib Pajak | Persentase himbauan SPT yang selesai ditindaklanjuti | 100,00% |
| 9. | Peningkatan efektivitas pemeriksaan | *Audit coverage ratio* | 100,00% |
| | | Tingkat efektivitas pemeriksaan | 88,00% |
| | | Persentase keberhasilan pelaksanaan *joint audit* | 88,20% |
| 10. | Peningkatan efektivitas penegakan hukum | Persentase hasil penyidikan yang telah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan (P-21) | 50,00% |
| | | Persentase pencairan piutang pajak | 30,00% |
| | | Jumlah usulan penyanderaan | 33 Wajib Pajak/ Penanggung Pajak |
| 11. | Pengendalian mutu yang optimal | Persentase rekomendasi BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LKBUN) yang telah ditindaklanjuti | 49,00% |
| 12. | Peningkatan keandalan data | Persentase data eksternal teridentifikasi | 30,00% |
| | | Deviasi proyeksi perencanaan kas pemerintah pusat | 5,00% |
| 13. | SDM yang kompetitif | Persentase pejabat yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan | 83,00% |
| 14. | Organisasi yang kondusif | Persentase implementasi inisiatif transformasi kelembagaan | 87,00% |
| 15. | Sistem manajemen informasi yang andal | Persentase penyelesaian pembangunan dan pengembangan modul sistem informasi | 100,00% |
| | | Tingkat *downtime* sistem TIK | 1,00% |
| 16. | Pelaksanaan anggaran yang optimal | Persentase kualitas pelaksanaan anggaran | 95,00% |

## Perbandingan Target Penerimaan Pajak 2015–2016

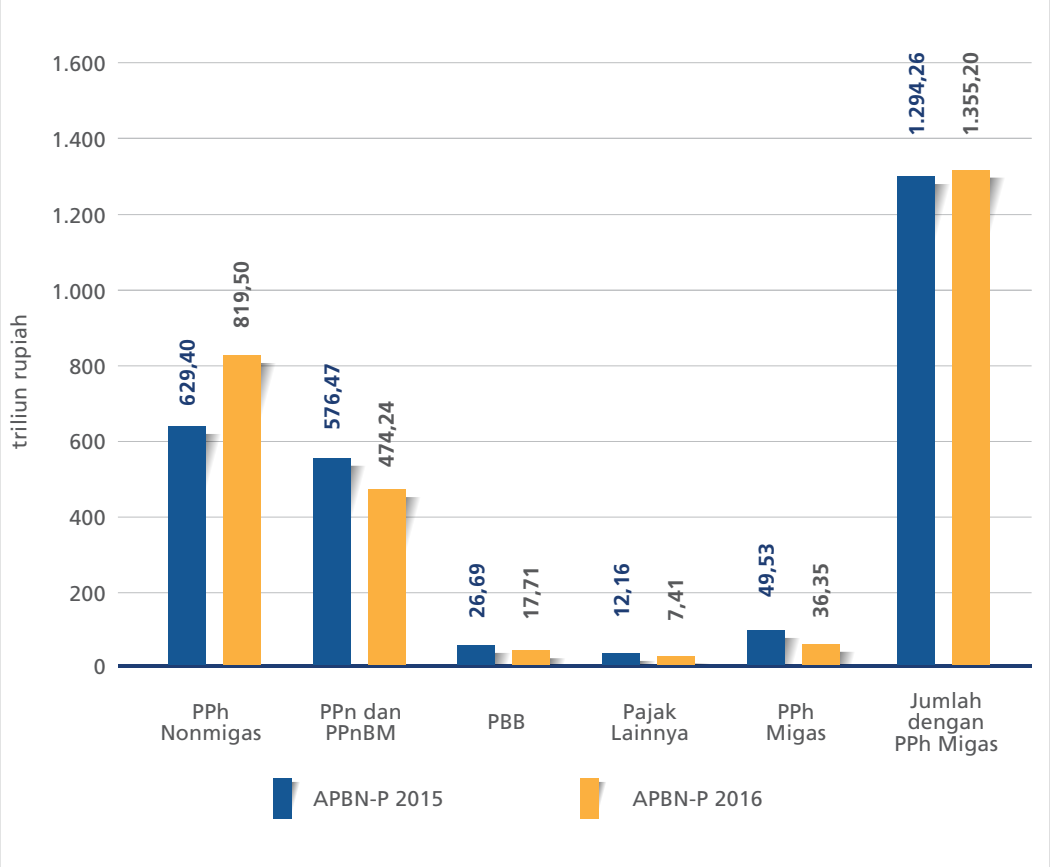


**4,71%**

"Pertumbuhan target penerimaan pajak 2016 dibandingkan tahun sebelumnya"

Inisiatif Strategis DJP 2016

| IKU | Inisiatif Strategis | *Output/Outcome* | Periode |
|---|---|---|---|
| Jumlah penyampaian SPT melalui *e-Filing* | Tindak lanjut atas Surat Edaran Menteri PAN-RB Nomor 8 Tahun 2015 terkait kewajiban *e-Filing* untuk ASN/TNI/POLRI dan penerbitan surat kepada lembaga negara lainnya | Surat atas tindak lanjut atas Surat Edaran Menteri PAN-RB Nomor 8 Tahun 2015 dan surat kepada lembaga negara lainnya | Maret |
| Jumlah penyampaian SPT melalui *e-Filing* | Pemberian *e*-FIN secara massal | *e*-FIN massal | Maret |
| Persentase imbauan SPT yang selesai ditindaklanjuti | Penguatan fungsi *Center for Tax Analysis* termasuk kajian pembentukan *Data Care Center* | Kajian pembentukan *Data Care Center* | Desember |
| Persentase himbauan SPT yang selesai ditindaklanjuti | Penyusunan modul pengawasan atas data PPh | Modul sistem informasi | Juni |
| *Audit coverage ratio* | Penetapan regulasi mengenai percepatan jangka waktu pemeriksaaan | Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak | Juni |
| *Audit coverage ratio* | Menambah jumlah Pemeriksa Pajak | Penambahan Pemeriksa Pajak | Juni |
| Persentase hasil penyidikan yang telah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan (P-21) | Pengangkatan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) baru | Penambahan PPNS | Desember |
| Persentase pencairan piutang pajak | Pengangkatan pejabat struktural/pelaksana lainnya menjadi Jurusita Pajak Negara (JSPN) | Penambahan JSPN | Desember |
| Persentase penyelesaian pembangunan dan pengembangan modul sistem informasi | Penyusunan kebijakan *e-Government Services* dalam rangka pemenuhan kriteria inovasi layanan publik sesuai Surat Edaran Menteri PAN-RB Nomor 9 Tahun 2014 | Peraturan | Juli |

# TATA KELOLA PEMERINTAHAN


| | |
|---|---|
| 122 | KETATALAKSANAAN |
| 124 | SISTEM PENGENDALIAN INTERN |
| 134 | KETERBUKAAN INFORMASI |

**DJP MENYADARI BAHWA MEMBANGUN BUDAYA MASYARAKAT YANG TAAT PAJAK HARUS DIMULAI DARI DALAM ORGANISASI DJP.** MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA YANG BERSIH DAN BERORIENTASI PADA KINERJA, DJP INGIN MEMBANGUN POLA HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN MASYARAKAT DALAM MEMENUHI HAK DAN KEWAJIBAN YANG DILANDASI DENGAN RASA SALING PERCAYA.

DJP dan seluruh unsur di dalamnya berkomitmen untuk mewujudkan visi "Menjadi institusi penghimpun penerimaan negara yang terbaik demi menjamin kedaulatan dan kemandirian negara" dengan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Pengimplementasian tata kelola pemerintahan yang baik dilakukan di seluruh aspek struktur organisasi maupun proses bisnis. Struktur organisasi disusun berdasarkan asas fungsionalisasi, keseimbangan beban kerja, pendelegasian wewenang, rentang kendali, kejelasan dalam pembaganan, *check and balances*, serta pengawasan melekat. Adapun proses bisnis DJP dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi kinerja organisasi serta mendukung keberlangsungan organisasi dalam beradaptasi dengan dinamika masyarakat.

# Ketatalaksanaan

DJP menerapkan berbagai ketentuan ketatalaksanaan sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan oleh suatu unit kerja atau jabatan untuk menciptakan tertib administrasi penyelenggaraan organisasi beserta proses bisnisnya. Hal ini bertujuan untuk memperjelas peran dan fungsi tiap posisi, mencegah terjadinya duplikasi pekerjaan dan kekaburan wewenang dan tanggung jawab jabatan, serta meminimalkan terjadinya kegagalan/kesalahan. Selain itu ketentuan ketatalaksanaan juga terus disempurnakan sejalan dengan upaya DJP untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

**ORGANISASI DAN TATA KERJA**
Uraian kedudukan, tugas dan fungsi, tata kerja, lokasi wilayah kerja, serta bagan struktur unit.

| Unit | Dasar Hukum |
|---|---|
| Kantor Pusat | • PMK Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan |
| | • KMK Nomor 218/KMK.01/2003 tentang Tenaga Pengkaji di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak |
| Kantor Vertikal | • PMK Nomor 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak |
| | • Kepdirjen Nomor KEP-100/PJ/2016 tentang Penetapan Perubahan Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak |
| Unit Pelaksana Teknis | • PMK Nomor 84/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK Nomor 167/PMK.01/2016 |
| | • PMK Nomor 133/PMK.01/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK Nomor 166/PMK.01/2016 |
| | • PMK Nomor 134/PMK.01/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pengolahan Data Eksternal sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 173/PMK.01/2012 |
| | • PMK Nomor 174/PMK.01/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 165/PMK.01/2016 |

## URAIAN TUGAS/KEGIATAN JABATAN

Pemaparan secara terperinci dan lengkap tentang suatu informasi jabatan, seperti uraian tugas, wewenang, tanggung jawab, hubungan kerja, tantangan, risiko, dan syarat jabatan.

| Jabatan | Dasar Hukum |
|---|---|
| Jabatan Struktural di lingkungan Kantor Pusat DJP | KMK Nomor 225/KM.1/2016 |
| Jabatan Pelaksana di lingkungan Kantor Pusat DJP | KMK Nomor 1469/KM.1/2012 |
| Jabatan Struktural di lingkungan instansi vertikal dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) | KMK Nomor 559/KM.1/2015 |
| Jabatan Pelaksana di lingkungan instansi vertikal dan UPT | KMK Nomor 726/KM.1/2014 |
| Jabatan Fungsional Pemeriksa Pajak | Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 31/KEP/M.PAN/3/2003 |
| Jabatan Fungsional Penilai Pajak Bumi dan Bangunan | Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 30/KEP/M.PAN/3/2003 |
| Jabatan Fungsional Pranata Komputer | Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 66/KEP/M.PAN/7/2003 |

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

Serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, serta di mana dan oleh siapa dilakukan.

| Area Pengembangan | Jumlah | Dasar Hukum |
|---|---|---|
| Pengembangan Pelayanan | 285 | Pedoman Penyusunan SOP di lingkungan Kementerian Keuangan mengacu pada PMK Nomor 131/PMK.01/2015 |
| Pengembangan Penyuluhan | 142 | |
| Pengembangan Penegakan Hukum | 413 | |
| Pengembangan Ekstensifikasi dan Penilaian | 233 | |
| Pengembangan Manajemen Kepegawaian | 426 | |
| Kompetensi dan Pengembangan Kapasitas Pegawai | 69 | |
| Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi | 224 | |
| Transformasi Organisasi | 692 | |
| SOP lainnya yang belum dimasukkan dalam area pengembangan | 135 | |
| **Jumlah** | **2.619** | |

**Keterangan:**
Data jumlah SOP sampai dengan akhir tahun 2015.

# Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, DJP sebagai lembaga pemerintah menerapkan sistem pengendalian intern sebagai satu cara untuk mengawasi terlaksananya unsur dan mengarahkan sumber daya dalam mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Berikut ini adalah uraian mengenai unsur dan upaya dalam rangka penerapan sistem pengendalian intern di lingkungan DJP.

## A. PENERAPAN KODE ETIK

Kode Etik Pegawai DJP diatur dalam PMK Nomor 1/PM.3/2007, yang berisi 9 kewajiban dan 8 larangan. Untuk memudahkan pemahaman dan penerapan kode etik, DJP mengeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-33/PJ/2007 tentang Panduan Pelaksanaan Kode Etik Pegawai Direktorat Jenderal Pajak. Penerapan kode etik pertama kali dilakukan dengan cara menandatangani Surat Pernyataan Bersedia Mematuhi Kode Etik Pegawai DJP, atau yang biasa disingkat SPKE.

**Kode Etik Pegawai DJP**

| Kewajiban Pegawai | Larangan Bagi Pegawai |
|---|---|
| 1. Menghormati agama, kepercayaan, budaya, dan adat istiadat orang lain | 1. Bersikap diskriminatif dalam melaksanakan tugas |
| 2. Bekerja secara profesional, transparan, dan akuntabel | 2. Menjadi anggota atau simpatisan aktif partai politik |
| 3. Mengamankan data dan/atau informasi yang dimiliki DJP | 3. Menyalahgunakan kewenangan jabatan baik langsung maupun tidak langsung |
| 4. Memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak, sesama pegawai, atau pihak lain dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya | 4. Menyalahgunakan fasilitas kantor |
| 5. Menaati perintah kedinasan | 5. Menerima segala pemberian dalam bentuk apapun, baik langsung maupun tidak langsung, dari Wajib Pajak, sesama pegawai, atau pihak lain, yang menyebabkan pegawai yang menerima, patut diduga memiliki kewajiban yang berkaitan dengan jabatan atau pekerjaannya |
| 6. Bertanggung jawab dalam penggunaan barang inventaris milik DJP | 6. Menyalahgunakan data dan/atau informasi perpajakan |
| 7. Menaati ketentuan jam kerja dan tata tertib kantor | 7. Melakukan perbuatan yang patut diduga dapat mengakibatkan gangguan, kerusakan, dan/atau perubahan data pada sistem informasi milik DJP |
| 8. Menjadi panutan yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan | 8. Melakukan perbuatan yang tidak terpuji yang bertentangan dengan norma kesusilaan dan dapat merusak citra serta martabat DJP |
| 9. Bersikap, berpenampilan, dan bertutur kata secara sopan | |

Dalam konsep *three lines of defense*, terdapat tiga lini pengawasan atas penerapan kode etik pegawai. Pada lini pertama sekaligus sebagai bentuk mekanisme pengawasan melekat, setiap atasan mempunyai kewajiban untuk memastikan pegawai bawahannya menerapkan kode etik. Pada lini kedua, pengawasan dilakukan oleh Unit Kepatuhan Internal (UKI) yang melekat pada tiap unit kerja melalui metode inspeksi mendadak, *surveillance*, dan pemantauan dalam bentuk lain. Lini pengawasan terakhir dilakukan oleh pengawas internal, dalam hal ini Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Pengawasan oleh Inspektorat Jenderal utamanya dilakukan dalam hal terdapat pelanggaran kode etik yang berindikasi *fraud*.

## B. INTERNALISASI NILAI-NILAI ORGANISASI

Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan dilaksanakan dengan tujuan:

a. menciptakan sumber daya manusia DJP yang memiliki integritas tinggi dan budaya organisasi yang kuat;
b. mendukung pencapaian target penerimaan pajak tahun 2015;
c. meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap kode etik dan disiplin pegawai;
d. meningkatkan peran atasan dalam pembangunan budaya organisasi;
e. menciptakan lingkungan kerja yang kondusif; dan
f. meningkatkan citra institusi dan pegawai DJP.

Pada tahun 2015 DJP menerapkan pola kegiatan internalisasi nilai-nilai organisasi melalui penyelenggaraan beberapa program yaitu:

a. Program Internalisasi Utama, dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pembuatan media internalisasi, dan penerapan Nilai-nilai Kementerian Keuangan melalui perilaku sehari-hari;
b. Program Internalisasi Tematik, dalam bentuk internalisasi yang disisipkan dalam kegiatan lainnya seperti peringatan hari besar keagamaan, hari besar nasional, dan sosialisasi perpajakan kepada para pemangku kepentingan; dan
c. Program internalisasi lainnya, dalam bentuk *outbond/outing* berisi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman pegawai terhadap Nilai-nilai Kementerian Keuangan pada masing-masing unit kerja.

## C. INTERNALISASI BUDAYA ANTIKORUPSI

Sebagai wujud penolakan terhadap segala praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, DJP telah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan budaya dan semangat antikorupsi para pegawai DJP.

Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia pada tahun 2015 dilaksanakan dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan lomba poster antikorupsi, pameran antikorupsi, dan *talkshow* antikorupsi, serta program Penilaian Inisiatif Integritas dan Antikorupsi (PIIAK). Lomba poster antikorupsi diikuti oleh 87 unit kerja di lingkungan DJP dengan total karya sebanyak 137 poster. Penjurian lomba poster antikorupsi dilakukan oleh juri internal dan terpilih tiga kontributor terbaik lomba poster antikorupsi DJP tahun 2015, yaitu:

a. kontributor terbaik pertama : KPP Penanaman Modal Asing Empat
b. kontributor terbaik kedua : KPP Pratama Situbondo
c. kontributor terbaik ketiga : Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat.

Sedangkan poster favorit pilihan pegawai dimenangkan oleh KPP Penanaman Modal Asing Empat.

Pameran antikorupsi DJP tahun 2015 diadakan di Ruang Galeri Kantor Pusat DJP pada tanggal 1 s.d. 4 Desember 2015. Selain poster yang dipamerkan terdapat juga *spot* lainnya yaitu "Pohon Harapan" dan "Tembok Kejujuran".

Sebagai puncak peringatan Hari Antikorupsi Sedunia tahun 2015, DJP menyelenggarakan *talkshow* antikorupsi dengan tema "Bersatu Mewujudkan Transformasi DJP yang Bersih dari Korupsi". Tema tersebut diangkat dengan harapan agar pegawai DJP bersatu dalam mewujudkan transformasi DJP sebagai institusi yang bersih dari hal-hal negatif seperti korupsi, sehingga karya yang dihasilkan DJP untuk Negara Indonesia dapat lebih maksimal. Dalam kegiatan *talkshow* yang dipandu oleh Andy F. Noya, hadir sebagai narasumber adalah para tokoh antikorupsi, yaitu Ir. Basuki Tjahaja Purnama, Gubernur DKI Jakarta dan Bapak Mahfud MD.

Kegiatan PIIAK DJP tahun 2015 merupakan penilaian DJP atas inisiatif unit kerja dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bertema integritas dan antikorupsi melalui kegiatan internalisasi nilai-nilai Kementerian Keuangan selama tahun 2015. PIIAK DJP diikuti oleh seluruh Kanwil DJP dan KPP dengan beberapa tahapan proses penilaian.

Berdasarkan hasil PIIAK DJP 2015, ditetapkan unit kerja pemenang yaitu:

a. kategori Kanwil DJP
   1) pemenang terbaik pertama : Kanwil DJP Jawa Tengah I
   2) pemenang terbaik kedua : Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara
   3) pemenang terbaik ketiga : Kanwil DJP Jawa Barat II
b. kategori KPP
   1) pemenang terbaik pertama : KPP Pratama Semarang Tengah Dua
   2) pemenang terbaik kedua : KPP Penanaman Modal Asing Empat
   3) pemenang terbaik ketiga : KPP Pratama Wates

## D. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko diterapkan dan dikembangkan di DJP berdasarkan amanat PMK Nomor 191/PMK.09/2008 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Departemen Keuangan. Penerapan manajemen risiko di DJP dilakukan secara bertahap mulai tahun 2009 pada unit-unit eselon II selaku Unit Pemilik Risiko (UPR).

### A. TINGKAT KEMATANGAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko (TKPMR) merupakan salah satu indikator kinerja terkait dengan penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2015, DJP menunjuk beberapa sampel penilaian TKPMR yaitu Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur (KITSDA), Kanwil DJP Wajib Pajak Besar, Kanwil DJP Jawa Tengah I, dan Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (PPDDP). Hasil penilaian TKPMR merupakan salah satu IKU bagi unit yang dijadikan sampel penilaian.

| Hasil Penilaian TKPMR, 2015 | | | |
|---|---|---|---|
| **Unit Pemilik Risiko** | **Target Nilai** | **Hasil Penilaian** | **Capaian (%)** |
| Direktorat KITSDA | 75,00 | 76,88 | 102,51 |
| Kanwil DJP Wajib Pajak Besar | 75,00 | 74,10 | 98,80 |
| Kanwil DJP Jawa Tengah I | 75,00 | 76,74 | 102,32 |
| PPDDP | 75,00 | 76,02 | 101,36 |
| **Rata-rata** | **75,00** | **75,93** | **101,24** |

| Indeks TKPMR | |
|---|---|
| **Level** | **Nilai** |
| Level 1 (*Risk Naive*) | 0—29,99 |
| Level 2 (*Risk Aware*) | 30—54,99 |
| Level 3 (*Risk Defined*) | 55—74,99 |
| Level 4 (*Risk Managed*) | 75—89,99 |
| Level 5 (*Risk Enabled*) | 90—100 |

## B. PENGEMBANGAN MANAJEMEN RISIKO

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan manajemen risiko pada tahun 2015 meliputi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut

1) Rapat Komite Manajemen Risiko DJP dilakukan dengan ketentuan:
   a). dilaksanakan minimal 1 kali per semester;
   b). dipimpin langsung oleh pimpinan tertinggi;
   c). menghasilkan suatu keputusan; dan
   d). dihadiri minimal 2/3 anggota (minimal ada 2 pejabat yang hadir).
   Pada tahun 2015, rapat Komite Manajemen Risiko DJP telah dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015.
2) Rapat Koordinasi Ketua Manajemen Risiko DJP dilakukan dengan ketentuan:
   a). dilaksanakan minimal 2 kali per semester;
   b). dipimpin langsung oleh pimpinan tertinggi; dan
   c). dihadiri minimal 2/3 anggota.
   Rapat Koordinasi Ketua Manajemen Risiko Semester I masing-masing dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2015 dan 13 April 2015. Rapat Koordinasi Ketua Manajemen Risiko Semester II dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2015 bersamaan dengan acara Pencanangan Program Pengendalian Gratifikasi Direktorat Jenderal Pajak.
3) Peningkatan kapasitas pegawai di bidang manajemen risiko dilakukan melalui sosialisasi manajemen risiko, asistensi manajemen risiko, dan pelatihan manajemen risiko.
4) Optimalisasi peran UKI di seluruh unit DJP dalam penerapan manajemen risiko melalui pelaksanaan sosialisasi dan asistensi, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas UKI.
5) Kerja sama teknis dengan tenaga ahli dari Australia-Indonesia Partnership for Economic Governance (AIPEG) dalam ranah *best practice* penerapan manajemen risiko.

## E. PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

Dalam rangka pencegahan, deteksi dini serta penanganan pengaduan pelanggaran kode etik pegawai, DJP menerapkan *whistleblowing system* (WBS) sejak tahun 2012. Saat ini pengaduan terhadap pelanggaran kode etik pegawai DJP dapat disalurkan melalui:

a. secara langsung, melalui tatap muka dengan petugas *Help Desk*;
b. secara tidak langsung, melalui saluran pengaduan:
   1) *hotline* Pengaduan (021) 52970777;
   2) Kring Pajak 1500200;
   3) faksimile (021) 52970756;
   4) surel kode.etik@pajak.go.id;
   5) surel pengaduan@pajak.go.id;
   6) SIKKA WBS Direktorat Jenderal Pajak;
   7) WiSe (*Whistleblowing System*) Kementerian Keuangan; dan
   8) surat tertulis.

Data pengaduan yang masuk ke DJP selama tahun 2015 adalah sebanyak 166 pengaduan dan mengalami penurunan sebesar 27,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

**Jumlah Pengaduan Masuk Berdasarkan Saluran Pengaduan 2014 - 2015**

| No. | Media | 2014 | 2015 | Naik/(Turun) (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | surel | 22 | 22 | 0,00 |
| 2 | faksimile | 4 | 1 | (75,00) |
| 3 | telepon | 8 | 13 | 62,50 |
| 4 | SIKKA - WBS | 5 | 11 | 120,00 |
| 5 | *media online* | 4 | 4 | 0,00 |
| 6 | SMS | 1 | 3 | 200,00 |
| 7 | datang langsung | 11 | 15 | 36,36 |
| 8 | surat | 152 | 79 | (48,03) |
| 9 | WiSe | 21 | 18 | (14,29) |
| | **Jumlah** | **228** | **166** | **(27,19)** |

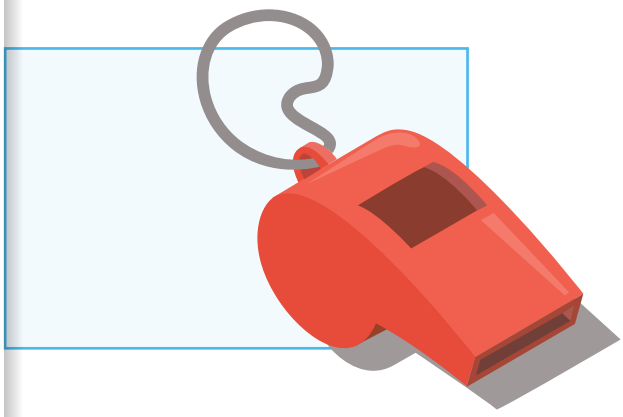

Pelanggaran yang Diadukan Berdasarkan Jenis Pengaduan 2015

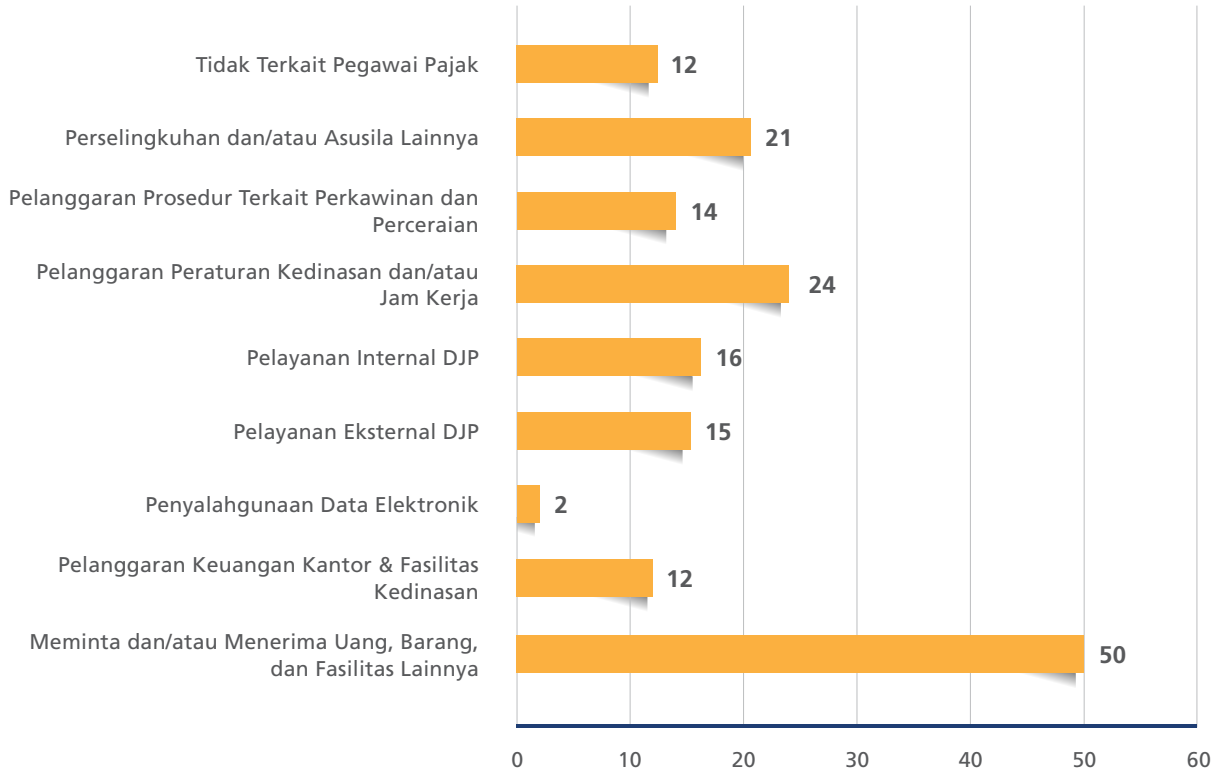


## F. PEMANTAUAN PENGENDALIAN INTERN

Pembentukan Unit Pengendalian Internal/ Unit Kepatuhan Internal (UKI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penataan organisasi secara menyeluruh. Untuk itu, DJP membentuk UKI yang melaksanakan tugas:

a. pemantauan pengendalian intern;
b. pemantauan pengelolaan/manajemen risiko;
c. pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin pegawai;
d. pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan; dan
e. perumusan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

UKI di DJP dilaksanakan oleh:

a. Bagian Umum (c.q. Kepala Subbagian Bantuan Hukum, Pelaporan, dan Kepatuhan Internal) pada Kanwil;
b. Bagian Umum dan Kepatuhan Internal pada PPDDP;
c. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal pada KPP; dan
d. Subbagian Tata Usaha dan Kepatuhan Internal pada KPDDP, KPDE, dan KLIP DJP.

| Kegiatan Pemantauan Pengendalian Intern 2015 | |
|---|---|
| **Unit Pelaksana Kegiatan** | **Objek Kegiatan Pemantauan** |
| **Kantor Pusat** | 1. Penyelesaian penatausahaan laporan perkawinan pertama, janda, duda, dan permohonan KARIS KARSU pegawai DJP |
| | 2. Persiapan peninjauan kembali |
| | 3. Penyelesaian pemeriksaan pajak untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan |
| | 4. Tata cara penyiapan data/informasi intelijen |
| | 5. Penelaahan usulan pemeriksaan bukti permulaan |
| | 6. Tata cara penerbitan surat perintah pemeriksaan bukti permulaan |
| | 7. Penerbitan instruksi pemeriksaan bukti permulaan |
| | 8. Tata cara penelaahan atas laporan pemeriksaan di Kantor Pusat DJP |
| | 9. Tindak lanjut pemeriksaan bukti permulaan berupa penerbitan SKP dalam hal Wajib Pajak melakukan perbuatan sebagaimana diatur dalam pasal 13A UU KUP di Kantor Pusat DJP |
| | 10. Tata cara permintaan *End User Computing* (EUC) |
| | 11. Pengawasan terhadap kualitas data yang dihasilkan oleh sistem informasi utama pada DJP |
| **Kanwil** | 1. Penyelesaian ermohonan keberatan Wajib Pajak di Kanwil DJP, penerimaan, penerusan, pengembangan, dan analisis IDLP |
| | 2. Penyelesaian permohonan pembetulan ketetapan PPh, PPN, dan PPnBM |
| | 3. Pemeriksaan menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan |
| | 4. Penerbitan dan pertanggungjawaban Surat Perjalanan Dinas (SPD) Kanwil |
| | 5. Pengadaan barang dan jasa |
| | 6. Persetujuan rencana kerja ekstensifikasi |
| | 7. Tindak lanjut hasil ekstensifikasi Wajib Pajak orang pribadi baru |
| | 8. Penyuluhan perpajakan (calon Wajib Pajak dan Wajib Pajak terdaftar) |
| | 9. Penyusunan rencana kerja penyuluhan oleh Tim Penyuluhan Perpajakan Tingkat Kanwil |
| | 10. Pemberian izin penyelenggaraan pembukuan dalam bahasa asing dan mata uang selain rupiah |
| | 11. Tata cara layanan permintaan penilaian kembali aktiva tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan |
| | 12. Penyelesaian permohonan perubahan metode pembukuan dan/atau tahun buku untuk yang kedua dan seterusnya di Kanwil |
| | 13. Layanan permintaan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan atau pemekaran usaha (merger) |
| | 14. Penelaahan usulan pemeriksaan bukti permulaan |
| | 15. Penerbitan surat perintah pemeriksaan bukti permulaan |
| | 16. Penerbitan instruksi perintah pemeriksaan bukti permulaan |
| | 17. Penelaahan konsep laporan pemeriksaan bukti permulaan |
| | 18. Tindak lanjut pemeriksaan bukti permulaan |

| Kegiatan Pemantauan Pengendalian Intern 2015 | |
|---|---|
| **Unit Pelaksana Kegiatan** | **Objek Kegiatan Pemantauan** |
| **KPP** | 1. Penelitian dan analisis kepatuhan material (khusus KPP Madya) |
| | 2. Penerbitan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pembayaran Pajak (SPMKP) |
| | 3. Penyelesaian permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPN barang kena pajak tertentu dan SKB PPh atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan |
| | 4. Pemindahbukuan |
| | 5. Verifikasi dalam rangka penerbitan Surat Ketetapan Pajak |
| | 6. Verifikasi dalam rangka pengukuhan PKP berdasarkan permohonan Wajib Pajak |
| | 7. Verifikasi dalam rangka penghapusan NPWP dan/atau pencabutan pengukuhan PKP berdasarkan permohonan Wajib Pajak |
| | 8. Penyelesaian permohonan keberatan Wajib Pajak di KPP |
| | 9. Pemeriksaan menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan |
| | 10. Penagihan |
| | 11. Penerbitan dan pertanggungjawaban SPD KPP |
| | 12. *e*-Registrasi |
| | 13. Pemberian imbalan bunga |
| | 14. Penyelesaian permohonan surat keterangan fiskal |
| | 15. Penyusunan daftar sasaran ekstensifikasi |
| | 16. Pembuatan rencana kerja ekstensifikasi |
| | 17. Pelaksanaan ekstensifikasi dengan cara mendatangi Wajib Pajak di lokasi Wajib Pajak |
| | 18. Pelaksanaan ekstensifikasi dengan cara melalui pemberi kerja/bendahara pemerintah |
| | 19. Pelaksanaan ekstensifikasi dengan cara mengirimkan surat himbauan kepada Wajib Pajak |
| | 20. Penyuluhan perpajakan bagi Wajib Pajak baru |
| KPDE | 1. Penerimaan dan pengumpulan data eksternal dalam bentuk *hardcopy* |
| | 2. Tata cara pemantauan transfer data eksternal |
| KLIP DJP | Tata cara penanganan pengaduan |
| PPDDP/KPDDP | 1. Penerimaan kemasan di PPDDP/KPDDP |
| | 2. Pemindaian di PPDDP/KPDDP |
| | 3. Tata cara perekaman data pada aplikasi *completion* di PPDDP |
| | 4. Tata cara *quality assurance* SPT di PPDDP |
| | 5. Tata cara *quality control* dan *quality control admin* di PPDDP |
| | 6. Tata cara penggunaan aplikasi supervisor dan penanganan data SPT *suspend* di PPDDP |

## G. PENGUJIAN KEPATUHAN INTERNAL

Pengujian kepatuhan internal adalah seluruh proses pengujian terhadap fungsi, kegiatan, dan unit kerja di lingkungan DJP berupa *review*, evaluasi, pemantauan, atau kegiatan lainnya sesuai Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ/2011 tentang Pedoman Pengujian Kepatuhan Internal Direktorat Jenderal Pajak.

Tujuan pengujian kepatuhan internal adalah memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui pengujian atas:

a. kepatuhan atas pelaksanaan peraturan perundang-undangan, rencana kerja, sistem, dan/atau prosedur yang terkait dengan pelaksanaan tugas DJP;
b. efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan berdasarkan tolok ukur yang ditetapkan;
c. pengamanan aset milik DJP;
d. pengamanan data dan informasi milik DJP; dan
e. efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Selama tahun 2015 telah dilaksanakan kegiatan pengujian kepatuhan internal dengan tema sebagai berikut:

a. ekstensifikasi;
b. pengolahan SPT Tahunan;
c. pengawasan;
d. pemeriksaan; dan
e. penagihan.

Pada tahun 2015 pelaksanaan pengujian kepatuhan internal dilakukan di 29 unit kerja, yang terdiri atas 4 unit kerja di wilayah Jakarta dan 25 unit kerja di luar wilayah Jakarta.

## H. TINDAK LANJUT PENGADUAN

Setiap pengaduan yang masuk ke DJP melalui media pengaduan yang ada dianalisis oleh petugas analis untuk menentukan tindak lanjut atas pengaduan tersebut. Hal ini diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-21/PJ/2011 tentang Tata Cara Penanganan Pengaduan oleh Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur.

**Tindak Lanjut Pengaduan**

| Uraian | 2014 | 2015 |
|---|---|---|
| Jumlah pengaduan yang masuk | 228 | 166 |
| Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti: | - | - |
| a. Laporan hasil Analisis (LHA) Langsung Arsip | 66 | 59 |
| b. LHA Langsung Penerusan | 74 | 58 |
| c. LHA melalui Pengumpulan Bahan dan Keterangan (Pulbaket) | 64 | 9 |
| d. LHA melalui Investigasi | 4 | 14 |
| Jumlah pengaduan yang belum selesai ditindaklanjuti | 20 | 26 |

**Keterangan:**
Jumlah pengaduan yang belum selesai ditindaklanjuti pada tahun 2015 meliputi 7 pengaduan sedang dalam proses investigasi dan 19 pengaduan diterima pada bulan Oktober s.d. Desember 2015

## I. TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN PIHAK EKSTERNAL

Selain pengawasan yang dilakukan oleh unit internal, DJP juga diawasi oleh unit pengawas eksternal, yaitu Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam beberapa kasus pengawasan terhadap DJP juga dilakukan oleh tim gabungan dari beberapa unit pengawas eksternal.

**Progres Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pihak Eksternal**

| Uraian | Inspektorat Jenderal | | | | | BPK (Kinerja & PBJ) | BPKP (Kinerja) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Inspektorat I | | Inspektorat V (PBJ) | IBI (Hukdis) | Tim Gabungan (Itjen&KPK) (Hukdis) | | | |
| | Kinerja | Polrec | | | | | | |
| A. Jumlah tunggakan awal Laporan Hasil Pengawasan tahun 1999 s.d. 2011 | 6.326 | 0 | 250 | 122 | 0 | 2.096 | 0 | 0 |
| B. Jumlah yang telah selesai ditindaklanjuti s.d. tahun 2011 | (5.218) | 0 | 0 | (109) | 0 | (1.239) | 0 | 0 |
| C. Saldo yang harus ditindaklanjuti pada tahun 2012 (A-B) | 1.108 | 0 | 250 | 13 | 0 | 857 | 43 | 2.271 |
| D. Tambahan rekomendasi/temuan di tahun 2012 | 0 | 15 | 43 | 51 | 23 | 381 | 0 | 513 |
| E. Total yang masih harus ditindaklanjuti pada tahun 2012 s.d. Juli 2014 (C+D) | 1.108 | 15 | 293 | 64 | 23 | 1.238 | 43 | 2.784 |
| F. Tindak lanjut yang telah sesuai atau tuntas pada tahun 2012 s.d. Desember 2014 | 1.054 | 15 | 230 | 19 | 23 | 1.164 | 42 | 2.547 |
| G. Jumlah tunggakan akhir Laporan hasil Pengawasan tahun 2014 (E-F) | 54 | 0 | 63 | 45 | 0 | 335* | 1 | 498 |
| H. Tambahan Laporan Hasil Pengawasan yang baru diterima pada akhir tahun 2015 | 489 | 7 | 61 | 44 | 0 | 141 | 0 | 0 |
| I. Laporan Hasil Pengawasan yang telah selesai ditindaklanjuti s.d. Desember 2015 | 293 | 0 | 49 | 22 | 0 | 158 | 0 | 0 |
| **Jumlah tunggakan akhir Laporan Hasil Pengawasan tahun 2015** | **250** | **6** | **75** | **67** | **0** | **318** | **1** | **472** |

**Keterangan:**
- Pengawasan Polrec (*Policy Recommendation)* dilaksanakan dengan koordinasi dengan direktorat-direktorat terkait di Kantor Pusat DJP
- Pengawasan kinerja dilaksanakan dengan berkordinasi dengan KPP/Kanwil terkait sebagai objek pemeriksaan
- PBJ (Pengadaan Barang dan Jasa), Hukdis (Hukuman Disiplin)
- *) saldo rekomendasi berdasarkan Laporan Hasil Pemantauan BPK RI

## J. PENGENAAN HUKUMAN DISIPLIN PEGAWAI

Pembinaan pegawai merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pegawai telah mematuhi dan melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Pembinaan terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilakukan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Pengenaan hukuman disiplin terhadap pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan oleh atasan langsung pegawai dan/atau tim pemeriksa yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan, atasan langsung pegawai dan/atau tim pemeriksa dapat mempertimbangkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Direktorat KITSDA, Tim Penelitian Pendahuluan di tingkat Kanwil DJP, maupun Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

**Pengenaan Hukuman Disiplin** 2013 - 2015

| Dasar | Jenis Pembinaan/Hukuman | Periode | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 2014 | 2013 |
| **PP No. 53 Tahun 2010** | **Tingkat Ringan:** | **85** | **117** | **110** |
| | Teguran Lisan | 29 | 45 | 36 |
| | Teguran Tertulis | 31 | 44 | 43 |
| | Pernyataan Tidak Puas Secara Tertulis | 25 | 28 | 31 |
| | **Tingkat Sedang:** | **30** | **46** | **49** |
| | Penundaan kenaikan gaji berkala selama 1 tahun | 10 | 19 | 19 |
| | Penundaan kenaikan pangkat selama 1 tahun | 11 | 17 | 14 |
| | Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 tahun | 9 | 10 | 16 |
| | **Tingkat Berat:** | **147** | **123** | **74** |
| | Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 3 tahun | 39 | 26 | 21 |
| | Pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah | 1 | 1 | 2 |
| | Pembebasan dari jabatan | 3 | 3 | 0 |
| | Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai PNS | 104 | 93 | 6 |
| | Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS | 0 | 0 | 45 |
| **Jumlah** | | **262** | **286** | **233** |
| **PP No. 32 Tahun 1979** | Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri | 0 | 3 | 0 |
| | Pemberhentian tidak dengan hormat | 6 | 5 | 9 |
| **PP No.37 Tahun 2004** | Pemberhentian dengan hormat | 3 | 0 | 0 |
| **PP No. 4 Tahun 1966** | Pemberhentian Sementara (Skorsing) | 3 | 6 | 3 |
| **Jumlah** | | **274** | **300** | **245** |

**Keterangan:**
Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, saat ini tidak ada lagi hukuman disiplin berupa Pemberhentian Tidak Dengan Hormat sebagai PNS.

# Keterbukaan Informasi

Saluran informasi internal DJP dikelola untuk mengomunikasikan arah kebijakan organisasi, informasi kepegawaian, dan berita terkini, serta meningkatkan kapasitas pegawai melalui *knowledge management*. Sedangkan saluran informasi publik dikelola untuk mendiseminasikan kebijakan dan program perpajakan, memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi perpajakan, sekaligus membangun citra positif organisasi.

Terkait informasi untuk publik, DJP melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat luas dengan berpedoman pada ketentuan:

a. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
b. Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik; dan
c. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-17/PJ/2013 tentang Pengelolaan Informasi Publik di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

Ruang lingkup yang diatur dalam pedoman di atas meliputi:

a. penetapan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), beserta tanggung jawab dan wewenangnya;
b. informasi publik yang wajib disediakan dan diumumkan, serta yang dikecualikan;
c. prosedur memperoleh informasi publik;
d. keberatan dan sengketa informasi publik; dan
e. dukungan operasional.

Jenis informasi publik yang disediakan DJP adalah:

a. informasi publik yang tersedia setiap saat, meliputi antara lain; 1) peraturan, keputusan, dan/atau kebijakan DJP; 2) rencana strategis dan rencana kerja DJP; 3) informasi tentang organisasi, administrasi, kepegawaian, dan keuangan; 4) siaran pers dan keterangan pers;
b. informasi publik yang disediakan dan diumumkan secara berkala, meliputi antara lain; 1) profil DJP; 2) ringkasan informasi tentang program dan/atau kegiatan yang sedang dijalankan dalam lingkup badan publik; 3) informasi tentang pengumuman pengadaan barang dan jasa;
c. informasi publik yang diumumkan secara serta merta. Sampai dengan saat ini Direktorat Jenderal Pajak belum memiliki informasi dalam kategori serta merta.

Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi publik dengan cara menyampaikan permohonan secara tertulis (mengisi formulir permohonan pada loket khusus penerima permohonan) maupun tidak tertulis (surat, telepon, faksimile, surel). Permohonan dapat disampaikan kepada PPID Pusat ataupun PPID Kanwil.

**Kinerja PPID 2015**

| Saluran | Jumlah Permintaan Data | Jumlah Permintaan Ditindaklanjuti |
|---|---|---|
| Permohonan ke PPID Pusat DJP | 4 | 4 |
| Penerusan permohonan dari Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan | 2 | 2 |
| Permohonan ke PPID Kanwil DJP | 9 | 9 |

**Media Saluran Informasi yang Dikelola DJP**

| | |
|---|---|
| **Informasi Internal** | • portal jejaring internal |
| | • media digital (majalah internal elektronik, surat elektronik, SMS) |
| | • media cetak (surat edaran, poster, booklet, leaflet) |
| | • kegiatan unit kerja (rapat pembinaan, sosialisasi, internalisasi) |
| **Informasi Publik** | • situs www.pajak.go.id |
| | • jejaring sosial (facebook: DitjenPajakRI, twitter: @DitjenPajak RI, dan youtube: DitjenPajakRI) |
| | • media cetak (siaran pers, pengumuman, booklet, leaflet) |
| | • iklan layanan masyarakat |
| | • kegiatan unit kerja (konferensi pers, sosialisasi, kampanye, seminar, pameran) |

# DATA STATISTIK


| | |
|---|---|
| 138 | Penerimaan per Jenis Pajak Neto, 2011–2015 |
| 138 | Peranan Penerimaan Pajak DJP terhadap Pendapatan Dalam Negeri, 2011–2015 |
| 138 | Perbandingan Penerimaan Pajak DJP dan Belanja Negara, 2011–2015 |
| 139 | Penerimaan Pajak per-Klasifikasi Lapangan Usaha, 2013–2015 |
| 140 | Rata-rata Pertumbuhan Penerimaan Pajak per-Klasifikasi Lapangan Usaha, 2011–2015 |
| 140 | Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, 2011–2015 |
| 141 | Jumlah Wajib Pajak yang Melaporkan dengan e-SPT, 2011–2015 |
| 141 | Jumlah Wajib Pajak yang Menggunakan e-Filing, 2011–2015 |
| 141 | Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh oleh Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi, 2011–2015 |
| 142 | Saldo Piutang Pajak per Jenis Pajak, 2011–2015 |
| 143 | Piutang Pajak per Umur, 2015 |
| 143 | Rincian Penyisihan Piutang Pajak Tidak Tertagih, 2015 |
| 143 | Jumlah Penyelesaian Sengketa Pajak, 2011–2015 |
| 144 | Pihak yang Diwajibkan Memberikan Data dan Informasi Perpajakan Kepada DJP |
| 145 | Daftar Jaringan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B)/Tax Treaty Indonesia |
| 147 | Daftar Perkara Uji Materi di Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Agung yang Ditangani DJP Selama 2015 |
| 147 | Kinerja *Inbound* KLIP DJP |
| 147 | Daftar Penerbitan Siaran Pers, 2015 |
| 150 | Daftar Penyelenggaraan Konferensi Pers, 2015 |
| 150 | Daftar Kerja Sama Pembentukan Tax Center |
| 156 | Komposisi Pegawai, 2015 |
| 158 | Jumlah Pegawai, 2011–2015 |
| 158 | Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai oleh BPPK, 2015 |
| 159 | Penugasan Pegawai untuk Menjalankan Tugas Belajar, 2015 |
| 159 | Pelaksanaan Shortcourse, 2015 |

**OPTIMISME MENJADI PILIHAN DJP KARENA MASIH BANYAK PELUANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK**, ANTARA LAIN BERUPA *TAX RATIO* YANG MASIH RENDAH, ADANYA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG BELUM TERSENTUH, SERTA DATA PIHAK KETIGA YANG AKAN MEMBANTU DJP UNTUK MENCAPAI TARGET PENERIMAAN PAJAK.

## Penerimaan per Jenis Pajak Neto 2011–2015

(dalam triliun rupiah)

| Tahun | PPh Nonmigas | PPN & PPnBM | PBB | Pajak Lainnya | PPh Migas | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Tanpa PPh Migas | Dengan PPh Migas |
| 2011 | 358,01 | 277,80 | 29,89 | 3,93 | 73,10 | 669,63 | 742,72 |
| 2012 | 381,60 | 337,58 | 28,97 | 4,21 | 83,46 | 752,37 | 835,83 |
| 2013 | 417,69 | 384,72 | 25,3 | 4,94 | 88,75 | 832,65 | 921,40 |
| 2014 | 459,08 | 408,83 | 23,48 | 6,29 | 87,44 | 897.68 | 985,13 |
| **2015** | **552,22** | **423,71** | **29,25** | **5,57** | **50,11** | **1.010,75** | **1.060,86** |

**Sumber:**
Laporan Keuangan DJP 2011—2015

## Peranan Penerimaan Pajak DJP terhadap Pendapatan Dalam Negeri 2011–2015

| Tahun | Penerimaan Pajak DJP | | Pendapatan Dalam Negeri (triliun Rp) | Peranan (%) | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Tanpa PPh Migas (triliun Rp) | Dengan PPh Migas (triliun Rp) | | | |
| | A | B | C | D = A : C | E = B : C |
| 2011 | 669,63 | 742,72 | 1.205,35 | 55,56 | 61,62 |
| 2012 | 752,37 | 835,83 | 1.332,32 | 56,47 | 62,73 |
| 2013 | 832,65 | 921,40 | 1.432,06 | 58,14 | 64,34 |
| 2014 | 897,68 | 985,13 | 1.545,46 | 58,09 | 63,74 |
| **2015** | **1.010,75** | **1.060,86** | **1.496,05** | **67,56** | **70,91** |

**Keterangan:**
Data Penerimaan Pajak dari Laporan Keuangan DJP 2011—2015
Data Penerimaan Dalam Negeri dari LKPP 2011—2015 (*Audited*)
Penerimaan Dalam Negeri = Penerimaan Perpajakan + Penerimaan Negara Bukan Pajak

## Perbandingan Penerimaan Pajak DJP dan Belanja Negara 2011–2015

| Uraian | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| A Penerimaan Pajak tanpa PPh Migas (triliun Rp) | 1.010,75 | 897,68 | 832,65 | 752,37 | 669,63 |
| B Penerimaan Pajak dengan PPh Migas (triliun Rp) | 1.060,86 | 985,13 | 921,40 | 835,83 | 742,72 |
| C Belanja Negara (triliun Rp) | 1.806,52 | 1.777,18 | 1.650,56 | 1.491,41 | 1.295,00 |
| Perbandingan A : C (%) | 55,95 | 50,51 | 50,45 | 50,45 | 51,71 |
| Perbandingan B : C (%) | 58,72 | 55,43 | 55,82 | 56,04 | 57,35 |

**Keterangan:**
Data Penerimaan Pajak dari Laporan Keuangan DJP 2011—2015
Data Belanja Negara dari LKPP 2011—2015 (*Audited*)

## Penerimaan Pajak per-Klasifikasi Lapangan Usaha 2011–2015

(dalam miliar rupiah)

| | Uraian | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 18.838,35 | 15.764,23 | 14.692,07 | 14.944,19 | 12.739,65 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 102.657,49 | 118.398,45 | 139.185,61 | 54.164,77 | 53.630,67 |
| C | Industri Pengolahan | 287.308,25 | 294.882,99 | 267.717,98 | 236.995,65 | 195.900,36 |
| D | Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin | 22.242,69 | 13.800,24 | 14.584,24 | 8.193,35 | 9.176,20 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah | 1.765,00 | 1.503,03 | 1.221,95 | 1.051,65 | 852,99 |
| F | Konstruksi | 60.663,79 | 51.173,77 | 45.115,59 | 35.011,16 | 23.980,36 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | 161.051,29 | 137.908,87 | 122.287,80 | 99.466,76 | 66.422,93 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 34.778,37 | 29.897,62 | 25.262,74 | 19.330,33 | 11.265,92 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | 4.803,35 | 4.137,36 | 3.416,27 | 2.846,58 | 1.895,27 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 36.773,30 | 33.303,43 | 29.543,98 | 22.226,66 | 6.616,00 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 154.347,57 | 115.544,25 | 96.879,75 | 74.429,54 | 48.810,08 |
| L | Real Estat | 24.882,28 | 22.061,57 | 20.231,99 | 14.277,52 | 8.570,36 |
| M | Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis | 22.656,56 | 19.551,76 | 18.197,74 | 13.510,79 | 10.539,03 |
| N | Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | 10.559,39 | 9.225,69 | 8.093,45 | 6.415,67 | 4.670,44 |
| O | Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib | 36.193,59 | 30.521,66 | 27.102,18 | 22.897,66 | 17.636,20 |
| P | Jasa Pendidikan | 2.953,26 | 2.436,03 | 2.114,05 | 1.835,63 | 1.338,74 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 3.997,23 | 2.988,64 | 2.612,86 | 1.976,31 | 1.473,59 |
| R | Kebudayaan, Hiburan, dan Rekreasi | 998,28 | 861,49 | 781,50 | 634,92 | 444,85 |
| S | Kegiatan Jasa Lainnya | 11.920,34 | 8.457,30 | 7.377,30 | 6.489,69 | 5.451,59 |
| T | Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga, Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan | 160,94 | 176,31 | 165,81 | 108,18 | 84,88 |
| U | Kegiatan Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | 20,27 | 8,70 | 8,16 | 7,08 | 3,20 |
| X | Lain-lain | 32.143,56 | 45.387,68 | 20.257,79 | 101.189,67 | 88.058,21 |
| Z | Kategori PBB | 29.115,73 | 23.483,93 | 25.312,29 | 28.979,51 | 29.879,92 |
| * | Tidak bisa diidentifikasi | 644,67 | 3.657,07 | 29.234,97 | 68.844,65 | 143.278,41 |

**Keterangan:**
- Pembagian KLU berdasarkan Kepdirjen Nomor KEP-321/PJ/2012
- Data tahun 2015 dari *Dashboard* Penerimaan, diakses 15 Juni 2016
- Data tahun 2011 s.d. 2014 dari Buku Saku Pajak Dalam Angka (2011-2014)

## Rata-rata Pertumbuhan Penerimaan Pajak per-Klasifikasi Lapangan Usaha 2011–2015

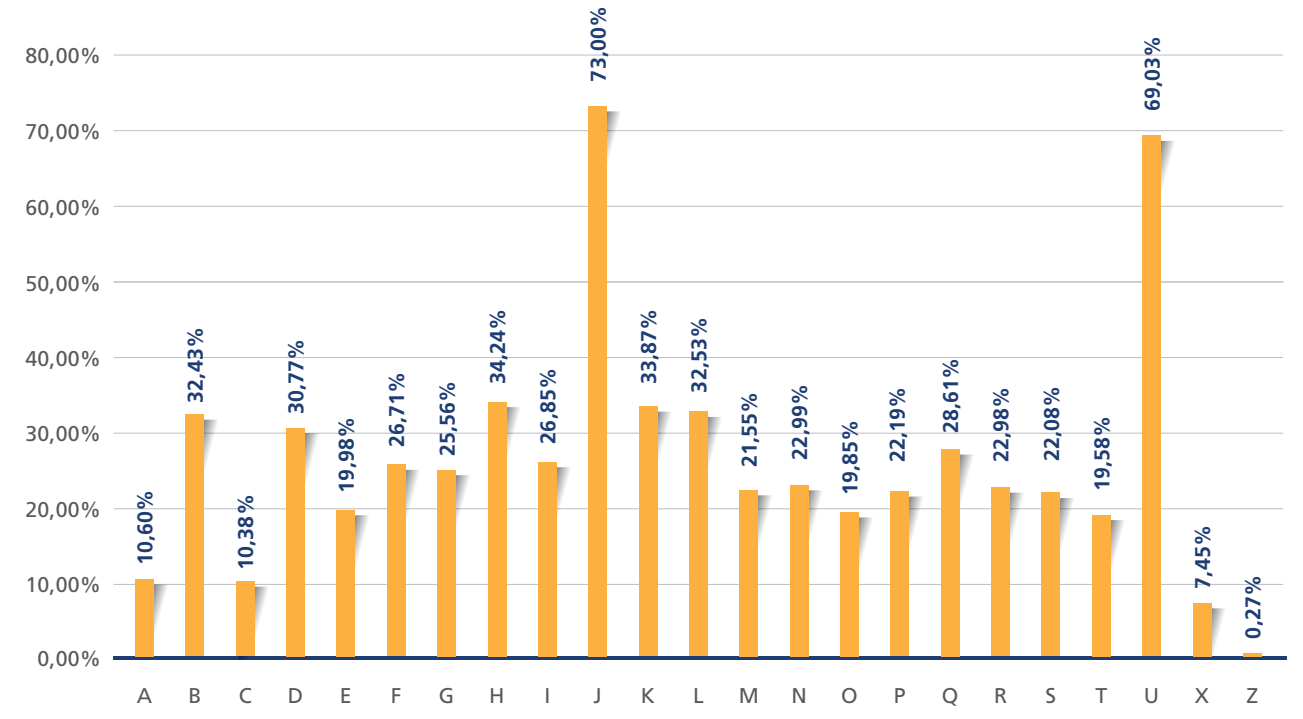


**Keterangan:**
- Pembagian KLU berdasarkan Kepdirjen Nomor KEP-321/PJ/2012
- Penjelasan kode KLU sesuai Tabel Penerimaan Pajak per-Klasifikasi Lapangan Usaha 2011—2015 pada halaman 139

## Jumlah Wajib Pajak Terdaftar 2011–2015

| Jenis | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Orang Pribadi | 30.199.395 | 27.687.515 | 25.109.959 | 22.131.323 | 19.881.684 |
| Bendahara | 453.946 | 412.827 | 563.737 | 545.232 | 507.882 |
| Badan | 2.682.781 | 2.474.086 | 2.328.509 | 2.136.014 | 1.929.507 |
| **Jumlah** | **33.336.122** | **30.574.428** | **28.002.205** | **24.812.569** | **22.319.073** |

**Sumber:**
*Masterfile* Wajib Pajak pada ODS diakses tanggal 4 Oktober 2016

## Jumlah Wajib Pajak yang Melaporkan dengan *e*-SPT 2011–2015

| Tahun Diterimanya SPT | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Wajib Pajak | 710.709 | 556.542 | 346.440 | 117.092 | 120.790 |

**Sumber:**
Data tanda terima SPT pada ODS diakses tanggal 5 Oktober 2016

## Jumlah Wajib Pajak yang Menggunakan *e-Filing* 2011–2015

| Tahun Diterimanya SPT | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Wajib Pajak | 2.580.568 | 1.029.296 | 26.187 | 21.799 | 9.850 |

**Sumber:**
Data tanda terima SPT pada ODS diakses tanggal 5 Oktober 2016

## Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh oleh Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi 2011–2015

| Uraian | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Wajib Pajak Terdaftar** | **30.044.103** | **27.379.256** | **24.347.763** | **22.030.583** | **18.640.757** |
| • Wajib Pajak Badan | 2.472.632 | 2.322.686 | 2.116.049 | 1.898.547 | 1.760.108 |
| • Wajib Pajak Orang Pribadi | 27.571.471 | 25.127.977 | 22.231.714 | 20.132.036 | 16.880.649 |
| **Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT** | **18.159.840** | **18.357.833** | **17.731.736** | **17.659.278** | **17.694.317** |
| • Wajib Pajak Badan | 1.184.816 | 1.166.036 | 1.141.797 | 1.026.388 | 1.590.154 |
| • Wajib Pajak Orang Pribadi | 16.975.024 | 17.191.797 | 16.589.939 | 16.632.890 | 16.104.163 |
| **SPT Tahunan PPh** | **10.972.529** | **10.852.304** | **9.966.834** | **9.237.948** | **8.180.963** |
| • Wajib Pajak Badan | 681.331 | 552.714 | 546.346 | 497.131 | 431.022 |
| • Wajib Pajak Orang Pribadi | 10.291.198 | 10.299.590 | 9.420.488 | 8.740.817 | 7.749.941 |
| **Rasio Kepatuhan** | **60,42%** | **59,12%** | **56,21%** | **52,31%** | **46,23%** |
| • Wajib Pajak Badan | 58,00% | 47,40% | 47,85% | 48,43% | 27,11% |
| • Wajib Pajak Orang Pribadi | 60,63% | 59,91% | 56,78% | 52,55% | 48,12% |

**Keterangan:**
- Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT merupakan jumlah Wajib Pajak terdaftar yang secara administrasi mempunyai kewajiban menyampaikan SPT Tahunan PPh per 1 Januari.
- SPT Tahunan PPh adalah jumlah SPT Tahunan PPh yang diterima oleh DJP selama masa satu tahun kegiatan tanpa memperhatikan tahun pajak SPT tersebut.
- Rasio Kepatuhan merupakan perbandingan antara jumlah SPT Tahunan PPh yang diterima dalam suatu tahun pajak tertentu dengan jumlah Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT pada awal tahun.
- Realisasi SPT Tahunan PPh tahun 2011 s.d. 2015 berdasarkan *Dashboard* Kepatuhan diakses 15 Juni 2016.

## Saldo Piutang Pajak per Jenis Pajak 2011–2015

(dalam miliar rupiah)

| Jenis Piutang Pajak | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| PPh Pasal 21 | 1.550,11 | 1.262,75 | 1.196,08 | 1.391,62 | 1.085,07 |
| PPh Pasal 22 | 489,76 | 484,05 | 474,86 | 468,43 | 466,67 |
| PPh Pasal 23 | 2.085,30 | 1.853,48 | 2.073,65 | 4.918,35 | 1.971,74 |
| PPh Pasal 25 Orang Pribadi | 2.602,62 | 1.801,58 | 1.464,44 | 1.218,35 | 1.011,91 |
| PPh Pasal 25 Badan | 29.421,05 | 23.120,46 | 26.484,63 | 18.473,22 | 14.272,98 |
| PPh Pasal 26 | 3.033,19 | 2.694,58 | 2.654,05 | 2.093,96 | 2.831,09 |
| PPh Final | 1.846,72 | 1.240,37 | 847,59 | 589,72 | 517,87 |
| PPN Dalam Negeri | 32.324,53 | 21.445,46 | 19.086,73 | 15.704,90 | 42.235,41 |
| PPnBM Dalam Negeri | 629,26 | 654,15 | 385,51 | 176,24 | 208,75 |
| PBB Perdesaan | 0 | 0 | 1.992,88 | 2.996,93 | 2.401,37 |
| PBB Perkotaan | 0 | 0 | 3.894,95 | 11.591,24 | 11.291,48 |
| PBB Perkebunan | 719,51 | 639,43 | 607,27 | 661,31 | 394,21 |
| PBB Kehutanan | 504,11 | 497,97 | 442,64 | 558,00 | 630,58 |
| PBB Pertambangan | 9.885,10 | 9.004,25 | 12.217,28 | 7.587,65 | 5.602,92 |
| PBB Sektor Lainnya | 4,06 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pajak Tidak Langsung Lainnya | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,02 | 0,69 |
| Bunga Penagihan PPh | 5.808,53 | 3.052,15 | 3.543,99 | 2.291,24 | 1.878,63 |
| Piutang Pajak Bruto | 90.903,85 | 67.750,72 | 77.366,56 | 70.721,18 | 86.801,37 |
| Penyisihan Piutang Pajak Tidak Tertagih | (51.331,51) | (45.161,40) | (48.785,11) | (42.929,02) | (46.205,69) |
| Piutang Pajak Neto | 39.572,34 | 22.589,32 | 28.581,45 | 27.792,16 | 40.595,67 |

**Sumber:**
Laporan Keuangan DJP 2011—2015

## Piutang Pajak per Umur 2015

(dalam miliar rupiah)

| Umur Piutang | Jumlah |
|---|---|
| Sampai dengan 1 tahun | 31.806,36 |
| Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun | 8.301,41 |
| Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun | 11.606,61 |
| Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun | 6.244,97 |
| Lebih dari 4 tahun sampai dengan 5 tahun | 2.641,03 |
| Lebih dari 5 tahun | 30.303,48 |
| **Jumlah** | **90.903,85** |

**Sumber:**
Laporan Keuangan DJP 2011—2015

## Rincian Penyisihan Piutang Pajak Tidak Tertagih 2015

| Uraian | Kualitas Piutang | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | |
| Piutang Pajak Bruto (miliar Rp) | 20.409,47 | 16.251,92 | 9.285,37 | 44.957,10 | 90.903,85 |
| Barang Sitaan/Agunan yang dapat dikurangkan (miliar Rp) | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,21 | 0,21 |
| Dasar Penghitungan Penyisihan (miliar Rp) | 20.409,47 | 16.251,92 | 9.285,37 | 44.956,88 | 90.903,64 |
| Persentase Penyisihan | 0,50% | 10,00% | 50,00% | 100,00% | - |
| Nilai Penyisihan Piutang Pajak (miliar Rp) | 106,75 | 1.625,19 | 4.642,68 | 44.956,88 | 51.331,51 |

**Sumber:**
- Laporan Keuangan DJP 2015
- Kebijakan penyisihan piutang pajak tidak tertagih mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

## Jumlah Penyelesaian Sengketa Pajak 2011–2015

| Jenis Layanan | Jumlah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
| Pembetulan | 15.873 | 747 | 2.888 | 3.635 | 4.649 |
| Keberatan | 1.611 | 13.368 | 15.038 | 28.406 | 16.130 |
| Pengurangan Pokok | 123 | 179 | 372.630 | 372.809 | 26.605 |
| Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi | 80.492 | 29.305 | 18.931 | 48.236 | 15.106 |
| Pengurangan atau Pembatalan SKP | 4.721 | 3.150 | 1.470.786 | 1.473.936 | 110.118 |
| Pengurangan atau Pembatalan STP | 8.990 | 5.572 | 3.888 | 9.460 | 2.095 |
| Pembatalan Hasil Pemeriksaan Pajak/SKP Hasil Pemeriksaan | 228 | 252 | 143 | 395 | 34 |
| **Jumlah** | **112.038** | **54.587** | **1.886.317** | **1.938.889** | **176.748** |

## Pihak yang Diwajibkan Memberikan Data dan Informasi Perpajakan Kepada DJP

| Nama Instansi/Lembaga/Asosiasi/Pihak Ketiga | |
|---|---|
| 1. Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan | 31. PT Sucofindo |
| 2. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan | 32. PT Surveyor Indonesia |
| 3. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan | 33. PT Carsurin |
| 4. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan | 34. PT Geoservices |
| 5. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan | 35. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) |
| 6. Pusat Layanan Pengadaan Secara Elektronik, Kementerian Keuangan | 36. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (Aisi) |
| 7. Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, Kementerian Keuangan | 37. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) |
| 8. Kementerian Dalam Negeri | 38. Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (Mappi) |
| 9. Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan | 39. Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (Pandi) |
| 10. Badan Koordinasi Penanaman Modal | 40. Kementerian Pekerjaan Umum |
| 11. Jamsostek | 41. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| 12. Bank Indonesia | 42. Direktorat Jenderal Imigrasi, Kementerian Hukum dan HAM |
| 13. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan | 43. Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Kementerian Hukum dan HAM |
| 14. Badan Pertanahan Nasional | 44. Kementerian Perindustrian |
| 15. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 45. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan |
| 16. Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional | 46. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan |
| 17. Seluruh Pemerintah Daerah Provinsi | 47. Kementerian Kesehatan |
| 18. Seluruh Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten | 48. Kementerian Badan Usaha Milik Negara |
| 19. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) | 49. Kementerian Agama |
| 20. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) | 50. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral |
| 21. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) | 51. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral |
| 22. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) | 52. Kementerian Pertanian |
| 23. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) | 53. Kementerian Komunikasi dan Informatika |
| 24. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | 54. Kementerian Kelautan dan Perikanan |
| 25. Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral | 55. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi |
| 26. Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) | 56. Komisi Pemilihan Umum |
| 27. PT Jakarta International Container Terminal | 57. Kepolisian Negara Republik Indonesia |
| 28. PT Mustika Alam Lestari | 58. Kementerian Pertahanan |
| 29. PT Terminal Peti Kemas Koja | 59. Kementerian Kehutanan |
| 30. PT Terminal Peti Kemas Surabaya | 60. Kementerian Koperasi dan UKM |
| | 61. Badan Pusat Statistik |

**Dasar hukum:**
PMK Nomor 16/PMK.03/2013 stdtd. PMK Nomor 191/PMK.03/2014

| Daftar Jaringan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B)/*Tax Treaty* Indonesia | | |
|---|---|---|
| **No.** | **Negara Mitra** | **Saat Berlaku Efektif** |
| 1. | Afrika Selatan (South Africa) | 1 Januari 1999 |
| 2. | Aljazair (Algeria) | 1 Januari 2001 |
| 3. | Amerika Serikat (United States of America) | 1 Februari 1997 |
| 4. | Arab Saudi (Saudi Arabia) | 1 Januari 1985 |
| 5. | Australia (Australia) | 1 Juli 1993 |
| 6. | Austria (Austria) | 1 Januari 1989 |
| 7. | Bangladesh (Bangladesh) | 1 Januari 2007 |
| 8. | Belanda (Netherlands) | 1 Januari 2004 |
| 9. | Belgia (Belgium) | 1 Januari 2002 |
| 10. | Brunei Darussalam (Brunei Darussalam) | 1 Januari 2003 |
| 11. | Bulgaria (Bulgaria) | 1 Januari 1993 |
| 12. | Denmark (Denmark) | 1 Januari 1987 |
| 13. | Filipina (Philippines) | 1 Januari 1983 |
| 14. | Finlandia (Finland) | 1 Januari 1990 |
| 15. | Hong Kong (Hong Kong) | 1 Januari 2013 |
| 16. | Hongaria (Hungary) | 1 Januari 1994 |
| 17. | India (India) | 1 Januari 1988 |
| 18. | Inggris (United Kingdom) | 1 Januari 1995 |
| 19. | Iran (Iran) | 1 Januari 2011 |
| 20. | Italia (Italy) | 1 Januari 1996 |
| 21. | Jepang (Japan) | 1 Januari 1983 |
| 22. | Jerman (Germany) | 1 Januari 1992 |
| 23. | Kanada (Canada) | 1 Januari 1980 |
| 24. | Korea Selatan (Republic of Korea) | 1 Januari 1990 |
| 25. | Korea Utara (Democratic People's Republic of Korea) | 1 Januari 2005 |
| 26. | Kuwait (Kuwait) | 1 Januari 1999 |
| 27. | Luksemburg (Luxembourg) | 1 Januari 1995 |
| 28. | Malaysia (Malaysia) | 1 Januari 1987 |
| 29. | Maroko (Kingdom of Morocco) | 1 Januari 2013 |
| 30. | Meksiko (Mexico) | 1 Januari 2005 |
| 31. | Mesir (Egypt) | 1 Januari 2003 |
| 32. | Mongolia (Mongolia) | 1 Januari 2001 |
| 33. | Norwegia (Norway) | 1 Januari 1991 |
| 34. | Pakistan (Pakistan) | 1 Januari 1991 |
| 35. | Polandia (Poland) | 1 Januari 1994 |

| Daftar Jaringan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B)/*Tax Treaty* Indonesia | | |
|---|---|---|
| **No.** | **Negara Mitra** | **Saat Berlaku Efektif** |
| 36. | Portugal (Portuguese) | 1 Januari 2008 |
| 37. | Prancis (France) | 1 Januari 1981 |
| 38. | Qatar (Qatar) | 1 Januari 2008 |
| 39. | Republik Ceko (Czech) | 1 Januari 1997 |
| 40. | Republik Kroasi (Republic of Croatia) | 1 Januari 2013 |
| 41. | Republik Suriname (Republic of Suriname) | 1 Januari 2014 |
| 42. | Rumania (Romania) | 1 Januari 2000 |
| 43. | Rusia (Russia) | 1 Januari 2003 |
| 44. | Selandia Baru (New Zealand) | 1 Januari 1989 |
| 45. | Seychelles (Seychelles) | 1 Januari 2001 |
| 46. | Singapura (Singapore) | 1 Januari 1992 |
| 47. | Slovakia (Slovakia) | 1 Januari 2002 |
| 48. | Spanyol (Spain) | 1 Januari 2000 |
| 49. | Sri Lanka (Sri Lanka) | 1 Januari 1995 |
| 50. | Sudan (Sudan) | 1 Januari 2001 |
| 51. | Suriah (Syria) | 1 Januari 1999 |
| 52. | Swedia (Sweden) | 1 Januari 1990 |
| 53. | Swiss (Switzerland) | 1 Januari 1990 |
| 54. | Taiwan (Taiwan) | 1 Januari 1996 |
| 55. | Thailand (Thailand) | 1 Januari 2004 |
| 56. | Tiongkok (China) | 1 Januari 2004 |
| 57. | Tunisia (Tunisia) | 1 Januari 1994 |
| 58. | Turki (Turkey) | 1 Januari 2001 |
| 59. | Ukraina (Ukraine) | 1 Januari 1999 |
| 60. | Uni Emirat Arab (United Arab Emirates) | 1 Januari 2000 |
| 61. | Uzbekistan (Uzbekistan) | 1 Januari 1999 |
| 62. | Venezuela (Venezuela) | 1 Januari 2001 |
| 63. | Vietnam (Vietnam) | 1 Januari 2000 |
| 64. | Yordania (Jordan) | 1 Januari 1999 |
| 65. | Papua Nugini (Papua New Guinea) | 1 Januari 2015 |

## Daftar Perkara Uji Materi di Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Agung yang Ditangani DJP Selama 2015

| Pemohon/Nomor Perkara | Materi/Peraturan yang Diuji | Keterangan |
|---|---|---|
| Hartono Sohor/41 P/HUM/2015 | Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan | Pemerintah menang (Permohonan tidak diterima diputus tanggal 20 Oktober 2015) |
| Nizarman Aminuddin/Perkara Nomor 133/PUU-XIII/2015 | Pengujian Pasal II angka 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan; Pasal 36 ayat (4) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002; Pasal 66 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985; Pasal 24 ayat (2) Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman | Belum putus |

## Kinerja *Inbound* KLIP DJP 2011–2015

| Uraian | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Panggilan Masuk | 591.933 | 468.270 | 537.241 | 366.370 | 399.368 |
| Panggilan Terjawab | 538.772 | 422.796 | 457.730 | 318.069 | 320.280 |
| % Terjawab | 91,02 | 90,29 | 85,20 | 86,82 | 80,20 |

## Daftar Penerbitan Siaran Pers 2015

| Tanggal | Materi |
|---|---|
| 27 Januari | Penyerahan Izin Praktik Konsultan Pajak |
| | Penyanderaan Penunggak Pajak |
| | Penjatuhan Hukuman Disiplin DJP |
| 28 Januari | Kinerja Penegakan Hukum Pajak 2014 |
| 30 Januari | DJP Sandera (*Gijzeling*) Penunggak Pajak |
| 3 Februari | DJP Sandera Lagi Tiga Penunggak Pajak |
| 4 Februari | Giliran Penunggak Pajak di Palembang yang Disandera DJP |
| 12 Februari | DJP Gandeng Selebriti Amankan Target Penerimaan Pajak |
| 23 Februari | DJP Masukkan Sembilan Tersangka Pelaku Tindak Pidana Perpajakan ke Dalam DPO |
| 27 Februari | Wakil Presiden RI HM Jusuf Kalla Menyampaikan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi Tahun Pajak 2014 di Makassar |
| 11 Maret | DJP Luncurkan Aplikasi *Mobile* Android *e-Filing* Untuk Mempermudah Pelaporan SPT |
| | DJP dan Pemprov Jawa Tengah Jalin Kerjasama |
| | Mulai 1 April, Pengguna Jalan Tol Dikenakan PPN |
| 15 Maret | DJP Kampanye *e-Filing* dalam Acara *Funwalk* |
| 21 April | DJP Sandera Lagi Dua Penunggak Pajak |

| Tanggal | Materi |
|---|---|
| 22 April | DJP Minta Perusahaan Asing Tidak Melakukan Penghindaran Pajak |
| 29 April | Pencanangan Tahun Pembinaan Wajib Pajak 2015 |
| 28 April | DJP Mengadakan Pertemuan dengan Dubes Korea Selatan dan Pengusaha Korea Selatan di Indonesia |
| 30 April | DJP Menangkan Praperadilan atas Penyanderaan (*Gijzeling*) Penunggak Pajak di Tanjungpinang |
| 29 April | Strategi Pemeriksaan Pajak 2015 |
| 4 Mei | DJP Lepaskan Penanggung Pajak yang Disandera |
| 12 Mei | DJP Uji Coba *Mobile Tax Unit* |
| 19 Mei | Optimalkan Pencairan Tunggakan Pajak, DJP Panggil 328 Penunggak Pajak |
| | DJP Memperluas Cakupan Penanganan Faktur Pajak Fiktif ke Wilayah Bekasi |
| | DJP Imbau Asosiasi Usaha Menjadi Panutan Kepatuhan Pajak |
| | Lapor Pajak Tidak Benar, Direktur dan Karyawan Perusahaan Distributor Bahan Makanan Divonis Penjara dan Denda |
| 20 Mei | DJP Mendapatkan Dukungan Data dan Informasi serta Perlindungan Hukum |
| 29 Mei | Kanwil DJP Kalimantan Barat Sandera Penunggak Pajak Asal Sanggau |
| | Wacana *Tax Amnesty* |
| 4 Juni | DJP Kembali Menyandera Dua Penunggak Pajak |
| 12 Juni | DJP Serahkan Rekanan PTPN IV ke Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara |
| 16 Juni | Penanganan Faktur Pajak Fiktif Telah Mencapai Bagian Timur Pulau Jawa |
| 9 Juni | Akhirnya Penanggung Pajak yang Disandera di Palembang Dilepaskan |
| 19 Juni | DJP Sandera WNA Asal Korea |
| 25 Juni | Tidak Setor Pajak, Direktur Utama Diserahkan ke Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan |
| | Mulai 1 Juli 2015, DJP Berlakukan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik (*e*-Faktur) di Jawa dan Bali |
| 30 Juni | Tunggak Pajak, Direktur Utama PT TTM Disandera DJP |
| 1 Juli | Klarifikasi atas Pemberitaan tentang Tarif Bea Meterai |
| 2 Juli | Menteri Keuangan Resmikan Penggunaan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik (*e*-Faktur) untuk Wilayah Jawa dan Bali |
| | Penyanderaan Penunggak Pajak Meluas ke Wilayah Timur Indonesia |
| 8 Juli | Penunggak Pajak yang Disandera di Banten dan Palu Akhirnya Dilepaskan |
| 28 Juli | DJP Serahkan Tersangka dan Barang Bukti Penyelewengan Pajak di Jawa Timur |
| 30 Juli | DJP Sandera Penanggung Pajak di Purwokerto |
| 31 Juli | Kebakaran di Lantai *Basement*, Kantor Pusat DJP Ditutup untuk Sementara |
| 6 Agustus | Sampaikan SPT Tidak Benar, Direktur PT AJM Diserahkan ke Kejati DKI Jakarta |
| 12 Agustus | DJP Sandera Lagi Para Penunggak Pajak |
| 18 Agustus | DJP Gelar Rapat Koordinasi Nasional Intelijen Perpajakan |
| 24 Agustus | Klarifikasi atas Pembebasan PPN Jasa Kesenian dan Hiburan |
| 27 Agustus | DJP Sandera Direktur Utama Perusahaan Asing Penunggak Pajak |

| Tanggal | Materi |
|---|---|
| 1 September | Dorong Kepatuhan Pedagang Pasar Tanah Abang, DJP dan Pemprov DKI Buka Gerai Layanan Terpadu |
| 10 September | DJP Selenggarakan *Tax Gathering* Bersama 210 Perusahaan Terdaftar di KPP Perusahaan Masuk Bursa |
| | DJP dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Gelar Seminar Nasional Perpajakan |
| 16 September | Penunggak Pajak di Kelapa Gading Disandera di Lapas Salemba |
| 22 September | Penyidikan Faktur Pajak Fiktif Melebar ke TPPU |
| 6 Oktober | DJP Ajak 10.900 Pengguna Faktur Pajak Fiktif Manfaatkan Tahun Pembinaan Wajib Pajak 2015 |
| 20 Oktober | DJP - Polri Sosialisasikan Kerjasama Penegakan Hukum |
| 21 Oktober | DJP Serahkan Tersangka Penyelewengan Pajak ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur |
| 23 Oktober | DJP Luncurkan Pembayaran Pajak Melalui MiniATM |
| 28 Oktober | DJP Sandera Direktur Utama Perusahaan Penunggak Pajak |
| 11 November | DJP Serahkan Tersangka Kasus Penggelapan Pajak Rp19,6 Miliar ke Kejaksaan |
| | Perangi Penghindaran Pajak Lintas Negara, DJP Adakan Pertemuan dengan 17 Negara Asia-Pasifik |
| 18 November | DJP Sita Aset Milik Tersangka Penerbit Faktur Pajak Fiktif dalam Kaitan dengan Tindak Pidana Pencucian Uang |
| 23 November | Bahas Insentif Pajak, DJP Gelar Dialog Menteri Keuangan Bersama Wajib Pajak Besar Wilayah Jawa Barat dan Banten |
| 24 November | Tingkatkan Kepatuhan Wajib Pajak, DJP Luncurkan Program Konfirmasi Status Wajib Pajak |
| 25 November | Gelapkan Pajak, Direktur Perusahaan Asing Jalani Sidang di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan |
| | Bahas Insentif Pajak, DJP Gelar Dialog Menteri Keuangan Bersama Wajib Pajak Besar Wilayah Sumatera |
| 1 Desember | Pengunduran Diri Sigit P. Pramudito Sebagai Dirjen Pajak |
| 4 Desember | Lunasi Tunggakan Pajak, Penunggak Pajak Warga Negara Perancis Dibebaskan |

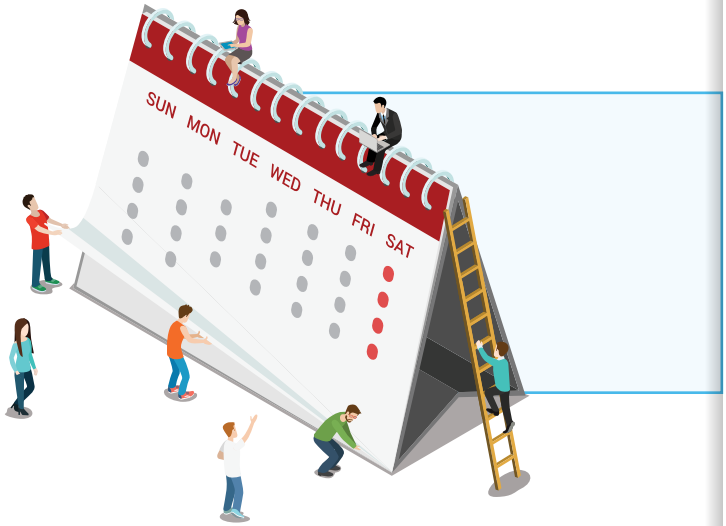

## Daftar Penyelenggaraan Konferensi Pers 2015

| Tanggal | Materi |
|---|---|
| 5 Januari | Kinerja APBNP 2014 |
| 27 Januari | Penyerahan Izin Praktik Konsultan Pajak |
| 30 Januari | Penyanderaan Penanggung Pajak di Lapas Salemba Jakarta |
| 21 April | Satgas Penanganan Faktur Pajak yang Tidak Berdasarkan Transaksi yang Sebenarnya |
| 19 Mei | Penghapusan Sanksi Bunga Pasal 19 ayat (1) UU KUP |
| 11 Juni | Penghapusan PPnBM |
| 19 Juni | Penyanderaan Penanggung Pajak di Lapas Salemba Jakarta |
| 30 Juni | Penyanderaan Penanggung Pajak di Lapas Salemba Jakarta |
| 1 Juli | Launching *e*-Faktur dan Rencana Penerapan Aturan Baru Bea Meterai |
| 2 Juli | Pembahasan APBN |
| 12 Agustus | Konferensi Pers *Gijzeling* Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Bekasi |
| 27 Agustus | Penyerahan Tersangka Pengguna Faktur Pajak Tidak Sah |
| 16 September | Penyanderaan Penanggung Pajak di Lapas Salemba Jakarta |
| 28 Oktober | Penyanderaan Penanggung Pajak di Kanwil DJP Jawa Barat III |
| 3 November | Disahkannya UU APBN 2016 |
| 5 November | Realisasi Peneriman Pajak Terkini |
| 11 November | Penyerahan Tanggung Jawab Tersangka dan Barang Bukti Hasil Tindak Pidana di Bidang Perpajakan |
| 3 Desember | Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia Tahun 2015 |

## Daftar Kerja Sama Pembentukan *Tax Center*

| No. | Pihak yang Melaksanakan Kerja Sama | |
|---|---|---|
| | Nama Perguruan Tinggi/Lembaga | Unit Kanwil DJP |
| 1. | Universitas Syiah Kuala | Kanwil DJP Aceh |
| 2. | Universitas Malikussaleh | |
| 3. | Universitas Teuku Umar | |
| 4. | Universitas Sumatera Utara | Kanwil DJP Sumatera Utara I |
| 5. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia | |
| 6. | Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara | |
| 7. | Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | |
| 8. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan | |
| 9. | Universitas HKBP Nommensen | |
| 10. | Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Yayasan Nasional Indonesia | Kanwil DJP Sumatera Utara II |
| 11. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya | |

## Daftar Kerja Sama Pembentukan *Tax Center*

| No. | Pihak yang Melaksanakan Kerja Sama | |
|---|---|---|
| | **Nama Perguruan Tinggi/Lembaga** | **Unit Kanwil DJP** |
| 12. | Universitas Andalas | Kanwil DJP Sumatera Barat dan Jambi |
| 13. | Universitas Jambi | |
| 14. | Universitas Bung Hatta | |
| 15. | Universitas Negeri Padang | |
| 16. | Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi | |
| 17. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia | Kanwil DJP Riau dan Kep. Riau |
| 18. | Politeknik Negeri Batam | |
| 19. | Universitas PGRI Palembang | Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kep. Bangka Belitung |
| 20. | Universitas Sriwijaya | |
| 21. | Universitas Muhammadiyah Palembang | |
| 22. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang | |
| 23. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Unsri | |
| 24. | Universitas Bangka Belitung | |
| 25. | Informatics and Business Institute Darma Jaya | |
| 26. | Universitas Bengkulu | Kanwil DJP Bengkulu dan Lampung |
| 27. | Universitas Lampung | |
| 28. | Politeknik Negeri Lampung | |
| 29. | Universitas Malahayati | |
| 30. | Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia | |
| 31. | Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) | Kanwil DJP Jakarta Pusat |
| 32. | Universitas Bina Nusantara | |
| 33. | Universitas Trisakti | Kanwil DJP Jakarta Barat |
| 34. | Universitas Mercu Buana | |
| 35. | Universitas Krida Wacana | |
| 36. | Universitas Bakrie | Kanwil DJP Jakarta Selatan I |
| 37. | Universitas Trilogi | |
| 38. | Asian Banking Finance and Informatics Institute Perbanas | |
| 39. | Indonesia Banking School | |
| 40. | Universitas Nasional | Kanwil DJP Jakarta Selatan II |
| 41. | Universitas Satya Negara Indonesia | |
| 42. | Universitas Pancasila | |
| 43. | Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta | |
| 44. | Universitas Negeri Jakarta | Kanwil DJP Jakarta Timur |
| 45. | Universitas Kristen Indonesia | |
| 46. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun | |

## Daftar Kerja Sama Pembentukan *Tax Center*

| No. | Pihak yang Melaksanakan Kerja Sama | |
|---|---|---|
| | Nama Perguruan Tinggi/Lembaga | Unit Kanwil DJP |
| 47. | GICI Bussiness School | |
| 48. | Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia | |
| 49. | KALBIS Institute | |
| 50. | Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka | |
| 51. | Universitas Bunda Mulia | Kanwil DJP Jakarta Utara |
| 52. | Institut Bisnis dan Informatika Indonesia | |
| 53. | Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya | Kanwil DJP Jakarta Khusus |
| 54. | Ikatan Akuntansi Indonesia | |
| 55. | Universitas Kristen Krida Wacana | Kanwil DJP Wajib Pajak Besar |
| 56. | Politeknik Pos Indonesia | |
| 57. | Universitas Sultan Ageng Tirtayasa | Kanwil DJP Banten |
| 58. | Sekolah Tinggi Akuntansi Negara | |
| 59. | Universitas Pelita Harapan | |
| 60. | UIN Syarif Hidayatullah | |
| 61. | Universitas Muhammadiyah Jakarta | |
| 62. | Universitas Multimedia Nusantara | |
| 63. | Universitas Pamulang | |
| 64. | Matana University | |
| 65. | STIE Ahmad Dahlan | |
| 66. | Swiss German University | |
| 67. | Universitas Padjadjaran | Kanwil DJP Jawa Barat I |
| 68. | Universitas Katolik Parahyangan | |
| 69. | Universitas Kristen Maranatha | |
| 70. | Universitas Muhammadiyah Sukabumi | |
| 71. | Universitas Galuh Ciamis | |
| 72. | Universitas Siliwangi Tasikmalaya | |
| 73. | Institut Manajemen Telkom | |
| 74. | Politeknik Negeri Bandung | |
| 75. | Universitas Komputer Indonesia | |
| 76. | Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia-Amerika | |
| 77. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas | |
| 78. | Politeknik LP3I Bandung | |
| 79. | Universitas Sangga Buana | |
| 80. | Universitas Langlangbuana | |

## Daftar Kerja Sama Pembentukan *Tax Center*

| No. | Pihak yang Melaksanakan Kerja Sama | |
|---|---|---|
| | Nama Perguruan Tinggi/Lembaga | Unit Kanwil DJP |
| 81. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang | Kanwil DJP Jawa Barat II |
| 82. | Universitas Presiden Cikarang | |
| 83. | Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon | |
| 84. | Universitas Singaperbangsa Karawang | |
| 85. | Institut Pertanian Bogor | Kanwil DJP Jawa Barat III |
| 86. | Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia Bekasi | |
| 87. | Universitas Pakuan | |
| 88. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor | |
| 89. | Universitas Islam 45 Bekasi | |
| 90. | Universitas Islam Sultan Agung | Kanwil DJP Jawa Tengah I |
| 91. | Universitas Negeri Semarang | |
| 92. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang | |
| 93. | Universitas Pekalongan | |
| 94. | Universitas Muria Kudus | |
| 95. | Universitas Dian Nuswantoro | |
| 96. | Politeknik Negeri Semarang | |
| 97. | Universitas Stikubank | |
| 98. | Universitas Semarang | |
| 99. | Universitas 17 Agustus 1945 Semarang | |
| 100. | Universitas Jenderal Soedirman | Kanwil DJP Jawa Tengah II |
| 101. | Universitas Muhammadiyah Magelang | |
| 102. | Universitas Setia Budi Surakarta | |
| 103. | Universitas Muhammadiyah Surakarta | |
| 104. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen | |
| 105. | Universitas Islam Batik Surakarta | |
| 106. | Universitas Gadjah Mada | Kanwil DJP DI Yogyakarta |
| 107. | Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta | |
| 108. | Universitas Negeri Yogyakarta | |
| 109. | Universitas Kristen Duta Wacana | |
| 110. | Politeknik "API" | |
| 111. | Universitas Surabaya | Kanwil DJP Jawa Timur I |
| 112. | Universitas Kristen Petra Surabaya | |
| 113. | Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur | |

## Daftar Kerja Sama Pembentukan *Tax Center*

| No. | Pihak yang Melaksanakan Kerja Sama | |
|---|---|---|
| | **Nama Perguruan Tinggi/Lembaga** | **Unit Kanwil DJP** |
| 114. | Universitas Muhammadiyah Sidoarjo | Kanwil DJP Jawa Timur II |
| 115. | Universitas Muhammadiyah Ponorogo | |
| 116. | Universitas Trunojoyo | |
| 117. | Universitas Madura | |
| 118. | Universitas Merdeka Madiun | |
| 119. | Universitas Negeri Jember | Kanwil DJP Jawa Timur III |
| 120. | Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya | |
| 121. | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya | |
| 122. | Universitas Negeri Malang | |
| 123. | Universitas Muhammadiyah Malang | |
| 124. | STAIN Kediri | |
| 125. | Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang | |
| 126. | Universitas Tanjung Pura | Kanwil DJP Kalimantan Barat |
| 127. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma | |
| 128. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak | |
| 129. | Universitas Panca Bhakti | |
| 130. | Universitas Lambung Mangkurat | Kanwil DJP Kalimantan Selatan dan Tengah |
| 131. | Universitas Palangkaraya | |
| 132. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Kayutangi Banjarmasin | |
| 133. | Politeknik Negeri Banjarmasin | |
| 134. | Universitas Antakusuma | |
| 135. | Universitas Mulawarman Samarinda | Kanwil DJP Kalimantan Timur dan Utara |
| 136. | Universitas Balikpapan | |
| 137. | Universitas Borneo Tarakan | |
| 138. | Universitas Patria Artha | Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara |
| 139. | Politeknik Negeri Ujung Pandang | |
| 140. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya | |
| 141. | Universitas Negeri Makassar | |
| 142. | Universitas Muslim Indonesia | |
| 143. | Universitas Haluoleo Kendari | |
| 144. | Universitas Hasanuddin Makassar | |
| 145. | Universitas Muhammadiyah Parepare | |
| 146. | Universitas Tomakaka Mamuju | |

## Daftar Kerja Sama Pembentukan *Tax Center*

| No. | Pihak yang Melaksanakan Kerja Sama | |
|---|---|---|
| | **Nama Perguruan Tinggi/Lembaga** | **Unit Kanwil DJP** |
| 147. | Universitas Gorontalo | Kanwil DJP Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara |
| 148. | Universitas Ichsan Gorontalo | |
| 149. | Universitas Negeri Gorontalo | |
| 150. | Universitas Khairun Ternate | |
| 151. | Politeknik Negeri Gorontalo | |
| 152. | Universitas Tadulako Palu | |
| 153. | Universitas Udayana | Kanwil DJP Bali |
| 154. | Universitas Warmadewa | |
| 155. | Universitas Pendidikan Ganesha | |
| 156. | Universitas Dhyana Pura | |
| 157. | Universitas Panji Sakti | |
| 158. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya | |
| 159. | Politeknik Negeri Badung | |
| 160. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stya Dharma | |
| 161. | Universitas Pendidikan Nasional | |
| 162. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Akademi Manajemen Mataram | Kanwil DJP Nusa Tenggara |
| 163. | Universitas Nusa Nipa Maumere | |
| 164. | Universitas Flores Ende | |
| 165. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima | |
| 166. | Universitas Teknologi Sumbawa | |
| 167. | Universitas Yapis Papua | Kanwil DJP Papua dan Maluku |
| 168. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay | |
| 169. | Universitas Cendrawasih | |

## Komposisi Pegawai 2015

| Jabatan | | | Jumlah | Jenis Kelamin | | Golongan | | | | Pendidikan | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pria | Wanita | I | II | III | IV | s.d. SMA | DI | DII | DIII | DIV/S1 | S2 | S3 |
| Struktural | Eselon | Eselon I | 1 | 1 | | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - |
| | | Eselon II | 44 | 42 | 2 | - | - | - | 44 | - | - | - | - | 2 | 36 | 6 |
| | | Eselon III | 594 | 510 | 84 | - | - | 11 | 583 | - | - | - | - | 33 | 545 | 16 |
| | | Eselon IV | 4.391 | 3.604 | 787 | - | - | 2.979 | 1.412 | 183 | 4 | 3 | 86 | 1.592 | 2.514 | 9 |
| | | **Jumlah** | **5.030** | **4.157** | **873** | **-** | **-** | **2.990** | **2.040** | **183** | **4** | **3** | **86** | **1.627** | **3.096** | **31** |
| | Noneselon | Account Representative | 8.348 | 5.763 | 2.585 | - | 2.308 | 6.034 | 6 | 194 | 369 | 2 | 2.024 | 5.213 | 545 | 1 |
| | | Bendaharawan | 495 | 386 | 109 | - | 479 | 16 | - | 27 | 222 | - | 146 | 100 | - | - |
| | | Juru Sita | 680 | 668 | 12 | - | 446 | 234 | - | 146 | 198 | - | 131 | 205 | - | - |
| | | Operator Console | 507 | 487 | 20 | - | 499 | 8 | - | 4 | 280 | - | 159 | 64 | - | - |
| | | Pegawai Diperbantukan | 989 | 586 | 403 | - | 988 | 1 | - | - | 982 | - | 3 | 4 | - | - |
| | | Pegawai Tugas Belajar | 630 | 520 | 110 | - | 421 | 205 | 4 | - | 1 | - | 424 | 183 | 22 | - |
| | | Pelaksana | 15.265 | 9.137 | 6.128 | 2 | 8.769 | 6.474 | 20 | 2.828 | 3.403 | 5 | 4.243 | 4.521 | 264 | 1 |
| | | Penelaah Keberatan | 761 | 514 | 247 | - | 26 | 732 | 3 | - | - | - | 133 | 481 | 147 | - |
| | | Petugas UP Restitusi PPN | 29 | 29 | - | - | 26 | 3 | - | 2 | 4 | - | 11 | 12 | - | - |
| | | Sekretaris | 342 | 117 | 225 | - | 281 | 61 | - | 9 | 61 | - | 161 | 111 | - | - |
| | | **Jumlah** | **28.046** | **18.207** | **9.839** | **2** | **14.243** | **13.768** | **33** | **3.210** | **5.520** | **7** | **7.435** | **10.894** | **978** | **2** |
| **Jumlah Pegawai Struktural** | | | **33.076** | **22.364** | **10.712** | **2** | **14.243** | **16.758** | **2.073** | **3.393** | **5.524** | **10** | **7.521** | **12.521** | **4.074** | **33** |
| Fungsional | Pemeriksa Pajak | Madya | 606 | 525 | 81 | - | - | 3 | 603 | - | - | - | 1 | 275 | 329 | 1 |
| | | Muda | 1.627 | 1.495 | 132 | - | - | 1.617 | 10 | - | - | - | 26 | 1.100 | 501 | - |
| | | Pertama | 1.151 | 1.089 | 62 | - | 3 | 1.148 | - | - | - | - | 93 | 1.004 | 54 | - |
| | | Penyelia | 185 | 170 | 15 | - | - | 185 | - | 21 | 4 | 1 | 133 | 25 | 1 | - |
| | | Pelaksana Lanjutan | 502 | 465 | 37 | - | 1 | 501 | - | 5 | 1 | - | 428 | 68 | - | - |
| | | Pelaksana | 481 | 363 | 118 | - | 472 | 9 | - | 1 | 2 | - | 433 | 45 | - | - |
| | | **Jumlah** | **4.552** | **4.107** | **445** | **-** | **476** | **3.463** | **613** | **27** | **7** | **1** | **1.114** | **2.517** | **885** | **1** |
| | Penilai PBB | Madya | 6 | 5 | 1 | - | - | - | 6 | - | - | - | - | 1 | 5 | - |
| | | Muda | 81 | 71 | 10 | - | - | 81 | - | 1 | - | - | - | 50 | 30 | - |
| | | Pertama | 64 | 54 | 10 | - | - | 64 | - | - | - | - | 5 | 54 | 5 | - |
| | | Penyelia | 32 | 30 | 2 | - | - | 32 | - | 12 | - | 2 | 15 | 3 | - | - |
| | | Pelaksana Lanjutan | 66 | 63 | 3 | - | - | 66 | - | 11 | - | - | 44 | 10 | 1 | - |
| | | Pelaksana | 25 | 25 | - | - | 22 | 3 | - | 2 | - | - | 22 | 1 | - | - |
| | | **Jumlah** | **274** | **248** | **26** | **-** | **22** | **246** | **6** | **26** | **-** | **2** | **86** | **119** | **41** | **-** |
| | Pranata Komputer | Muda | 23 | 21 | 2 | - | - | 23 | - | - | - | - | - | 17 | 6 | - |
| | | Pertama | 27 | 26 | 1 | - | - | 27 | - | - | - | - | - | 23 | 4 | - |
| | | Penyelia | 4 | 4 | - | - | - | 4 | - | - | - | - | 3 | 1 | - | - |
| | | Pelaksana Lanjutan | 11 | 10 | 1 | - | - | 11 | - | - | - | - | 7 | 4 | - | - |
| | | Pelaksana | 18 | 17 | 1 | - | 16 | 2 | - | - | 1 | - | 9 | 8 | - | - |
| | | **Jumlah** | **83** | **78** | **5** | **-** | **16** | **67** | **-** | **-** | **1** | **-** | **19** | **53** | **10** | **-** |
| | Dr Gigi | Madya | 1 | - | 1 | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - | - |
| | | Muda | 1 | - | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - |
| | | **Jumlah** | **2** | **-** | **2** | **-** | **1** | **1** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **2** | **-** | **-** |
| **Jumlah Pegawai Fungsional** | | | **4.911** | **4.433** | **478** | **-** | **515** | **3.777** | **619** | **53** | **8** | **3** | **1.219** | **2.691** | **936** | **1** |
| **Jumlah Pegawai DJP** | | | **37.987** | **26.797** | **11.190** | **2** | **14.758** | **20.535** | **2.692** | **3.446** | **5.532** | **13** | **8.740** | **15.212** | **5.010** | **34** |

**Sumber:**
SIKKA DJP, data diakses tanggal 11 Februari 2016

| | Usia | | | | | | | | | Pulau Penempatan | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | <21 | 21-25 | 26-30 | 31-35 | 36-40 | 41-45 | 46-50 | 51-56 | >56 | Sumatera | Jawa | Kalimantan | Sulawesi | Bali | Nusa Tenggara | Papua Maluku |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | 1 | 17 | 14 | 12 | 6 | 33 | 2 | - | 1 | 1 | 1 |
| | - | - | - | - | 5 | 148 | 303 | 95 | 43 | 111 | 359 | 41 | 39 | 14 | 17 | 13 |
| | - | - | - | 35 | 897 | 1.623 | 868 | 699 | 269 | 888 | 2.519 | 316 | 326 | 103 | 134 | 105 |
| | **-** | **-** | **-** | **35** | **902** | **1.772** | **1.188** | **808** | **325** | **1.005** | **2.912** | **359** | **365** | **118** | **152** | **119** |
| | - | 56 | 2.039 | 2.585 | 2.114 | 989 | 255 | 258 | 52 | 1.430 | 5.530 | 396 | 533 | 183 | 171 | 105 |
| | 1 | 91 | 244 | 117 | 18 | 12 | 4 | 7 | 1 | 122 | 227 | 46 | 54 | 11 | 17 | 18 |
| | - | 49 | 191 | 168 | 77 | 62 | 68 | 45 | 20 | 142 | 389 | 46 | 49 | 17 | 23 | 14 |
| | 11 | 209 | 194 | 88 | 4 | - | - | - | 1 | 115 | 264 | 38 | 44 | 15 | 17 | 14 |
| | 949 | 37 | 3 | - | - | - | - | - | - | - | 989 | - | - | - | - | - |
| | - | 119 | 349 | 116 | 37 | 9 | - | - | - | - | 630 | - | - | - | - | - |
| | 750 | 4.940 | 3.534 | 1.712 | 773 | 779 | 836 | 1.342 | 599 | 2.835 | 9.218 | 972 | 1.137 | 315 | 432 | 356 |
| | - | - | 58 | 165 | 329 | 177 | 16 | 14 | 2 | 97 | 562 | 29 | 31 | 22 | 15 | 5 |
| | - | 4 | 10 | 12 | 1 | 1 | 1 | - | - | 7 | 14 | - | - | 8 | - | - |
| | - | 138 | 141 | 46 | 12 | 3 | 2 | - | - | 69 | 196 | 18 | 27 | 11 | 15 | 6 |
| | **1.711** | **5.643** | **6.763** | **5.009** | **3.365** | **2.032** | **1.182** | **1.666** | **675** | **4.817** | **18.019** | **1.545** | **1.875** | **582** | **690** | **518** |
| | **1.711** | **5.643** | **6.763** | **5.044** | **4.267** | **3.804** | **2.370** | **2.474** | **1.000** | **5.822** | **20.931** | **1.904** | **2.240** | **700** | **842** | **637** |
| | - | - | - | - | 3 | 178 | 248 | 107 | 70 | 82 | 482 | 19 | 12 | 5 | 4 | 2 |
| | - | - | - | 56 | 641 | 719 | 155 | 45 | 11 | 207 | 1.227 | 74 | 52 | 43 | 16 | 8 |
| | - | - | 152 | 538 | 385 | 66 | 9 | - | 1 | 151 | 850 | 55 | 46 | 21 | 15 | 13 |
| | - | - | - | - | 4 | 101 | 38 | 25 | 17 | 14 | 151 | 8 | 8 | 4 | - | - |
| | - | - | 39 | 212 | 179 | 60 | 7 | 1 | 4 | 65 | 385 | 24 | 12 | 7 | 9 | - |
| | - | 28 | 333 | 107 | 5 | 8 | - | - | - | 109 | 268 | 32 | 37 | 9 | 15 | 11 |
| | **-** | **28** | **524** | **913** | **1.217** | **1.132** | **457** | **178** | **103** | **628** | **3.363** | **212** | **167** | **89** | **59** | **34** |
| | - | - | - | - | - | 2 | 2 | 2 | - | 4 | 1 | - | 1 | - | - | - |
| | - | - | - | - | 32 | 29 | 15 | 2 | 3 | 39 | 5 | 23 | 8 | 1 | 1 | 4 |
| | - | - | 1 | 38 | 12 | 8 | 4 | 1 | - | 26 | 13 | 15 | 5 | - | 2 | 3 |
| | - | - | - | - | - | 4 | 9 | 8 | 11 | 15 | 9 | 3 | 3 | 1 | 1 | - |
| | - | - | 2 | 32 | 1 | 7 | 8 | 13 | 3 | 20 | 20 | 16 | 6 | - | 2 | 2 |
| | - | - | 2 | 19 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 2 | 12 | 4 | - | - | 1 |
| | **-** | **-** | **5** | **89** | **45** | **51** | **39** | **27** | **18** | **110** | **50** | **69** | **27** | **2** | **6** | **10** |
| | - | - | - | 2 | 19 | 2 | - | - | - | - | 23 | - | - | - | - | - |
| | - | - | 4 | 19 | 4 | - | - | - | - | - | 27 | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | 1 | 3 | - | - | - | - | 4 | - | - | - | - | - |
| | - | - | 1 | 4 | 5 | 1 | - | - | - | - | 11 | - | - | - | - | - |
| | - | - | 11 | 6 | 1 | - | - | - | - | - | 18 | - | - | - | - | - |
| | **-** | **-** | **16** | **31** | **30** | **6** | **-** | **-** | **-** | **-** | **83** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 | - | - | - | - | - |
| | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **2** | **-** | **-** | **2** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| | **-** | **28** | **545** | **1.033** | **1.292** | **1.189** | **496** | **207** | **121** | **738** | **3.498** | **281** | **194** | **91** | **65** | **44** |
| | **1.711** | **5.671** | **7.308** | **6.077** | **5.559** | **4,993** | **2.866** | **2.681** | **1.121** | **6.560** | **24.429** | **2.185** | **2.434** | **791** | **907** | **681** |

## Jumlah Pegawai 2011–2015

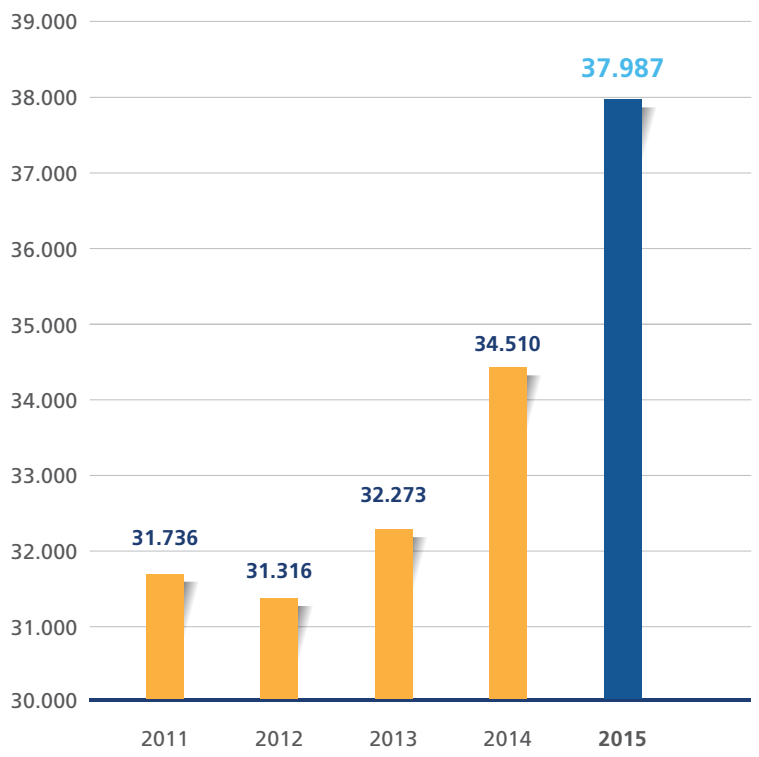


## Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai oleh BPPK 2015

| Jenis | Peserta | | |
|---|---|---|---|
| | Pria | Wanita | Jumlah |
| Diklat Prajabatan | 2.569 | 1.805 | 4.374 |
| Diklat Dalam Jabatan: | 10.923 | 4.348 | 15.271 |
| a. Diklat Pimpinan | 6 | 0 | 6 |
| b. Diklat Teknis | 8.705 | 4.029 | 12.734 |
| c. Diklat Nonteknis | 760 | 237 | 997 |
| c. Diklat Fungsional | 1.452 | 82 | 1.534 |

## Penugasan Pegawai untuk Menjalankan Tugas Belajar 2015

| Jenjang Pendidikan | Lokasi | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Dalam Negeri | | | Luar Negeri | | | |
| | Pria | Wanita | Jumlah | Pria | Wanita | Jumlah | |
| DIII | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| DIV/S1 | 175 | 21 | 196 | 0 | 0 | 0 | 196 |
| S2 | 13 | 11 | 24 | 62 | 13 | 75 | 99 |
| S3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| **Jumlah** | **189** | **33** | **222** | **63** | **14** | **77** | **299** |

**Keterangan:**
Angka di atas adalah jumlah penugasan yang diterbitkan selama tahun 2015.
Adapun jumlah pegawai dengan status tugas belajar pada tahun 2015 adalah sebanyak 630 orang.

## Pelaksanaan *Shortcourse* 2015

| Penyelenggara | Lokasi | Frekuensi | Peserta | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pria | Wanita | |
| Asian Development Bank | Jepang | 1 | 1 | 0 | 1 |
| | Filipina | 1 | 1 | 2 | 3 |
| ATAIC | Tunisia | 1 | 2 | 0 | 2 |
| Australia Awards | Australia | 1 | 2 | 0 | 2 |
| Harvard Kennedy School | Amerika Serikat | 1 | 1 | 0 | 1 |
| India Government | India | 4 | 4 | 0 | 4 |
| IRBM/LHDNM-OECD | Malaysia | 8 | 11 | 4 | 15 |
| JICA | Jepang | 5 | 24 | 7 | 31 |
| KDI School | Korea Selatan | 1 | 1 | 0 | 1 |
| Malaysian Tax Academy | Malaysia | 1 | 2 | 0 | 2 |
| OECD | Hungaria | 1 | 1 | 1 | 2 |
| | Korea Selatan | 3 | 3 | 2 | 5 |
| | Turki | 5 | 8 | 2 | 10 |
| PBB | Amerika Serikat | 1 | 1 | 0 | 1 |
| PPSDM | Amerika Serikat | 3 | 4 | 0 | 4 |
| | Jerman | 2 | 4 | 0 | 4 |
| | Singapura | 3 | 5 | 1 | 6 |
| Samjong KPMG | Korea Selatan | 2 | 7 | 1 | 8 |
| SGATAR | Korea Selatan | 1 | 1 | 0 | 1 |
| **Jumlah** | | **45** | **83** | **20** | **103** |

**Keterangan:**
ATAIC : Association of Tax Authorities of Islamic Countries
IRBM : Inland Revenue Board of Malaysia
JICA : Japan International Cooperation Agency
KDI : Korea Development Institute
LHDNM : Lembaga Hasil Dalam Negeri Malaysia
OECD : Organisation for Economic Co-operation and Development
SGATAR : Study Group on Asian Tax Administration and Research

# INFORMASI KANTOR


| | |
|---|---|
| 162 | STRUKTUR ORGANISASI |
| 170 | SALURAN PENGADUAN PELAYANAN PERPAJAKAN |
| 170 | MEDIA SOSIAL DJP |
| 171 | ALAMAT KANTOR |

**SELURUH UNSUR YANG ADA DI DJP AKAN TERUS MENGGUGAH KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA UNTUK MELAKSANAKAN KEWAJIBAN PERPAJAKANNYA DENGAN BAIK DAN BENAR.** KITA SEMUA HARUS SADAR BAHWA KONTRIBUSI FINANSIAL DARI MASYARAKAT MELALUI PEMBAYARAN PAJAK MEMBERIKAN JAMINAN KEBERLANJUTAN PEMBANGUNAN NEGARA.

# Struktur Organisasi

## Kantor Pusat

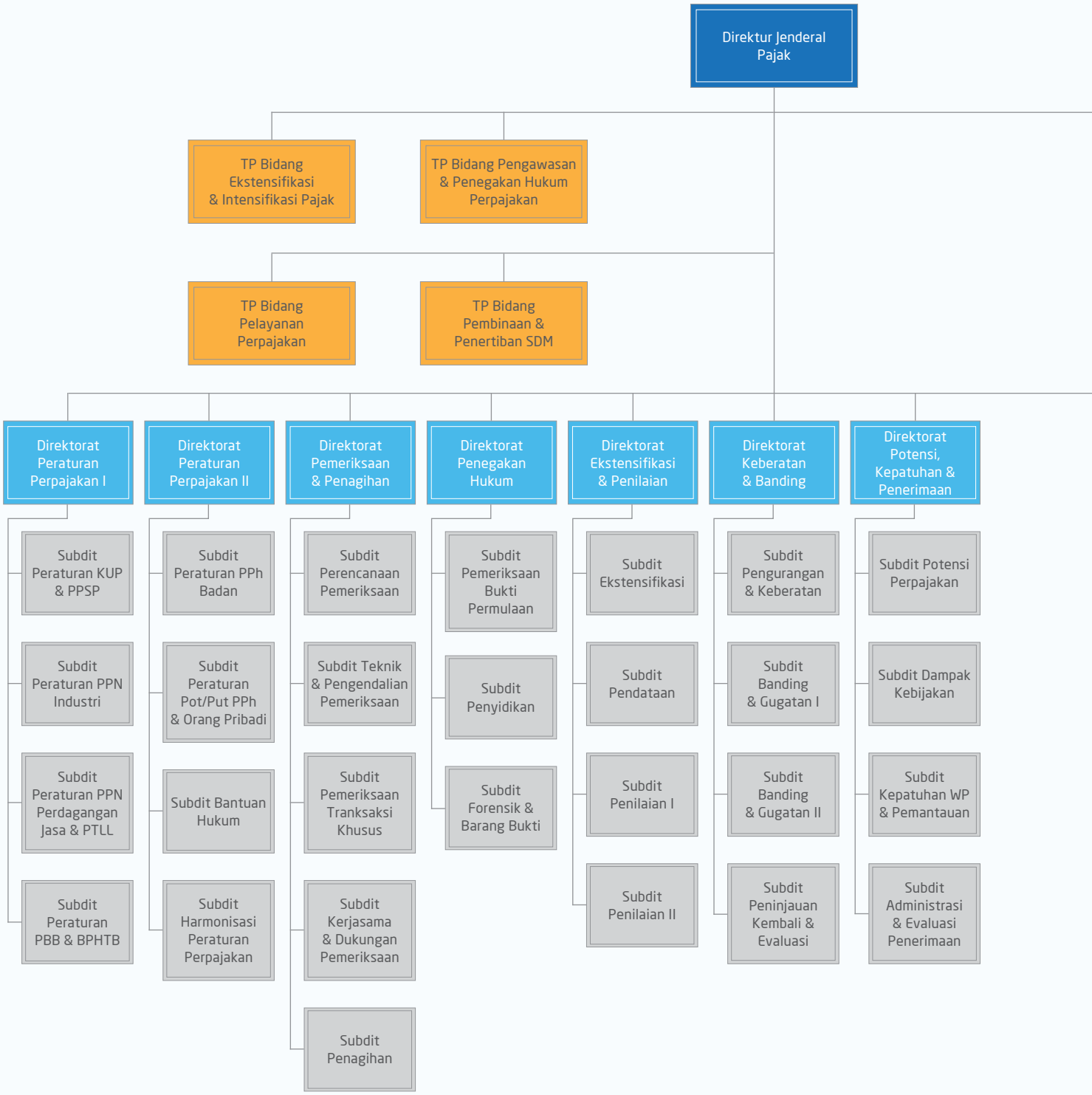

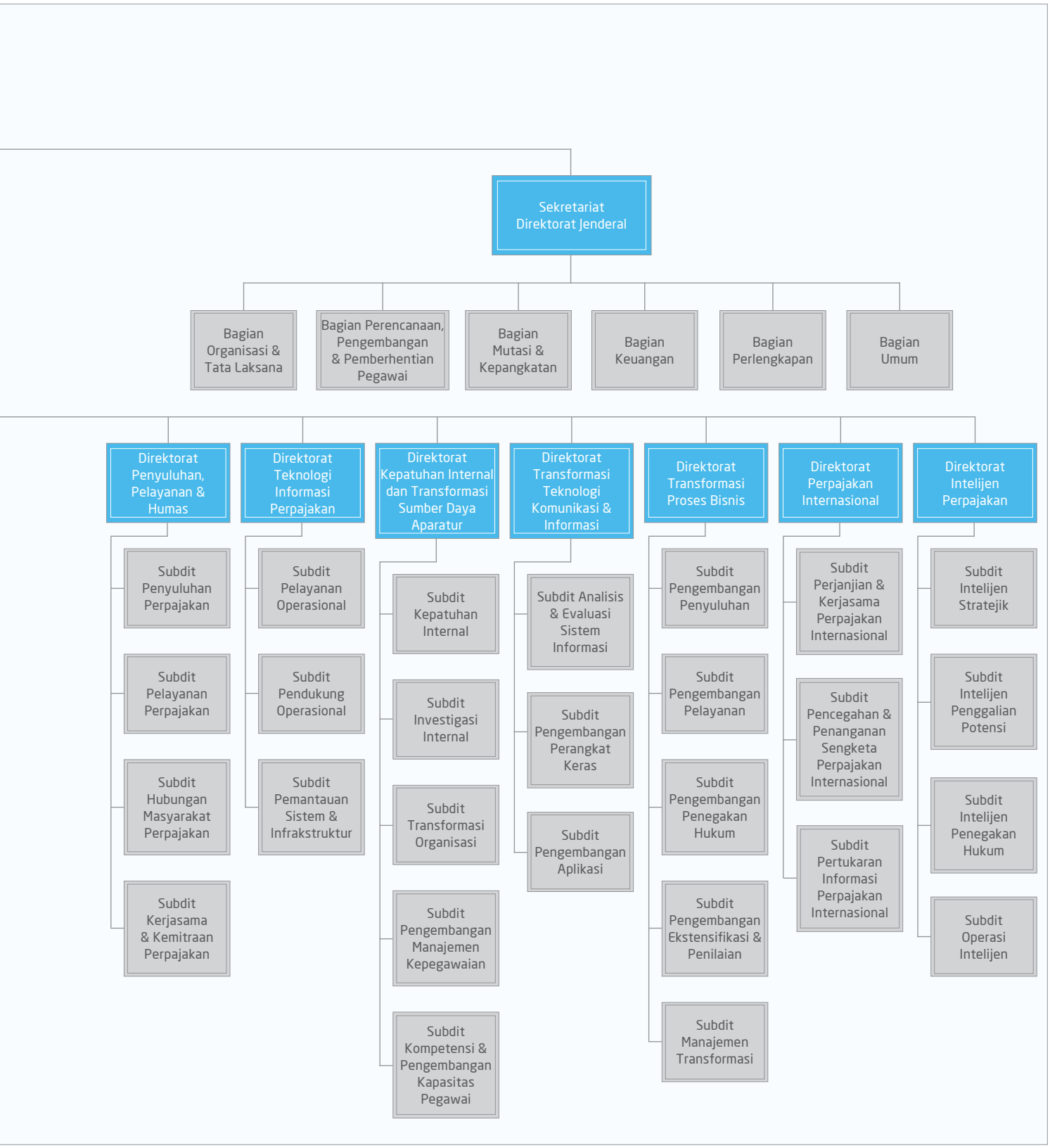
Sekretariat Direktorat Jenderal
Bagian Organisasi & Tata Laksana
Bagian Perencanaan, Pengembangan & Pemberhentian Pegawai
Bagian Mutasi & Kepangkatan
Bagian Keuangan
Bagian Perlengkapan
Bagian Umum
Direktorat Penyuluhan, Pelayanan & Humas
Subdit Penyuluhan Perpajakan
Subdit Pelayanan Perpajakan
Subdit Hubungan Masyarakat Perpajakan
Subdit Kerjasama & Kemitraan Perpajakan
Direktorat Teknologi Informasi Perpajakan
Subdit Pelayanan Operasional
Subdit Pendukung Operasional
Subdit Pemantauan Sistem & Infrakstruktur
Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur
Subdit Kepatuhan Internal
Subdit Investigasi Internal
Subdit Transformasi Organisasi
Subdit Pengembangan Manajemen Kepegawaian
Subdit Kompetensi & Pengembangan Kapasitas Pegawai
Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi & Informasi
Subdit Analisis & Evaluasi Sistem Informasi
Subdit Pengembangan Perangkat Keras
Subdit Pengembangan Aplikasi
Direktorat Transformasi Proses Bisnis
Subdit Pengembangan Penyuluhan
Subdit Pengembangan Pelayanan
Subdit Pengembangan Penegakan Hukum
Subdit Pengembangan Ekstensifikasi & Penilaian
Subdit Manajemen Transformasi
Direktorat Perpajakan Internasional
Subdit Perjanjian & Kerjasama Perpajakan Internasional
Subdit Pencegahan & Penanganan Sengketa Perpajakan Internasional
Subdit Pertukaran Informasi Perpajakan Internasional
Direktorat Intelijen Perpajakan
Subdit Intelijen Stratejik
Subdit Intelijen Penggalian Potensi
Subdit Intelijen Penegakan Hukum
Subdit Operasi Intelijen

## Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar dan Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus

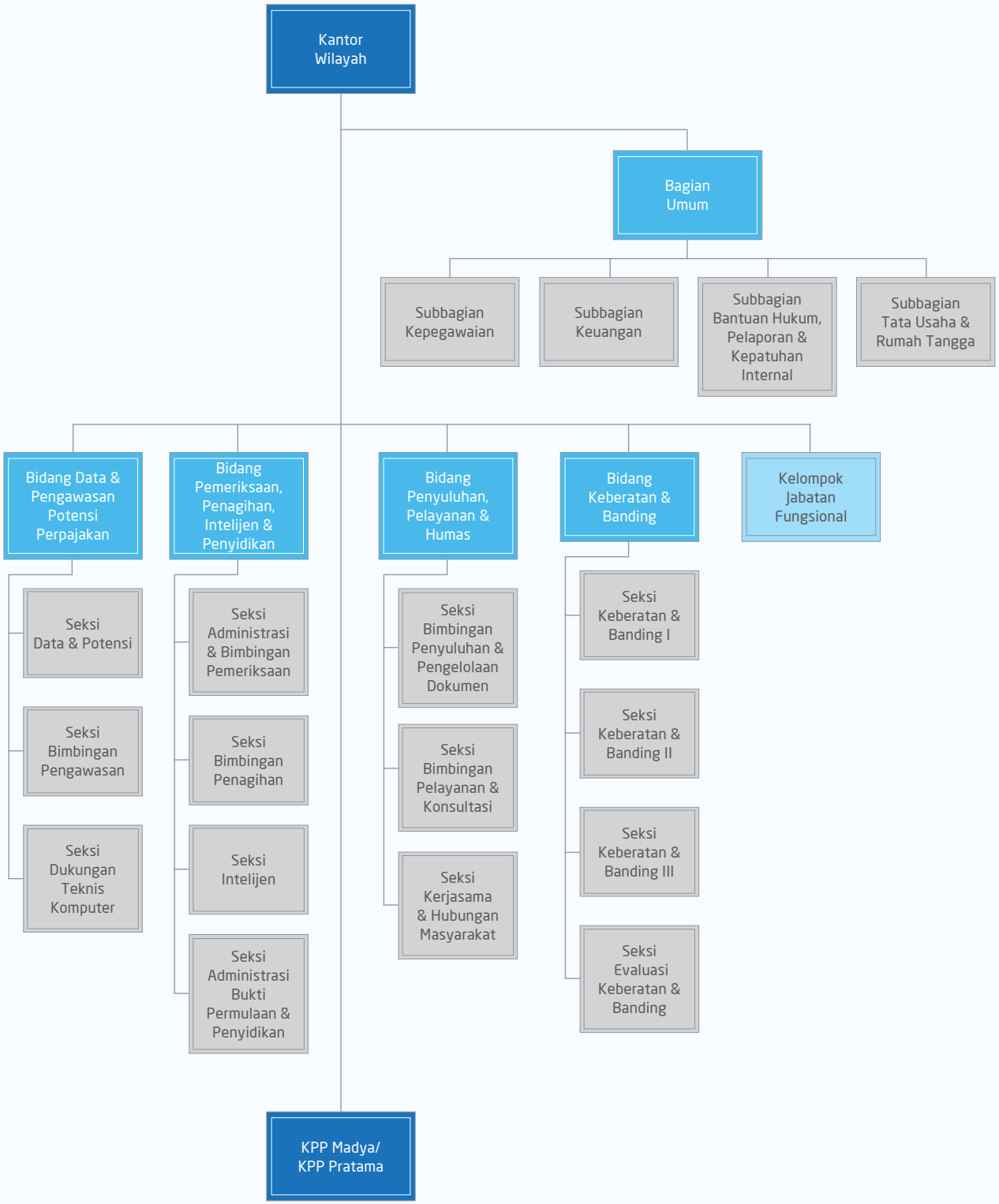

## Kantor Wilayah selain Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar dan Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus

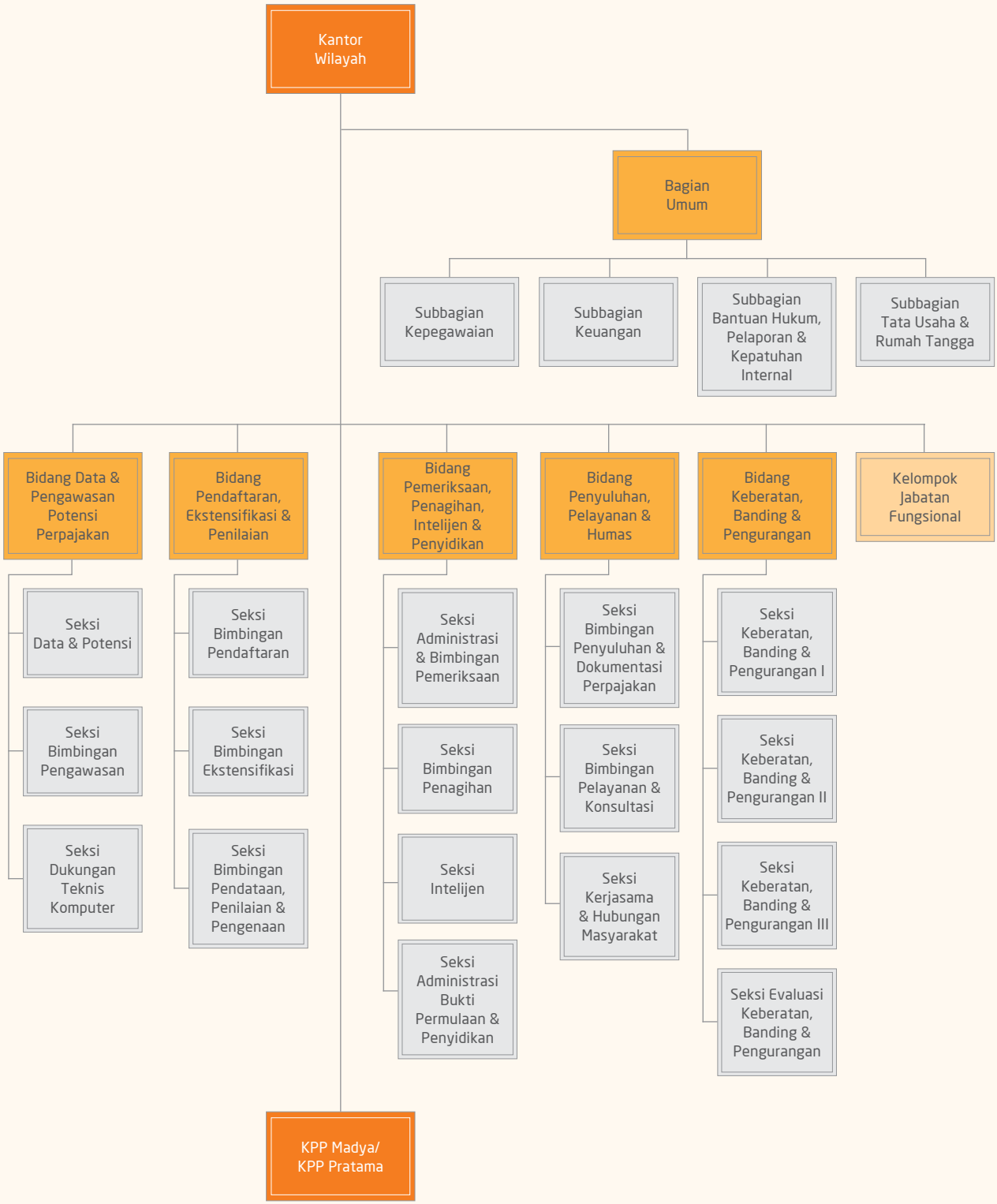

## Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar dan Kantor Pelayanan Pajak Madya

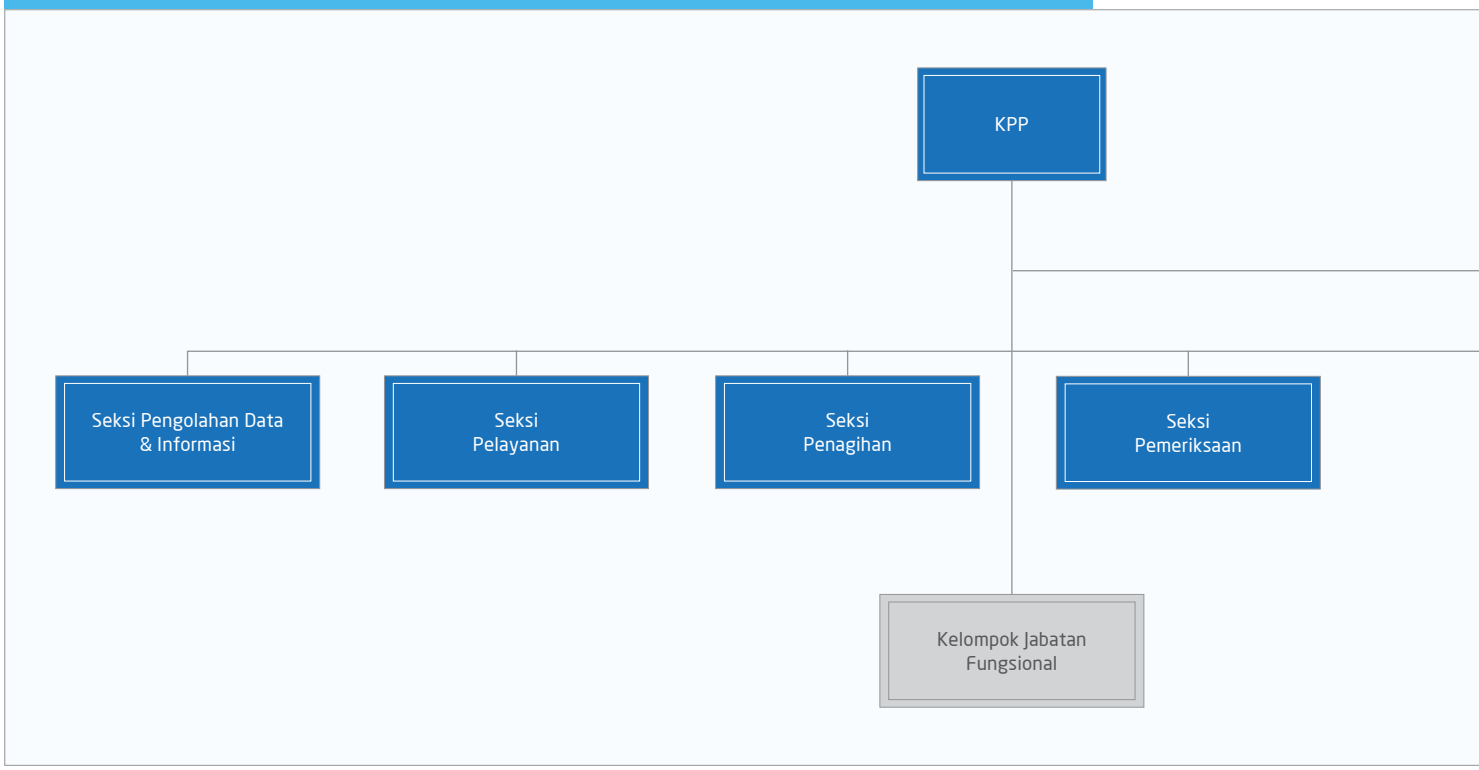


## Kantor Pelayanan Pajak Pratama

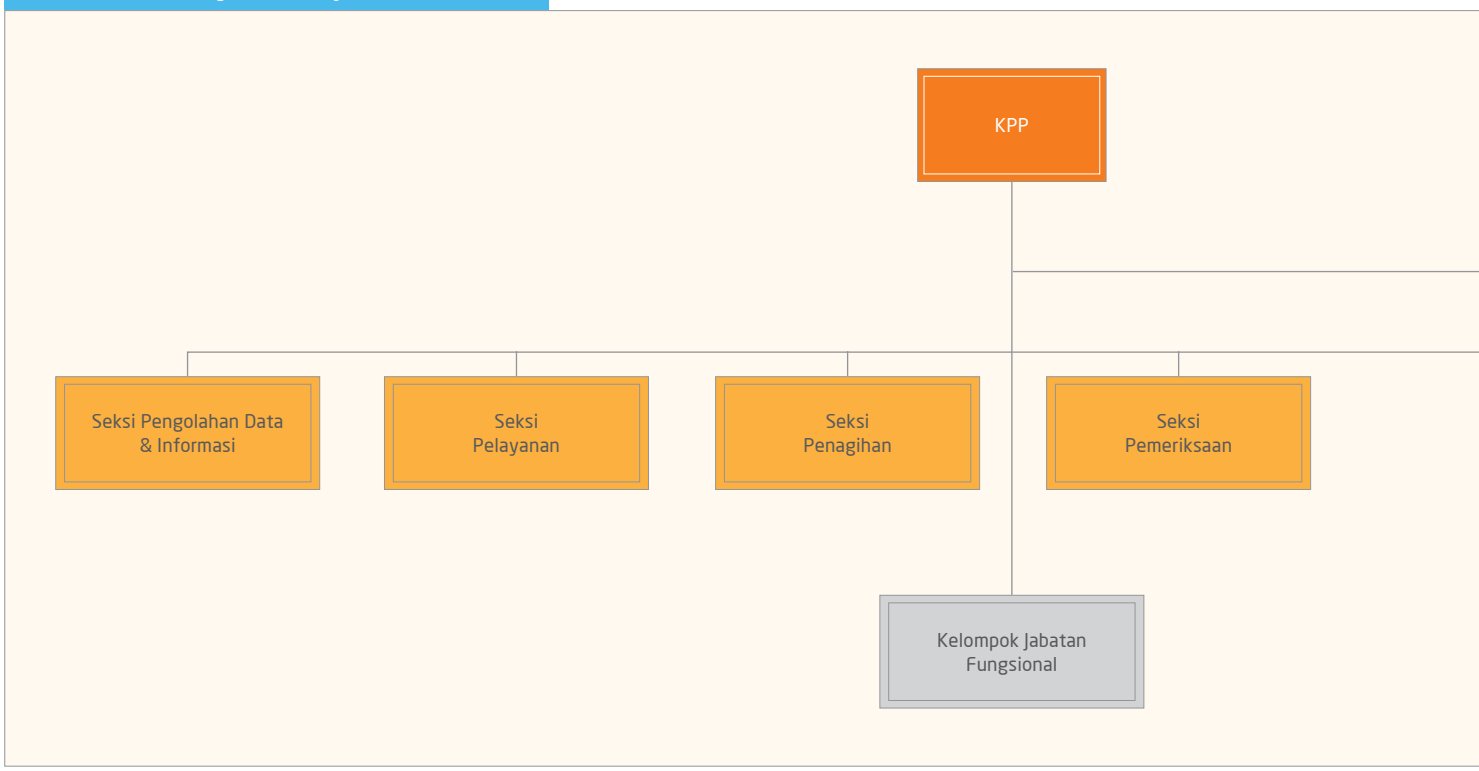

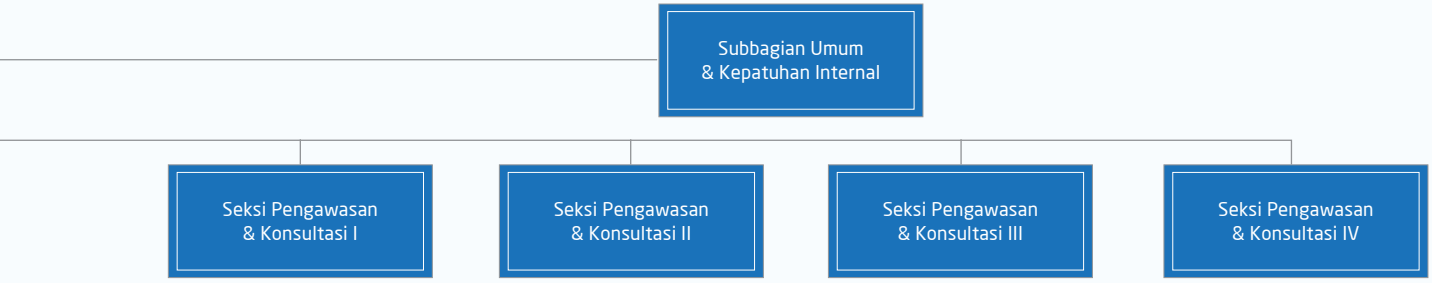
Subbagian Umum
& Kepatuhan Internal
Seksi Pengawasan
& Konsultasi I
Seksi Pengawasan
& Konsultasi II
Seksi Pengawasan
& Konsultasi III
Seksi Pengawasan
& Konsultasi IV

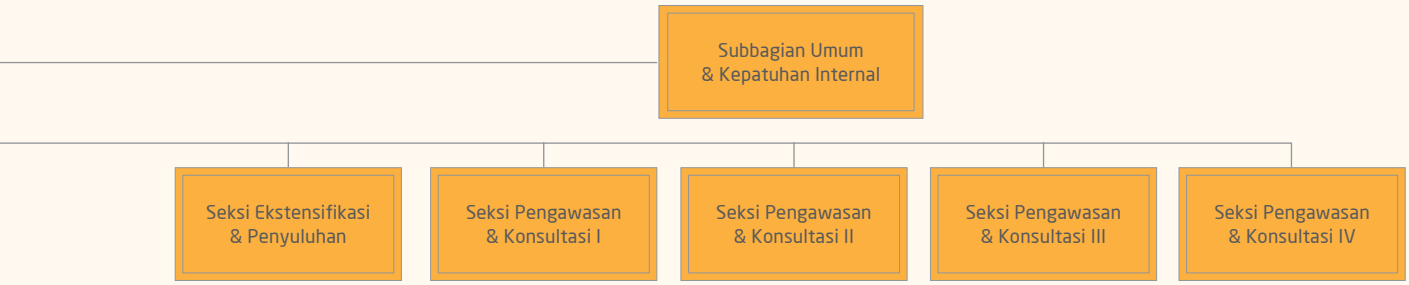
Subbagian Umum
& Kepatuhan Internal
Seksi Ekstensifikasi
& Penyuluhan
Seksi Pengawasan
& Konsultasi I
Seksi Pengawasan
& Konsultasi II
Seksi Pengawasan
& Konsultasi III
Seksi Pengawasan
& Konsultasi IV

## Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan

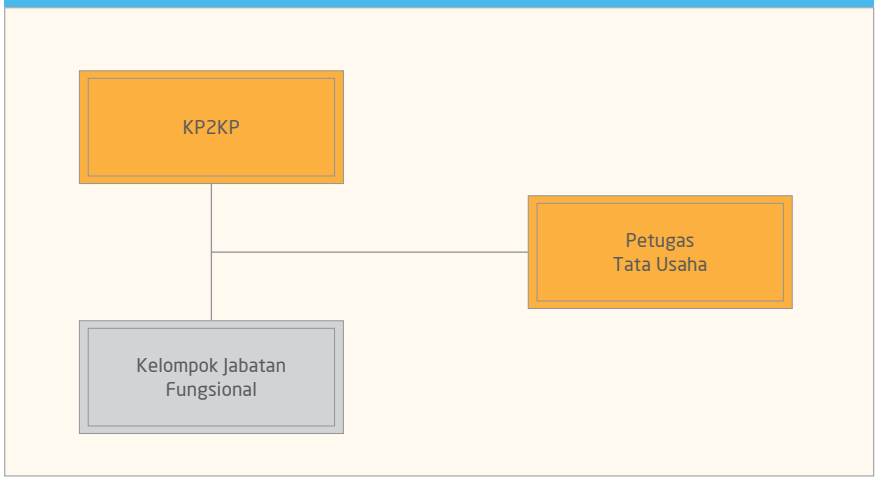


## Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan

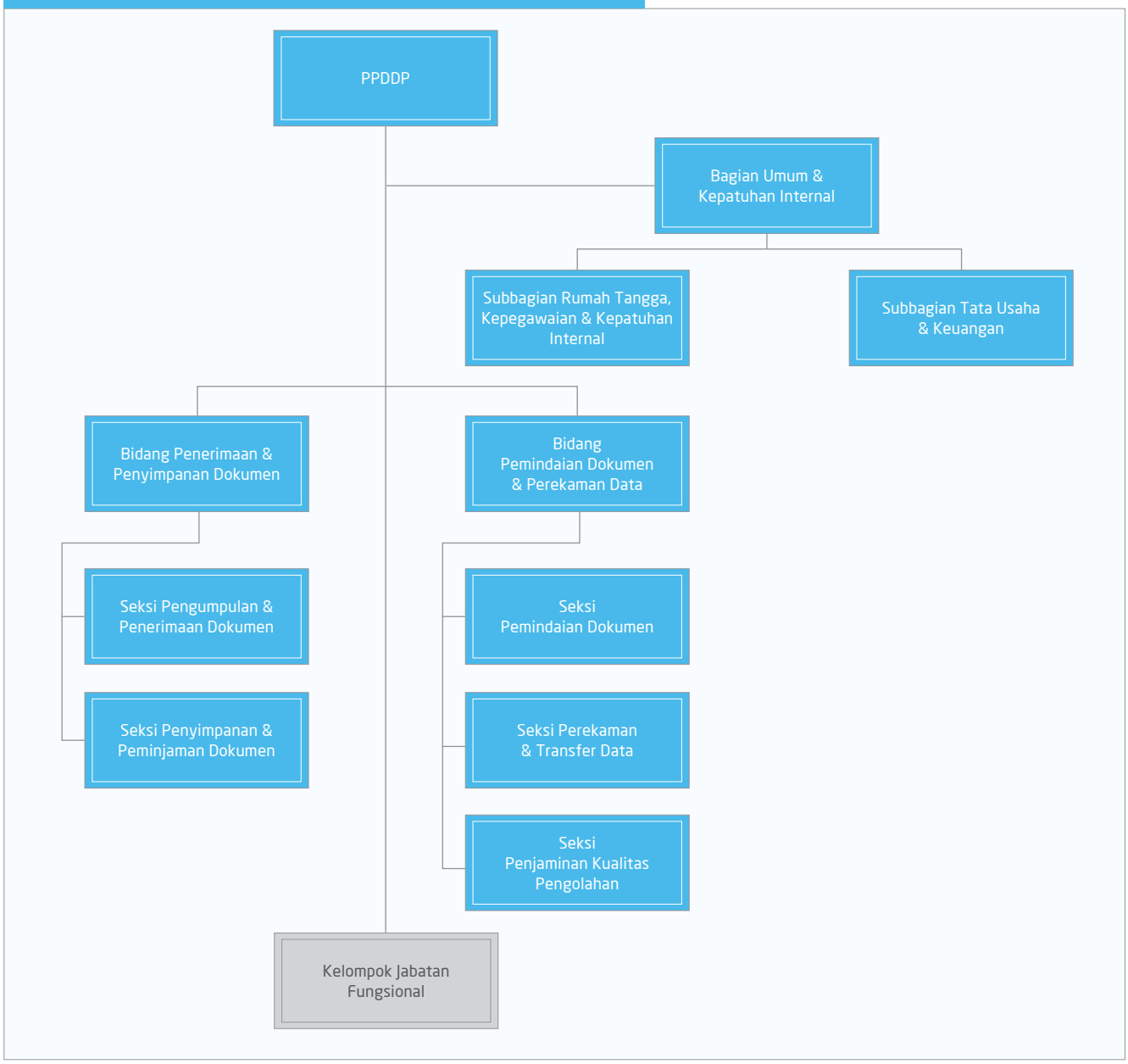

## Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan

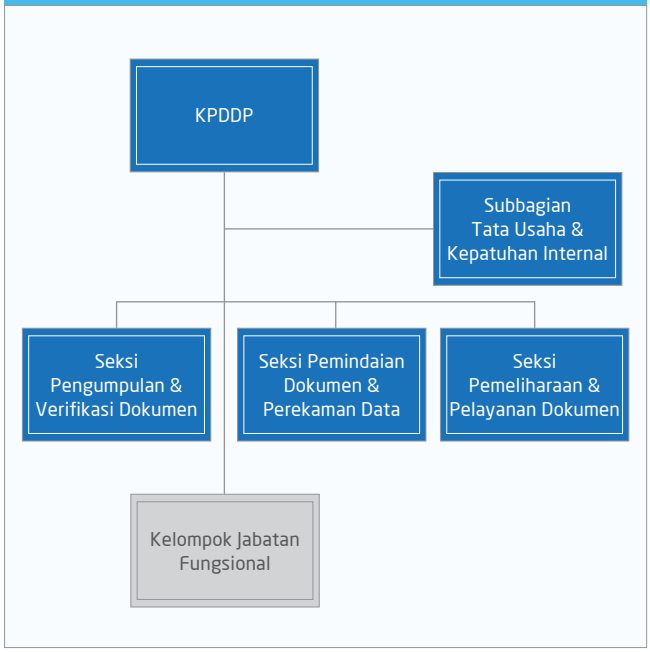


## Kantor Pengolahan Data Eksternal

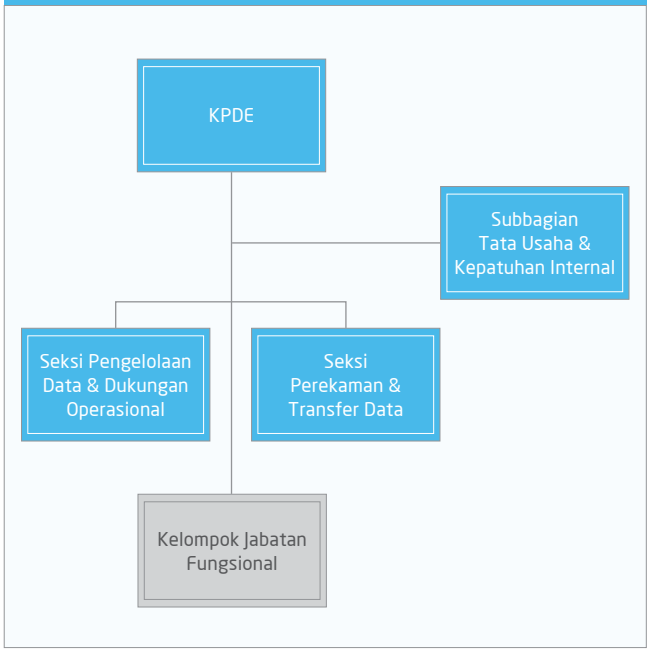


## Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan DJP

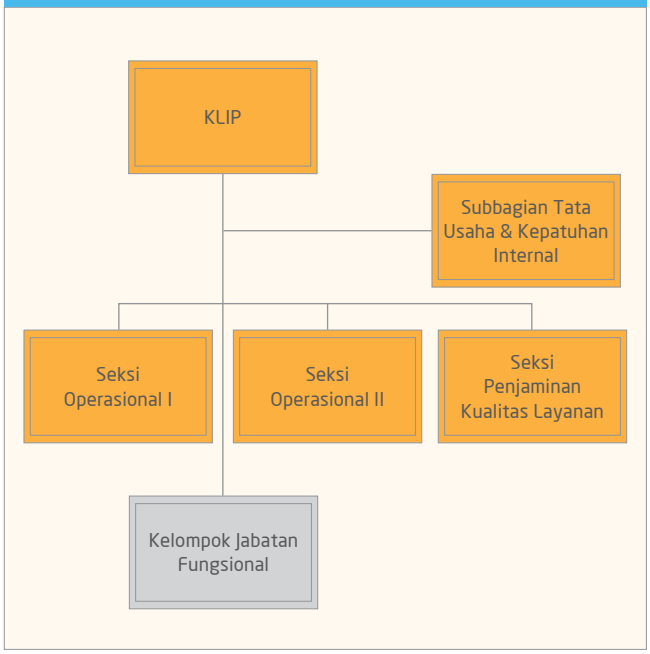

# Saluran Pengaduan Pelayanan Perpajakan

| Saluran Pengaduan | Penerima Pengaduan |
|---|---|
| **Kring Pajak :**<br>Telepon : 1500200<br>Ponsel : (kode area setempat) 1500200 | Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan (KLIP DJP) |
| Faksimile : (021) 5251245 | |
| Email : pengaduan@pajak.go.id | |
| Situs Pajak (www.pajak.go.id) | |
| Surat yang ditujukan atau datang langsung ke alamat:<br>**Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat (P2Humas) Gedung Utama,**<br>Lantai 16 Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak<br>Jalan Gatot Subroto, Kavling 40-42,<br>Jakarta 12190 | Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat |

# Media Sosial DJP

DitjenPajakRI

DitjenPajakRI

@DitjenPajakRI

# Alamat Kantor

**KANTOR PUSAT**

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5250208, 5251509
Fax. (021) 584792

**KANWIL DJP ACEH**

Jl. Tgk. Chik Ditiro, GKN Gd. B
Banda Aceh 23241
Tel. (0651) 33254, 31274
Fax. (0651) 33255

**KPP PRATAMA BANDA ACEH**
Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 20
Banda Aceh 23123
Tel. (0651) 28249, 22536
Fax. (0651) 22145

**KPP PRATAMA LHOKSEUMAWE**
Jl. Merdeka No. 146, Banda Sakti
Lhokseumawe 24312
Tel. (0645) 43027, 46565
Fax. (0645) 43191

**KPP PRATAMA MEULABOH**
Jl. Imam Bonjol No. 56
Meulaboh
Tel. (0655) 7551029
Fax. (0655) 7551026

**KPP PRATAMA BIREUEN**
Jl. Medan - Banda Aceh,
Cot Gapu Bireuen 24251
Tel. (0644) 5353054
Fax. (0644) 5353052

**KPP PRATAMA LANGSA**
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105
Langsa
Tel. (0641) 21022, 22765
Fax. (0641) 23691

**KPP PRATAMA TAPAKTUAN**
Jl. T. Ben Mahmud No.26
Lhok Keutapang, Tapaktuan 23718
Tel. (0656) 323598-99
Fax. (0656) 21049

**KPP PRATAMA SUBULUSSALAM**
Jl. Teuku Umar No. 63
Subulussalam
Tel. (0627) 31757
Fax. (0627) 31757

**KP2KP JANTHO**
Jl. T. Bachtiar P Polem, Jantho
Aceh Besar
Telp. (0651) 92068
Fax. (0651) 92068

**KP2KP SIGLI**
Jl. Prof A. Majid Ibrahim KM.114, Tijue
Sigli, Aceh
Telp. (0653) 7000336
Fax. (0653) 25362

**KP2KP SABANG**
Jl. Tinjau Alam No.6, Aneuk Laot
Sabang, Aceh 23512
Telp. (0652) 21378
Fax. (0652) 21378

**KP2KP TAKENGON**
Jl. K.L Yos Sudarso No. 252 Blang Kolak II
Takengon, Aceh 24513
Telp. (0645) 42749, 43139, 47054
Fax. (0645) 42749

**KP2KP RIMBA RAYA**
Jl. Bandara Rembele Desa Wih Pesam, Wih
Pesam-Redelon, Bener Meriah, Aceh
Telp. (0643) 80001022
Fax. -

**KP2KP KARANG BARU**
Jl. I Iskandar Muda No. 4
Kuala Simpang, Aceh
Telp. (0641) 31261
Fax. -

| | | |
|---|---|---|
| **KP2KP BLANGKEJERAN**<br>Jl. Blangkejeren-Kutacane<br>Blangkejeren, Aceh<br>Tel. (0641) 21022, 22765<br>Fax. (0641) 23691 | **KP2KP LHOKSUKON**<br>Jl. Medan-Banda Aceh No. 16, Geumata<br>Lhoksukon, Aceh Utara<br>Telp. (0645) 31720<br>Fax. (0645) 31720 | **KP2KP CALANG**<br>Jl. Meulaboh-Banda Aceh,<br>Calang, Aceh<br>Tel. (0655) 7006051, 7006047<br>Fax. (0655) 7551026 |
| **KP2KP SUKAMAKMUR**<br>Jl. Meulaboh-Tapak Tuan Sp. Peut Jeuram<br>Nagan Raya, Aceh<br>Tel. (0655) 7006051, 7006047<br>Fax. (0655) 7551026 | **KP2KP SINABANG**<br>Jl. Tgk. Diujung Desa, Air Dingin,<br>Simeleu Timur, Sinabang, Aceh<br>Tel. (0656) 323598-99<br>Fax. (0656) 21049 | **KP2KP BLANGPIDIE**<br>Jl. Sentral No.4, Blang Pidie,<br>Aceh<br>Telp. (0656) 323598-99<br>Fax. (0656) 21049 |
| **KP2KP ACEH SINGKIL**<br>Jl. Utama No. 35, Desa Pulo Sarok<br>Singkil, Aceh 23785<br>Telp. (0627) 31757<br>Fax. (0627) 31757 | **KP2KP KUTACANE**<br>Jl. Iskandar Muda No. 10<br>Kutacane, Aceh<br>Telp. (0629) 21028<br>Fax. (0629) 21164 | |

| | | |
|---|---|---|
| **KANWIL DJP SUMATERA UTARA I**<br>Jl. Sukamulia No.17A, Aur<br>Medan 20151<br>Tel. (061) 4538833, 4536977<br>Fax. (061) 4538340 | | |
| **KPP MADYA MEDAN**<br>Jl. Sukamulia No.17A, Aur<br>Medan 20151<br>Tel. (061) 4560134, 4559763<br>Fax. (061) 4561040 | **KPP PRATAMA MEDAN BARAT**<br>Jl. Asrama No.7A<br>Medan 20123<br>Tel. (061) 8467967<br>Fax. (061) 8467439 | **KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN**<br>Jl. K.L. Yos Sudarso KM. 8,2<br>Tanjung Mulia, Medan<br>Tel. (061) 6642764, 6642763<br>Fax. (061) 6642764 |
| **KPP PRATAMA MEDAN TIMUR**<br>Jl. Sukamulia No.17A, Aur<br>Medan 20151<br>Tel. (061) 4536897, 4512635<br>Fax. (061) 4567093 | **KPP PRATAMA MEDAN POLONIA**<br>Jl. Sukamulia No.17A, Aur<br>Medan 20151<br>Tel. (061) 4529353<br>Fax. (061) 4529343 | **KPP PRATAMA MEDAN KOTA**<br>Jl. Sukamulia No.17A, Aur<br>Medan 20151<br>Tel. (061) 4529379<br>Fax. (061) 4529403 |
| **KPP PRATAMA MEDAN PETISAH**<br>Jl. Asrama No. 7A<br>Medan 20123<br>Tel. (061) 8467951, 8467935<br>Fax. (061) 8467744 | **KPP PRATAMA BINJAI**<br>Jl. Jambi No.1, Rambung Barat<br>Binjai Selatan<br>Tel. (061) 8820407, 8820406<br>Fax. (061) 8829724 | **KPP PRATAMA LUBUK PAKAM**<br>Jl. Diponegoro No.30A GKN I Lt. II & IV<br>Medan 20152<br>Tel. (061) 7951148, 795509<br>Fax. (061) 7956226 |

## KANWIL DJP SUMATERA UTARA II

Jl. Kapten M.H. Sitorus No. 2
Pematang Siantar 21116
Tel. (0622) 27388, 27594, 27483
Fax. (0622) 432466

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA TEBINGTINGGI**<br>Jl. Mayjen Sutoyo No.32<br>Tebingtinggi 20633<br>Tel. (0621) 22498, 22788<br>Fax. (0621) 24951 | **KPP PRATAMA KISARAN**<br>Jl. Prof. H.M.Yamin SH No.79<br>Kisaran 21224<br>Tel. (0623) 41355, 43920<br>Fax. (0623) 41714 | **KPP PRATAMA RANTAU PRAPAT**<br>Jl. Ahmad Yani No. 56<br>Rantau Prapat 21415<br>Tel. (0624) 21105, 23547<br>Fax. (0624) 21776 |
| **KPP PRATAMA PEMATANG SIANTAR**<br>Jl. Dahlia No.12<br>Pematang Siantar 21113<br>Tel. (0622) 22856<br>Fax. (0622) 24465 | **KPP PRATAMA PADANG SIDEMPUAN**<br>Jl. Jend. Sudirman No. 6<br>Padang Sidempuan 22718<br>Tel. (0634) 26138-40, 26141<br>Fax. (0634) 22626 | **KPP PRATAMA SIBOLGA**<br>Jl. Ade Irma Suryani No.17<br>Sibolga 22511<br>Tel. (0631) 23123, 23125<br>Fax. (0631) 23120 |
| **KPP PRATAMA BALIGE**<br>Jl. Somba Debata<br>Komp. Ruko Ganda Uli, Balige 22315<br>Tel. (0632) 21758, 21759<br>Fax. (0632) 21756 | **KPP PRATAMA KABANJAHE**<br>Jl. Jamin Ginting, Sumber Mufakat<br>Kabanjahe 22151<br>Tel. (0628) 21052<br>Fax. (0628) 22164 | |
| **KP2KP TANJUNG BALAI**<br>Jl. Cokroaminoto No. 79<br>Tanjung Balai 21316<br>Telp. (0623) 92070<br>Fax. (0623) 94293 | **KP2KP KUALUH HULU**<br>Jl. Mayor Siddik No. 72, Aek Kanopan<br>Labuhanbatu Utara<br>Telp. (0624) 92570<br>Fax. (0624) 92570 | **KP2KP KOTA PINANG**<br>Jl. Lintas Sumatera-Kota Pinang<br>Torgamba, Labuhanbatu Selatan<br>Telp. (0624) 95522<br>Fax. (0624) 95523 |
| **KP2KP PERDAGANGAN**<br>Jl. Sudirman No. 293 Perdagangan<br>Simalungun 21184<br>Telp. (0622) 697848<br>Fax. (0622) 697013 | **KP2KP PANYABUNGAN**<br>Jl. Willem Iskandar No.175B, Panyabungan<br>Mandailing Natal 22913<br>Telp. (0636) 321401<br>Fax. (0636) 321401 | **KP2KP SIBUHUAN**<br>Jl. Ki Hajar Dewantara No. 76 A Sibuhuan<br>Padang Lawas 22763<br>Telp. (0636) 421506<br>Fax. (0636) 421505 |
| **KP2KP PANDAN**<br>Jl. Padang Sidempuan-Sibolga KM. 3,8<br>Sarudik, Tapanuli Tengah 22533<br>Telp. (0631) 22078, 21274<br>Fax. (0631) 21274 | **KP2KP GUNUNG SITOLI**<br>Jl. Pancasila No.18, Gunung Sitoli<br>Nias 22813<br>Telp. (0639) 21867, 21227, 22555<br>Fax. (0639) 323602 | **KP2KP DOLOK SANGGUL**<br>Jl. Siliwangi No.118, Doloksanggul<br>Humbang Hasundutan 22457<br>Telp. (0633) 31659<br>Fax. (0633) 31408, 31659 |
| **KP2KP TARUTUNG**<br>Jl. Guru Mangaloksa, Tarutung<br>Tapanuli<br>Telp. (0633) 21654<br>Fax. (0633) 31408 | **KP2KP SIDIKALANG**<br>Jl. Rumah Sakit Umum No. 28<br>Sidikalang, Dairi 22200<br>Telp. (0627) 21891<br>Fax. (0627) 21891 | |

**KANWIL DJP RIAU & KEPULAUAN RIAU**

Jl. Sudirman No.247
Pekanbaru 28116
Tel. (0761) 28201, 28103-04
Fax. (0761) 28202

| | | |
|---|---|---|
| **KPP MADYA BATAM**<br>Jl. Kuda Laut No. 1 Batu Ampar<br>Batam 29451<br>Tel. (0778) 421919, 422000<br>Fax. (0778) 422928 | **KPP MADYA PEKANBARU**<br>Jl. MR.SM Amin, Ring Road Arengka II<br>Pekanbaru 28293<br>Tel. (0761) 588414, 29525<br>Fax. (0761) 29401 | **KPP PRATAMA PEKANBARU SENAPELAN**<br>Jl. Jend. Sudirman No.247<br>Pekanbaru 28116<br>Tel. (0761) 28110<br>Fax. (0761) 28205 |
| **KPP PRATAMA PEKANBARU TAMPAN**<br>Jl. Ring Road Arengka II<br>Pekanbaru 28293<br>Tel. (0761) 40846, 855288<br>Fax. (0761) 859955 | **KPP PRATAMA DUMAI**<br>Jl. Sultan Syarif Qasim No.18<br>Dumai 28813<br>Tel. (0765) 34229, 34582<br>Fax. (0765) 34230 | **KPP PRATAMA RENGAT**<br>Jl. Bupati Tulus No.9<br>Rengat 29319<br>Tel. (0769) 22271, 22273<br>Fax. (0769) 22272 |
| **KPP PRATAMA TANJUNG PINANG**<br>Jl. Diponegoro No. 14<br>Tanjung Pinang 29111<br>Tel. (0771) 21505, 21867<br>Fax. (0771) 21868 | **KPP PRATAMA BATAM UTARA**<br>Jl. Kuda Laut No. 1 Batu Ampar<br>Batam 29432<br>Tel. (0778) 452009, 452010<br>Fax. (0778) 427708 | **KPP PRATAMA BATAM SELATAN**<br>Adhya Building Tower Blok A1<br>Komp. Permata Niaga Bukit Indah Sukajadi<br>Jl. Jend. Sudirman, Batam 29462<br>Tel. (0778) 4802222<br>Fax. (0778) 7418660 |
| **KPP PRATAMA BANGKINANG**<br>Jl. Cut Nyak Dien II No.4<br>Pekanbaru 28116<br>Tel. (0761) 44825, 44827<br>Fax. (0761) 44826 | **KPP PRATAMA PANGKALAN KERINCI**<br>Komp. Perkantoran Bhakti Praja<br>Jl. Pamong Praja, Pangkalan Kerinci 28300<br>Tel. (0761) 494712<br>Fax. (0761) 494600 | **KPP PRATAMA TANJUNG BALAI KARIMUN**<br>Jl. A. Yani, Komp. Telaga Mas Blok D No.6-8<br>Karimun 29661<br>Tel. (0777) 328841<br>Fax. (0777) 328831 |
| **KPP PRATAMA BINTAN**<br>Jl. Jend. A. Yani No.22<br>Tanjung Pinang 29124<br>Tel. (0771) 21864, 312916<br>Fax. (0771) 20116 | **KPP PRATAMA BENGKALIS**<br>Jl. Putri Tujuh No.7<br>Dumai 28813<br>Tel. (0765) 439459<br>Fax. (0765) 439470 | |
| **KP2KP BAGANSIAPIAPI**<br>Jl. Pelabuhan Baru No.9<br>Bagansiapiapi, Riau<br>Telp. (0765) 34229, 34582, 34320<br>Fax. (0765) 34230 | **KP2KP TEMBILAHAN**<br>Jl. Veteran No.5<br>Tembilahan 29211<br>Telp. (0768) 21075, 21857<br>Fax. (0768) 21857 | **KP2KP TELUK KUANTAN**<br>Jl. Perintis Kemerdekaan No.62<br>Teluk Kuantan 29362<br>Telp. (0760) 20063<br>Fax. (0760) 20063 |
| **KP2KP RANAI**<br>Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad Benteng<br>Kepulauan Riau<br>Telp. (0771) 21505, 21867<br>Fax. (0771) 21868 | **KP2KP DURI**<br>Jl. Lintas Dumai-Duri KM. 3<br>Duri 28884<br>Telp. (0765) 94531<br>Fax. (0765) 94531 | **KP2KP SELATPANJANG**<br>Jl. Yos Sudarso No.1, Selat Panjang<br>Riau 28753<br>Telp. (0763) 32066<br>Fax. (0763) 32066 |

| | | |
|---|---|---|
| **KP2KP PASIR PANGARAYAN**<br>Jl. Panglima Awang No.11<br>Pasir Pangarayan, Riau<br>Telp. (0762) 91697<br>Fax. (0762) 91919 | **KP2KP SIAK SRI INDRAPURA**<br>Jl. Dr. Sutomo No. 2E, Kampung Dalam<br>Siak Sri Indrapura<br>Telp. (0764) 20466<br>Fax. (0764) 20466 | **KP2KP TANJUNG BATU**<br>Jl. R.A. Kartini No.25, Tanjung Batu Kota<br>Kundur, Karimun<br>Telp. (0779) 21128<br>Fax. (0779) 21128 |
| **KP2KP DABO SINGKEP**<br>Jl. Pahlawan No. 8, Dabo<br>Kepulauan Riau<br>Telp. (0776) 322608<br>Fax. (0771) 322608 | | |

## KANWIL DJP SUMATERA BARAT & JAMBI

Jl. Khatib Sulaiman No. 53 Lolong Belanti
Padang Utara 25135
Tel. (0751) 7055515
Fax. (0751) 7055562

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA PADANG SATU**<br>Jl. Bagindo Aziz Chan No. 26<br>Padang<br>Tel. (0751) 22134, 22467<br>Fax. (0751) 22256 | **KPP PRATAMA PADANG DUA**<br>Jl. Pemuda No. 49<br>Padang Barat, Padang<br>Tel. (0751) 33110<br>Fax. (0751) 33167 | **KPP PRATAMA BUKITTINGGI**<br>Jl. Havid Jalil No. 7D Tarokbungo<br>Bukittinggi 26136<br>Tel. (0752) 31825<br>Fax. (0752) 23824 |
| **KPP PRATAMA SOLOK**<br>Jl. Solok Laing - Tembok Raya<br>Solok 27326<br>Tel. (0755) 324207, 324208<br>Fax. (0755) 324206 | **KPP PRATAMA PAYAKUMBUH**<br>Jl. Sudirman No. 184 A<br>Payakumbuh 26215<br>Tel. (0752) 92281, 96934<br>Fax. (0752) 90773 | **KPP PRATAMA JAMBI**<br>Jl. A. Thalib, Telanaipura<br>Jambi 36124<br>Tel. (0741) 63219, 60855<br>Fax. (0741) 668732 |
| **KPP PRATAMA BANGKO**<br>Jl. Jend. Sudirman KM. 2<br>Pematang Kandis, Bangko 37314<br>Tel. (0746) 21100, 21444<br>Fax. (0746) 21599 | **KPP PRATAMA KUALA TUNGKAL**<br>Jl. Prof. Sri Soedewi MS SH,<br>Pembengis, Kuala Tungkal<br>Tel. (0724) 323524<br>Fax. (0724) 21024 | **KPP PRATAMA MUARA BUNGO**<br>Jl. Teuku Umar No.3, Pasir Putih<br>Muara Bungo 37214<br>Tel. (0747) 322896<br>Fax. (0747) 21568 |
| **KP2KP TUA PEJAT**<br>Jl. Raya Tuapejat KM. 6, Tuapejat<br>Mentawai<br>Telp. (0759) 320765<br>Fax. (0759) 320765 | **KP2KP PAINAN**<br>Jl. Prof. Moh. Yamin SH No.8, Painan<br>Pesisir Selatan 25611<br>Telp. (0751) 21103<br>Fax. (0751) 21103 | **KP2KP PARIAMAN**<br>Jl. Jend. Sudirman No.165<br>Pariaman 25519<br>Telp. (0751) 91705<br>Fax. (0751) 93838 |
| **KP2KP LUBUK BASUNG**<br>Jl. Dr. Moh. Hatta No.767, Lubuk Basung<br>Agam 26415<br>Telp. (0752) 76018<br>Fax. (0752) 76018 | **KP2KP LUBUK SIKAPING**<br>Jl. Prof. Dr. Hamka No.271, Lubuk Sikaping<br>Pasaman 26351<br>Telp. (0753) 20054<br>Fax. (0753) 20054 | **KP2KP PADANG PANJANG**<br>Jl. Anas Karim No.38 Rt 002, Kampung<br>Manggis, Padangpanjang Barat 27111<br>Telp. (0752) 484245<br>Fax. (0752) 82131 |

| | | |
|---|---|---|
| **KP2KP SIMPANG AMPAT**<br>Jl. Lintas Simpang Empat, Manggopoh KM.1<br>Pasaman Barat, Bukittinggi<br>Telp. (0753) 466916<br>Fax. (0753) 466916 | **KP2KP KOTABARU**<br>Jl. Lintas Sumatera, Simpang Empat<br>Kotobaru Dhamasraya<br>Telp. (0754) 71733<br>Fax. (0754) 71733 | **KP2KP MUARO SIJUNJUNG**<br>Jl. Prof. Moh. Yamin No.69<br>Muaro Sijunjung 27511<br>Telp. (0754) 20052<br>Fax. (0754) 20052 |
| **KP2KP PADANG ARO**<br>Jl. Timbulun, Sangir Padang Aro<br>Solok Selatan<br>Telp. (0755) 583432<br>Fax. (0755) 583433 | **KP2KP SAWAHLUNTO**<br>Jl. Lintas Sumatera Simpang Muaro Kalaban,<br>Sawahlunto<br>Telp. (0754) 91130<br>Fax. (0754) 91130 | **KP2KP BATUSANGKAR**<br>Jl. Jend Sudirman No.108C, Batusangkar<br>Tanah Datar<br>Telp. (0755) 20670<br>Fax. (0755) 20670 |
| **KP2KP MUARA BULIAN**<br>Jl. Jend. Sudirman<br>Muara Bulian<br>Telp. (0743) 21366<br>Fax. (0743) 21386 | **KP2KP SENGETI**<br>Jl. Kemas Abro No.14A RT. 14<br>Sekerman Sengeti, Muaro Jambi<br>Telp. (0741) 63219, 60855, 63236<br>Fax. (0741) 63280 | **KP2KP RIMBO BUJANG**<br>Jl. Lintas Sumatera KM. 17,<br>Simpang Sowmel, Embacang Gedang<br>Tanah Sepenggal Lintas, Bungo 37263<br>Telp. (0747) 31112<br>Fax. (0747) 31112 |
| **KP2KP MUARA TEBO**<br>Jl. Sutan Thaha Saifuddin<br>Muaro Bungo<br>Telp. (0747) 322867, 322895, 322896<br>Fax. (0747) 21568 | **KP2KP SUNGAI PENUH**<br>Jl. Hasan Basri No. 14<br>Sungai Penuh<br>Telp. (0748) 21289<br>Fax. (0748) 21289 | **KP2KP SAROLANGUN**<br>Pos Penyuluhan Bangko<br>Jl. Lintas Sumatera Km.1 Sarolangun<br>Telp. (0745) 91348<br>Fax. (0745) 91348 |
| **KP2KP MUARA SABAK**<br>Jl. Lettu M. Thohir, Talang Babat<br>Tanjung Jabung Timur<br>Telp. (0740) 7370108<br>Fax. (0740) 7370108 | | |

**KANWIL DJP SUMATERA SELATAN & KEP. BANGKA BELITUNG**

Jl. Tasik, Kambang Iwak
Palembang 30128
Tel. (0711) 357077, 315289 ext. 416
Fax. (0711) 313119

| | | |
|---|---|---|
| **KPP MADYA PALEMBANG**<br>Jl. Tasik, Kambang Iwak<br>Palembang 30128<br>Tel. (0711) 357077, 315289 ext 311<br>Fax. (0711) 355025 | **KPP PRATAMA PALEMBANG ILIR TIMUR**<br>Jl. Kapten A. Rivai No.4, GKN<br>Palembang 30129<br>Tel. (0711) 313870, 352075<br>Fax. (0711) 354389 | **KPP PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT**<br>Jl. Tasik, Kambang Iwak<br>Palembang 30128<br>Tel. (0711) 357077, 315289 ext 212<br>Fax. (0711) 354953 |
| **KPP PRATAMA PALEMBANG SEBERANG ULU**<br>Jl. A. Yani No.59, 14 Ulu<br>Palembang 30264<br>Tel. (0711) 513391, 513393-5<br>Fax. (0711) 513392 | **KPP PRATAMA BATURAJA**<br>Jl. DR. Moch. Hatta No.649<br>Baturaja 32116<br>Tel. (0735) 324644-6, 320492<br>Fax. (0735) 324644 | **KPP PRATAMA LUBUKLINGGAU**<br>Jl. Garuda No. 7 Kayu Ara<br>Lubuk Linggau 31621<br>Tel. (0733) 323049, 323050<br>Fax. (0733) 321900 |

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA PANGKALPINANG**<br>Jl. Taman Ican Saleh No.75<br>Pangkapinang 33121<br>Tel. (0717) 422844, 422979<br>Fax. (0717) 421935, 432171 | **KPP PRATAMA TANJUNG PANDAN**<br>Jl. Sriwijaya No. 05<br>Tanjung Pandan 33411<br>Tel. (0719) 21527, 21340<br>Fax. (0719) 21602 | **KPP PRATAMA LAHAT**<br>Jl. Akasia Kel. Bandar Jaya<br>Lahat 31414<br>Tel. (0731) 322260, 321672<br>Fax. (0731) 321672 |
| **KPP PRATAMA KAYU AGUNG**<br>Jl. A. Yani No.59, 14 Ulu<br>Palembang 30264<br>Tel. (0711) 519700, 519702<br>Fax. (0711) 519701 | **KPP PRATAMA PRABUMULIH**<br>Jl. Jend. Sudirman No.19<br>Prabumulih<br>Tel. (0713) 323611<br>Fax. (0713) 323188 | **KPP PRATAMA SEKAYU**<br>Jl. Pahlawan No. 6 RT.12 RW.05<br>Lingkungan 3, Kayu Ara Sekayu<br>Tel. (0714) 321746, 322109<br>Fax. (0714) 322908 |
| **KPP PRATAMA BANGKA**<br>Jl. Raya Sungailiat, Selindung Baru<br>Pangkalpinang 33117<br>Tel. (0717) 421396, 424090<br>Fax. (0717) 422285 | | |
| **KP2KP MUARADUA**<br>Jl. Pancuran Pungah, Muaradua<br>Ogan Komering Ulu Selatan<br>Telp. (0735) 324644-6, 320492<br>Fax. (0735) 324644 | **KP2KP MARTAPURA**<br>Jl. Lintas Sumatera No.25 RT. 01<br>Kotabaru, Martapura<br>Telp. (0511) 4721677<br>Fax. (0511) 4721722 | **KP2KP TUGUMULYO**<br>Jl. Yos Sudarso KM.9 No.1, Tanah Periuk<br>Lubuklinggau<br>Telp. (0733) 453125<br>Fax. (0733) 453125 |
| **KP2KP MANGGAR**<br>Jl. Kantor Pajak Manggar<br>Belitung Timur<br>Telp. (0719) 91610<br>Fax. (0719) 91610 | **KP2KP PAGARALAM**<br>Jl. Sersan Ali Aras No. 5,<br>Pagaralam<br>Telp. (0730) 622863<br>Fax. (0730) 622863 | **KP2KP TEBINGTINGGI**<br>Jl. Letnan Abu Bakardin No.30<br>Empat Lawang, Tebingtinggi<br>Telp. (0702) 21002<br>Fax. (0702) 21002 |
| **KP2KP INDRALAYA**<br>Jl. Lintas Timur KM.35, Indralaya,<br>Ogan Ilir<br>Telp. (0711) 580444<br>Fax. (0711) 581100 | **KP2KP MUARA ENIM**<br>Jl. Pramuka III No.8<br>Muara Enim 31315<br>Telp. (0734) 421275<br>Fax. (0734) 421275 | **KP2KP PANGKALAN BALAI**<br>Jl. Merdeka No. 57, Pangkalan Balai<br>Banyuasin<br>Telp. (0714) 891451<br>Fax. (0714) 891450 |
| **KP2KP MUNTOK**<br>Jl. P. Tendean No.2, Muntok<br>Bangka Barat<br>Telp. (0717) 421396, 424090<br>Fax. (0717) 422285 | **KP2KP SUNGAILIAT**<br>Jl. Rumah Sakit Umum No. 28<br>Sidikalang, Dairi 22200<br>Telp. (0627) 21891<br>Fax. (0627) 21891 | **KP2KP TOBOALI**<br>Jl. Sudirman No.33, Toboali<br>Bangka Selatan<br>Telp. (0717) 421396, 424090<br>Fax. (0717) 422285 |
| **KP2KP KOBA**<br>Jl. Raya Arung Dalam RT. 4<br>Koba, Bangka Tengah<br>Telp. (0718) 61038<br>Fax. (0718) 61038 | | |

## KANWIL DJP BENGKULU & LAMPUNG

Jl. Pangeran Emir M. Noer No. 5A
Bandar Lampung 35215
Tel. (0721) 485673, 488251
Fax. (0721) 471257

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA BENGKULU**<br>Jl. Pembangunan No.6<br>Bengkulu 38225<br>Tel. (0736) 345116, 20127<br>Fax. (0736) 22506 | **KPP PRATAMA METRO**<br>Jl. A.R. Prawiranegara No.66<br>Kauman Bawah, Metro 34111<br>Tel. (0725) 41563, 41762<br>Fax. (0725) 46020 | **KPP PRATAMA TANJUNG KARANG**<br>Jl. dr. Susilo No.19<br>Bandar Lampung<br>Tel. (0721) 266686, 261977<br>Fax. (0721) 253004 |
| **KPP PRATAMA KEDATON**<br>Jl. dr. Susilo No.41<br>Bandar Lampung<br>Tel. (0721) 262574<br>Fax. (0721) 253204 | **KPP PRATAMA TELUK BETUNG**<br>Jl. P. Emir M. Noer No. 5A<br>Teluk Betung, Bandar Lampung<br>Tel. (0721) 474112<br>Fax. (0721) 488703 | **KPP PRATAMA NATAR**<br>Jl. Raya Candimas KM. 24,5 Natar<br>Lampung Selatan<br>Tel. (0721) 91581<br>Fax. (0721) 91480 |
| **KPP PRATAMA KOTABUMI**<br>Jl. Akhmad Akuan No. 337<br>Kotabumi, Lampung Utara 34514<br>Tel. (0724) 21957<br>Fax. (0724) 22472 | **KPP PRATAMA CURUP**<br>Jl. S. Sukowati No. 39<br>Curup 39114<br>Tel. (0732) 24450, 324857<br>Fax. (0732) 22750 | **KPP PRATAMA ARGAMAKMUR**<br>Jl. Soekarno Hatta<br>Bengkulu 38222<br>Tel. (0736) 21638, 25882<br>Fax. (0736) 346290 |
| **KP2KP MANNA**<br>Jl. Pangeran Duayu No.31 Pasar Manna<br>Bengkulu Selatan 38516<br>Telp. (0739) 21053<br>Fax. (0739) 21053 | **KP2KP BINTUHAN**<br>Jl. Kampung Masjid, Air Dingin<br>Kaur Selatan, Bengkulu<br>Telp. (0739) 61095<br>Fax. (0739) 61095 | **KP2KP BANDARJAYA**<br>Jl. Proklamator No.169, Bandar Jaya<br>Lampung Tengah 34162<br>Telp. (0725) 25462<br>Fax. (0725) 25462 |
| **KP2KP SUKADANA**<br>Jl. Raya Way Jepara, Desa Labuhan Ratu I<br>Way Jepara, Lampung Timur<br>Telp. (0725) 641456<br>Fax. (0725) 641456 | **KP2KP KALIANDA**<br>Jl. Indra Bangsawan No.42 Kalianda<br>Lampung Selatan 35513<br>Telp. (0727) 322114<br>Fax. (0727) 322114 | **KP2KP PRINGSEWU**<br>Jl. K.H. Gholib No. 959 Pringsewu Barat<br>Tanggamus, Pringsewu<br>Telp. (0729) 23655<br>Fax. (0729) 21033 |
| **KP2KP LIWA**<br>Jl.Raden Intan No.144, Way Mengaku<br>Liwa, Lampung Barat<br>Telp. (0728) 21049<br>Fax. (0728) 21023 | **KP2KP MENGGALA**<br>Jl. Cendana, Komp. Rumah Dinas Bupati<br>Tulang Bawang, Menggala<br>Telp. (0726) 21611<br>Fax. (0726) 21611 | **KP2KP BARADATU**<br>Jl. Lintas Sumatera No. 330, Baradatu,<br>Way Kanan 34514<br>Telp. (0723) 475245<br>Fax. (0723) 475245 |
| **KP2KP KEPAHIANG**<br>Jl. Santoso No.50 , Kepahiang<br>Bengkulu<br>Telp. (0732) 391672<br>Fax. (0732) 391672 | **KP2KP MUKOMUKO**<br>Jl. Desa Ujung Padang Badar Ratu Pasar<br>Mukomuko, Bengkulu<br>Telp. (0737) 71597<br>Fax. (0737) 71597 | |

## KANWIL DJP WAJIB PAJAK BESAR

Jl. Jend. Sudirman Kav. 56
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 22375100
Fax. (021) 22775103

### KPP WAJIB PAJAK BESAR SATU
Jl. Jend. Sudirman Kav. 56
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 22775100
Fax. (021) 22775089

### KPP WAJIB PAJAK BESAR DUA
Jl. Medan Merdeka Timur 16
Jakarta Pusat 10110
Tel. (021) 3524010, 3524140
Fax. (021) 3521123

### KPP WAJIB PAJAK BESAR TIGA
Jl. Jend. Sudirman Kav. 56
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 22775100
Fax. (021) 22775088

### KPP WAJIB PAJAK BESAR EMPAT
Jl. Jend. Sudirman Kav. 56
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 22775083
Fax. (021) 22775058

## KANWIL DJP JAKARTA KHUSUS

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5251609 ext. 2208-09
Fax. (021) 5225133

### KPP PENANAMAN MODAL ASING SATU
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 7980023, 7941890
Fax. (021) 7975359

### KPP PENANAMAN MODAL ASING DUA
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 7948536
Fax. (021) 7948191

### KPP PENANAMAN MODAL ASING TIGA
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 7948462
Fax. (021) 7902445

### KPP PENANAMAN MODAL ASING EMPAT
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 79192323, 79192444
Fax. (021) 79192255

### KPP PENANAMAN MODAL ASING LIMA
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 7982870, 7982388
Fax. (021) 7980024

### KPP PENANAMAN MODAL ASING ENAM
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 79196742, 7974514
Fax. (021) 7974516

### KPP PERUSAHAAN MASUK BURSA
Jl. Jend. Sudirman Kav. 56
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 22775100
Fax. (021) 22775063

### KPP BADAN DAN ORANG ASING
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 79181006/9, 7975357
Fax. (021) 7980022

### KPP MINYAK DAN GAS BUMI
Jl. TMP Kalibata
Jakarta Selatan 12760
Tel. (021) 79194783, 79194831
Fax. (021) 79194852

| KANWIL DJP JAKARTA PUSAT | | |
|---|---|---|
| Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42<br>Jakarta Selatan 12190<br>Tel. (021) 52904840<br>Fax. (021) 5736066 | | |
| **KPP MADYA JAKARTA PUSAT**<br>Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5A-7 Lt. 6-7<br>Jakarta Pusat 10110<br>Tel. (021) 3442711, 3442776<br>Fax. (021) 3442724 | **KPP PRATAMA JAKARTA MENTENG SATU**<br>Jl. Cut Mutia No. 7, Menteng<br>Jakarta Pusat 10350<br>Tel. (021) 3924225, 3923378<br>Fax. (021) 3924219 | **KPP PRATAMA JAKARTA MENTENG DUA**<br>Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5A-7 Lt. 4-5<br>Jakarta Pusat 10110<br>Tel. (021) 3442471, 35050790<br>Fax. (021) 3442719 |
| **KPP PRATAMA JAKARTA MENTENG TIGA**<br>Jl. Kwini No.7<br>Jakarta Pusat 10410<br>Tel. (021) 3845211,3442745<br>Fax. (021) 3840718 | **KPP PRATAMA JAKARTA CEMPAKA PUTIH**<br>Jl. Kwini No.7<br>Jakarta Pusat 10410<br>Tel. (021) 3452357, 3502627<br>Fax. (021) 3454434 | **KPP PRATAMA JAKARTA SENEN**<br>Jl. Kramat Raya No.136<br>Jakarta Pusat 10430<br>Tel. (021) 3909025<br>Fax. (021) 3909944 |
| **KPP PRATAMA JAKARTA TANAH ABANG SATU**<br>Jl. Penjernihan I No.36<br>Jakarta Pusat 10210<br>Tel. (021) 5734726-27, 5708369<br>Fax. (021) 5734738 | **KPP PRATAMA JAKARTA TANAH ABANG DUA**<br>Jl. K.H. Mas Mansyur No. 71<br>Jakarta Pusat 10230<br>Tel. (021) 31925825<br>Fax. (021) 31925855 | **KPP PRATAMA JAKARTA TANAH ABANG TIGA**<br>Jl. K.H. Mas Mansyur No. 71<br>Jakarta Pusat 10230<br>Tel. (021) 31925571<br>Fax. (021) 31925527 |
| **KPP PRATAMA JAKARTA GAMBIR SATU**<br>Jl. Gunung Sahari Raya No.25 ABC<br>Jakarta Pusat 10720<br>Tel. (021) 6281311<br>Fax. (021) 6281522 | **KPP PRATAMA JAKARTA GAMBIR DUA**<br>Jl. K.H. Hasyim Ashari No.6-12<br>Jakarta Pusat 10310<br>Tel. (021) 6343438-40<br>Fax. (021) 6334255 | **KPP PRATAMA JAKARTA GAMBIR TIGA**<br>Jl. K.H. Hasyim Ashari No.6-12<br>Jakarta Pusat 10310<br>Tel. (021) 6340905,6340906<br>Fax. (021) 6340908 |
| **KPP PRATAMA JAKARTA GAMBIR EMPAT**<br>Jl. Batu Tulis Raya No.53-55<br>Jakarta Pusat 10120<br>Tel. (021) 3457925<br>Fax. (021) 3849381 | **KPP PRATAMA JAKARTA SAWAH BESAR SATU**<br>Jl. Kartini VIII No.2 Jakarta Pusat 10750<br>Tel. (021) 6495194, 6492523<br>Fax. (021) 6492446 | **KPP PRATAMA JAKARTA SAWAH BESAR DUA**<br>Jl. Gunung Sahari Raya No.25 ABC<br>Jakarta Pusat 10720<br>Tel. (021) 6244155<br>Fax. (021) 6281119 |
| **KPP PRATAMA JAKARTA KEMAYORAN**<br>Jl. Merpati Blok B12 No.6<br>Jakarta Pusat 10610<br>Tel. (021) 6541870, 6541871<br>Fax. (021) 6541869 | | |

## KANWIL DJP JAKARTA BARAT

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5734791, 5736091
Fax. (021) 5736195

### KPP MADYA JAKARTA BARAT
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5A-7
Jakarta Pusat 10110a
Tel. (021) 3442713
Fax. (021) 3442774

### KPP PRATAMA JAKARTA PALMERAH
Menara Supra
Jl. Letjen S. Parman No.99, Jakarta Barat
Tel. (021) 5665681-83
Fax. (021) 5634550

### KPP PRATAMA JAKARTA TAMBORA
Jl. Roa Malaka Selatan No.4-5, Tambora
Jakarta Barat 11230
Tel. (021) 6912512, 6928912
Fax. (021) 6928564

### KPP PRATAMA JAKARTA TAMANSARI SATU
Jl. Mangga Besar Raya No.52
Jakarta Barat 11150
Tel. (021) 6267636, 639743
Fax. (021) 6294548

### KPP PRATAMA JAKARTA TAMANSARI DUA
Jl. K.S. Tubun No. 10
Jakarta Barat 11410
Tel. (021) 5655448-50
Fax. (021) 5643412

### KPP PRATAMA JAKARTA CENGKARENG
Jl. Lingkar Luar Barat No. 10 A,
Cengkareng, Jakarta Barat 11730
Tel. (021) 5402604, 5401737
Fax. (021) 5402604

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBON JERUK SATU
Jl. Arjuna Selatan
Jakarta Barat 11530
Tel. (021) 5355761, 5355762-68
Fax. (021) 5355760

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBON JERUK DUA
Jl. KS Tubun No. 10
Jakarta Barat 11410
Tel. (021) 5643627-29
Fax. (021) 5655220

### KPP PRATAMA JAKARTA GROGOL PETAMBURAN
Jl. Letjen S. Parman Kav.102, Jakarta Barat
Tel. (021) 5605995,5605994
Fax. (021) 5650139

### KPP PRATAMA JAKARTA KALIDERES
Jl. Raya Duri Kosambi No.36-37, Kosambi
Jakarta Barat
Tel. (021) 5405998, 5406029
Fax. (021) 5410315

### KPP PRATAMA JAKARTA KEMBANGAN
Jl. Arjuna Utara No. 87
Jakarta Barat 11510
Tel. (021) 56964391
Fax. (021) 56964434

## KANWIL DJP JAKARTA SELATAN I

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5250783, 5262919
Fax. (021) 5256042

### KPP MADYA JAKARTA SELATAN I
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5A-7
Jakarta Pusat 10110
Tel. (021) 3447972
Fax. (021) 3447971

### KPP PRATAMA JAKARTA MAMPANG PRAPATAN
Jl. Raya Pasar Minggu No.1
Jakarta Selatan 12840
Tel. (021) 7949574, 7949575
Fax. (021) 7991035

### KPP PRATAMA JAKARTA TEBET
Jl. Tebet Raya No. 9
Jakarta Selatan
Tel. (021) 8296869, 8296937
Fax. (021) 8296901

### KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI SATU
Jl. Rasuna Said Blok B Kav.8
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5254270, 5254253
Fax. (021) 5207557

### KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI DUA
Jl. Rasuna Said Blok B Kav.8
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5254237, 5253622
Fax. (021) 5252825

### KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI TIGA
Jl. Raya Pasar Minggu No.11
Jakarta Selatan 12520
Tel. (021) 7992961, 7993028
Fax. (021) 7994253

### KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI EMPAT
Gedung Graha Arda
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B6, Kuningan
Jakarta Selatan
Tel. (021) 5201147, 5201148
Fax. (021) 5201149

### KPP PRATAMA JAKARTA PANCORAN
Jl. T.B. Simatupang Kav.5
Jakarta Selatan
Tel. (021) 7804462, 7804667
Fax. (021) 7804862

## KANWIL DJP JAKARTA SELATAN II

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5250208
Fax. (021) 52970786

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN BARU SATU
Jl. Jend. Sudirman Kav. 56
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 22775100
Fax. (021) 22775062

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN BARU DUA
Jl. Ciputat Raya No.2 Pondok Pinang
Jakarta Selatan 12310
Tel. (021) 75818842, 75908704
Fax. (021) 75818874

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN BARU TIGA
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.14A
Jakarta Selatan 12130
Tel. (021) 7245785, 7245735
Fax. (021) 7246627

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN BARU EMPAT
Ratu Plaza Office Tower Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav.2, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Tel. (021) 27513124 - 26
Fax. -

### KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN LAMA
Jl. Ciledug Raya No. 65
Jakarta Selatan 12250
Tel. (021) 5843105
Fax. (021) 5860786

### KPP PRATAMA JAKARTA PESANGGRAHAN
Jl. Ciputat Raya No.8 RT.002 RW.006
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12520
Tel. (021) 27656465, 27656466
Fax. (021) 27656468

### KPP PRATAMA JAKARTA CILANDAK
Jl. T.B. Simatupang Kav.32
Jakarta Selatan 12560
Tel. (021) 78843521-23, 78843519
Fax. (021) 78836258

### KPP PRATAMA JAKARTA PASAR MINGGU
Jl. T.B. Simatupang Kav.39
Jakarta Selatan 12510
Tel. (021) 7816131-4
Fax. (021) 78842440

## KANWIL DJP JAKARTA TIMUR

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5250208 ext. 52551
Fax. (021) 52970843

### KPP MADYA JAKARTA TIMUR
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5A-7
Jakarta Pusat 10110
Tel. (021) 3504584, 3504735
Fax. (021) 3442289

### KPP PRATAMA JAKARTA MATRAMAN
Jl. Matraman Raya No.43
Jakarta Timur 13140
Tel. (021) 8566928, 8566929
Fax. (021) 8566927

### KPP PRATAMA JAKARTA JATINEGARA
Jl. Slamet Riyadi Raya No.1
Jakarta Timur 13150
Tel. (021) 8575683, 8575689
Fax. (021) 8575682

### KPP PRATAMA JAKARTA PULOGADUNG
Jl. Pramuka Kav.31
Jakarta Timur 13120
Tel. (021) 8580021, 8583309
Fax. (021) 8581881

### KPP PRATAMA JAKARTA CAKUNG SATU
Jl. Pulo Buaran VI Blok JJ No.11
Jakarta Timur 13930
Tel. (021) 46826683/6-7
Fax. (021) 46826685

### KPP PRATAMA JAKARTA CAKUNG DUA
Pusat Perdagangan Ujung Menteng Blok J
Jl. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
Jakarta Timur 13960
Tel. (021) 46802302-04
Fax. (021) 46802305

### KPP PRATAMA JAKARTA KRAMAT JATI
Jl. Dewi Sartika No. 189A
Jakarta Timur 13630
Tel. (021) 8093046, 8090435
Fax. (021) 8091753

### KPP PRATAMA JAKARTA DUREN SAWIT
Jl. Matraman Raya No.43
Jakarta Timur 13140
Tel. (021) 8583502, 8581002
Fax. (021) 8581450

### KPP PRATAMA JAKARTA PASAR REBO
Jl. Raya Bogor No. 46 Ciracas
Jakarta Timur 13830
Tel. (021) 87799512
Fax. (021) 8400486

## KANWIL DJP JAKARTA UTARA

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 2526791-2
Fax. (021) 52970862

### KPP MADYA JAKARTA UTARA
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5A-7
Jakarta Pusat 10110
Tel. (021) 3442473, 3505640
Fax. (021) 3442762, 3442754

### KPP PRATAMA JAKARTA PENJARINGAN
Jl. Lada No.3
Jakarta Barat 11110
Tel. (021) 6923746, 6911783
Fax. (021) 6904408

### KPP PRATAMA JAKARTA TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano No.2
Jakarta Utara 14310
Tel. (021) 43930646, 43930649
Fax. (021) 4357437

### KPP PRATAMA JAKARTA KELAPA GADING
Jl. Walang Baru No.10 Semper
Jakarta Utara 14260
Tel. (021) 4371549, 4373837
Fax. (021) 4373836

### KPP PRATAMA JAKARTA PADEMANGAN
Jl. Cempaka No.2 Rawa Badak Utara
Jakarta Utara
Tel. (021) 43932824, 4371505
Fax. (021) 43932812

### KPP PRATAMA JAKARTA KOJA
Jl. Plumpang Semper No.10A
Jakarta Utara
Tel. (021) 43922081, 43922083-84
Fax. (021) 43922085

### KPP PRATAMA JAKARTA PLUIT
Jl. Lodan No. 3 Ancol
Jakarta Utara
Tel. (021) 6900771
Fax. (021) 6908454

### KPP PRATAMA JAKARTA SUNTER
Jl. Walang Baru No.10 Semper
Jakarta Utara
Tel. (021) 4373838-41
Fax. (021) 4373842

### KP2KP KEPULAUAN SERIBU
Jl. Cempaka No.2, Rawa Badak Utara
Koja 14230
Telp. (021) 43933127
Fax. (021) 43933127

## KANWIL DJP BANTEN

Jl. Jend. Sudirman No. 34
Serang 42118
Tel. (0254) 200603, 214545
Fax. (0254) 200744

### KPP MADYA TANGERANG
Komp. Pemerintahan Kota Tangerang
Jl. Satria Sudirman 15111
Tel. (021) 55791487
Fax. (021) 55791502

### KPP PRATAMA SERANG
Jl. Jend. A. Yani No.141
Serang 42118
Tel. (0254) 200555, 202006
Fax. (0254) 223891

### KPP PRATAMA TANGERANG BARAT
Jl. Imam Bonjol No.47 Karawaci
Tangerang 15113
Tel. (021) 5525785, 5525787
Fax. (021) 5525789

### KPP PRATAMA TANGERANG TIMUR
Komp. Pemerintahan Kota Tangerang
Jl. Satria Sudirman
Tel. (021) 55737559, 55737560
Fax. (021) 55791479

### KPP PRATAMA SERPONG
Jl. Raya Serpong Sektor VIII Blok.405 No.4
BSD, Tangerang 15310
Tel. (021) 5373811, 5373812
Fax. (021) 5373817

### KPP PRATAMA PONDOK AREN
Jl. Raya Bintaro Utama Sektor V
Kampus STAN Bintaro Jaya
Tangerang Selatan
Tel. (021) 73889091
Fax. (021) 73889083

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA CILEGON**<br>Jl. Jend. A. Yani No.126<br>Cilegon 42421<br>Tel. (0254) 374234, 374345<br>Fax. (0254) 374741 | **KPP PRATAMA KOSAMBI**<br>Jl. Perintis Kemerdekaan II<br>Cikokol, Tangerang 15118<br>Tel. (021) 55767303, 55767304<br>Fax. (021) 5532026 | **KPP PRATAMA PANDEGLANG**<br>Jl. Mayor Widagdo No.6<br>Pandeglang 42213<br>Tel. (0253) 206006<br>Fax. (0253) 202144 |
| **KPP PRATAMA TIGARAKSA**<br>Jl. Scientia Boulevard Blok U No.5<br>Summarecon Gading Serpong<br>Kelapa Dua, Tangerang 15811<br>Tel. (021) 54211106-07, 54211877<br>Fax. (021) 54211108 | **KPP PRATAMA CIKUPA**<br>Jl. Scientia Boulevard Blok U No.5<br>Summarecon Gading Serpong<br>Kelapa Dua, Tangerang 15811<br>Tel. (021) 54211261-62<br>Fax. - | |
| **KP2KP RANGKASBITUNG**<br>Jl. M.A. Salamun No. 3<br>Rangkasbitung<br>Tel. (0252) 201682<br>Fax. (0252) 207760 | | |

| | | |
|---|---|---|
| **KANWIL DJP JAWA BARAT I**<br>Jl. Asia Afrika No. 114<br>Bandung 40261<br>Tel. (022) 4231375, 4232195<br>Fax. (022) 4232198, 4235042 | | |
| **KPP MADYA BANDUNG**<br>Jl. Asia Afrika No.114, GKN Gd. G<br>Bandung 40261<br>Tel. (022) 4233516, 4233519<br>Fax. (022) 4233495 | **KPP PRATAMA SUKABUMI**<br>Jl. R.E. Martadinata No.1<br>Sukabumi 43111<br>Tel. (0266) 221540, 221545<br>Fax. (0266) 221540 | **KPP PRATAMA CIANJUR**<br>Jl. Raya Cianjur-Bandung KM.3<br>Cianjur<br>Tel. (0263) 280073<br>Fax. (0263) 284315 |
| **KPP PRATAMA PURWAKARTA**<br>Jl. Raya Ciganea No. 1 Bunder<br>Purwakarta<br>Tel. (0264) 206652,206655<br>Fax. (0264) 206656 | **KPP PRATAMA CIMAHI**<br>Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 574<br>Padasuka, Cimahi, 40526<br>Tel. (022) 6654646, 6650642<br>Fax. (022) 6654569 | **KPP PRATAMA BANDUNG TEGALLEGA**<br>Jl. Soekarno-Hatta No.216<br>Bandung 40223<br>Tel. (022) 6030565-6, 6005670<br>Fax. (022) 6012575 |
| **KPP PRATAMA BANDUNG CIBEUNYING**<br>Jl. Purnawarman No.19-21<br>Bandung 40117<br>Tel. (022) 4207897, 4232765<br>Fax. (022) 4239107 | **KPP PRATAMA BANDUNG KAREES**<br>Jl. Ibrahim Adjie No.372<br>Bandung 40275<br>Tel. (022) 7333180, 7333355<br>Fax. (022) 7337015 | **KPP PRATAMA BANDUNG BOJONAGARA**<br>Jl. Terusan Prof. Dr. Soetami No.2<br>Bandung 40151<br>Tel. (022) 2004380, 2006520<br>Fax. (022) 2009450 |
| **KPP PRATAMA BANDUNG CICADAS**<br>Jl. Soekarno Hatta No. 781<br>Bandung 40116<br>Tel. (022) 7304525, 7304704<br>Fax. (022) 7304961 | **KPP PRATAMA TASIKMALAYA**<br>Jl. Sutisna Senjaya No.154<br>Tasikmalaya 46114<br>Tel. (0265) 331851, 331852<br>Fax. (0265) 331852 | **KPP PRATAMA CIAMIS**<br>Jl. Drs. H. Soejoed<br>Ciamis 46311<br>Tel. (0265) 772868<br>Fax. (0265) 776312 |

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA GARUT**<br>Jl. Pembangunan No. 224<br>Garut 44154<br>Tel. (0262) 540242<br>Fax. (0262)234608 | **KPP PRATAMA MAJALAYA**<br>Jl. Peta No.7 Lingkar Selatan<br>Bandung 40232<br>Tel. (022) 6078538-39<br>Fax. (022) 6072125 | **KPP PRATAMA SOREANG**<br>Jl. Raya Cimareme No. 205 Ngamprah<br>Bandung<br>Tel. (022) 6868787, 6868426<br>Fax. (022) 6868427 |
| **KPP PRATAMA SUMEDANG**<br>Jl. H. Ibrahim Adjie No. 372<br>Bandung 40275<br>Tel. (022) 7333256<br>Fax. (022) 7337086 | | |
| **KP2KP PELABUHAN RATU**<br>Jl. Bhayangkara KM. 1<br>Pelabuhan Ratu<br>Telp. (0266) 531336<br>Fax. (0266) 537565 | **KP2KP BANJAR**<br>Jl. Kaum No.1<br>Banjar 46311<br>Telp. (0265) 741630<br>Fax. (0265) 741963 | |

| | | |
|---|---|---|
| **KANWIL DJP JAWA BARAT II**<br>Jl. A. Yani No. 5<br>Bekasi 17147<br>Tel. (021) 88965462, 88693315<br>Fax. (021) 88959943, 88958778 | | |
| **KPP MADYA BEKASI**<br>Jl. Cut Mutia No. 125 Margahayu<br>Bekasi 17113<br>Tel. (021) 88351553<br>Fax. (021) 8813721 | **KPP PRATAMA CIKARANG SELATAN**<br>Jl. Cikarang Baru Raya Office Park No.10<br>Cikarang 17550<br>Tel. (021) 89112105-07<br>Fax. (021) 89112108 | **KPP PRATAMA CIKARANG UTARA**<br>Jababeka Education Park<br>Jl. Ki Hajar Dewantara Kav.7<br>Cikarang 17556<br>Tel. (021) 89113603, 89113564<br>Fax. (021) 89113604 |
| **KPP PRATAMA CIBITUNG**<br>Kawasan Industri Gobel<br>Jl. Teuku Umar KM.44, Bekasi 17520<br>Tel. (021) 88336315<br>Fax. (021) 88336314 | **KPP PRATAMA KARAWANG SELATAN**<br>Jl. Interchange Karawang Barat<br>Karawang<br>Tel. (0267) 8604105, 8604106<br>Fax. (0267) 8604104 | **KPP PRATAMA KARAWANG UTARA**<br>Jl. A. Yani No.17<br>Karawang 41312<br>Tel. (0267) 402847<br>Fax. (0267) 402145 |
| **KPP PRATAMA SUBANG**<br>Jl. Ukong Sutaatmaja No.72<br>Subang 41211<br>Tel. (0260) 417042<br>Fax. (0260) 417041 | **KPP PRATAMA INDRAMAYU**<br>Jl. Jend. Gatot Subroto No.40-42<br>Indramayu 45213<br>Tel. (0234) 275668-9, 271402<br>Fax. (0234) 275669 | **KPP PRATAMA CIREBON**<br>Jl. Evakuasi No.9<br>Cirebon 45135<br>Tel. (0231) 485927, 487169<br>Fax. (0231) 487168 |
| **KPP PRATAMA KUNINGAN**<br>Jl. Aruji Kartawinatan No.29<br>Kuningan 45511<br>Tel. (0232) 875120, 871526<br>Fax. (0232) 871184 | | |

| | | |
|---|---|---|
| **KP2KP SUMBER**<br>Jl. Pramuka No.40, Jatiseeng Ciledug<br>Cirebon<br>Tel. (0231) 862530<br>Fax. (0231) 862630 | **KP2KP MAJALENGKA**<br>Jl. Kyai Abdul Halim No.63,<br>Majalengka<br>Tel. (0234) 355462<br>Fax. (0234) 281629 | |

| **KANWIL DJP JAWA BARAT III** | | |
|---|---|---|
| Gedung Herbarium Bogoriense Lt.3-4<br>Jl. Ir. H. Juanda No.22-24 Bogor<br>Tel. (0251) 8387650<br>Fax. (0251) 8386801 | | |
| **KPP PRATAMA PONDOK GEDE**<br>M Gold Tower Lantai UG<br>Jl. K.H. Noer Ali, Bekasi Selatan 17148<br>Tel. (021) 28087157-59<br>Fax. (021) 28087111 | **KPP PRATAMA BEKASI BARAT**<br>M Gold Tower Lantai UG<br>Jl. K.H. Noer Ali, Bekasi Selatan 17148<br>Tel. (021) 28087160-62<br>Fax. (021) 28087163 | **KPP PRATAMA BEKASI SELATAN**<br>Jl. Cut Mutia No.125 Margahayu<br>Bekasi 17113<br>Tel. (021) 88346418, 8834644<br>Fax. (021) 8893550 |
| **KPP PRATAMA BEKASI UTARA**<br>Jl. Sersan Aswan No.407 Margahayu<br>Bekasi 17113<br>Tel. (021) 8808059, 8800253<br>Fax. (021) 8802525 | **KPP PRATAMA DEPOK SAWANGAN**<br>Jl. Siliwangi No.3, Pancoran Mas<br>Depok 16431<br>Tel. (021) 7763923, 7763896<br>Fax. (021) 7753482 | **KPP PRATAMA DEPOK CIMANGGIS**<br>Jl. Pemuda No.40<br>Depok 16431<br>Tel. (021) 7763923, 7763896<br>Fax. (021) 7753482 |
| **KPP PRATAMA CIBINONG**<br>Komp. Pemda Kab. Bogor<br>Jl. Aman No.1 Cibinong 16914<br>Tel. (021) 8762985, 8753884<br>Fax. (021) 8753883 | **KPP PRATAMA CIAWI**<br>Jl. Dadali No.14, Tanah Sareal<br>Bogor 16161<br>Tel. (0251) 336195,380753<br>Fax. (0251) 336120 | **KPP PRATAMA CILEUNGSI**<br>Jl. Raya Pemda No.39<br>Cibinong 16914<br>Tel. (021) 8760600<br>Fax. (021) 8756362 |
| **KPP PRATAMA BOGOR**<br>Jl. Ir. H. Juanda No.64<br>Bogor 16122<br>Tel. (0251) 323424-25, 324331<br>Fax. (0251) 324331, 8324331 | | |

| **KANWIL DJP JAWA TENGAH I** | | |
|---|---|---|
| Jl. Imam Bonjol No.1D<br>Semarang 50381<br>Tel. (024) 3544065, 3545075<br>Fax. (024) 3540416 | | |
| **KPP MADYA SEMARANG**<br>Jl. Pemuda No.2, GKN<br>Semarang 50144<br>Tel. (024) 3552561-62<br>Fax. (024) 3552564 | **KPP PRATAMA TEGAL**<br>Jl. Kol. Sugiono No.5<br>Tegal 52113<br>Tel. (0283) 351562, 356006<br>Fax. (0283) 356897 | **KPP PRATAMA PEKALONGAN**<br>Jl. Merdeka No.9<br>Pekalongan 51117<br>Tel. (0285) 422392, 422491<br>Fax. (0285) 423053 |

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA SEMARANG BARAT**<br>Jl. Pemuda No. 1<br>Semarang 50142<br>Tel. (024) 3545421, 3545422<br>Fax. (024) 3545423 | **KPP PRATAMA SEMARANG TIMUR**<br>Jl. Ki Mangun Sarkoro No.34<br>Semarang 50136<br>Tel. (024) 8414787, 8316302<br>Fax. (024) 8414439 | **KPP PRATAMA SEMARANG SELATAN**<br>Jl. Puri Anjasmoro F1/12<br>Semarang<br>Tel. (024) 7613601, 7613606<br>Fax. (024) 7613606 |
| **KPP PRATAMA SEMARANG TENGAH SATU**<br>Jl. Pemuda No.2, GKN I<br>Semarang<br>Tel. (024) 3520211<br>Fax. (024) 3520211 | **KPP PRATAMA SEMARANG TENGAH DUA**<br>Jl. Pemuda No.1B<br>Semarang 50142<br>Tel. (024) 3545464, 3561168<br>Fax. (024) 3544194 | **KPP PRATAMA SALATIGA**<br>Jl. Diponegoro 163<br>Salatiga 50174<br>Tel. (0298) 312801, 312802<br>Fax. (0298) 312802 |
| **KPP PRATAMA SEMARANG CANDISARI**<br>Jl. Setiabudi No.3<br>Semarang 50234<br>Tel. (024) 7472797, 7474345<br>Fax. (024) 7471983 | **KPP PRATAMA SEMARANG GAYAMSARI**<br>Jl. Pemuda No.2, GKN I<br>Semarang<br>Tel. (024) 3548908<br>Fax. (024) 3510796 | **KPP PRATAMA BATANG**<br>Jl. Slamet Riyadi No. 25<br>Batang<br>Tel. (0285) 4493248, 4493249<br>Fax. (0285) 4493244 |
| **KPP PRATAMA DEMAK**<br>Jl. Sultan Patah No.9<br>Demak<br>Tel. (0291) 681746<br>Fax. (0291) 685518 | **KPP PRATAMA PATI**<br>Jl. Jend. Sudirman No. 64<br>Pati 59114<br>Tel. (0295) 381483<br>Fax. (0295) 381621 | **KPP PRATAMA BLORA**<br>Jl. Gunandar No.2<br>Blora<br>Tel. (0296) 531369, 531148<br>Fax. (0296) 5298567 |
| **KPP PRATAMA KUDUS**<br>Jl. Niti Semito<br>Kudus 59317<br>Tel. (0291) 443142, 432046-47<br>Fax. (0291) 432048 | **KPP PRATAMA JEPARA**<br>Jl. Raya Ngabul KM. 9 Tahunan<br>Jepara 59624<br>Tel. (0291) 596423, 596424<br>Fax. (0291) 596423 | |
| **KP2KP BUMIAYU**<br>Jl. Yos Sudarso No. 8, Bumiayu<br>Brebes<br>Telp. (0283) 671635<br>Fax. (0283) 671635 | **KP2KP UNGARAN**<br>Jl. Diponegoro No. 190<br>Ungaran<br>Telp. (024) 6922355<br>Fax. (024) 6922355 | **KP2KP REMBANG**<br>Jl. Pemuda KM. 2 No. 45<br>Rembang<br>Telp. (0295) 691112<br>Fax. (0295) 691112 |
| **KP2KP KENDAL**<br>Jl. Soekarno Hatta No. 102<br>Kendal<br>Telp. (0294) 381849<br>Fax. (0294) 381849 | **KP2KP PURWODADI**<br>Jl. Letjen. R. Suprapto No.127<br>Purwodadi<br>Telp. (0292) 421123<br>Fax. (0292) 421123 | |

| KANWIL DJP JAWA TENGAH II | | |
|---|---|---|
| Jl. M.T. Haryono No.5, Manahan<br>Surakarta<br>Tel. (0271) 713552, 730460<br>Fax. (0271) 733429 | | |
| **KPP PRATAMA PURWOKERTO**<br>Jl. Gerilya No.567<br>Purwokerto<br>Tel. (0281) 634205, 634219<br>Fax. (0281) 634236 | **KPP PRATAMA CILACAP**<br>Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No.32<br>Cilacap 53212<br>Tel. (0282) 532712, 532713<br>Fax. (0282) 532714 | **KPP PRATAMA KEBUMEN**<br>Jl. Arungbinang No.10<br>Kebumen 54312<br>Tel. (0287) 382361, 381848<br>Fax. (0287) 381846 |
| **KPP PRATAMA MAGELANG**<br>Jl. Veteran No.20<br>Magelang 56117<br>Tel. (0293) 362430, 362280<br>Fax. (0293) 364417 | **KPP PRATAMA KLATEN**<br>Jl. Veteran No.82, Barenglor<br>Klaten<br>Tel. (0272) 321588, 321977<br>Fax. (0272) 321728 | **KPP PRATAMA SURAKARTA**<br>Jl. K.H. Agus Salim No.1<br>Surakarta<br>Tel. (0271) 718246, 717522<br>Fax. (0271) 728436 |
| **KPP PRATAMA BOYOLALI**<br>Jl. Raya Solo-Boyolali KM.24<br>Mojosongo, Boyolali<br>Tel. (0276) 321057<br>Fax. (0276) 323770 | **KPP PRATAMA KARANGANYAR**<br>Jl. Samanhudi, Komplek Perkantoran<br>Cangakan, Karanganyar<br>Tel. (0271) 6491281,495081<br>Fax. (0271) 6491284 | **KPP PRATAMA PURBALINGGA**<br>Jl. Letjen S. Parman No. 43<br>Purbalingga<br>Tel. (0281) 891372, 891419<br>Fax. (0281) 891626 |
| **KPP PRATAMA PURWOREJO**<br>Jl. Jend. Sudirman No.25<br>Purworejo<br>Tel. (0275) 321251, 321350<br>Fax. (0275) 322031 | **KPP PRATAMA SUKOHARJO**<br>Jl. Jaksa Agung R Suprapto No.7<br>Sukoharjo<br>Tel. (0271) 593079, 592949<br>Fax. (0271) 593782 | **KPP PRATAMA TEMANGGUNG**<br>Jl. Dewi Sartika No.7<br>Temanggung 56218<br>Tel. (0293) 491336, 491979<br>Fax. (0293) 493646 |
| **KP2KP MAJENANG**<br>Jl. Bhayangkara No. 94/30<br>Majenang<br>Telp. (0280) 621211<br>Fax. (0280) 621211 | **KP2KP MUNTILAN**<br>Jl. Yasmudi No. 1<br>Muntilan<br>Telp. (0293) 587047<br>Fax. (0293) 587047 | **KP2KP SRAGEN**<br>Jl. Raya Sukowati No.84<br>Sragen 57213<br>Telp. (0271) 891087, 893344<br>Fax. (0271) 891087 |
| **KP2KP BANJARNEGARA**<br>Jl. Stadion No.2 Rt1/1, Parakancanggah<br>Banjarnegara 53451<br>Telp. (0286) 591097,891155<br>Fax. (0286) 891155 | **KP2KP WONOGIRI**<br>Jl. Mayjen. Sutoyo No.6<br>Wonogiri<br>Telp. (0273) 321505<br>Fax. (0271) 321505 | **KP2KP WONOSOBO**<br>Jl. Bhayangkara No.8<br>Wonosobo 56311<br>Telp. (0286) 321121<br>Fax. (0286) 321121 |

## KANWIL DJP DI YOGYAKARTA

Jl. Ring Road Utara No.10 Maguwoharjo
Sleman 55282
Tel. (0274) 4333951-3
Fax. (0274) 4333954

### KPP PRATAMA YOGYAKARTA
Jl. Panembahan Senopati No.20
Yogyakarta 55121
Tel. (0274) 380415, 373403
Fax. (0274) 380417

### KPP PRATAMA BANTUL
Jl. Urip Sumoharjo No.7, Gose
Bantul 55711
Tel. (0274) 368504, 368510
Fax. (0274) 368582

### KPP PRATAMA SLEMAN
Jl. Ring Road Utara No.10 Maguwoharjo
Sleman 55282
Tel. (0274) 4333940
Fax. (0274) 4333957

### KPP PRATAMA WATES
Jl. Ring Road Utara No.10 Maguwoharjo
Sleman 55282
Tel. (0274) 4333944
Fax. (0274) 4333943

### KPP PRATAMA WONOSARI
Jl. K.H Agus Salim No. 170B,
Wonosari, Gunungkidul 55813
Tel. (0274) 394798, 394796
Fax. (0274) 393185

## KANWIL DJP JAWA TIMUR I

Jl. Jagir Wonokromo No. 104
Surabaya 60244
Tel. (031) 8482480, 8481128
Fax. (031) 8481127

### KPP MADYA SURABAYA
Jl. Jagir Wonokromo No.104
Surabaya 60244
Tel. (031) 8482651
Fax. (031) 8482557, 8482480

### KPP PRATAMA SURABAYA SUKOMANUNGGAL
Jl. Bukit Darmo Golf No.1
Surabaya 60189
Tel. (031) 7347231-4
Fax. (031) 7347232

### KPP PRATAMA SURABAYA PABEAN CANTIKAN
Jl. Indrapura No.5
Surabaya 60175
Tel. (031) 3523093-96
Fax. (031) 3571156

### KPP PRATAMA SURABAYA GUBENG
Jl. Sumatera No.22-24
Surabaya 60281
Tel. (031) 5031905
Fax. (031) 5031566

### KPP PRATAMA SURABAYA TEGALSARI
Jl. Dinoyo No.111, GKN II
Surabaya
Tel. (031) 5615369, 5615385-89
Fax. (031) 5615367

### KPP PRATAMA SURABAYA WONOCOLO
Jl. Jagir Wonokromo No. 104
Surabaya 60244
Tel. (031) 8417629
Fax. (031) 8411692

### KPP PRATAMA SURABAYA GENTENG
Jl. Kayoon No.28
Surabaya 60271
Tel. (031) 5472930, 5473293
Fax. (031) 5473302

### KPP PRATAMA SURABAYA KREMBANGAN
Jl. Indrapura No.5
Surabaya 60175
Tel. (031) 3556883, 3556879
Fax. (031) 3556880

### KPP PRATAMA SURABAYA SAWAHAN
Jl. Dinoyo No.111, GKN II
Surabaya
Tel. (031) 5665230-32, 5615385
Fax. (031) 5665230

### KPP PRATAMA SURABAYA RUNGKUT
Jl. Jagir Wonokromo No.104
Surabaya 60244
Tel. (031) 8483197-98
Fax. (031) 8483197

### KPP PRATAMA SURABAYA SIMOKERTO
Jl. Dinoyo No.111, GKN II
Surabaya
Tel. (031) 5615558
Fax. (031) 5687765

### KPP PRATAMA SURABAYA KARANGPILANG
Jl. Jagir Wonokromo No. 100
Surabaya 60244
Tel. (031) 8483910-15
Fax. (031) 8483914

### KPP PRATAMA SURABAYA MULYOREJO
Jl. Jagir Wonokromo No. 100
Surabaya 60244
Tel. (031) 8483906-7, 8483909
Fax. (031) 8483905

**KANWIL DJP JAWA TIMUR II**

Jl. Raya Juanda No.37, Semambung
Sidoarjo 61254
Tel. (031) 8672483, 8672484
Fax. (031) 8672262

| | | |
|---|---|---|
| **KPP MADYA SIDOARJO**<br>Jl. Raya Juanda No.37, Semambung<br>Sidoardo 61254<br>Tel. (031) 8686123, 8686125<br>Fax. (031) 8686124 | **KPP PRATAMA BOJONEGORO**<br>Jl. Teuku Umar No.17<br>Bojonegoro 62111<br>Tel. (0353) 883661<br>Fax. (0353) 881380 | **KPP PRATAMA MOJOKERTO**<br>Jl. RA Basuni, Jampirogo, Sooko<br>Mojokerto 61361<br>Tel. (0321) 328481, 322051<br>Fax. (0321) 322864 |
| **KPP PRATAMA SIDOARJO BARAT**<br>Jl. Lingkar Barat Gelora Delta<br>Sidoarjo 61211<br>Tel. (031) 8959700, 8959992-93<br>Fax. (031) 8959800 | **KPP PRATAMA SIDOARJO UTARA**<br>Jl. Pahlawan No. 55<br>Sidoarjo<br>Tel. (031) 8941013, 8962890<br>Fax. (031) 8941035 | **KPP PRATAMA SIDOARJO SELATAN**<br>Jl. Raya Jati No. 6<br>Sidoarjo 61217<br>Tel. (031) 8942136,8942137<br>Fax. (031) 8941714 |
| **KPP PRATAMA PAMEKASAN**<br>Jl. R. Abdul Aziz No. 111<br>Pamekasan 69317<br>Tel. (0324) 322170,322924<br>Fax. (0324) 322983 | **KPP PRATAMA GRESIK UTARA**<br>Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.700<br>Gresik 61161<br>Tel. (031) 3956586,3956640-42<br>Fax. (031) 3956585 | **KPP PRATAMA GRESIK SELATAN**<br>Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700<br>Gresik 61161<br>Tel. (031) 3905694, 3951229<br>Fax. (031) 3950254 |
| **KPP PRATAMA MADIUN**<br>Jl. D.I Panjaitan No.4<br>Madiun 63131<br>Tel. (0351) 464131, 464914<br>Fax. (0351) 464914 | **KPP PRATAMA BANGKALAN**<br>Jl. Soekarno Hatta No.1<br>Bangkalan 69116<br>Tel. (031) 3095223<br>Fax. (031) 3061189 | **KPP PRATAMA LAMONGAN**<br>Jl. Sunan Giri No. 72<br>Lamongan 61145<br>Tel. (0322) 316222<br>Fax. (0322) 314343 |
| **KPP PRATAMA NGAWI**<br>Jl. Jend. Ahmad Yani No.2<br>Ngawi 63202<br>Tel. (0351) 747697, 749097<br>Fax. (0351) 745243 | **KPP PRATAMA TUBAN**<br>Jl. Pahlawan No. 08<br>Tuban 62381<br>Tel. (0356) 333311, 328356<br>Fax. (0356) 333116 | **KPP PRATAMA PONOROGO**<br>Jl. Gajah Mada No. 46<br>Ponorogo 63419<br>Tel. (0352) 462856, 462855<br>Fax. (0352) 462856 |
| **KP2KP MOJOSARI**<br>Jl. Gajahmada No. 145<br>Mojokerto 61322<br>Telp. (0321) 321062<br>Fax. (0321) 321063 | **KP2KP JOMBANG**<br>Jl. Merdeka No. 157<br>Jombang<br>Telp. (0321) 861609<br>Fax. (0321) 874490 | **KP2KP SUMENEP**<br>Jl. Trunojoyo No.135<br>Sumenep 69417<br>Telp. (0328) 662031<br>Fax. (0328) 662032 |
| **KP2KP CARUBAN**<br>Jl. Yos Sudarso No. 63D<br>Madiun 63153<br>Telp. (0351) 462008, 463322<br>Fax. (0351) 465017 | **KP2KP SAMPANG**<br>Jl. Jamaludin No.2<br>Sampang 69214<br>Telp. (0323) 321615<br>Fax. (0323) 321616 | **KP2KP MAGETAN**<br>Jl. Karya Darma No.8, Desa Ringin Agung<br>Magetan<br>Telp. (0351) 895093<br>Fax. (0351) 895093 |
| **KP2KP PACITAN**<br>Jl. Cut Meutia No.2<br>Pacitan<br>Telp. (0357) 881209<br>Fax. (0357) 881209 | | |

**KANWIL DJP JAWA TIMUR III**

Jl. S.Parman No. 100
Malang 65122
Tel. (0341) 403461, 403333
Fax. (0341) 403463

**KPP MADYA MALANG**
Komp. Araya Business Center Kav.1
Jl. Raden Panji Suroso, Malang 65126
Tel. (0341) 402021-22, 402026
Fax. (0341) 402027

**KPP PRATAMA KEDIRI**
Jl. Brawijaya No.6
Kediri 64123
Tel. (0354) 682063, 681464
Fax. (0354) 682052

**KPP PRATAMA PASURUAN**
Jl. P. Sudirman No.29
Pasuruan 67115
Tel. (0343) 424125, 422171
Fax. (0343) 426930

**KPP PRATAMA MALANG UTARA**
Jl. Jaksa Agung Suprapto No.29 – 31
Malang 65112
Tel. (0341) 364270, 364370
Fax. (0341) 356769

**KPP PRATAMA MALANG SELATAN**
Jl. Merdeka Utara No.3
Malang 65119
Tel. (0341) 365167, 361971
Fax. (0341) 364407

**KPP PRATAMA PROBOLINGGO**
Jl. Mastrip No.169-171
Probolinggo 67213
Tel. (0335) 420472-73
Fax. (0335) 420470

**KPP PRATAMA JEMBER**
Jl. Karimata 54 A
Jember 68121
Tel. (0331) 324907-08
Fax. (0331) 324906

**KPP PRATAMA BANYUWANGI**
Jl. Adi Sucipto No.27 A
Banyuwangi 68416
Tel. (0333) 428451, 416897
Fax. (0333) 428452

**KPP PRATAMA BATU**
Jl. Letjen S. Parman No.100
Malang 65122
Tel. (0341) 403411, 403541
Fax. (0341) 403540

**KPP PRATAMA TULUNGAGUNG**
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17A
Tulungagung 66218
Tel. (0355) 336668, 336692
Fax. (0355) 336687

**KPP PRATAMA BLITAR**
Jl. Kenari No.118
Blitar 66134
Tel. (0342) 816316, 815633
Fax. (0342) 816315

**KPP PRATAMA KEPANJEN**
Jl. Raya Kepanjen - Pakisaji Km.4
Malang 65163
Tel. (0341) 398393, 398333
Fax. (0341) 398350

**KPP PRATAMA PARE**
Jl. Hasanudin No.16 KP 137
Kediri 64122
Tel. (0354) 680623
Fax. (0354) 684369

**KPP PRATAMA SITUBONDO**
Jl. Argopuro No. 41
Situbondo 68322
Tel. (0338) 671969, 672167
Fax. (0338) 673701

**KPP PRATAMA SINGOSARI**
Jl. Raya Randuagung No. 12
Singosari, Malang 65153
Tel. (0341) 429923-25
Fax. (0341) 429950

**KP2KP BANGIL**
Jl. Sultan Agung No. 20, Bangil
Pasuruan 67126
Telp. (0343) 413777, 432222
Fax. (0343) 432223

**KP2KP KRAKSAAN**
Jl. Panglima Sudirman No.9ª
Kraksaan 67282
Telp. (0335) 841661,843371
Fax. (0335) 843371

**KP2KP LUMAJANG**
Jl. Achmad Yani No. 6
Lumajang 67311
Telp. (0334) 880827
Fax. (0334) 881827

**KP2KP TRENGGALEK**
Jl. Abdul Rahman Saleh No. 8
Trenggalek 66316
Telp. (0355) 791446
Fax. (0355) 791446

**KP2KP WLINGI**
Jl. Panglima Sudirman No. 41, Wlingi
Blitar 66184
Telp. (0342) 695424
Fax. (0342) 692822

**KP2KP NGANJUK**
Jl. Dermojoyo No. 18
Nganjuk 64418
Telp. (0358) 322103
Fax. (0358) 322103

**KP2KP BONDOWOSO**
Jl. Santawi No.202, Tamansari
Bondowoso 68216
Telp. (0332) 421455, 420360
Fax. (0332) 422360

| KANWIL DJP KALIMANTAN BARAT | | |
|---|---|---|
| Jl. Jend. A. Yani No.1<br>Pontianak 78124<br>Tel. (0561) 712787, 712786<br>Fax. (0561) 711144, 712785 | | |
| **KPP PRATAMA PONTIANAK**<br>Jl. Sultan Abdurrahman No.1<br>Pontianak 78116<br>Tel. (0561) 733476, 736340<br>Fax. (0561) 734026 | **KPP PRATAMA SINGKAWANG**<br>Jl. Gusti Sulung Lelanang No.35<br>Singkawang 79123<br>Tel. (0562) 645510, 636958<br>Fax. (0562) 635511 | **KPP PRATAMA KETAPANG**<br>Jl. Letkol. M. Tohir No.10<br>Ketapang 78812<br>Tel. (0534) 32404, 32254<br>Fax. (0534) 32404 |
| **KPP PRATAMA MEMPAWAH**<br>Jl. Sultan Abdurahman No.76<br>Pontianak 78121<br>Tel. (0561) 736734-35<br>Fax. (0561) 732321 | **KPP PRATAMA SANGGAU**<br>Jl. Jenderal Sudirman No. 45<br>Sanggau 78501<br>Tel. (0564) 23699, 23499<br>Fax. (0564) 23299 | **KPP PRATAMA SINTANG**<br>Jl. Apang Semangai No.61<br>Sintang 78611<br>Tel. (0565) 21206, 24493<br>Fax. (0565) 22800 |
| **KP2KP SAMBAS**<br>Jl. Panji Anom No. 133, Desa Durian<br>Sambas 79411<br>Telp. (0562) 391016<br>Fax. (0562) 391016 | **KP2KP BENGKAYANG**<br>Jl. Sanggau Ledo RT 01 RW 01<br>Sebalo, Bengkayang<br>Telp. (0562) 4442550<br>Fax. (0562) 4442550 | **KP2KP MEMPAWAH**<br>Jl. G.M. Taufik No.3<br>Mempawah 78912<br>Telp. (0561) 691065<br>Fax. (0561) 691033 |
| **KP2KP NGABANG**<br>Jl. Km.2 Desa Mungguk, Ngabang<br>Landak, Kalimantan Barat<br>Telp. (0564) 23699, 23499<br>Fax. (0564) 23299 | **KP2KP SEKADAU**<br>Jl. Merdeka Barat RT 020 RW 007<br>Desa Sungai Ringin, Sekadau Ilir<br>Telp. (0564) 41601<br>Fax. (0564) 41600 | **KP2KP PUTUSSIBAU**<br>Jl. Komodor Yos Sudarso No.141<br>Putussibau<br>Telp. (0567) 21137<br>Fax. (0567) 21137 |
| **KP2KP NANGAPINOH**<br>Jl. Provinsi Sidomulyo , Nangapinoh<br>Melawi 78672<br>Telp. (0568) 22354<br>Fax. (0568) 22354 | | |

## KANWIL DJP KALIMANTAN SELATAN & TENGAH

Jl. Lambung Mangkurat No.21
Banjarmasin 70111
Tel. (0511) 3351072-73
Fax. (0511) 3351077

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA PALANGKARAYA**<br>Jl. Yos Sudarso No.5<br>Palangkaraya 73111<br>Tel. (0536) 3235712, 3235386<br>Fax. (0536) 3221028 | **KPP PRATAMA SAMPIT**<br>Jl. Jend. A. Yani No.7<br>Sampit 74322<br>Tel. (0531) 21341, 21172<br>Fax. (0531) 21308 | **KPP PRATAMA PANGKALANBUN**<br>Jl. H.M. Rafi'I, Madurejo<br>Pangkalanbun 74111<br>Tel. (0532) 25940, 25941<br>Fax. (0532) 25938 |
| **KPP PRATAMA MUARA TEWEH**<br>Jl. Jend. Ahmad Yani No.167<br>Muara Teweh 73811<br>Tel. (0519) 23219<br>Fax. (0519) 24456 | **KPP PRATAMA BANJARMASIN**<br>Jl. Lambung Mangkurat No.21<br>Banjarmasin 70111<br>Tel. (0511) 3351112, 3351118<br>Fax.(0511) 3351127 | **KPP PRATAMA BANJARBARU**<br>Komp. Citra Megah Jl. Jend. A. Yani<br>KM. 33,8 Banjarbaru 70712<br>Tel. (0511) 4782833, 4780163<br>Fax. (0511) 4780963 |
| **KPP PRATAMA BARABAI**<br>Jl. Abdul Muis Redhani No.70<br>Barabai 71314<br>Tel. (0517) 41913, 41026<br>Fax. (0517) 41752 | **KPP PRATAMA BATULICIN**<br>Jl. Raya Batulicin, Kampung Baru<br>Kalimantan Selatan 72212<br>Tel. (0518) 71971, 71725<br>Fax. (0518) 71736 | **KPP PRATAMA TANJUNG**<br>Jl. Ir. P.H. M. Noor, Mabuun Raya Terminal,<br>Tanjung 71571<br>Tel. (0526) 2021125<br>Fax. (0526) 2021250 |
| **KP2KP KUALA KURUN**<br>Jl. Sabirin Muhtar No.6, Kuala Kurun<br>Gunung Mas 74511<br>Telp. (0537) 31299<br>Fax. (0537) 31300 | **KP2KP KUALA KAPUAS**<br>Jl. Tambun Bungai No.31<br>Kuala Kapuas 73516<br>Telp. (0513) 21105<br>Fax. (0513) 21040 | **KP2KP PULANG PISAU**<br>Jl. Darung Bawan No.57, Anjir, Callan Ilir<br>Pulang Pisau 74811<br>Telp. (0513) 61493<br>Fax. (0513) 61068 |
| **KP2KP KASONGAN**<br>Komp. Perkantoran Pemda Kereng<br>Humbang, Katingan<br>Telp. (0536) 4043549<br>Fax. (0536) 4043500 | **KP2KP KUALA PEMBUANG**<br>Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No. 3<br>Kuala Pambuang, Seruyan 74212<br>Telp. (0531) 21224<br>Fax. (0531) 21224 | **KP2KP NANGA BULIK**<br>Jl. Gusti Arsyad, Komp. Perkantoran Bukit<br>Hibul Nanga Bulik, Lamandau 74162<br>Telp. (0511) 2071118<br>Fax. (0511) 05112071152 |
| **KP2KP SUKAMARA**<br>Jl. Legong, Mandawai<br>Sukamara 74172<br>Telp. (0532) 26785<br>Fax. (0532) 26786 | **KP2KP BUNTOK**<br>Jl. Pelita Raya No.7<br>Buntok 73712<br>Telp. (0525) 21575<br>Fax. (0525) 21214 | **KP2KP TAMIANG LAYANG**<br>Jl. A. Yani No.47, Tamiang Layang<br>Barito Timur<br>Telp. (0526) 2091418<br>Fax. (0526) 2091418 |
| **KP2KP PURUK CAHU**<br>Jl. Jenderal Sudirman No.265 RT 004<br>RW 003, Beriwit, Murung Raya<br>Telp. (0528) 3032481<br>Fax. (0528) 3032328 | **KP2KP MARABAHAN**<br>Jl. Puteri Junjung Buih No.34<br>Marabahan 70513<br>Telp. (0511) 4799062<br>Fax. (0511) 4799062 | **KP2KP PELAIHARI**<br>Jl. Gagas/ Haji Boejasin No.34<br>Pelaihari<br>Telp. (0512) 21125<br>Fax. (0512) 21170 |

| | | |
|---|---|---|
| **KP2KP MARTAPURA**<br>Jl. Jend. A. Yani No.23, KM. 40,<br>Martapura 70614<br>Telp. (0511) 4721677<br>Fax. (0511) 4721722 | **KP2KP RANTAU**<br>Jl. Jenderal Sudirman KM. 2,5 By Pass,<br>Rantau 71111<br>Telp. (0517) 31727<br>Fax. (0517) 32189 | **KP2KP KANDANGAN**<br>Jl. Pahlawan No.33,<br>Kandangan 71211<br>Telp. (0517) 21314<br>Fax. (0517) 21516 |
| **KP2KP KOTABARU**<br>Jl. Brigjen Hasan Baseri No. 5<br>Kotabaru, Kalimantan Selatan<br>Telp. (0518) 21215<br>Fax. (0518) 21063 | **KP2KP PARINGIN**<br>Ruko Rica No. 1-2<br>Jl. A. Yani RT. 11 Paringin<br>Balangan, Kalimantan Selatan 71615<br>Telp. (0526) 2094507<br>Fax. (0526) 2028318 | **KP2KP AMUNTAI**<br>Jl. Norman Umar No.42 RT. 18<br>Amuntai, Hulu Sungai Utara<br>Telp. (0527) 61678<br>Fax. (0527) 61678 |

**KANWIL DJP KALIMANTAN TIMUR & UTARA**

Jl. Ruhui Rahayu No.01 Ring Road
Gunung Bahagia, Balikpapan 76115
Tel. (0542) 8860721, 8860723
Fax. (0542) 8860722

| | | |
|---|---|---|
| **KPP MADYA BALIKPAPAN**<br>Jl. Ruhui Rahayu No.01 Ring Road<br>Gunung Bahagia, Balikpapan 76115<br>Tel. (0542) 8860700<br>Fax. (0542) 8860701 | **KPP PRATAMA BALIKPAPAN**<br>Jl. Ruhui Rahayu No.01 Ring Road<br>Gunung Bahagia, Balikpapan 76115<br>Tel. (0542) 8860711<br>Fax. (0542) 8860715, 8860716 | **KPP PRATAMA SAMARINDA**<br>Jl. M.T. Haryono No.17<br>Samarinda 75127<br>Tel. (0541) 7779429<br>Fax. (0541) 754313 |
| **KPP PRATAMA TARAKAN**<br>Jl. Jend. Sudirman No.104<br>Tarakan 77121<br>Tel. (0551) 23830<br>Fax. (0551) 51130 | **KPP PRATAMA BONTANG**<br>Jl. Jend. Sudirman No.54<br>Bontang 75321<br>Tel. (0548) 20139<br>Fax. (0548) 27716 | **KPP PRATAMA PENAJAM**<br>Jl. A. Yani No. 1<br>Balikpapan 76121<br>Tel. (0542) 418137, 421800<br>Fax. (0542) 730144 |
| **KPP PRATAMA TANJUNG REDEB**<br>Jl. Jend. Sudirman No.104<br>Tarakan 77121<br>Tel. (0551) 23826<br>Fax. (0551) 23825 | **KPP PRATAMA TENGGARONG**<br>Jl. Basuki Rahmad No.42<br>Samarinda 75117<br>Tel. (0541) 743101<br>Fax. (0541) 741431 | |
| **KP2KP NUNUKAN**<br>Jl. R.E. Martadinata RT 06<br>Nunukan<br>Telp. (0556) 21020<br>Fax. (0556) 21020 | **KP2KP SANGATTA**<br>Jl. Yos Sudarso II No.1<br>Sangatta 75611<br>Telp. (0549) 22002<br>Fax. (0549) 24383 | **KP2KP TANAH GROGOT**<br>Jl. Jend. Sudirman No.26<br>Tanah Grogot Pasir 76211<br>Telp. (0543) 21202<br>Fax. (0543) 21202 |
| **KP2KP TANJUNG SELOR**<br>Jl. Kolonel Soetadji Tanjung Selor<br>Bulungan, Kalimantan Utara<br>Telp. (0552) 21262<br>Fax. (0552) 21262 | **KP2KP MALINAU**<br>Jl. Raja Pandita RT 07<br>Malinau 77121<br>Telp. (0553) 2023312<br>Fax. (0553) 2023313 | **KP2KP SENDAWAR**<br>Jl. Jend. Sudirman, Proyok<br>Sendawar<br>Telp. (0545) 41563, 42017<br>Fax. (0545) 41563 |

## KANWIL DJP SULAWESI SELATAN, BARAT & TENGGARA

Jl. Urip Sumoharjo KM.4 GKN
Makassar 90232
Tel. (0411) 456131-32, 436242
Fax. (0411) 456976, 456132

| | | |
|---|---|---|
| **KPP MADYA MAKASSAR**<br>Jl. Urip Sumoharjo KM.4 GKN<br>Makassar 90232<br>Tel. (0411) 423366, 423878<br>Fax. (0411) 423662 | **KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA**<br>Jl. Urip Sumoharjo KM.4 GKN<br>Makassar 90232<br>Tel. (0411) 456135, 456858<br>Fax. (0411) 456954 | **KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN**<br>Jl. Urip Sumoharjo KM.4 GKN<br>Makassar 90232<br>Tel. (0411) 441680, 441681<br>Fax. (0411) 441259 |
| **KPP PRATAMA MAKASSAR BARAT**<br>Jl. Balaikota No.15<br>Makassar 90111<br>Tel. (0411) 3634315, 3634316<br>Fax. (0411) 3636066 | **KPP PRATAMA PAREPARE**<br>Jl. Jend. Sudirman No.49<br>Parepare 91921<br>Tel. (0421) 22183, 22235<br>Fax. (0421) 22243 | **KPP PRATAMA PALOPO**<br>Jl. Andi Djemma No. 131<br>Palopo 91921<br>Tel. (0471) 21060, 22584<br>Fax. (0471) 21060 |
| **KPP PRATAMA BULUKUMBA**<br>Jl. Sultan Hasanuddin<br>Bulukumba<br>Tel. (0413) 81985, 84046<br>Fax. (0413) 82161 | **KPP PRATAMA BANTAENG**<br>Jl. Andi Mannappiang, Lamalaka<br>Bantaeng 92412<br>Tel. (0413) 21188, 21189<br>Fax. (0413) 22049 | **KPP PRATAMA WATAMPONE**<br>Jl. Ahmad Yani No. 09<br>Watampone 92732<br>Tel. (0481) 21047, 21167<br>Fax. (0481) 21167 |
| **KPP PRATAMA MAROS**<br>Jl. Jenderal Sudirman KM. 28, Turikale<br>Maros 90552<br>Tel. (0411) 373069<br>Fax. (0411) 372536 | **KPP PRATAMA KENDARI**<br>Jl. Saosao No. 188, Bende<br>Kendari 93117<br>Tel. (0401) 3125550<br>Fax. (0401) 3126230 | **KPP PRATAMA MAJENE**<br>Jl. Jendral Sudirman No.81<br>Majene 91412<br>Tel. (0422) 22608<br>Fax. (0422) 21097 |
| **KPP PRATAMA MAMUJU**<br>Jl. Pangeran Diponegoro Blok C/8<br>Komp. Pasar Regional, Mamuju<br>Tel. (0426) 22118, 22524<br>Fax. (0426) 21332 | **KPP PRATAMA KOLAKA**<br>Jl. Diponegoro No.35<br>Kendari 93123<br>Tel. (0401) 3121014<br>Fax. (0401) 3122090 | **KPP PRATAMA BAUBAU**<br>Jl. Betoambari No.35<br>Baubau 93725<br>Tel. (0402) 2821639, 2821274<br>Fax. (0402) 2821204 |
| **KP2KP ENREKANG**<br>Jl. Buttu Juppandang No. 85<br>Enrekang<br>Telp. (0420) 22243<br>Fax. (0420) 22244 | **KP2KP PINRANG**<br>Jl. Sultan Hasanuddin No. 19<br>Sumpang Binangae, Barru 90232<br>Telp. (0421) 921566<br>Fax. (0421) 921566 | **KP2KP SIDRAP**<br>Jl. Ganggawa No.4,<br>Sidenreng Rappang<br>Telp. (0421) 90833<br>Fax. (0421) 90833 |
| **KP2KP MALILI**<br>Jl. Dr. Ratulangi, Malili<br>Luwu Timur<br>Telp. (0474) 321649<br>Fax. (0474) 321649 | **KP2KP MASAMBA**<br>Jl. Ahmad Yani No. 24A, Masamba<br>Luwu Utara<br>Telp. (0473) 22261<br>Fax. (0473) 22261 | **KP2KP MAKALE**<br>Jl. Pongtiku No.26, Rinding Batu<br>Makale, Tana Toraja 91831<br>Telp. (0423) 21400<br>Fax. (0423) 21400 |
| **KP2KP BENTENG**<br>Jl. Ki Hajar Dewantara No. 51, Benteng<br>Kepulauan Selayar 92812<br>Telp. (0414) 21318<br>Fax. - | **KP2KP SINJAI**<br>Jl. Basuki Rahmat, RT II RW I<br>Biringere Sinjai 92611<br>Telp. (0428) 23419<br>Fax. (0428) 23419 | **KP2KP BONTOSUNGGU**<br>Jl. Pahlawan No.17, Empoang, Binamu<br>Jeneponto<br>Telp. (0419) 21277<br>Fax. (0419) 21450 |

| | | |
|---|---|---|
| **KP2KP SUNGGUMINASA**<br>Jl. Mesjid Raya No.24, Sungguminasa<br>Gowa 92111<br>Telp. (0411) 861143<br>Fax. (0411) 883710 | **KP2KP TAKALAR**<br>Jl. Jendral Sudirman, Kantor Dispenda<br>Takalar<br>Telp. (0418) 21880<br>Fax. (0418) 21880 | **KP2KP WATANSOPPENG**<br>Jl. Pemuda No.9, Watansoppeng<br>Soppeng<br>Telp. (0484) 21023<br>Fax. (0484) 21272 |
| **KP2KP SENGKANG**<br>Jl. Nusa Indah No. 2, Sengkang<br>Wajo<br>Telp. (0485) 21169<br>Fax. (0485) 21169 | **KP2KP PANGKAJENE**<br>Jl. Kemakmuran, Mappasaile<br>Pangkajene Kepulauan<br>Telp. (0410) 324478<br>Fax. (0410) 324479 | **KP2KP UNAAHA**<br>Jl. Diponegoro No.148<br>Unaaha 93419<br>Telp. (0408) 2422018<br>Fax. (0408) 2422019 |
| **KP2KP POLEWALI**<br>Jl. Dr. Ratulangi (Poros Polewali), Darma<br>Polewali Mandar<br>Telp. (0428) 21728<br>Fax. (0428) 21728 | **KP2KP MAMASA**<br>Jl. Poros Mamasa, Osango<br>Mamasa<br>Telp. (0428) 2841028<br>Fax. - | **KP2KP PASANGKAYU**<br>Jl. Poros Trans Sulawesi, Pasangkayu<br>Mamuju Utara<br>Telp. (0426) 21332<br>Fax. (0426) 21333 |
| **KP2KP LASUSUA**<br>Jl. Pahlawan No.66<br>Kolaka<br>Telp. (0405) 21055<br>Fax. (0405) 21056 | **KP2KP RUMBIA**<br>Jl. Beruang No. 2 Desa Lingkungan I Lauru<br>Rumbia, Bombana<br>Telp. 08114030800<br>Fax. - | **KP2KP RAHA**<br>Jl. Kelinci No.2, Muna<br>Raha 93613<br>Telp. (0403) 21180<br>Fax. (0403) 21180 |

## KANWIL DJP SULAWESI UTARA, TENGAH, GORONTALO & MALUKU UTARA

Jl. 17 Agustus No. 17
Manado 95119
Tel. (0431) 851785, 862742
Fax. (0431) 851803

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA MANADO**<br>Jl. Gunung Klabat, Kotak<br>Manado 95117<br>Tel. (0431) 851621, 862280<br>Fax.(0431) 875876 | **KPP PRATAMA GORONTALO**<br>Jl. Arif Rahman Hakim No.34<br>Gorontalo 96128<br>Tel. (0435) 830010<br>Fax.(0435) 830009, 830245 | **KPP PRATAMA BITUNG**<br>Jl. Raya Samratulangi<br>Bitung 95511<br>Tel. (0438) 21223, 30250<br>Fax. (0438) 30250 |
| **KPP PRATAMA KOTAMOBAGU**<br>Jl. Yusuf Hasiru No. 39<br>Kotamobagu 95700<br>Tel. (0434) 2628631<br>Fax. (0434) 21164 | **KPP PRATAMA TAHUNA**<br>Jl. Tatehe No. 62 Santiago<br>Kep. Sangihe, Tahuna 95811<br>Tel. (0432) 24472, 24473<br>Fax. (0432) 24472, 24473 | **KPP PRATAMA PALU**<br>Jl. Prof. Moh. Yamin No.94<br>Palu 94112<br>Tel. (0451) 421725, 421625<br>Fax. (0451) 422730 |

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA LUWUK**<br>Jl. Yos Sudarso No.14<br>Luwuk 94715<br>Tel. (0461) 22078,23028<br>Fax. (0461) 22098 | **KPP PRATAMA POSO**<br>Jl. Pulau Kalimantan No.23<br>Poso 94611<br>Tel. (0452) 21385, 21387<br>Fax. (0452) 21224 | **KPP PRATAMA TOLITOLI**<br>Jl. Magamu No.102<br>Tolitoli 94515<br>Tel. (0453) 23764, 23765<br>Fax. (0453) 23764 |
| **KPP PRATAMA TERNATE**<br>Jl. Yos Sudarso No.01<br>Ternate 97712<br>Tel. (0921) 3121070,3121352<br>Fax. (0921) 3122358 | **KPP PRATAMA TOBELO**<br>Jl. Kemakmuran, Desa Gosoma<br>Tobelo, Halmahera Utara<br>Tel. (0924) 2622575, 2621554<br>Fax. (0924) 2621554, 2621493 | |
| **KP2KP TOMOHON**<br>Jl. Raya Tomohon Kakaskasen<br>Tomohon 95362<br>Telp. (0431) 353171<br>Fax. (0431) 353172 | **KP2KP LIMBOTO**<br>Jl. D.I. Panjaitan<br>Limboto 96211<br>Telp. (0435) 882479<br>Fax. (0435) 881038 | **KP2KP MARISSA**<br>Desa Teratai, Kec. Marissa<br>Pohuwatu<br>Telp. (0443) 210285<br>Fax. (0443) 210286 |
| **KP2KP TILAMUTA**<br>Jl. Trans Sulawesi, Desa Lamu, Tilamuta<br>Boalemo 96263<br>Telp. (0443) 211095<br>Fax. (0443) 211095 | **KP2KP TONDANO**<br>Jl. Manguni, Wewelan<br>Tondano<br>Telp. (0431) 321060<br>Fax. (0431) 321060 | **KP2KP AMURANG**<br>Jl. Desa Pondang (Trans Sulawesi)<br>Amurang 94371<br>Telp. (0431) 863580<br>Fax. (0431) 855191 |
| **KP2KP TALAUD**<br>Jl. Melongguane Barat<br>Talaud<br>Telp. (0432) 24472, 24473<br>Fax. (0432) 24472 | **KP2KP BANAWA**<br>Ds. Gunung Bale, Banawa<br>Donggala, Sulawesi Tengah<br>Telp. (0451) 421725, 421625<br>Fax. (0451) 422730 | **KP2KP PARIGI**<br>Jl. Trans Sulawesi, Parigi<br>Parigi Moutong<br>Telp. (0451) 421725, 421625<br>Fax. (0451) 422730 |
| **KP2KP BANGGAI**<br>Jl. Mampaliasan No. 17<br>Banggai Kepulauan 94791<br>Telp. (0462) 21885<br>Fax. (0462) 21190 | **KP2KP BUNGKU**<br>Komplek Perkantoran Pemda Morowali<br>Bungku<br>Telp. (0465) 2710333<br>Fax. (0465) 2710333 | **KP2KP BUOL**<br>Jl. Kalimas No. 108<br>Buol<br>Telp. (0445) 211290<br>Fax. (0445) 211298 |
| **KP2KP SANANA**<br>Jl. Jend. Besar Soeharto, Desa Fogi, Sanana<br>Kepulauan Sula 97795<br>Telp. (0929) 2221494<br>Fax. (0929) 2221494 | **KP2KP TIDORE**<br>Jl. Jend. Ahmad Yani, Soa Sio<br>Tidore Kepulauan 971103<br>Telp. (0920) 61045<br>Fax. (0920) 61045 | **KP2KP LABUHA**<br>Jl. Usmansyah No.3, Labuha<br>Halmahera Selatan<br>Telp. (0921) 3121352<br>Fax. - |
| **KP2KP MABA**<br>Jl. Trans Kota Maba<br>Halmahera Timur<br>Telp. (0924) 22045<br>Fax. - | | |

## KANWIL DJP BALI

Jl. Kapten Tantular No. 4 GKN II
Renon, Denpasar
Tel. (0361) 263894-93, 221455
Fax. (0361) 263895

| | | |
|---|---|---|
| **KPP MADYA DENPASAR**<br>Jl. Raya Puputan No.29 Renon<br>Denpasar<br>Tel. (0361) 227333, 262222<br>Fax. (0361) 226999, 239699 | **KPP PRATAMA DENPASAR BARAT**<br>Jl. Raya Puputan No. 13<br>Denpasar<br>Tel. (0361) 239638<br>Fax. (0361) 229351 | **KPP PRATAMA DENPASAR TIMUR**<br>GKN II Jl. Kapten Tantular No.4<br>Denpasar<br>Tel. (0361) 263891-92<br>Fax. (0361) 221285 |
| **KPP PRATAMA SINGARAJA**<br>GKN Jl. Udayana No. 10<br>Singaraja<br>Tel. (0362) 27380<br>Fax. (0362) 22241 | **KPP PRATAMA BADUNG SELATAN**<br>GKN II Jl. Kapten Tantular No.4<br>Denpasar<br>Tel. (0361) 263891-92<br>Fax. (0361) 234803 | **KPP PRATAMA BADUNG UTARA**<br>Jl. Ahmad Yani No.100<br>Denpasar<br>Tel. (0361) 7804483-82, 226749<br>Fax. (0361) 230007 |
| **KPP PRATAMA GIANYAR**<br>Jl. Dharma Giri, Blahbatu<br>Gianyar<br>Tel. (0361) 943586<br>Fax. (0361) 948002 | **KPP PRATAMA TABANAN**<br>Jl. Gatot Subroto, Sanggulan<br>Tabanan<br>Tel. (0361) 9314794<br>Fax. (0361) 9311104 | |
| **KP2KP KEROBOKAN**<br>Jl. Uluwatu No.4, Br. Kelan Tuban<br>Badung<br>Telp. (0361) 705768, 702797<br>Fax. (0361) 702797 | **KP2KP UBUD**<br>Jl. Raya Teges, Goa Gajah<br>Gianyar<br>Telp. (0361) 978498<br>Fax. (0361) 978498 | **KP2KP AMLAPURA**<br>Jl. Sultan Agung No.3<br>Amlapura 80811<br>Telp. (0363) 21339<br>Fax. (0363) 21339 |
| **KP2KP NEGARA**<br>Jl. Mayor Sugianyar No.11<br>Negara 82217<br>Telp. (0365) 41121<br>Fax. (0365) 41121 | | |

## KANWIL DJP NUSA TENGGARA

Jl. Jenderal Sudirman No.36
Rembiga, Mataram 83124
Tel. (0370) 647862
Fax. (0370) 647883

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA MATARAM BARAT**<br>Jl. Raya Langko No. 74<br>Mataram 83114<br>Tel. (0370) 633075, 633006<br>Fax. (0370) 633724 | **KPP PRATAMA MATARAM TIMUR**<br>Jl. Pejanggik No. 60<br>Mataram 83121<br>Tel. (0370) 631431, 632652<br>Fax. (0370) 625848 | **KPP PRATAMA RABA BIMA**<br>Jl. Soekarno Hatta No.17<br>Raba Bima 84113<br>Tel. (0374) 43233, 43681<br>Fax. (0374) 43227 |

| | | |
|---|---|---|
| **KPP PRATAMA SUMBAWA BESAR**<br>Jl. Garuda No.70-72<br>Sumbawa Besar 84312<br>Tel. (0371) 626393, 625139<br>Fax. (0371) 21230 | **KPP PRATAMA PRAYA**<br>Jl. Diponegoro No. 38<br>Praya 83511<br>Tel. (0370) 653344<br>Fax. (0370) 655366 | **KPP PRATAMA MAUMERE**<br>Jl. El Tari<br>Maumere 86113<br>Tel. (0382) 21336, 21857<br>Fax. (0382) 21373 |
| **KPP PRATAMA KUPANG**<br>Jl. Palapa No. 8<br>Kupang 85111<br>Tel. (0380) 833165, 833568<br>Fax. (0380) 833211 | **KPP PRATAMA ENDE**<br>Jl. El Tari No.4<br>Ende 86316<br>Tel. (0381) 21429, 24574<br>Fax. (0381) 21050 | **KPP PRATAMA RUTENG**<br>Jl. Yos Sudarso No.26<br>Ruteng, Manggarai<br>Tel. (0385) 22564<br>Fax. (0385) 22564 |
| **KPP PRATAMA ATAMBUA**<br>GKN Jl. El Tari II<br>Kupang 85111<br>Tel. (0380) 823506, 823501<br>Fax. (0380) 825110 | **KPP PRATAMA WAINGAPU**<br>Jl. Ahmad Yani No. 34<br>Waingapu, Sumba Timur<br>Tel. (0387) 62893, 62921<br>Fax. (0387) 62892 | |
| **KP2KP DOMPU**<br>Jl. Beringin No.45<br>Dompu 84211<br>Telp. (0373) 21161<br>Fax. (0373) 21161 | **KP2KP TALIWANG**<br>Jl. Sutan Syahrir No. 46, Taliwang<br>Sumbawa Barat<br>Telp. (0372) 6709832<br>Fax. (0372) 81346 | **KP2KP GERUNG**<br>Jl. W.R. Supratman No. 38<br>Praya, Lombok Tengah<br>Telp. (0370) 6645923, 6645932<br>Fax. (0370) 681298 |
| **KP2KP SELONG**<br>Jl. Prof. M. Yamin No.59<br>Selong 83612<br>Telp. (0370) 21398<br>Fax. (0370) 21651 | **KP2KP BAJAWA**<br>Jl. S. Parman, Trikora<br>Bajawa 86414<br>Telp. (0384) 21216<br>Fax. (0384) 21452 | **KP2KP LABUANBAJO**<br>Jl. Pantai Pede No. 3A<br>Labuanbajo<br>Telp. (0385) 41595<br>Fax. (0385) 41595 |
| **KP2KP LARANTUKA**<br>Jl. Basuki Rahmat No.45A<br>Larantuka 86218<br>Telp. (0383) 21129, 21128<br>Fax. (0383) 21129 | **KP2KP KALABAHI**<br>Jl. Diponegoro No.19<br>Kalabahi 85812<br>Telp. (0386) 21048, 21572<br>Fax. (0386) 21048 | **KP2KP BAA**<br>Jl. Gereja No.1, Baa<br>Rotendao<br>Telp. (0380) 871040<br>Fax. (0380) 871040 |
| **KP2KP SOE**<br>Jl. Gajah Mada No.51<br>Soe 85111<br>Telp. (0388) 21345<br>Fax. (0388) 21204 | **KP2KP WAIKABUBAK**<br>Jl. Bhayangkara No.83A<br>Waikabubak 87111<br>Telp. (0387) 21019<br>Fax. (0387) 21019 | |

## KANWIL DJP PAPUA & MALUKU

Jl. Raya Abepura Kotaraja
Jayapura 99224
Tel. (0967) 589173–74 , 589178
Fax. (0967) 589175

### KPP PRATAMA AMBON
GKN Jl. Raya Patimura No. 18
Ambon 97124
Tel. (0911) 344345, 355401
Fax. (0911) 344362

### KPP PRATAMA SORONG
Jl. Jend. Sudirman No.26
Sorong 98415
Tel. (0951) 333110, 321417
Fax. (0951) 322424

### KPP PRATAMA JAYAPURA
Jl. Raya Abepura Kotaraja
Jayapura 99111
Tel. (0967) 583791, 584014
Fax. (0967) 583936

### KPP PRATAMA TIMIKA
Jl. Cendrawasih SP.II- Kwamki
Timika 99910
Tel. (0901) 323851, 323083
Fax. (0901) 323847

### KPP PRATAMA BIAK
Jl. Adibai No.1, Sumberker
Biak 98117
Tel. (0981) 25120-22, 21415
Fax. (0981) 23681

### KPP PRATAMA MANOKWARI
Jl. Jend. Sudirman No. 92, Paderni
Manokwari Barat 98312
Tel. (0986) 211549, 212144
Fax.(0986) 211549

### KPP PRATAMA MERAUKE
Jl. Raya Mandala Muli
Merauke 99616
Tel. (0971) 325344-45, 321136
Fax. (0971) 323430, 325345

### KP2KP NAMLEA
Jl. Nametek, Namlea
Buru
Telp. (0913) 22083
Fax. (0913) 22083

### KP2KP MASOHI
Jl. Geser No. 3
Masohi 96511
Telp. (0914) 21190
Fax. (0914) 21160

### KP2KP PIRU
Jl. Raya Siwalima, Piru
Seram Bagian Barat
Telp. (0911) 36221
Fax. -

### KP2KP BULA
Jl. Rumah Tiga RT 03 RW 02, Bula
Seram Bagian Timur
Telp. (0915) 21057
Fax. (0915) 21058

### KP2KP DOBO
Jl. Rabiajala No.45, Dobo
Kepulauan Aru
Telp. (0917) 21413
Fax. (0917) 21413

### KP2KP TUAL
Jl. Pahlawan Revolusi
Tual 97611
Telp. (0916) 22189
Fax. (0916) 21910

### KP2KP SAUMLAKI
Jl. Poros, Saumlaki
Maluku Tenggara Barat
Telp. (0918) 22149
Fax. (0918) 22149

### KP2KP FAKFAK
Jl. DPRD, Fakfak 98611
Telp. (0956) 22050, 25401
Fax. (0956) 22050, 24541

### KP2KP TEMINABUAN
Jl. Raya Klamono Aimas
Teminabuan, Sorong Selatan
Telp. -
Fax. -

### KP2KP KAIMANA
Jl. Utarum, Kaimana
Papua Barat
Telp. (0957) 21161
Fax. (0957) 21161

### KP2KP SARMI
Jl. Syamor
Sarmi
Telp. (0966) 31142
Fax.

### KP2KP WAMENA
Jl. Yos Sudarso No.60
Wamena 99511
Telp. (0969) 31228, 33567
Fax. (0969) 33567

### KP2KP SERUI
Jl. Maluku No.28
Serui 98211
Telp. (0983) 31737
Fax. (0983) 31737

### KP2KP NABIRE
Jl. Kusuma Bangsa
Nabire 98815
Telp. (0984) 21513, 22904
Fax. (0984) 21513

### KP2KP BINTUNI
Jl. Raya Bintuni
Teluk Bintuni
Telp. -
Fax. -

## PUSAT PENGOLAHAN DATA & DOKUMEN PERPAJAKAN

Jl. Budhi I No. 1, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530
Tel. (021) 53654025
Fax. (021) 53654026

## KANTOR PENGOLAHAN DATA & DOKUMEN PERPAJAKAN MAKASSAR

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 16
Makassar
Tel. (0411) 550011, 550774
Fax. (0411) 550767

## KANTOR PENGOLAHAN DATA & DOKUMEN PERPAJAKAN JAMBI

Jl. Mayjend Joesoef Singadekane No.49
Telanaipura, Jambi 36122
Tel. (0741) 63280
Fax. (0741) 63320

## KANTOR PENGOLAHAN DATA EKSTERNAL

Gedung A2 Lt. 4
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Telp. (021) 5251239, 5251609 ext 3526
Fax. (021) 5262879

## KANTOR LAYANAN INFORMASI & PENGADUAN DJP

Gd. A Baru Lt. 5
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 40-42
Jakarta Selatan 12190
Telp. (021) 5250208 ext 2380
Fax. (021) 5251245

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan Tahunan
**2015**

**Direktorat Jenderal Pajak**

# LAPORAN TAHUNAN 2015

**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**Kantor Pusat**

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 40-42

Jakarta Selatan 12190

T: (62-21) 525 0208, 525 1609, 526 2880

F: (62-21) 525 1245

Call Center/Kring Pajak: (62-21) 1500200

surel: pengaduan@pajak.go.id

informasi@pajak.go.id

**www.pajak.go.id**